



**PERAN TANOKER DALAM MELAKSANAKAN
PENDAMPINGAN ANAK**

(Studi Pada Anak Dampungan Komunitas Tanoker di 4 Titik Dampungan
Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember)

***THE ROLE OF TANOKER IN IMPLEMENTING CHILD'S
ASSISTANCE***

*(study on the child assisted of Tanoker Community at 4 assisted in
Ledokombo, Jember)*

SKRIPSI

Oleh
Ahmad Rizqi Andi
120910301096

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PERAN TANOKER DALAM MELAKSANAKAN
PENDAMPINGAN ANAK**

(Studi Pada Anak Dampungan Komunitas Tanoker di 4 Titik Dampungan
Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember)

***THE ROLE OF TANOKER IN IMPLEMENTING CHILD'S
ASSISTANCE***

*(study on the child assisted of Tanoker Community at 4 assisted in
Ledokombo, Jember)*

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
memperoleh gelar sarjana sosial (S1) Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Oleh
Ahmad Rizqi Andi
120910301096

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dipersembahkan kepada:

1. Keluarga tercinta, Ibunda Sugiastutik dan Ayahanda Sumarto serta kakak perempuan Eka Lusianti atas motivasi, kasih sayang, pengorbanan serta senantiasa mendo'akan setiap langkah keberhasilan penulis terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Guru-guru sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, penulis sampaikan terima kasih telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan membimbing dengan penuh kesabaran.
3. Almamater Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember. Terima kasih telah memberikan bekal berupa Ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup yang tak ternilai.
4. Kepada Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi Bapak Abdullah Azwar Anas S.Pd., S.S., M.Si., beserta jajaran Pemerintahan Dinas Pendidikan Banyuwangi yang telah mengelola dan menyediakan program Banyuwangi Cerdas sehingga penulis dapat menempuh Kuliah hingga selesai di Universitas Jember.

MOTO

Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik. (H.R. Al Hakim: 7679)*



*Hadis Terjemahan. Sumber: <https://muslim.or.id/20835-pendidikan-anak-tanggung-jawab-siapa.html>.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rizqi Andi

NIM : 120910301096

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Tanoker dalam melaksanakan pendampingan anak” (*Studi Pada Anak Dampungan Komunitas Tanoker di 4 Titik Dampungan Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember*) adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 08 September 2017

Yang menyatakan,

Ahmad Rizqi Andi
NIM 120910301096

SKRIPSI

**PERAN TANOKER DALAM MELAKSANAKAN
PENDAMPINGAN ANAK**

(Studi Pada Anak Dampungan Komunitas Tanoker di 4 Titik Dampungan
Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember)

Oleh

Ahmad Rizqi Andi
NIM 120910301096

Pembimbing

Budhy Santoso, S.Sos., M.Si
NIP 1970112131997021001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Tanoker dalam Melaksanakan Pendampingan Anak” (Studi Pada Anak Dampungan Komunitas Tanoker di 4 Titik Dampungan Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember) telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 8 September 2017

Tempat : Ruang sidang skripsi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Hadi Prayitno, M.Kes
NIP. 196106081988021001

Budhy Santoso, S.Sos., M.Si
NIP. 197012131997021001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Purwowibowo, M.Si
NIP. 195802211984031001

Dr. Mahfudz Siddiq, M.M
NIP. 196112111988021001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Peran Tanoker Dalam Melaksanakan Pendampingan Anak (*Studi Pada Anak Dampingan Komunitas Tanoker di 4 Titik Dampingan Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember*); Ahmad Rizqi Andi, 120910301096; 2017: 235 halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Sebuah usaha kesejahteraan anak penting untuk dilaksanakan, baik dari pemerintah maupun dari setiap elemen masyarakat. Hal ini dikarenakan kondisi anak masih lemah secara fisik maupun psikologis, mengingat mereka adalah penerus generasi mendatang dalam sebuah masyarakat. Tanoker yang merupakan komunitas belajar masyarakat kecamatan Ledokombo, memfokuskan diri pada kegiatan pendampingan anak. Kegiatan pendampingan dilakukan di 4 titik dampingan yang berada di kecamatan Ledokombo, yaitu Desa Ledokombo dan Desa Sumbersalak. Pendampingan anak yang dipromotori masyarakat, menggunakan pendekatan budaya dan aktivitas lainnya yang mencerminkan nilai-nilai lokal. Salah satunya diwujudkan dengan adanya permainan egrang dan perkusi, sehingga selain anak-anak dapat bermain anak-anak juga dapat tampil di beberapa acara kegiatan baik dari skala nasional maupun internasional. Hal tersebut menunjukkan adanya sebuah usaha kesejahteraan dari masyarakat untuk meningkatkan kapasitas anak, dan memenuhi hak-hak anak yang bermuara pada kesejahteraan anak. Tanoker menjadi sebuah organisasi, dikarenakan memiliki struktur organisasi dan struktur aktivitas yang tersistematis. Terlebih Tanoker memiliki fasilitas penunjang aktivitas pendampingan, seperti Kantor, Ruang baca anak, aula kegiatan, alat-alat musik dan alat-alat bermain untuk anak-anak, serta fasilitas lainnya yang berperan penting dalam melancarkan kegiatan Tanoker. Secara organisasi, Tanoker merupakan organisasi sosial dikarenakan bersifat nirlaba (*non profit*) dalam artian tidak mengambil keuntungan dari adanya pendampingan anak. Dari hal tersebut, aktivitas Tanoker sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial yang dapat dilihat dalam proses pendampingan sosial.

Pendampingan sosial yang dilaksanakan Tanoker dapat dilihat dari aktivitas Tanoker, dan interaksi pendamping terhadap anak dampungannya.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran Tanoker dalam melaksanakan pendampingan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian berada di 4 titik dampingan yang berada di Desa Ledokombo dan Desa Sumbersalak kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, didapatkan informan pokok berjumlah 9 orang dan tambahan berjumlah 18 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-struktur, observasi partisipatif moderat, dan dokumentasi. Setelah terkumpul dilakukan analisis untuk mendapatkan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Data yang dikumpulkan terkait peran Tanoker dalam melaksanakan pendampingan anak selanjutnya dipaparkan secara deskriptif.

Dari hasil penelitian yang didasarkan pada implementasi pendampingan, menunjukkan bahwa Tanoker dalam melaksanakan pendampingan anak berperan sebagai Fasilitator, Penghubung, Penguat, dan Pendukung. Hasil tersebut diperkuat dengan adanya temuan data pada setiap kegiatan disetiap titik dampingan, serta dalam proses pelaksanaan pendampingan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mencerminkan kondisi dalam kegiatan pendampingan. Dalam memperkuat peranan Tanoker dalam kesejahteraan anak, terdapat hasil dan prestasi Tanoker dalam melaksanakan pendampingan baik yang secara langsung berperan terhadap anak maupun lingkungan masyarakat.

PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Tanoker dalam melaksanakan pendampingan anak” (*Studi Pada Anak Dampungan Komunitas Tanoker di 4 Titik Dampungan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember*). Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
2. Dr. Nur Dyah Gianawati, MA., selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
3. Budhy Santoso, S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini
4. Arif S.Sos.,M.AP., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa
5. Para Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik penulis selama perkuliahan
6. Seluruh Staf Akademik dan Kemahasiswaan, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya terutama kepada operator Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah sabar membantu kelancaran administrasi penulis.
7. Dr. Ir. Suporahardjo dan Dra. Farha Ciciek M.Si serta Keluarga besar komunitas Tanoker yang telah meluangkan waktunya membantu dan mengarahkan penulis dalam kelancaran penelitian di lapangan.

8. Kedua Orangtuaku Sumarto dan Sugiastutik, Kakak Eka Lusiyanti, dan Azizah Khoirunikmah yang telah memberikan dorongan dan doanya demi menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman MPKPK dan seluruh keluarga besar, serta FORKOMKASI khususnya Regional Jawa Timur yang menginspirasi dalam penyelesaian skripsi. Karena telah memberikan pengalaman dan pembelajaran berharga selama menjadi Mahasiswa.
10. Rekan-rekan Markas Kuning (Angga, Krisman, Fuad, Anggi, Joko, Kabul, Pungki, Kikik), yang telah memberikan Doa, semangat, serta bantuan menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Ilmu kesejahteraan sosial (Awan, yogi, wildi, zaki, azizah, aqma, faiq, hendik, catur, yanto, rendy, selamat, gusti) dan seluruh angkatan 2012, yang sudah memberikan perhatian, kepedulian dan semangat selama penyelesaian skripsi dan di bangku perkuliahan.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan segala hormat, penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Jember, 08 September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Organisasi Pelayanan Manusia (HSO)	9
2.2 Usaha Kesejahteraan Sosial	12
2.3 Pendampingan Sosial dan Peran Pendampingan	15
2.3.1 Konsep Pendampingan Sosial	15
2.3.2 Peran Pendampingan	17
2.4 Kesejahteraan Anak	28
2.5 Kajian Terdahulu	31

2.6 Kerangka Berfikir	36
BAB 3. METODE PENELITIAN	39
3.1 Pendekatan Penelitian	39
3.2 Jenis Penelitian	41
3.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian	42
3.4 Metode Penentuan Informan	43
3.3.1 Informan Pokok	46
3.3.2 Informan Tambahan	51
3.5 Metode Pengumpulan Data	58
3.4.1 Metode Observasi.....	59
3.4.2 Metode Wawancara.....	61
3.4.3 Metode Dokuentasi	65
3.6 Teknik Analisis Data	65
3.7 Metode Pengukuran Keabsahan Data	70
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	77
4.1 Hasil Penelitian	77
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Peneleitian	77
a. Gambaran Umum Desa Ledokombo dan Desa Sumpersalak.....	78
1) Gambaran Umum Desa Ledokombo.....	78
2) Gambaran Umum Desa Sumpersalak	81
b. Gambaran umum komunitas Tanoker	82
1) Awal mula Pendirian Tanoker	87
2) Gambaran umum Aktivitas (kegiatan-kegiatan) Tanoker	95
4.1.2 Pendampingan Anak	101
a. Kegiatan Pendampingan	102
1) Titik Dampungan Tanoker	117
2) Titik Dampungan Paluombo	126
3) Tititk Dampungan Sumpersangka	135

4) Titik Dampungan Karanganyar	145
b. Hasil dan Prestasi Pendampingan anak oleh Tanoker	155
4.2 Pembahasan	164
4.2.1 Peran Tanoker dalam Melaksanakan Pendampingan Anak	164
a. Peran sebagai Fasilitator	168
b. Peran sebagai Broker	191
c. Peran sebagai Penguat	200
d. Peran sebagai Pendukung	214
4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendampingan	221
a. Faktor Pendukung.....	221
b. Faktor Penghambat.....	225
BAB 5. PENUTUP	231
5.1 Kesimpulan	231
5.2 Saran	234
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Alur berfikir penelitian	38
Gambar 3.1 Alur tahapan analisis data	66
Gambar 3.2 Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif	71
Gambar 3.3 Uji kredibilitas dalam kualitatif	72
Gambar 4.1 Peta wilayah kecamatan Ledokombo	78
Gambar 4.2 Komunitas Tanoker tampak dari deapan	95
Gambar 4.3 Jadwal Pendampingan Tanoker	106
Gambar 4.4 Pendampingan anak bersama volunter (Minggu Ceria)	118
Gambar 4.5 Anak-anak berinteraksi dengan Tamu (Minggu Ceria)	123
Gambar 4.6 <i>Home visit</i> yang dilakukan pendamping anak redy Saputro	124
Gambar 4.7 Pendampingan anak bermain permainan tradisional	129
Gambar 4.8 Pendampingan anak berinteraksi dengan tamu	133
Gambar 4.9 Interaksi anak dengan pendamping, Kader Lokal, Para Wali	137
Gambar 4.10 Pendamping –anak, membuat karya	141
Gambar 4.11 Kegiatan bermain bersama, Permainan Tradisional	144
Gambar 4.12 Nonton Film bersama (ada nilai-nilai didalamnya)	148
Gambar 4.13 Pendampingan anak-anak dalam membuat proposal	149
Gambar 4.14 Hail atau prestasi Tanoker dalam pendampingan anak 1	156
Gambar 4.15 Hail atau prestasi Tanoker dalam pendampingan anak 2	157
Gambar 4.16 Pendampingan anak-anak dalam membuat proposal	181

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kreteria Informan	46
Tabel 3.2 Informan Pokok	47
Tabel 3.3 Informan Tambahan	52
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Usia	80
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Sumpalsak (Tahun: 2016)	81
Tabel 4.3 Uraian Luas Wilayah	82
Tabel 4.4 Rincian anak Dampungan titik Tanoker	125
Tabel 4.5 Rincian anak Dampungan titik Paluombo	135
Tabel 4.6 Rincian Anak Dampungan titik Sumber Nangka	145
Tabel 4.7 Rincian anak Dampungan titik Karanganyar	154

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara (*Guide Interview*)
- Lampiran 2. Transkrip Wawancara
- Lampiran 3. Taksonomi
- Lampiran 4. Koding, Kata kunci
- Lampiran 5. Kategorisasi, dan Rincian isi Kategorisasi Data
- Lampiran 6. Transkrip (Verbatim), Generalisasi Empiris, dan Kategorisasi Data
- Lampiran 7. Foto kegiatan dan Foto Wawancara
- Lampiran 8. Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 9. Struktur Organisasi
- Lampiran 10. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- Lampiran 11. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Bakesbangpol Kabupaten Jember.
- Lampiran 12. Surat Perjanjian Kerja Penelitian dari Tanoker SPK Penelitian
- Lampiran 13. Surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian dari Tanoker

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dikarenakan mereka akan menjadi penerus generasi mendatang. Melihat kondisi anak yang masih lemah baik secara fisik maupun psikologis, maka perlu adanya pengawasan, pembinaan yang mengarah pada kesejahteraan anak. Cakupan kesejahteraan anak sangat berkaitan dengan adanya pemenuhan hak-hak anak, dimana hal ini bisa dicapai dengan upaya peningkatan dan menjaga proses tumbuh kembangnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan, yaitu melalui peningkatan pengembangan kepribadian, kemampuan, serta keterampilan dalam melaksanakan peran dan fungsi anak sesuai dengan kebutuhan mendatang. Setiap anak mempunyai hak yang sama untuk hidup, tumbuh, dan berkembang secara maksimal sesuai potensinya.

Tanoker adalah komunitas belajar masyarakat Ledokombo, yang didirikan oleh anak-anak Ledokombo dengan bimbingan Suporahardjo dan Farha chicik yang merupakan masyarakat Desa Ledokombo. Didirikan pada tahun 2009, Tanoker melaksanakan pendampingan anak dengan pembenahan yang ada hingga saat ini. Desa Ledokombo bertempat di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Kondisi anak-anak di Ledokombo dikenal banyak yang ditinggalkan keluarganya terutama ayah dan ibunya bekerja keluar negeri menjadi Buruh Migran Indonesia (BMI), sehingga kondisi anak tersebut ada yang tidak terawat dengan baik seperti pemenuhan hak-hak sebagai anak belum terpenuhi secara maksimal.

Anak-anak dari BMI, selain di titipkan keluarga terdekat juga ada yang di titipkan kepada tetangganya. Kondisi demikian menunjukkan bahwa kondisi masyarakat setempat mayoritas dari keluarga ekonomi menengah ke bawah. Anak-anak dalam bermain juga kurang mendapatkan arahan terhadap hal yang lebih produktif, dan positif bagi mereka. Dikarenakan wilayah kecamatan Ledokombo yang berada di daerah yang cukup jauh aksesnya untuk sampai ke kota,

mengakibatkan anak-anak di wilayah tersebut keterbatasan akses informasi serta wadah aktualisasi untuk mengembangkan kapasitasnya.

Mengacu pada kesejahteraan anak yang diatur di dalam undang-undang nomer 4 tahun 1979, pada (bab 1 pasal 1) disebutkan bahwa kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar baik secara rohani, jasmani, maupun sosial. Indikator kesejahteraan anak, dapat dilihat dari terpenuhinya hak-hak anak yang dijelaskan dalam undang-undang yang sama yaitu nomer 4 tahun 1979 pada (bab 2 pasal 2). Maka kondisi anak di Ledokombo tersebut belum dikatakan dapat sejahtera, sehingga perlu adanya Tanoker untuk membantu mengusahakan kesejahteraan anak tersebut.

Didalam mengupayakan kesejahteraan anak, diperlukan sebuah usaha kesejahteraan sosial. Megutip dari undang-undang RI nomer 11 tahun 2009 pada (bab 1 pasal 1 point kedua) mengenai penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang merupakan indikasi dari adanya sebuah usaha kesejahteraan sosial. Dijelaskan bahwa penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga Negara. Meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Dengan demikian apa yang dilaksanakan Tanoker, menunjukkan adanya sinergitas dari masyarakat dengan pemerintah dalam mengusahakan kesejahteraan bagi anak.

Usaha pemerintah dalam mengimplementasikan aktivitas perlindungan dan meningkatkan kesejahteraan anak, salah satunya diwujudkan melalui program PKSA (Program Kesejahteraan Sosial Anak) yang berada dibawah naungan kementerian Sosial. Dimana, PKSA diharapkan mewujudkan pemenuhan hak dasar anak dan perlindungan terhadap anak dari penelantaran, eksploitasi dan deskriminasi, sehingga tumbuh kembang, kelangsungan hidup, dan partisipasi anak dapat terwujud (PKSA. Kemosos: 2017). Sehingga Tanoker sebagai bentuk komunitas, yang diprakarsai masyarakat dapat mempercepat usaha kesejahteraan anak tersebut. Dalam undang-undang nomer 11 tahun 2009 pada (pasal 1 ayat 6)

mengenai pelaku penyelenggaraan kesejahteraan sosial, disebutkan bahwa pelaku penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah individu, kelompok, lembaga kesejahteraan sosial dan masyarakat yang terlibat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Aktivitas pendampingan anak Tanoker berada di 4 titik wilayah dampingan, dan dilakukan dengan terjadwal. Diantaranya di titik Tanoker dilakukan pendampingan di hari Minggu, di titik Paluombo hari Selasa, di titik Sumber Nangka hari Kamis, dan di titik Karangannyar dilakukan pada hari Jumat. Dalam pelaksanaan pendampingan, Tanoker menggunakan prinsip bersahabat, bergembira, belajar, dan berkarya. Anak dampingan Tanoker, sering mendapatkan undangan untuk menampilkan tarian egrang dengan diiringi musik perkusi. Sehingga aktivitas pendampingan lainnya adalah berlatih tarian egrang, perkusi, belajar bahasa Inggris, ataupun membaca buku. Anak-anak dampingan Tanoker memainkan permainan tradisional, namun tidak seperti memainkan egrang yang seakan wajib bagi anak-anak dampingan di Tanoker. Egrang yang menjadi permainan tradisional, saat ini menjadi sebuah simbol bagi anak-anak Tanoker. Hal ini dikarenakan, dengan bermain egrang anak-anak dampingan bisa bermain dan tampil diberbagai daerah baik dari tingkat nasional maupun internasional.

Anak-anak dampingan, untuk menerima layanan pendampingan dari Tanoker tidak ada pungutan biaya. Hal ini menunjukkan Tanoker adalah lembaga atau organisasi nirlaba (organisasi non profit), yang menyediakan layanan sosial berupa pendampingan anak. Anak dampingan Tanoker pada umumnya terdiri dari anak TK hingga SMP, sehingga ada penyesuaian pendampingan terhadap tingkatan anak dampingannya. Salah satu indikasi Tanoker adalah lembaga sosial yang profesional adalah mempunyai struktur organisasi, metode pendampingan, pendampingan yang terjadwal, program pendampingan. Latar belakang keluarga anak-anak dampingan Tanoker, beraneka ragam diantaranya anak petani, buruh tani, buruh di pabrik, PNS, wirausaha, dan anak buruh migran, serta anak mantan buruh migran. Namun yang menjadi persamaan bagi mereka (anak-anak) dampingan, adalah mereka sama-sama anak desa yang bertempat di wilayah kecamatan Ledokombo dan memiliki hak yang sama sebagai anak.

Latar belakang pendampingan anak di titik Tanoker dan ke 3 titik dusun, memiliki latar belakang yang berbeda baik dari segi latar belakang adanya pendampingan, lama pendampingan, maupun karakter anak dampingan. Namun tujuan pendampingan adalah sama, yaitu bagaimana Tanoker dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan anak. Sebagai lembaga sosial yang diprakarsai masyarakat, tentunya tidak serta merta terbentuk menjadi Tanoker. Ada beberapa masyarakat yang menjadi promotor untuk membantu anak-anak berkembang menjadi lebih baik, salah satunya yang saat ini menjadi ketua dan pembina Tanoker adalah Suporahardjo dan Farha ciciek yang merupakan sepasang suami istri dan tinggal di tempat Tanoker sekarang berada. Tanoker saat ini memiliki beberapa fasilitas penunjang kegiatan pendampingan anak, diantaranya halaman bermain, Taman Baca Masyarakat (TBM), Permainan tradisional, Pondok ceria, dan Kantor Tanoker, alat-alat permainan tradisional, dan masih ada beberapa fasilitas penunjang lainnya.

Ditinjau dari disiplin ilmu kesejahteraan sosial, Tanoker sebagai lembaga sosial yang dipromotori masyarakat melakukan usaha kesejahteraan dengan sasaran utamanya kesejahteraan anak. Bentuk usaha tersebut dibuktikan dengan pelayanan sosial dengan cara adanya pendampingan anak, serta mengarah kepada peningkatan kapasitas anak. Metode yang digunakan Tanoker adalah pendekatan nilai-nilai lokal serta budaya, salah satunya digunakan untuk menguatkan identitas anak serta masyarakat. Dalam proses pendampingan anak tersebut, peneliti melihat adanya peran pendampingan sehingga pendampingan tetap dilaksanakan. Sedangkan, pada proses implementasinya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Sehingga peneliti tertarik dengan fenomena pendampingan anak yang dilakukan oleh Komunitas Tanoker.

Berdasarkan uraian dari gejala sosial atau fenomena yang berusaha peneliti tangkap dan paparkan di atas. Peneliti memiliki ketertarikan untuk memahami makna dibalik fakta pendampingan anak yang diselenggarakan Tanoker, dikarenakan dalam sebuah aktivitas sosial dilakukan ketika memiliki peran untuk kebaikan masyarakat. Untuk melihat peran komunitas Tanoker, maka peneliti merumuskan judul penelitian yaitu **“Peran Tanoker dalam melaksanakan**

pendampingan anak” (Studi Pada 4 Titik Dampungan Komunitas Tanoker Desa Ledokobo Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah diperlukan untuk mempermudah penelitian dalam menentukan arah dan fokus peneliti, agar tidak terjadi generalisasi isu penelitian yang diangkat. Masalah menurut Guba dalam Moleong (2007:93) adalah keadaan yang bersumber dari hubungan dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda-tanda dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban”, dalam arti lain masalah adalah suatu keadaan kondisi tidak pasti yang bisa terjadi pada setiap individu, kelompok, dan komunitas. Untuk itu perlu jawaban atau sebuah solusi agar dapat keluar dari masalah tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, masalah yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah pentingnya melaksanakan usaha kesejahteraan anak dengan pemenuhan hak-hak anak. Dikarenakan anak adalah generasi yang perlu dijaga, demi kelangsungan kehidupan yang lebih baik pada generasi mendatang. Kondisi anak yang rentan baik secara psikologis dan fisik, menjadikan mereka rentan terlibat pada kondisi masalah sosial. Sehingga dengan adanya pendampingan anak yang diselenggarakan Tanoker, menjadikan peneliti tertarik untuk melihat peran apa yang diberikan terhadap kesejahteraan anak. Dikarenakan tidak terlepas pada fakta yang telah dipaparkan pada latar belakang, Tanoker memiliki hasil dari adanya pendampingan baik yang berdampak pada anak-anak, masyarakat, maupun Tanoker sendiri. Berawal dari fenomena yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Tanoker dalam melaksanakan pendampingan anak di 4 (empat) titik dampungan?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam melaksanakan pendampingan anak di 4 (empat) titik dampungan?.

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang hendak dicapai berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini dilakukan supaya orang lain mengerti dengan apa yang diharapkan dari penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Tanoker dalam melaksanakan pendampingan pada anak di 4 (empat) titik dampingan
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam melaksanakan pendampingan anak di 4 (empat) titik dampingan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan tersebut maka manfaat penelitian sangat perlu untuk dikembangkan. Manfaat penelitian merupakan paparan tentang kegunaan hasil penelitian yang akan di capai, baik untuk kepentingan akademisi, masyarakat luas, dan pemerintah. Manfaat yang hendak dicapai dari penelitian mengenai peran komunitas Tanoker dalam melaksanakan pendampingan anak, adalah:

1. Bagi disiplin ilmu kesejahteraan sosial, dapat menjadi bahan untuk penelitian yang akan dilakukan nantinya mengenai peran pendampingan sosial khususnya bagi anak.
2. Bagi komunitas Tanoker menjadi data mengenai peran pendampingan pada anak, serta data mengenai Faktor pendukung dan Faktor penghambat dalam pendampingan.
3. Penelitian ini berguna sebagai bahan informasi dan kajian masyarakat mengenai pendampingan anak yang dilaksanakan oleh komunitas Tanoker.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan garis besar konsep penelitian yang sengaja disusun oleh peneliti untuk mendukung logika berfikir dalam penelitian. Konsep atau teori yang digunakan disesuaikan dengan fenomena yang terjadi dilapangan yang selanjutnya dijadikan pisau alat analisa dalam melakukan penelitian. Cooper dan Schindler (dalam Sugiyono, 2014:41), mengemukakan bahwa “Teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proporsi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena”. Dalam Tinjauan pustaka juga terdapat penelitian terdahulu, hal ini merupakan bentuk telaah pustaka yang mempunyai peranan penting dalam sebuah penelitian. Salah satu fungsi dari kajian terhadap penelitian terdahulu adalah sebagai acuan kerangka berfikir dalam mengkaji permasalahan yang diteliti. Selain hal tersebut dibagian akhir tinjauan pustaka terdapat kerangka berfikir yang menggambarkan alur berfikir penelitian, kerangka berpikir dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang diperlukan agar mencapai tujuan yang diinginkan serta menarik kesimpulan akhir sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.

Berangkat dari logika berfikir penelitian, maka dalam kerangka teoritik peneliti melihat adanya Organisasi pelayanan manusia atau *Human Service Organisation* (HSO). HSO menurut Hasenfeld (dalam Sugeng dan Octilia, 2016:4) dijelaskan bahwa organisasi pelayanan manusia, secara mendasar memiliki fungsi untuk melindungi, memelihara, atau meningkatkan kesejahteraan individu melalui pemahaman, pembentukan, atau perubahan atribut personal mereka. Definisi ini meliputi unsur-unsur yaitu tujuan (peningkatan kesejahteraan), teknologi atau teknik (pemahaman, pembentukan atau perubahan atribut personal) dan naungan (mandat untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan). Menurut Adi (2013:107), Layanan sosial dapat ditujukan pada individu, keluarga, kelompok-kelompok dalam komunitas, ataupun komunitas sebagai suatu kesatuan. Adi juga menjelaskan, bahwa kesejahteraan sosial tidak terwujud bila tidak dikembangkan usaha kesejahteraan sosial, baik oleh pihak pemerintah (*Government Organisation/ NGO*), Organisasi Non pemerintah (*Non Government Organisation/NGO*), maupun

dunia usaha. Berlatarkan fenomena pendampingan anak yang dilaksanakan Tanoker, menunjukan Tanoker adalah HSO non pemerintah atau *Non Government Organisation* (NGO). Dimana hal tersebut menunjukan adanya sebuah usaha kesejahteraan dari masyarakat, dikarenakan promotor pelaksanaan pendampingan anak adalah masyarakat Ledokombo. Undang-undang Republik Indonesia nomer 6 tahun 1974 pada (Bab 1 pasal 2 point ke 2) usaha kesejahteraan sosial adalah “semua upaya, program, dan kegiatan yang ditunjukan untuk mewujudkan, membina, memelihara, memulihkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial”. Sebagai lembaga sosial, bentuk pelayanan sosial yang diselenggarakan Tanoker adalah Pendampingan anak. Dikarenakan pelayanan sosial berupa pendampingan anak dan usaha kesejahteraan dilaksanakan oleh masyarakat, ini sesuai dengan prinsip-prinsip pekerjaan sosial. Sehingga dalam pendampingan anak yang diselenggarakan Tanoker, sesuai dengan Teori pendampingan sosial.

Pendampingan sosial pada umumnya merupakan strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Suharto (2010:93), menjelaskan bahwa peranan seorang pekerja sosial seringkali diwujudkan dengan kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecahan masalah (*problem solver*) secara langsung. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori peran pendampingan sosial, untuk menganalisis dan mendeskripsikan peranan pendampingan yang dilakukan Tanoker. Menurut Suharto (2010:97), ada 5 peran pekerjaan sosial yang di jelaskan oleh Parson, Jorgensen, dan Hernandez (1994) yang sangat relevan dengan pendampingan sosial diantaranya berperan sebagai Fasilitator, Broker, Mediator, Pembela, dan Pelindung. Serta Suharto (2010:95) juga menjelaskan mengenai bidang tugas pendampingan sosial yang mana dua diantaranya sama yakni sebagai pemungkinan (*enabling*) atau fasilitasi dan perlindungan (*protecting*) dan dua diantaranya adalah sebagai penguatan (*empowering*), dan pendukung (*supporting*). Sehingga peneliti dalam penelitian ini menggunakan Fasilitator, Broker, Mediator, Pembela, dan Pelindung, penguatan, dan terakhir sebagai pendukung untuk menganalisa dan mendeskripsikan peran Tanoker dalam pendampingan anak.

Dalam fenomena penelitian ini terdapat pendampingan anak yang dilakukan di 4 (empat) titik dampingan, pendampingan diprakarsai oleh masyarakat dalam wadah komunitas Tanoker. Proses pendampingan Tanoker membuat sebuah metode dalam pendekatan pendampingan yaitu dengan pendekatan budaya atau nilai-nilai lokal, hal ini sama dengan konsep pendampingan pada umumnya yang merupakan salah satu instrument penting dalam melakukan pendampingan. Sehingga dalam proses pendampingan terdapat peran pendampingan yang berkaitan dengan kesejahteraan anak. Dalam undang-undang nomer 4 tahun 1979 “Kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial” (Bab 1 pasal 1). Kesejahteraan anak juga berkaitan erat dalam pemenuhan hak-hak anak, sehingga dalam penelitian ini akan dilihat hasil ataupun prestasi dari adanya pendampingan anak oleh Tanoker. Selain adanya capaian dalam proses pelaksanaan pendampingan, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan pendampingan baik faktor pendukung maupun faktor penghambat sehingga untuk mengetahui peran Tanoker akan lebih objektif. Untuk memahami lebih lanjut, akan dijelaskan mengenai beberapa konsep dan Teori yang digunakan peneliti untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena dalam penelitian. Sebagaimana berikut:

2.1 Organisasi Pelayanan Manusia (HSO)

Sesuai dengan penjelasan Ife & Tesoriero (2014:191) diatas, yang menyebutkan komunitas sebagai suatu bentuk organisasi sosial maka di sub bab ini juga akan di jelaskan mengenai organisasi pelayanan manusia. Dikarenakan komunitas Tanoker seperti di jelaskan pada latar belakang dan sub bab sebelumnya merupakan lembaga nonprofit atau lembaga penolong tanpa meminta imbalan dari klien yang di layani. Pengertian organisasi secara umum, merupakan sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pengertian organisasi secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 2016), organisasi adalah kesatuan (susunan) yang terdiri atas bagian-bagian (orang) dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan

tertentu kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga, organisasi dalam pelayanan manusia adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan tertentu dalam pelayanan sosial dimana secara prakteknya dilakuakn dengan bersama-sama.

Organisasi pelayanan manusia atau yang lebih dikenal dengan *Human Service Organisation* (HSO), adalah organisasi yang melakukan usaha kesejahteraan sosial dalam bentuk pelayanan sosial. Menurut Adi (2013:107), adanya perhatian pemerintah dan masyarakat secara umum terhadap perlunya standar kehidupan yang lebih baik, telah mendorong terbentuknya berbagai layanan sosial (*social service*). Sedangkan layanan sosial pada dasarnya merupakan suatu program ataupun kegiatan yang didesain secara kongkret untuk menjawab masalah, kebutuhan masyarakat, ataupun meningkatkan taraf hidup masyarakat. Layanan sosial itu sendiri dapat ditujukan pada individu, keluarga, kelompok-kelompok dalam komunitas, ataupun komunitas sebagai suatu kesatuan. Adi juga menjelaskan, bahwa kesejahteraan sosial tidak terwujud bila tidak dikembangkan usaha kesejahteraan sosial, baik oleh pihak pemerintah (*Government Organisation/NGO*), Organisasi Non pemerintah (*Non Government Organisation/NGO*), maupun dunia usaha. Karena itu berjalannya usaha kesejahteraan sosial sangat di pengaruhi oleh yang mnyediakan layanan sosial, dalam perspektif yang lebih luas penyedia layanan ini disebut *Human Service Organisation* (HSO).

Menurut Sugeng dan Ocktilia (2016:3), ada tiga kriteria yang sangat umum digunakan dalam literature untuk memahami organisasi pelayanan manusia, adalah tujuan (*purpose*), teknologi (*technology*) dan naungan (*auspice*). Sejalan dengan hal ini Hasenfeld (dalam Sugeng dan Octilia, 2016:4) menjelaskan bahwa organisasi pelayanan manusia, secara mendasar memiliki fungsi untuk melindungi, memelihara, atau meningkatkan kesejahteraan individu melalui pemahaman, pembentukan, atau pengubahan atribut personal mereka. Definisi ini meliputi unsur-unsur yaitu tujuan (peningkatan kesejahteraan), teknologi atau teknik (pemahaman, pembentukan atau pengubahan atribut personal) dan naungan (mandat untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan).

Tujuan organisasi pelayanan manusia menurut Sugeng dan Ocktilia (2016:7), menerangkan bahwa tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan konsumennya serta untuk memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan sosial secara menyeluruh. Misalnya mempengaruhi kebijakan pembangunan sosial, melakukan advokasi dan perencanaan kegiatan. Dalam hal keberadaan orang di dalam organisasi dapat dikelompokkan sebagai: (a) anggota atau pekerja dalam organisasi, (b) pemilik atau manager organisasi, (c) kosunsumen penerima manfaat dari pelayanan organisasi tersebut berproses organisasi pelayanan manusia memiliki perhatian utama yaitu konsumen yang memperoleh manfaat dari pelayanan organisasi hal ini membedakan dengan bentuk organisasi lainnya. Menurut Adi (2013:109), Selain dari motif organisasi dalam mengembangkan usaha kesejahteraan sosial. Jenis layanan kesejahteraan sosial yang ditawarkan kepada masyarakat bisa berupa:

1. Layanan yang langsung ditunjukkan ke kelompok (komunitas) sasaran yang dikenal dengan nama *Direct Services*. Misalnya saja suatu lembaga pelayanan masyarakat (*Human service Organisation*) mengembangkan program pengembangan modal usaha dan berbagai macam model pemberian bantuan keuangan untuk komunitas (*income generating activities*), program beasiswa untuk anak yang tidak mampu, dan sebagainya. Disini, semua layanan yang dilakukan oleh lembaga ditujukan langsung pada komunitas sasaran.
2. Adalah layanan yang tidak langsung diarahkan pada komunitas sasaran, tetapi bantuan diberikan pada lembaga yang mempunyai program langsung ke komunitas sasaran. Bentuk layanan seperti ini dikenal dengan nama *indirect Services*. Misalnya suatu lembaga donor internasional dalam rangka mengurangi angka kemiskinan dan angka kematian bayi (*infant mortality rate*) maka lembaga donor tersebut tidak memberikan bantuan langsung ke komunitas sasaran, tetapi lembaga tersebut mengontak berbagai organisasi pelayanan kemanusiaan (*human service organisation*) di Indonesia yang mempunyai program langsung ke masyarakat. Selain itu, lembaga donor interasional tersebut memberikan bantuan finansial pada berbagai HSO di Indonesia untuk disampaikan ke komunitas sasaran. Bila dilihat dari apa yang dilakukan oleh

lembaga donor internasional tersebut maka layanan yang diberikan dapat digolongkan sebagai layanan yang diberikan sebagai layanan tidak langsung (*indirect Services*).

Berdasarkan gambaran di atas terlihat bahwa suatu layanan sosial dijalankan oleh suatu organisasi pelayanan kemanusiaan guna meningkatkan derajat kesejahteraan (taraf hidup) masyarakat. Dalam melakukan perubahan di masyarakat, organisasi pelayanan kemanusiaan dapat melakukan secara langsung ke komunitas sasaran ataupun melakukan secara tidak langsung, yaitu dengan cara menjadi lembaga donor (*donor agency*) bagi lembaga yang mempunyai program pelayanan langsung ke masyarakat.

2.2 Usaha Kesejahteraan Sosial

Undang-undang republik Indonesia nomor 6 tahun 1974 pada (Bab 1 pasal 2 point ke 2) usaha kesejahteraan sosial adalah “semua upaya, program, dan kegiatan yang ditunjukkan untuk mewujudkan, membina, memelihara, memulihkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial”. Selain itu, usaha kesejahteraan sosial atau *social welfare service* pada umumnya hanya disebut sebagai pelayanan sosial (*social service*). Friedlander (dalam Fahrudin, 15:2014) mengatakan:

“*Social welfare service* sebagai kegiatan-kegiatan terorganisasi yang terutama dan secara langsung berhubungan dengan pemeliharaan, perlindungan, dan penyempurnaan sumber-sumber manusia, dan kegiatan ini meliputi usaha-usaha asistensi sosial, asuransi sosial, kesejahteraan anak, pencegahan kriminalitas, kesehatan mental, kesehatan masyarakat, pendidikan, rekreasi, perlindungan buruh dan perumahan”.

Sejalan dengan hal ini, mengenai penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang merupakan indikasi dari adanya usaha kesejahteraan sosial dalam UU Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 pada (bab 1 pasal 1 point kedua) adalah “upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial”.

Sedangkan untuk pelaku penyelenggaraan kesejahteraan sosial, pada (pasal 1 ayat 6) UU No.11 tahun 2009 menjelaskan “pelaku penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah individu, kelompok, lembaga kesejahteraan sosial dan masyarakat yang terlibat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial”. Dan lembaga kesejahteraan sosial dijelaskan pada pasal 1 ayat 7 UU No.11 tahun 2009, adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum. Menurut Sumarnonugroho (1982:39), usaha kesejahteraan sosial mengacu pada program, pelayanan, dan berbagai kegiatan yang secara konkret berusaha menjawab kebutuhan ataupun masalah-masalah yang dihadapi anggota masyarakat. Usaha kesejahteraan sosial dapat diarahkan pada individu, keluarga, kelompok atau komunitas. Beberapa contoh dari usaha kesejahteraan sosial yang searah dengan tujuan pembangunan ekonomi adalah:

- a. Beberapa tipe unit usaha kesejahteraan sosial yang secara langsung memberikan sumbangan terhadap peningkatan produktifitas individu, kelompok ataupun masyarakat contohnya adalah pelayanan konseling pada generasi muda dan lain-lain.
- b. Jenis usaha kesejahteraan sosial yang berupaya untuk mencegah atau meminimalisir hambatan (beban) yang dapat dihadapi oleh para pekerja (yang masih produktif).
- c. Jenis usaha kesejahteraan sosial yang memfokuskan pada pencegahan dampak negatif urbanisasi dan industrialisasi pada kehidupan keluarga dan masyarakat atau membantu mereka agar dapat mengidentifikasi dan mengembangkan “pemimpin” dari suatu komunitas lokal.

Sehubungan dengan pelaksanaan usaha kesejahteraan sosial dalam praktek pekerjaan sosial dikenal adanya konsepsi *social service delivery*. Istilah *delivery* mengandung arti pemberian, penyerahan, pelaksanaan dan distribusi. Dalam sistem “delivery” sasaran utama adalah penerima bantuan. Dilihat dari sasaran perubahan maka sasarannya adalah sumber daya manusia dan sumber-sumber natural. Dengan melihat sasaran ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan usaha-usaha kesejahteraan sosial, yaitu:

- a. Penyediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang cukup memadai dan dapat dipakai oleh yang membutuhkan
- b. Pelaksanaan usaha-usaha kesejahteraan sosial atau penggunaan sumber-sumber pemecahan masalah harus benar-benar dilaksanakan secara efisien dan tepat guna.
- c. Pelaksanaan usaha-usaha kesejahteraan sosial harus tetap bersifat demokratik dan menggerakkan sebanyak mungkin para pelaku perubahan.
- d. menghindari, mencegah dan menghilangkan akibat samping atau dampak yang buruk akibat pelaksanaan usaha-usaha kesejahteraan sosial.

Usaha kesejahteraan sosial ini adalah usaha pelayanan yang bersifat formal seperti dalam suatu lembaga yang disediakan untuk meningkatkan kesejahteraan. Namun, dalam pembahasan ini yang dimaksud dengan usaha kesejahteraan sosial adalah usaha ekonomi produktif berupa ternak ayam sehingga pemuda desa dapat meningkatkan pendapatannya dan menikmati taraf kesejahteraan sosialnya. Tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial menurut Schneiderman dalam (Sumarnonugroho, 1982:38-39) secara terperinci dirumuskan bahwa tujuannya antara lain *system maintenance*, *system control*, dan *system change*.

- a. *System maintenance*

Tujuan dari sistem ini adalah mencakup pemeliharaan dan menjaga kesinambungan keberadaan serta tatanan nilai-nilai sosial.

- b. *System control*

Tujuan dari sistem ini adalah mengadakan kontrol secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial yang ada.

- c. *System change*

Schneiderman mengungkapkan bahwa tujuan dari sistem ini adalah mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat.

Gabungan daripada tujuan-tujuan yang telah diuraikan dapat ditemui dalam semua program kesejahteraan sosial. Misalnya program jaminan ekonomi, program pengembangan masyarakat, ketenagakerjaan, kesehatan mental, kesejahteraan keluarga dan anak atau semacamnya yang semuanya itu secara langsung untuk

mencapai sasaran pemeliharaan control dan perubahan. Wilensky dan Lebeaux dalam Sumarnonugroho (1984:44) mengemukakan lima kriteria untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang dapat disebut sebagai “usaha kesejahteraan sosial”:

a. *Formal Organization*

Usaha-usaha kesejahteraan sosial merupakan suatu organisasi yang formal.

b. *Social Sponsorship and Accountability*

Usaha kesejahteraan sosial diselenggarakan oleh masyarakat atas dukungan masyarakat.

c. *Absence of Profit Motive as Dominant Program Prupose*

Tidak ada motif mencari keuntungan sebagai tujuan yang menonjol dalam suatu program.

d. *Funcional Generalization: An Integrative View Of Human Need.*

Memiliki fungsi yang bersifat umum yaitu ada kebulatan pandangan tentang kebutuhan-kebutuhan manusia yang memerlukan bantuan dan perlu dipenuhi.

e. *Direct Concern with Human Consumption Needs*

Secara langsung berhubungan dengan konsumsi kebutuhan-kebutuhan manusia.

Adanya Tanoker yang diprakarsai masyarakat, menunjukkan adanya Usaha kesejahteraan sosial dengan berbagai aktivitas yang diselenggarakan terutama pada pendampingan pada anak. Kegiatan dilakukan dengan terorganisir, dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dan pemerintah setempat. Pendampingan pada anak oleh Tanoker meliputi membina, memelihara, serta mengembangkan kemampuan pada anak-anak.

2.3 Pendampingan Sosial dan Peran Pendampingan

2.3.1 Konsep Pendampingan Sosial

Pada umumnya Pendampingan sosial merupakan suatu setrategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai

dengan prinsip pekerja sosial, yakni “membantu orang agar membantu dirinya sendiri”. Dalam konteks pekerja sosial dalam buku membangun masyarakat memberdayakan rakyat karya Suharto (2010:93), dijelaskan bahwa peranan seorang pekerja sosial seringkali diwujudkan dengan kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecahan masalah (*problem solver*) secara langsung. Suharto didalam buku yang sama juga menjelaskan bahwasannya membangun dan memberdayakan masyarakat melibatkan proses dan tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membentuk perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya. Proses tersebut tidak muncul secara otomatis, melainkan tumbuh dan berkembang berdasarkan interaksi masyarakat setempat dengan pihak luar atau para pekerja sosial berdasarkan dorongan karitatif maupun perspektif profesional.

Dalam paradigma pekerja sosial yang digambarkan oleh Suharto (2010:94) mengenai pendamping sosial adalah sebagai agen perubahan yang turut terlibat membantu memecahkan persoalan yang dihadapi mereka. Dengan demikian pendampingan sosial dapat diartikan sebagai interaksi dinamis antara kelompok miskin dan pekerja sosial untuk secara bersama-sama menghadapi tantangan seperti:

- a. Merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi
- b. Memobilisasi sumberdaya setempat
- c. Memecahkan masalah sosial
- d. Menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan
- e. Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat

Merujuk pada Payne (dalam Suharto, 2010:94), prinsip utama pendampingan sosial adalah ”*Making the best of the client’s resources*”. Sejalan dengan perspektif kekuatan (*Streghths perspective*) sebagaimana di jelaskan bahwa pekerja sosial tidak memandang klien dan lingkungannya sebagai sistem yang pasif dan tidak memiliki potensi apa-apa. Melainkan mereka dipandang sebagai sistem sosial yang memiliki kekuatan positif dan bermanfaat bagi proses pemecahan

masalah. Di dalam buku yang sama Payne juga menjelaskan bahwa bagian dari pendekatan pekerja sosial adalah menemukan sesuatu yang baik dan membantu klien memanfaatkan hal itu. Sebagaimana yang dijelaskannya sebagai berikut:

“Whenever a social worker tries to help someone, he or she is starting from a position in which there are some useful, positive things in the client’s life and surroundings which will help them move forward, as well as the problems or block which they are trying to overcome. Part of social work is finding the good things, and helping the client to take advantage of them”. (“Ketika seorang pekerja sosial pernah mencoba untuk membantu seseorang, ia mulai dari posisi yang sederhana. hal-hal positif yang berguna dalam hidup dan disekeliling klien akan membantu mereka bergerak maju, serta mereka berusaha untuk mengatasi masalah yang sedang mereka hadapi. Bagian dari pekerjaan sosial adalah menemukan hal-hal yang berupa solusi, dan menolong klien untuk mengambil keuntungan dari lingkungannya”).

Konsep pendampingan sosial yang sudah dipaparkan diatas, akan di gunakan dalam mendiskripsikan fenomena pendampingan anak-anak yang dilakukan Tanoker. Dimana akan diketahui Peran dalam keseluruhan aktivitas pendampingan yang diselenggarakan Tanoker, untuk memahami lebih lanjut mengenai peran pendampingan sosial maka akan dijelaskan pada sub bab dibawah ini.

2.3.2 Peran Pendampingan

Menurut Abdulsyani (2012:94), peranan sosial merupakan perbuatan suatu seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Jadi seseorang dapat dikatakan berperan jika ia melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status sosialnya, dalam masyarakat. Peran merupakan acuan seseorang dalam bertindak di dalam masyarakat sesuai dengan posisi yang dimilikinya. Seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku dalam melaksanakan tugasnya ada batasan-batasan yang harus diperhatikan supaya tindakan tersebut tidak menyimpang atau mengganggu dari tindakan orang lain sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan perannya. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Levinson (dalam Soekanto, 2012:213) mengatakan peranan lebih banyak

menunjukkan pada fungsi , penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peranan mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

- a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- c) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, seorang pakar pekerja sosial Soetarso (dalam Huraerah, 2011:163) mendefinisikan peranan sebagai sekumpulan kegiatan altruis (tidak mementingkan dirinya sendiri) yang dilakukan guna tercapainya tujuan yang telah di tentukan bersama antara penyedia dan penerima pelayanan. Peranan merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang untuk menggunakan kemampuannya dalam situasi tertentu. Lebih lanjut, ia menegaskan bahwa peranan dalam profesi apapun tidak di tentukan dalam kevakuman, melainkan terkait dengan aneka ragam variable. Peranan juga tidak berdiri sendiri, tetapi terkait dengan peranan-peranan lainnya, Dengan demikian peranan bersifat dinamis dan interaksional.

Hernandez, Jorgensen, Judd, Gould, and Parsons, (1985:134), Presently six distinct professional roles have evolved from the ecological framework. These roles have also been identified as an intricate part of advanced generalist practice by a number of writers. These six professional roles allow the practitioner to work effectively with five basic dient systems-the individual, the family, the small group, the organization, and the community. “Hernandez, Jorgensen, Judd, Gould, dan Parson (1981:134), menjelaskan bawa saat ini terdapat enam peran pekerja sosial profesional yang telah berkembang kerangka ekologis peran ini juga telah diidentifikasi sebagai bagian rumit dari latihan generalis tingkat lanjut dengan sebuah angka. Enam peran profesional ini memungkinkan praktisi bertahan bekerja secara efektif dengan lima sistem dasar dientara individu,

keluarga, kelompok kecil, organisasi, dan Komunitas”. Enam peran profesional didefinisikan sebagai berikut:

- 1) *Conferee: Derived from the idea of conference, this role focuses on actions that are taken when the practitioner serves as the primary source of assistance to the client in problem solving.* “Peserta konferensi: Berasal dari ide konferensi, peran ini berfokus pada tindakan yang diambil saat praktisi berfungsi sumber utama bantuan kepada klien dalam pemecahan masalah”.
- 2) *Enabler: The enabler role focuses on actions taken when the practitioner structures, arranges, and manipulates events, interactions, and environmental variables to facilitate and enhance system functioning.* “Peran enabler berfokus pada tindakan yang dilakukan saat praktisi menyusun, mengatur, dan memanipulasi kejadian, interaksi, dan variabel lingkungan untuk memfasilitasi dan memungkinkan sistem berfungsi”.
- 3) *Broker: This role is defined as actions taken when the practitioner's object is to link the consumer with goods and services or to control the quality of those goods and services.* “Penghubung: Peran ini didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan saat objek praktisi menghubungkan konsumen dengan barang dan jasa atau untuk mengendalikan kualitas barang dan layanan tersebut”.
- 4) *Mediator: This role focuses on actions taken when the practitioner's objective is to reconcile opposing or disparate points of view and to bring the contestants together in united action.* “Mediator: Peran ini berfokus pada tindakan yang diambil ketika tujuan praktisi adalah untuk mendamaikan sudut pandang yang bertentangan atau berbeda dan untuk membawa kontestan bersama dalam tindakan terpadu”.
- 5) *Advocate: This role is defined as actions taken when the practitioner secures services or resources on behalf of the client in the face of identified resistance or develops resources or services in cases where they are inadequate or non-existent.* “Advokasi: Peran ini didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan saat praktisi mendapatkan layanan atau sumber daya atas nama klien dalam menghadapi hambatan yang teridentifikasi atau mengembangkan sumber daya atau layanan dalam kasus di mana mereka tidak memadai atau tidak ada”.

6) *Guardian: The role of guardian is defined as actions taken when the practitioner performs in a social control function or takes protective action when the client's competency level is deemed inadequate.* “Wali: Peran wali didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan saat praktisi melakukan fungsi kontrol sosial atau mengambil tindakan protektif saat tingkat kompetensi klien dianggap tidak memadai”.

Dalam pemahaman yang sama mengenai peran pekerja sosial, menurut Suharto (2010:97) ada 5 peran pekerjaan sosial yang di jelaskan oleh Parson, Jorgensen, dan Hernandez (1994), yang sangat relevan dengan pendampingan sosial diantaranya berperan sebagai Fasilitator, Broker, Mediator, Pembela, dan terakhir sebagai Pelindung. Selain hal tersebut Suharto (2010:95), menjelaskan ada 4 tugas pendampingan sosial dimana 2 diantaranya sama dengan 5 peran pekerja sosial yang relevan dengan pendampingan sosial menurut Parson, Jorgensen, dan Hernandez. Sehingga peneliti menggunkan 2 yang berbeda untuk memperkaya alat analisis dalam melihat peran pendampingan anak oleh Tanoker yaitu peran sebagai penguat dan pendukung, untuk memahami lebih lanjut akan dijelaskan, sebagai berikut:

a. Fasilitator

Dalam literature pekerjaan sosial, peranan “fasilitator” sering disebut sebagai “pemungkin” (*enabler*). Keduanya bahkan sering di pertukarkan satu-sama lain. Seperti yang dinyatakan Persons, jorgrnhens dan hernandez (dalam Suharto, 2010:97) “*The traditional role of enabler in socialwork implies education, facilitation, and promotion of interaction and action*”. Selanjutnya Barker (dalam Suharto, 2010:98) memberi definisi pemungkin atau fasilitator sebagai tanggung jawab untuk membantu klien menjadi mampu menangani tekanan situasional atau transisional. Setrategi-setrategi khusus untuk mencapai tujuan tersebut meliputi pemberian harapan, pengurangan penolakan, dan ambivalensi (perasaan tidak sadar yg saling bertentangan terhadap situasi yang sama atau terhadap seseorang pada waktu yang sama), pengakuan dan pengaturan perasaan-perasaan, pengidentifikasi dan pendorongan kekuatan-kekuatan personal dan asset-aset sosial, pemilahan masalah, menjadi beberapa bagian sehingga lebih mudah

dipecahkan, dan pemeliharaan sebuah fokus pada tujuan dan cara-cara pencapaiannya. Pengertian ini didasari oleh visi pekerjaan sosial bahwa “setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha klien sendiri, dan peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien sendiri, dan klien mampu melakukan perubahan yang telah di tetapkan dan disepakati bersama. Jorgensen dan Hernandez memberikan kerangka acuan mengenai tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh pekerja sosial:

- 1) Mendefinisikan keanggotaan atau siapa yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan
- 2) Mendefinisikan tujuan keterlibatan
- 3) Mendorong komunikasi dan relasi, serta menghargai pengalaman dan perbedaan-perbedaan
- 4) Memfasilitasi keterikatan dan kualitas sinergi sebuah sistem: menemukan kesamaan dan perbedaan
- 5) Memfasilitasi pendidikan, membangun pengetahuan dan keterampilan
- 6) Memberikan model atau contoh dan memfasilitasi pemecahan masalah bersama, mendorong kegiatan kolektif
- 7) Mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dipecahkan
- 8) Memfasilitasi penetapan tujuan
- 9) Merangsang solusi-solusi alternatif
- 10) Mendorong pelaksanaan tugas
- 11) Mermelihara relasi sistem
- 12) Mermecahkan konflik

Suharto (2010:95), menjelaskan berkaitan dengan fasilitasi tugas pekerja sosial antara lain menjadi model (Contoh) melakukan mediasi dan Negosiasi, membangun konsensus bersama, serta melakukan manajemen sumber. Program penanganan masalah sosial biasanya di berikan kepada anggota masarakat yang tidak memiliki akses terhadap sumber-sumber, baik karena sumber tersebut tidak ada disekitar lingkunganya, maupun sumber-sumber tersebut sulit di jangkau karena alasan ekonomi maupun birokrasi. Pekerja sosial terpanggil untuk mampu

memobilisasi dan mengkoordinasi sumber-sumber tersebut agar dapat diajukan oleh klien.

Sumber adalah segala sesuatu yang dapat digunakan klien dan pekerja sosial dalam proses pemecahan masalah. Sumber dapat berupa sumber personal (pengetahuan, motivasi, pengalaman hidup, motivasi), sumber interpersonal (sistem pendukung yang lahir baik dari jaringan pertolongan alamiah maupun interaksi formal dengan orang lain), dan sumber sosial (respon kelembagaan yang mendukung kesejahteraan klien maupun masyarakat pada umumnya). Pengertian management disini mencakup pengkoordinasian, pensistematisasian, dan pengintegrasian-bukan pengawasan (*controlling*) dan penunjukan (*directing*). Pengertian manajemen juga meliputi pembimbingan, kepemimpinan, dan kolaborasi dengan pengguna atau penerima program. Dengan demikian, tugas utama pekerja sosial dalam manajemen sumber adalah menghubungkan klien dengan sumber-sumber sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri klien maupun kapasitas pemecahan masalahnya.

b. Broker

Dalam pengertian umum seorang broker membeli dan menjual saham dan surat berharga lainnya di pasar modal. Seorang broker berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dari transaksi tersebut sehingga klien dapat memperoleh keuntungan dari transaksi tersebut sehingga klien menyewa seorang broker, klien menyakini bahwa broker ini memiliki pengetahuan mengenai pasar modal, pengetahuan yang diperoleh terutama berdasarkan pengalamannya sehari-hari. Dalam konteks pendampingan sosial, peran pekerja sosial sebagai broker tidak jauh bedanya berda dengan peran broker di pasar modal. Seperti halnya dipasar modal, terdapat klien atau konsumen. Namun demikian, pekerja sosial melakukan transaksi dalam pasar lain, yakni jaringan pelayanan sosial. Pemahaman pekerja sosial yang menjadi broker mengenai kualitas pelayanan sosial di sekitar lingkungannya menjadi sangat penting dalam memenuhi keinginan kliennya memperoleh keinginan “keuntungan” maksimal. Dalam proses pendampingan sosial, ada tiga prinsip utama dalam melakukan peranan sebagai broker, sebagai berikut:

- 1) Mampu mengidentifikasi dan melokalisir sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat.
- 2) Mampu menghubungkan konsumen atau dengan sumber secara konsisten
- 3) Mampu mengevaluasi efektifitas sumber dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan klien

Prinsip-prinsip terbut sesuai dengan makna broker seperti yang telah dijelaskan dimuka. Peranan sebagai broker mencakup menghubungkan klien dengan barang-barang dan pelayanan dan mengontrol kualitas barang dan pelayan tersebut. Dengan demikian ada 3 kata kunci dalam pelaksanaan peran sebagai broker, yaitu: menghubungkan (*lingking*), barang-barang dan pelayan (*goods and services*) dan pengontrolan kualitas (*quality control*) Parsons, Jorgensen dan Hernandez (dalam Suharto, 2010:99) menerangkan ketiga konsep diatas satu persatu sebagai berikut:

- 1) *Lingking* adalah proses menghubungkan orang dengan lembaga-lembaga atau pihak-pihak lainnya yang memiliki sumber yang diperlukan. *Lingking* juga tidak terbatas hanya memberikan petunjuk kepada orang mengenai sumber-sumber yang ada. Lebih dari itu, ia juga meliputi memperkenalkan klien dan sumber referral, tindak lanjut, pendistribusian sumber, dan menjamin bahwa barang-barang dan jasa dapat diterima oleh klien.
- 2) *Goods* adalah barang-barang yang nyata seperti makanan, uang, pakaian, perumahan, obatan-obatan. Sedangkan *service* mencakup keluaran lembaga yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan hidup klien, semisal perawatan kesehatan, pendidikan, pelatihan, konseling, pengasuhan anak.
- 3) *Quality control* adalah proses pengawasan yang dapat menjamin bahwa produk-produk yang dihasilkan memenuhi setandar kualitas yang telah ditetapkan. Proses ini memerlukan *monitoring* yang terus menerus terhadap lembaga dan semua jaringan pelayanan memiliki mutu yang dapat dipertanggung jawabkan setiap saat.

Dalam melaksanakan peran sebagai broker, ada dua pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pekerja sosial:

- 1) Pengetahuan dan keterampilan melakukan *assasmen* kebutuhan masyarakat (*Community needs assessment*), yang meliputi a).Jenis dan tipe kebutuhan b).Distribusi kebutuhan, c). Kebutuhan akan pelayanan, dan e). Hambatan-hambatan dalam menjangkau pelayanan.
- 2) Pengetahuan dan keterampilan membangun konsorsium dan Jaringan antar organisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk a). memperjelas kebijakan-kebijakan setiap lembaga, b).mendefinisikan peranan kebijakan-kebijakan setiap lembaga, c).mendefinisikan potensi dan hambatan setiap lembaga, d) memilih metode guna menentukan partisipasi setiap lembaga dalam memecahkan masalah sosial masyarakat, e).mengembangkan prosedur guna menghadiri duplikasi pelayanan, dan f).mengembangkan prosedur guna mengidentifikasi dan memenuhi kekurangan pelayanan sosial.

c. Mediator

Pekerja sosial sering melakukan peran mediator dalam berbagai kegiatan pertolongan. Peran ini sangat penting dalam paradigma *generalis*. Peran mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Lee dan Swenson (1986) memberikan contoh bahwa pekerja sosial dapat memerankan sebagai “fungsi kekuatan ketiga” untuk menjebatani antara anggota kelompok dan sistem lingkungan yang menghambatnya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran mediator meliputi kontrak perilaku, negosiasi, pendamaian pihak ketiga, serta berbagai macam resolusi konflik. Dalam mediasi, upaya-upaya yang dilakukan pada hakekatnya diarahkan untuk mencapai “solusi menang-menang” (*win-win solution*). Hal ini berbeda dengan peran sebagai pembela di mana bantuan pekerja sosial diarahkan untuk memenangkan kasus klien atau membantu klien memenangkan dirinya sendiri. Compton dan Galaway (1989:511) memberikan beberapa teknik dan keterampilan yang dapat digunakan dalam melakukan peran mediator, sebagai berikut:

- 1) Mencari persamaan nilai dari pihak-pihak yang terlibat konflik
- 2) Membantu setiap pihak agar mengakui legitimasi kepentingan pihak lain

- 3) Membantu pihak-pihak yang bertikai dalam mengidentifikasi kepentingan bersama
 - 4) Hindari situasi yang mengarah pada sebuah kondisi menang dan kalah
 - 5) Berupaya untuk melokalisir konflik ke dalam isu, waktu dan tempat yang spesifik
 - 6) Membagi konflik kedalam beberapa isu
 - 7) Membantu pihak-pihak yang bertikai untuk mengakui bahwa mereka lebih memiliki manfaat jika melanjutkan sebuah hubungan ketimbang terlibat terus kedalam konflik
 - 8) Gunakan prosedur-prosedur persuasi
- d. Pembela (advokat)

Seringkali pekerja sosial harus berhadapan sistem politik dalam rangka menjamin kebutuhan dan sumber yang diperlukan oleh klien atau dalam melaksanakan tujuan-tujuan pendampingan sosial. Manakala pelayanan dan sumber-sumber sulit dijangkau oleh klien, pekerja sosial harus memainkan peranan sebagai pembela (*advokat*). Peran pembelaan atau advokasi merupakan salah satu praktek pekerjaan sosial yang bersentuhan dengan kegiatan politik. Peran pembela dapat dibagi dua: advokasi kasus (*case advocacy*) dan advokasi kasual (*cause advocacy*). Apabila pekerja sosial melakukan pembelaan atas nama seorang klien secara individual. Maka ia berperan sebagai pembela kasus, pembelaan kausal terjadi manakala klien yang dibela pekerja sosial bukanlah individu melainkan sekelompok anggota masyarakat. Rothblat (1978) memebrikan beberapa model yang dapat di jadikan acuan dalam melakukan peran pembela dalam pendampingan sosial:

- 1) Keterbukaan, memebrikan berbagai pandangan untuk di dengar
- 2) Perwakilan luas, mewakili semua pelaku yang memiliki kepentingan dalam pembuatan keputusan
- 3) Keadilan: memperjuangkan sebuah sistem kesetaraan atau kesamaan sehingga posisi-posisi yang berbeda dapata diketahui sebagai bahan perbandingan

- 4) Pengurangan permusuhan: mengembangkan sebuah keputusan yang mampu mengurangi permusuhan dan keterasingan
- 5) Informasi: menyajikan masing-masing pandangan secara bersama dengan dukungan dokumen dan analisis
- 6) Pendukung: mendukung partisipasi secara luas
- 7) Kepekaan: mendorong para pembuat keputusan untuk benar-benar mendengar, mempertimbangkan dan peka terhadap minat-minat dan posisi-posisi orang lain.

e. Pelindung

Tanggung jawab pekerja sosial terhadap masyarakat didukung oleh hukum. Hukum tersebut memberikan legitimasi kepada pekerja sosial untuk menjadi pelindung (*protector*) terhadap orang-orang yang lemah dan rentan. Dalam melakukan peran sebagai pelindung (*guardion role*), pekerja sosial bertindak berdasarkan kepentingan korban, calon korban, dan populasi yang beresiko lainnya. Peranan sebagai pelindung mencakup penerapan berbagai kemampuan yang menyangkut: a.kekuasaan b.pengaruh c.otoritas d.pengawasan sosial. Tugas-tugas para pelindung meliputi:

- 1) Menentukan sikap klien pekerja sosial yang utama
- 2) Menjamin bahwa tindakan dilakukan sesuai dengan proses perlindungan
- 3) Berkomunikasi dengan semua pihak yang terpengaruh oleh tindakan sesuai dengan tanggung jawab etis, legal dan rasional praktek pekerjaan sosial.

Dalam pembahasan yang sama Suharto (2010:95), menjelaskan berkaitan dengan tugas pokok pendamping sosial sebagai pelindung. Tugas pokok ini berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampingannya. Pekerja sosial dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan, dan membangun jaringan kerja. Fungsi perlindungan juga menyangkut tugas pekerja sosial sebagai konsultan, orang yang bisa diajak berkonsultasi dalam proses pemecahan masalah. Konsultasi pemecahan masalah tidak hanya berupa pemberian dan penerimaan saran-saran. Melainkan merupakan proses yang ditunjukkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai

piliha-pilihan yang mengidentifikasi prosedur-prosedur bagi tindakan-tindakan yang diperlukan.

Konsultasi dilakukan sebagai bagian dari kerjasama yang saling melengkapi antara sistem klien dan pekerja sosial dalam proses pemcahan masalah. Pekerja sosial membagi secara formal pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, sedangkan klien membagi pengalaman personal. Organisasi atau masyarakat yang pernah diperoleh semasa hidupnya dalam proses pemecahan masalah, pendampingan sosial dapat dilakukan melalui serangkaian tahapan yang bisa dilakukan dalam praktek pekerjaan sosial pada umumnya yaitu pemahaman kebutuhan, perencanaan dan penyeleksian program, penerapan program, evaluasi dan pengakhiran.

f. Penguat

Tugas ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (*Capacity Building*). Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberikan masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi penguatan. Semua pertukaran informasi pada dasarnya merupakan pendidikan, sebagai fungsi dalam pendampingan sosial pendidikan lebih menunjuk pada sebuah proses kegiatan ketimbang sebagai sebuah hasil dari suatu kegiatan. Pendidikan sangat terkait dengan pencegahan berbagai kondisi yang dapat menghambat kepercayaan bagi individu serta kapasitas individu dengan masyarakat. Dalam pendampingan sosial pendidikan beranjak dari kapasitas orang yang belajar (peserta didik), pengalaman adalah inti “Pelajaran pemberdayaan”. Peserta didik adalah patner yang memiliki potensi dan sumber yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran merupakan proses saling ketergantungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Pekerja sosial dan klien pada hakikatnya dapat menjadi pendidik dan peserta didik sekaligus.

g. Pendukung

Mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat. Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar. Seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, dan mencari serta mengatur sumberdana.

2.4 Kesejahteraan Anak

Berdasarkan undang-undang republik Indonesia No.35 tahun 2014 tentang perlindungan anak pada pasal 1 point pertama, disebutkan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Dan pada point 12 hak anak adalah bagian dari asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, negara, pemerintah dan pemerintah daerah. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) juga mendefinisikan anak sebagai penduduk yang berusia antara 0 sampai dengan 18 tahun. Maka, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa rentang usia anak terletak pada skala 0 sampai dengan 18 tahun. Penjelasan mengenai batas usia 18 tahun ditetapkan berdasarkan pertimbangan kepentingan usaha kesejahteraan sosial, kematangan pribadi dan kematangan mental seseorang yang umumnya dicapai setelah seseorang melampaui usia 21 tahun.

Anak mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dikarenakan anak diibaratkan sebuah tunas yang akan tumbuh dan berkembang menjadi bagian generasi penerus perjuangan dalam rangka pencapaian cita-cita bangsa. Sebagai generasi penerus maka anak perlu dirawat, dibina, dan ditingkatkan kesejahtraannya agar dapat tumbuh dan mengembangkan kepribadian dan kemampuan serta keterampilan dalam melaksanakan peranan dan fungsi kehidupan sesuai dengan pertumbuhan usianya. Sebelum membahas mengenai kesejahteraan anak, perlu terlebih dahulu disampaikan mengenai pengertian kesejahteraan sosial

dimana akan memudahkan dalam mengkerangkai apa yang dimaksudkan kesejahteraan dalam kaitannya terhadap Anak. Menurut Friedlander (dalam Fahrudin (2014:29), Kesejahteraan sosial adalah:

“Social welfare is the organized system of social service and institutions, designed to aid individuals and group to attain satisfying standards of life and health, and personal and social relationships that permit them to develop their full capacities and promote their well being in harmony with the needs of their families and the community”.(Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat).

Berdasarkan pengertian tersebut, terlihat bahwa kesejahteraan sosial mencakup pengertian yang luas, meliputi keadaan baik, sehat dan kepentingan sebagai besar manusia termasuk kebutuhan fisik, mental, perasaan, sepiritual, dan ekonomi. Begitu pula kesejahteraan sosial meliputi lembaga-lembaga utama, kebijakan, program dan proses-proses yang berhubungan dengan penanggulangan dan pencegahan masalah-masalah sosial, perkembangan sumber-sumber manusiawi dan peningkatan taraf hidup. Kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi dalam masyarakat, Midgly (dalam Adi, 2013:23) Melihat kesejahteraan sosial sebagai:

“a state or condition of human well-being that exist when social problems are managed, when human needs are met, and when social oppurtunities are maximized.”(Suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika sebagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan).

Tidak jauh berbeda di Indonesia, pengertian mengenai kesejahteraan sosial tidak terlepas dari apa yang di rumuskan dalam undang-undang nomer.11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, yakni “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, sepiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Pasal 1 ayat 1)”.

Dalam kesejahteraan sosial ini tercakup pula pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak, agar mereka dapat berkembang dengan sehat dan wajar sebagaimana layaknya. Kesejahteraan anak sangat penting, karena mencakup usaha-usaha untuk mensejahterakan pertumbuhan dan perkembangan anak, dan peningkatan kehidupan keluarga. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang nomer 4 tahun 1979 “Kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial” (Bab 1 pasal 1). Selain hal tersebut dalam undang-undang yang sama, pada (Bab 2 pasal 2) tentang kesejahteraan anak, disebutkan bahwa:

- a. Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang, baik dalam keluarganya maupun dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.
- b. Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa, untuk menjadi warga negara yang baik dan berguna.
- c. Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa kandungan maupun sesudah dilahirkan.
- d. Anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, kesejahteraan anak merupakan bidang khusus dalam profesi kesejahteraan sosial. Sehubungan dengan masalah-masalah kesejahteraan anak, mengenai kurangnya serta ketidakmampuan orangtua untuk memenuhi kebutuhan anak sebagai akibat kemiskinan dan adanya interaksi yang kurang memadai didalam keluarga, maka perlindungan anak sangat diperlukan sebagai salah satu upaya untuk kesejahteraan anak, khususnya untuk anak-anak dari pemukiman kumuh yang sangat rentan sekali untuk tereksplotasi secara ekonomi dan seksual. Dalam penelitian ini terdapat fenomena pendampingan anak yang dilakukan Tanoker, dengan pendekatan budaya. Adanya pendampingan anak desa dengan berbagai macam latar belakang keluarga, menunjukkan adanya

intervensi sosial. Hal tersebut mengindikasikan adanya usaha kesejahteraan dari masyarakat. Yang mana hal ini menjadikan peneliti perlu kiranya mengetahui peranan dalam aktivitas sosial tersebut, yang memiliki kaitannya dengan kesejahteraan bagi anak-anak yang di damping.

2.5 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu merupakan bentuk telaah pustaka, yang mempunyai peranan penting dalam sebuah penelitian. Salah satu fungsi dari kajian terhadap penelitian terdahulu adalah sebagai acuan kerangka berfikir dalam mengkaji permasalahan yang diteliti. Kajian penelitian terdahulu dapat juga digunakan sebagai alat pembandingan berupa persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Setelah melakukan penelusuran penelitian terdahulu, penulis menemukan 3 (tiga) penelitian yang berkaitan dengan konteks penelitian ini. Ketiga penelitian tersebut kemudian akan menjadi tambahan wacana untuk mengembangkan pola berfikir penelitian. Penjelasan mengenai 3 (tiga) penelitian, akan dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Model pendampingan Anak Jalanan (Studi Kasus di Lembaga Suwadaya Masyarakat Rumah Impian).

Penelitian dengan judul “Model pendampingan Anak Jalanan (Studi Kasus di Lembaga Suwadaya Masyarakat Rumah Impian)” ditulis oleh M. Arief Rizka. Penelitian tersebut diterbitkan melalui FIP IKIP Mataram dengan program setudi pendidikan luar sekolah pada tahun 2013. Dalam penelitian ini, peneliti melihat permasalahan yang terjadi pada anak-anak jalanan yang merupakan salah satu masalah sosial. Peneliti juga menjelaskan ketika terjadinya perkembangan pada kota akan berbanding lurus dengan adanya persaingan hidup, sehingga memunculkan fenomena kehidupan yang berujung pada kemiskinan. Kemiskinan ini berdampak secara signifikan terhadap kondisi sebuah keluarga dimana berpengaruh pada penelantaran anak yang semakin banyak. Dalam penelitian ini juga dijelaskan anak-anak jalanan kondisinya seperti kurang gizi, kurang perhatian, kurang kasih sayang dan kehangatan Jiwa, serta kehilangan hak untuk bermain,

bergembira, bermasyarakat dan hidup mereka. Dari latar belakang demikian penelitian ini bertujuan untuk mengungkap model pendampingan anak Jalanan di LSM Rumah impian beserta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pendampingannya. Pada metodologi penelitian, jenis pada penelitian ini adalah setudi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan model pendampingan anak jalanan di LSM Rumah Impian menggunakan model partisipatif dengan pendamping turun ke jalan, menjalin relasi dengan anak jalanan dan orangtuanya, melaksanakan pendampingan belajar dan keterampilan, serta mengadakan tindak lanjut dengan memberikan beasiswa kepada anak jalanan untuk sekolah, mengembalikan keorangtuanya bagi yang terpisah, dan memfasilitasi pelatihan keterampilan bagi anak jalanan yang memiliki minat tinggi untuk mandiri (bekerja). Faktor pendukung dalam implementasi model pendampingan anak jalanan, yaitu (a) respon yang positif dari anak jalanan dan orang tua anak jalanan terhadap kegiatan pendampingan, (b) adanya kemauan dari anak jalanan untuk mengikuti kegiatan pendampingan, dan (c) semangat yang tinggi dari pendamping untuk melaksanakan kegiatan pendampingan. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu (a) fasilitas pendampingan yang masih terbatas, (b) lokasi pendampin yang kurang kondusif, dan (c) sikap malas dari sebagian anak jalanan.

Dari penjelasan pada penelitian ini dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M.Arief Rizka dengan judul “Model Pendampingan Anak Jalanan (Studi Kasus di Lembaga Suwadaya Masyarakat Rumah Impian)”, dengan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan judul “Peran Tanoker dalam melaksanakan pendampingan anak (Studi pada 4 titik dampingan komunitas Tanoker, Desa Ledokombo Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember)”. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama melihat anak-anak sebagai subjek penelitian, dan adanya lembaga yang dirumuskan oleh masyarakat dalam melakukan pendampingan pada anak-anak tersebut. Kegiatan yang dilakukan juga memiliki kesamaan, serta LSM rumah impian dan Tanoker adalah lembaga nonprofit yang ingin membantu merumuskan solusi pada

permasalahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat dengan prioritas pada anak-anak.

Hal ini akan membantu peneliti dalam penguatan paradigma penelitian baik untuk tujuan dan manfaat penelitian, selain hal tersebut menjadi pembanding dikarenakan anak yang berada di bawah dampingan rumah Impian adalah anak jalanan sedangkan di Komunitas Tanoker adalah anak Desa dengan berbagai latar belakang baik anak dari keluarga buruh migran, Petani, buruh tani, supir, pedagang, PNS, dll. Hal tersebut menunjukkan perbedaan dalam penelitian ini, selain itu perbedaan lainnya adalah arah penelitian dilakukan oleh M.Arief Rizka bertujuan melihat model pendampingan pada anak alanan di LSM Rumah impian, sedangkan pada penelitian ini akan melihat Peran Tanoker dalam melaksanakan pendampingan anak.

2. Peran Pendamping dalam Program Pendampingan dan Perawatan Sosial Lanjut Usia di Lingkungan Keluarga (*Home care*)

Pada penelitian kedua ini ditulis oleh Nurnita Widyakusuma, studi tentang pendamping di yayasan pitrah sejahtera, kelurahan Clincing, Kecamatan Cilincing Jakarta utara. Instansi penerbit adalah pusat pendidikan dan pelatihan kementerian sosial RI yang di terbitkan pada 2 Desember 2013. Dalam penelitian ini di jelaskan bahwa pendamping mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan keberfungsian sosial lanjut usia. Penelitian ini membahas mengenai peranan Pendamping dalam meningkatkan keberfungsian sosial lanjut usia dalam program pendampingan dan perawatan sosial lanjut usia dilingkungan keluarga (*Home care*). Metodologi dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Hasil penelitian mendeskripsikan pendamping menjalankan peranannya dengan cukup baik, meskipun tidak semua peran dapat mereka lakukan. Meski demikian, dalam pelaksanaannya dilapangan masih menemui kendala, salah satunya jumlah honor yang di terima belum layak dan belum meratanya kesempatan pendidikan dan pelatihan untuk para pendamping.

Kesamaan dari penelitian yang ditulis oleh Nurnita Widyakusuma dengan penelitian yang dilakukan di Tanoker, keduanya membahas mengenai peran pendampingan dalam sebuah organisasi pelayanan manusia. Namun yang sedikit

membedakan adalah, penelitian widyakusuma dengan judul “peran pendamping” menunjukkan personal pendamping dalam melakukan pendampingan. Berbeda pada penelitian di komunitas Tanoker, yang ingin melihat sebuah lembaga dalam melakukan pendampingan, dimana sudah tentu didalamnya ada pendamping yang melaksanakan aktivitas pendampingan.

Untuk perbedaan dari kedua tulisan, pertama dari subek pendampingan atau yang akan di teliti berbeda. Penelitian yang dilakukan di yayasan pitrah sejahtera adalah lansia, yang salah satunya ingin ditingkatkan keberfungsian sosialnya dengan pendampingan. Sedangkan di Tanoker pendampingan dilakukan pada anak-anak, dimana kebutuhan dan kondisi fisik dan sosial akan berbeda. Kedua dari segi teori penelitian Widiyakusuma hanya melihat peran dalam pendampingan, namun penelitian yang dilakukan di Tanoker ingin melihat peran pendampingan yang ditambah adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pendampingan. Peran yang ingin dilihat di yayasan pitrah sejahtera penulisnya menggunakan teori yang berbeda, yakni adanya peran diantaranya Pembela (*advocacy*), Fasilitator, Pemungkin (*Enabler*), Penjangkauan (*outreacher*), penggerak (*dinamisor*), Pemotivasi (*motivator*), Katalisator, Mediator, Elaborator. Sedangkan peran yang dilakukan dalam melihat pada pendampingan di Tanoker diantaranya Fasilitator, Broker, Mediator, Pembela, Pelindung, Penguat, dan Pendukung. Ada kesamaan dan perbedaan dari segi Teori, namun keduanya ingin melihat peran. Selain hal tersebut, penelitian ini sama-sama melihat peranan pendampingan dalam sebuah organisasi pelayanan manusia. Namun yang dilihat adalah peranan pendamping bukan kelembagaan secara keseluruhan, sedangkan penelitian mengenai Tanoker dalam pendampingan yang dilihat adalah bagaimana kelembagaan Tanoker berperan dalam kesejahteraan anak yang direpresentasikan dari para komponen yang di dalam Tanoker lebih tepatnya orang-orang yang menjalankan kegiatan pendampingan anak. Metode yang digunakan ketiga penelitian diatas juga sama, yakni menggunakan Kualitatif Deskriptif yang ditambah menggunakan pendekatan studi kasus pada penelitian pertama.

3. Peran pekerja sosial melalui program kesejahteraan sosial anak (OKSA) di Panti sosial asuhan anak (PSAA) “BIMO” Yogyakarta.

Pada penelitian ketiga ini adalah skripsi yang ditulis oleh Umi Amalia dari program studi Ilmu kesejahteraan sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang ditulis pada tahun 2015. Pada penelitian ini rumusan masalahnya adalah bagaimana peran yang dilakukan oleh pekerja sosial melalui program kesejahteraan sosial anak yang ada di panti sosial asuhan anak Yogyakarta serta apa hambatan peran pekerja sosial melalui program kesejahteraan sosial anak. Dalam segi metodologi, jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan menggunakan alat pengumpul data diantaranya observasi, wawancara, Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu kesejahteraan sosial anak, karena masalah utama mereka adalah pendidikan. Setelah melakukan assesmen keluarga dan anak tahap selanjutnya pendampingan, monitoring dan evaluasi. PSSA memberikan fasilitas pendidikan, support kebutuhan harian anak, pendampingan pengasuhan, monitoring perkembangan anak. Faktor penghambatnya ialah lokasi yang jauh, keterbatasan waktu dan beban tugas pekerja sosial, kurangnya kemampuan keluarga dalam memberikan dukungan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas peran dengan permasalahan kesejahteraan anak, dengan menggunakan prinsip pekerjaan sosial dalam program kesejahteraan sosial anak. Ruang lingkup fenomena berada pada tataran *mezzo*, yaitu sama-sama membahas di tingkat yayasan (Panti asuhan). Dalam proses analisis data dijelaskan juga mengenai bentuk program kesejahteraan anak, serta faktor penghambat dalam pelaksanaan program. Sebaliknya perbedaan dari penelitian ini adalah, penelitian umi amalia membahas mengenai Peran pekerja sosial melalui program kesejahteraan sosial anak (OKSA) di Panti sosial asuhan anak (PSAA) “BIMO” Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini, membahas mengenai Peran Tanoker dalam melaksanakan pendampingan anak. Sehingga terlihat bahwa subjek dari penelitian ini berbeda. Penelitian umi amalia melihat pekerja sosial, sedangkan penelitian ini melihat Tanoker sebagai satu kesatuan melalui pendamping yang menggunakan prinsip-prinsip pekerjaan sosial. Sehingga dari

persamaan dan perbedaan dari kedua penelitian dapat menjadi rujukan pembandingan satu sama lain.

Dari pemaparan ketiga penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, dapat dijadikan peneliti sebagai rujukan untuk menganalisis Peran Tanoker dalam melaksanakan kesejahteraan anak di 4 titik dampingan. Sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan temuan-temuan yang sesuai dengan rumusan masalah serta dalam mengambil kesimpulan dan saran pada penelitian. Selain menjadi referensi penulisan, ketiga penelitian yang dipilih dapat membantu dalam memberikan batasan-batasan penelitian sehingga terhindar dari penelitian sebelumnya yang telah dipilih.

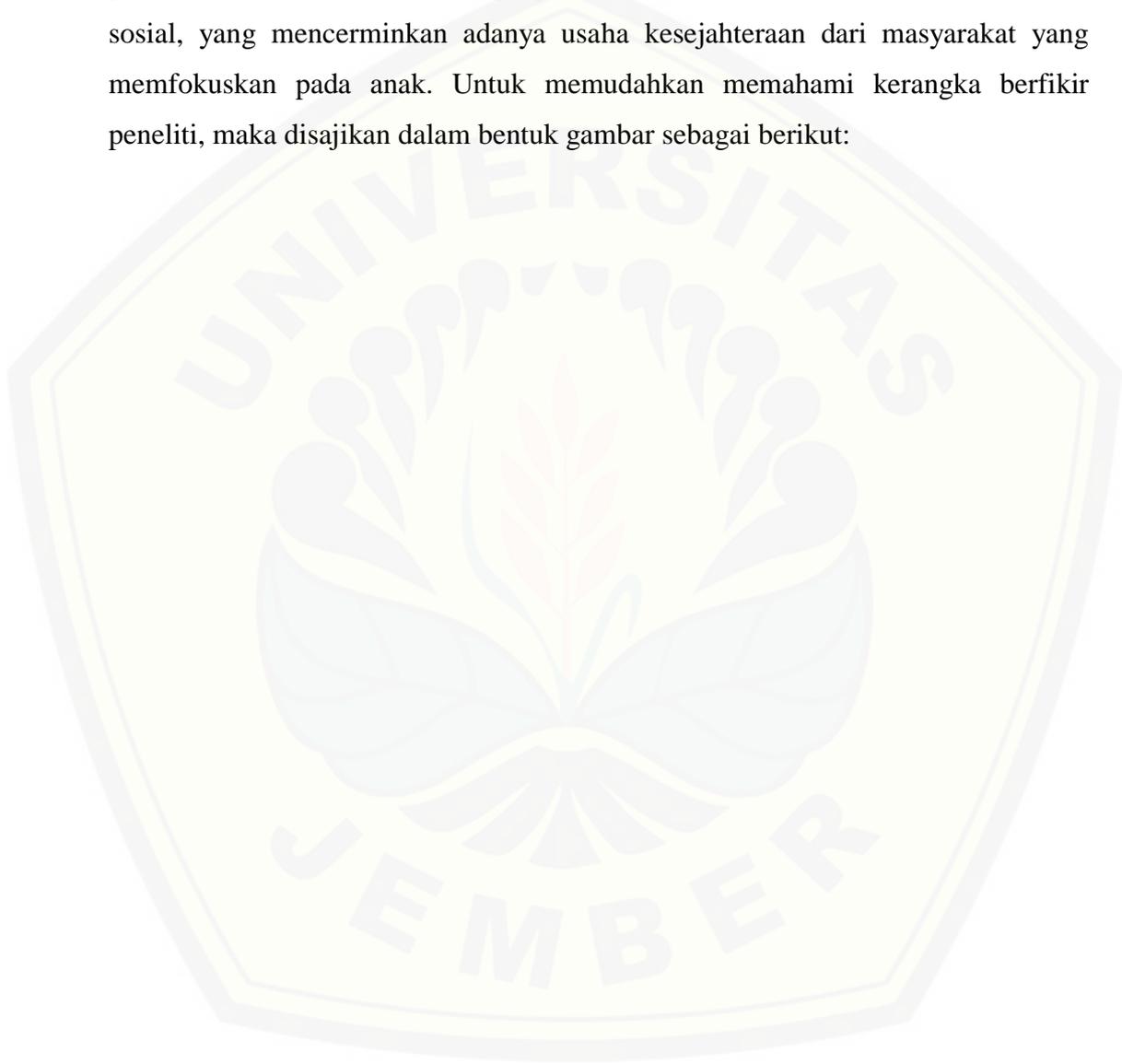
2.6 Kerangka Berfikir

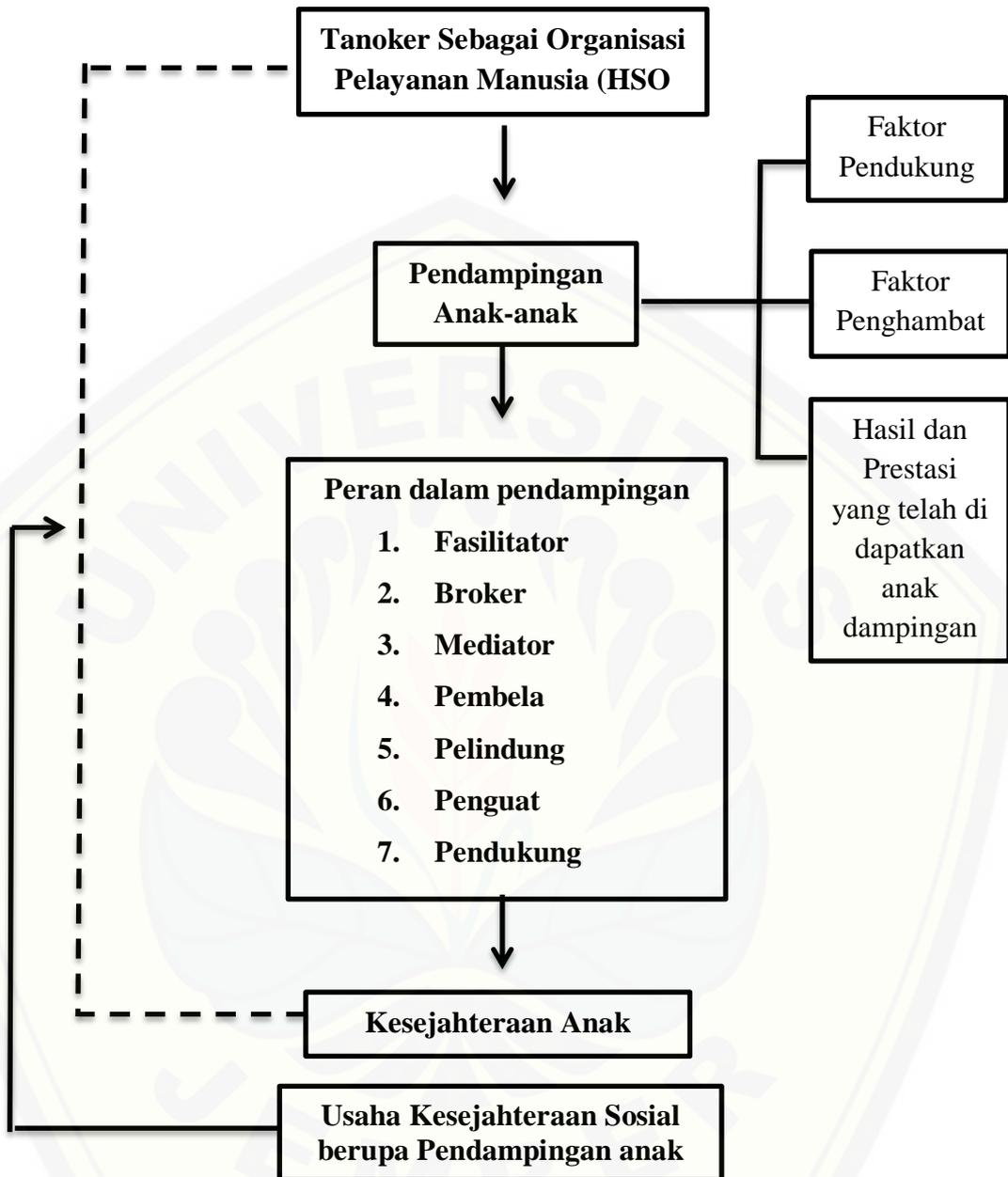
Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dalam bagian akhir tinjauan pustaka terdapat kerangka berfikir yang menggambarkan alur berfikir penelitian. Kerangka berfikir dalam sebuah penelitian merupakan salah satu hal yang diperlukan agar mencapai tujuan yang diinginkan, serta menarik kesimpulan akhir sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Kerangka pemikiran juga dapat dimaknai sebagai uraian tentang bagaimana penelitian mengalirkan jalan pikiran secara logis dalam rangka memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Hal ini seperti dijelaskan oleh Suryana (2010:27), sebagai berikut:

“Dalam kerangka pemikiran diuraikan pola pikir peneliti dalil-dalil hukum, kaidah-kaidah, dan ketentuan-ketentuan dari kepustakaan, dan generalisasi-generalisasi dari hasil penelitian terdahulu, kemudian ditarik benang merahnya menurut peneliti sehingga membentuk model alur berfikir. Sebaiknya, dalam kerangka pemikiran ini ada suatu *grand Theory* yang membantu menjawab permasalahan. Sumber bacaan dan hasil penelitian yang dipilih harus yang mutakhir dan relevan”.

Dalam penelitian ini, peneliti melihat sebuah komunitas belajar masyarakat yang difokuskan pada anak. Komunitas ini adalah Tanoker, yang didirikan dan diprakarsai oleh anak-anak serta masyarakat setempat. Dalam prosesnya Tanoker berkembang dan melakukan pembenahan, dimulai dari pendampingan di Tanoker dengan tenaga pendamping anak yang dilakukan secara sederhana. Sampai saat ini dilakukan perluasan pendampingan di tiga titik dusun di kecamatan Ledokombo,

dengan staf pendamping tetap yang dikemas secara sistematis serta professional. Namun dalam proses implementasinya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari adanya pendampingan ini memiliki peranan, yang mana berimplikasi pada kesejahteraan anak dan hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk diketahui. Pendampingan anak oleh Tanoker adalah bentuk intervensi sosial, yang mencerminkan adanya usaha kesejahteraan dari masyarakat yang memfokuskan pada anak. Untuk memudahkan memahami kerangka berfikir peneliti, maka disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:





Gambar 2.1 Alur berfikir Penelitian
(Sumber: Diolah Peneliti: 2017)

BAB 3. METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan kebenaran ilmiah dari sebuah fenomena, dikatakan sebuah kebenaran ilmiah yakni sesuai dengan kaidah keilmuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI: 2016), penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Untuk menjelaskan fenomena tersebut dalam penelitian maka dibutuhkan metode penelitian, suatu metode ilmiah dapat dipercaya apabila disusun menggunakan suatu metode yang tepat.

Metode secara harfiah dapat diartikan sebagai cara kerja yang tersistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan didalam sebuah penelitian menurut Raharjo (2012:15), Metode merupakan langkah yang sangat penting karena dapat menentukan salah benarnya suatu penelitian dan berhasil-tidaknya sebuah penelitian serta metode merupakan cara kerja atau tata kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran dari ilmu pengetahuan yang digunakan. Berdasarkan hal tersebut, Pada bab ini akan akan dijelaskan tentang susunan metodologi penelitian diantaranya pendekatan penelitian, jenis penelitian, penentuan lokasi penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, analisis data, hingga pengukuran keabsahan data penelitian. Rangkaian metodologi penelitian yang akan dipakai diharapkan dapat menjelaskan rumusan masalah penelitian yaitu Bagaimana Peran komunitas Tanoker dalam melaksanakan pendampingan anak.

3.1 Pendekatan Penelitian

Untuk menemukan Peran komunitas Tanoker dalam melaksanakan pendampingan anak, serta dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, maka digunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014:4), mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif

“Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dimana pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)”. Sedangkan hasil sintesis beberapa tokoh menurut Moleong (2014:6), dijelaskan sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah situasi sosial, menurut Spradley (dalam Sugiono, 2014:49), sebuah penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi dinamakan situasi sosial “*sosial situation*” yang terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) dan ketiganya saling berkaitan satu dengan lainnya. Dari penjelasan tersebut maka yang akan diamati adalah orang, yaitu pendiri atau penggagas komunitas Tanoker dengan berbagai latar belakangnya yang berkaitan dengan pendirian Tanoker dan pelaksanaan pendampingan anak. Serta pekerja atau staf Tanoker yang mempunyai suatu kegiatan berupa tugas-tugas yang harus dikerjakan dimana berhubungan dengan pendampingan anak-anak, dan terakhir adalah orang-orang yang mengetahui atau merasakan tentang adanya pendampingan namun tidak terlibat langsung dalam merumuskan kegiatan atau aktivitas pendampingan anak.

Tempat atau (*place*) pada fenomena ini adalah komunitas Tanoker, didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan (*activity*) yang berupa pendampingan pada anak-anak serta segala proses yang masih berkaitan dimana kesemuanya saling berhubungan satu dengan lainnya menghasilkan situasi sosial. Dengan digunakan metode kualitatif maka data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, lebih kredibel (dapat dipercaya), dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penggunaan metode ini dikarenakan peneliti merasa permasalahan lebih cepat dicari jawabannya dengan metode Kualitatif. Dengan metode kuantitatif, hanya bisa diteliti beberapa variabel saja, sehingga seluruh

permasalahan yang telah dirumuskan tidak akan terjawab dengan metode kuantitatif. Dengan metode kuantitatif tidak akan ditemukan data yang bersifat proses kerja, perkembangan suatu kegiatan, deskripsi yang luas dan mendalam, perasaan, norma dan keyakinan, sikap mental, etos kerja dan budaya yang dianut seseorang maupun sekelompok orang dalam lingkungan kerjanya. Dengan metode kuantitatif hanya dapat digali fakta-fakta yang bersifat empirik dan terukur. Fakta-fakta yang tidak tampak oleh indera akan sulit diungkapkan, dengan metode kualitatif maka akan diperoleh data yang lebih tuntas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.

Analisis data kualitatif bersifat Induktif, menurut Sugiono (2014:89), yang dimaksud dengan induktif adalah analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

3.2 Jenis Penelitian

Mengacu pada latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian serta sesuai pendekatan metode yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif. Dikarenakan peneliti ingin menggambarkan dan menceritakan penelitiannya dalam bentuk gambaran yang jelas dan mendalam terkait fenomena yang ada. Salah satu karakteristik penelitian kualitatif menurut Moleong (2014:11) adalah Deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, vidiotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Peran Pendampingan komunitas Tanoker dalam pendampingan anak, dengan

menggunakan kualitatif deskriptif maka peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisa terkait peran pendampingan anak.

3.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Menurut Moleong (128:2014), cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, dan tenaga perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian. Penentuan lokasi penelitian bertujuan memperjelas masalah yang akan diteliti. Lokasi penelitian yang dipilih adalah komunitas Tanoker yang berada di Desa Ledokombo, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Dengan batasan waktu penelitian, yakni dari bulan September 2016 sampai dengan Bulan Januari 2017.

Penentuan Lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu Tanoker yang diprakarsai masyarakat melakukan usaha kesejahteraan sosial berupa pendampingan pada anak. Pendampingan dilakukan di 4 titik pendampingan yang berada di Kecamatan Ledokombo dan masuk kedalam wilayah 2 desa yakni Desa Ledokombo dan Desa Sumbersalak. Di Desa Ledokombo terdapat 2 titik pendampingan, pertama di titik Tanoker dan kedua di titik Dusun Sumber Nangka. Sedangkan di Desa Sumbersalak juga terdapat dua titik pendampingan diantaranya di Dusun Paluombo dan Dusun Karangannyar.

Tanoker dikenal melalui pendekatan budayanya, dengan berupa permainan tradisional yakni egrang. Bentuk dari pendampingan didasarkan atas prinsip “belajar, bermain, berkarya, bergembira”. Pendampingan dilakukan dengan aktivitas diantaranya membuat karya, bermain permainan tradisional, latihan tarian egrang dan perkusi untuk pementasan ketika di undang keluar Tanoker, serta beberapa aktivitas yang direncanakan untuk pendampingan anak. Sehingga, dengan adanya fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui Peran pendampingan yang dilakukan Tanoker. Melalui beberapa alasan tersebut komunitas Tanoker layak dipilih menjadi lokasi penelitian.

3.4 Metode Penentuan Informan

Informan menurut Moleong (2014:132) adalah orang dalam pada latar penelitian, dan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dikatakan informan adalah menjadi anggota tim peneliti secara pasif, mereka harus sukarela memberikan pendapat, pandangan sebagai orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut.

Dalam penentuan informan juga dikenal teknik sampling, menurut Sugiono (2014:52) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Pada dasarnya teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi atau situasi sosial untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *disproportionate stratified random sampling area (cluster)* sampling (sampling menurut daerah). Sedangkan *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *senowball*.

Dikarenakan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif serta adanya penyesuaian dengan kebutuhan data, maka dalam pemilihan teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *Non Probability Sampling*. Pemilihan ini didasarkan instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti, seperti yang dijelaskan Irawan (2006:17) bahwa peneliti menjadi instrumen penting dalam sebuah penelitian, sehingga peneliti dapat langsung melihat, merasakan dan mengalami apa yang terjadi pada obyek atau subyek penelitiannya. Dikarenakan peneliti memilih teknik *Non Probability Sampling* dalam pengambilan sampel, maka metode yang dipilih dalam *Non Probability Sampling* yakni menggunakan *purposive*.

Purposive menurut Irawan (2006:17) adalah sampel yang dipilih peneliti dengan cara sengaja, karena sampel ini dianggap memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat memperkaya data penelitian. Penggunaan purposive dilakukan pada informan-informan yang diketahui peneliti dapat memberikan informasi mengenai kebutuhan data penelitian dengan pertimbangan yang dilakukan. Pernyataan lain mengenai purposive disebutkan Bungin (2012:107), menyatakan pengertian purposive yaitu:

“Salah satu strategi menentukan informan yang paling umum didalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu”.

Digunakannya Teknik *purposive sampling* dikarenakan, peneliti sudah mengetahui siapa saja yang ingin diteliti (status dan peran keterlibatan). Penjelasan mengenai teknik purposive lebih lanjut akan dijelaskan sub bab selanjutnya, yang akan membahas mengenai pemilihan Informan pokok dan informan tambahan. Dalam penentuan informan pokok dan tambahan, peneliti juga mempertimbangkan kriteria dalam pemilihan informan seperti yang dijelaskan Faisal (dalam Sugiono, 2014:56), bahwa sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi (pembudayaan), sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “Kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau nara sumber.

Kriteria informan adalah identitas yang dimiliki oleh masing-masing informan, tujuannya untuk mengetahui siapa yang menjadi informan dalam suatu penelitian guna mengetahui latar belakang informan. Penyajian karakteristik dan

latar belakang informan ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam menjelaskan dan menggambarkan tentang peran komunitas Tanoker dalam melakukan pendampingan pada anak.

Dari kriteria yang disampaikan oleh faisal, maka peneliti menyederhanakan kriteria informan pokok dan informan tambahan sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan informan. Dengan harapan informan yang dipilih, tepat sasaran serta mampu membantu dalam pemenuhan data penelitian. Penelitian peran Tanoker dalam melaksanakan pendampingan anak ini memilih unit analisisnya orang yang menjalankan program pendampingan anak di Tanoker dan orang yang tergabung dalam pendampingan anak atau mengetahui pendampingan anak. Informan pokok yang dipilih adalah orang yang dianggap paling mengetahui kegiatan pendampingan anak yaitu pendiri dan setaf pendampingan anak Tanoker. Sedangkan informan tambahan adalah orang yang dapat merasakan manfaat namun tidak mengikuti atau menjalankan program pendampingan, serta orang yang berpengaruh di masyarakat yang mengetahui aktivitas pendampingan anak. Adapun kriteria yang lebih terperinci akan dijelaskan sebagaimana berikut:

Tabel 3.1 Kreteria Informan

No.	Kreteria Informan Pokok	No.	Kreteria Informan Tambahan
1.	Ikut serta dalam menjalankan program pendampingan anak	1.	Penerima layanan Pendampingan atau wali penerima layanan pendampingan
2.	Mengetahui aktivitas pendampingan anak	2.	Masih aktif dalam pendampingan anak atau pernah mendapatkan pendampingan
3.	Diperhitungkan dalam aktivitas Pendampingan anak	3.	Diperhitungkan dalam aktivitas pendampingan
4.	Memiliki waktu yang memadai dan Bersedia untuk diwawancarai	4.	Memiliki waktu yang memadai dan Bersedia untuk diwawancarai
5.	Yang masih aktif dalam pendampingan anak	5.	Yang dianggap mampu mempresentasikan pendampingan anak (Aktif, memiliki prestasi dalam pendampingan).

Sumber: Diolah dari dokumentasi penelitian 2017

Dari kreteria informan yang sudah dipaparkan peneliti, maka diharapkan informan yang dipilih baik informan pokok maupun informan tambahan tepat sasaran sehingga informasi atau data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan data. Profil informan pokok maupun tambahan akan dijelaskan sebagaimana berikut:

3.3.1 Informan Pokok

Informan pokok (*primary informan*) merupakan mereka yang memiliki pengetahuan dan informasi terkait data penelitian yang secara langsung terlibat dalam fenomena penelitian, yaitu sebagai fungsi utama dalam penelitian. Berdasarkan teknik penentuan informan, informan pokok dalam penelitian ini

menggunakan teknik penentuan informan yaitu teknik *purposive*. Penentuan Informan pokok dilakukan dengan teknik *purposive* karena peneliti melihat bahwa informan tersebut sesuai dengan kriteria penelitian, berdasarkan penjabaran kriteria dan mengacu pada teknik penentuan informan maka didapatkan nama-nama informan pokok yang akan dijelaskan sebagaimana berikut:

Tabel 3.2 Informan Pokok

Teknik Penentuan Informan	Kategori Informan	Jumlah	Nama Informan
Purposive	1.Pendiri Tanoker / yang memprakarsai	2	1.Supo Rahardjo 2. Farha Chiecik
	2.Staf Tanoker/ Pendamping anak	4	1. Sisilia 2. Redy Saputro 3. Haris 4. Alfiani
	3.Kader Lokal	3	1. Siti Latifah 2. Halimah 3. Enik Jumiyati
Jumlah		9	

Sumber: Diolah dari dokumentasi penelitian 2017

Untuk profil dari informan pokok yang dipilih peneliti, akan dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Informan Dr.Ir. Suporahardjo, M.SI

Suporahardjo yang akrab di panggil P.Supo atau “Lek hang” adalah Laki-laki kelahiran Jember tahun 1963, yang bertempat tinggal di Jl. Kantor Polisi simpang Tiga Desa Ledokombo Kecamatan Ledokombo Kab.Jember. Suporahardjo dipilih sebagai informan pokok karena memiliki peran penting di tanoker, Suporahardjo di tanoker saat ini berperan sebagai ketua Pembina. Selain hal tersebut Suporahardjo ikut serta dalam awal mula

berdirinya Tanoker, dikarenakan Tanoker bertempat dikediamannya. Suporahardjo juga menjadi penanggung jawab atas semua kegiatan di Tanoker, selain menjadi Pembina Suporahardjo juga kepala rumah tangga dikediaman yang menjadi tempat berdirinya Tanoker. Pendidikan terakhir Suporahardjo adalah S3 di UI, dengan peranannya di Tanoker Suporahardjo memiliki kapasitas untuk menjadi informan pokok dan mengetahui aktivitas pendampingan pada anak. Peneliti menjadikan Suporahardjo sebagai *Key informan* atau informan kunci untuk meminta pendapat terkait siapa saja orang yang mampu dijadikan informan sesuai kriteria dari peneliti dalam menjawab kebutuhan data.

b. Informan Dra. Farha Ciciek, M.Si

Farha Ciciek adalah perempuan ambon yang lahir pada tanggal 26 Juni 1963. Beliau adalah Istri dari Suporahardjo, dan Ibu dari kedua anak. Farha Ciciek dipilih sebagai informan pokok dikarenakan, di Tanoker saat ini sebagai ketua pengurus komunitas Tanoker. B. Farha Chicik yang merupakan orang yang mengetahui dari awal berdirinya Tanoker dan segala aktifitas Tanoker dalam pendampingan anak. Sehingga peneliti memilih Farha Ciciek sebagai informan pokok dengan harapan mampu menjelaskan dan menjawab kebutuhan data dari peneliti mengenai pendampingan pada anak. Pendidikan beliau terakhir adalah S2 di UGM, dan sering aktif dalam aktivitas sosial dan merupakan pemerhati perempuan dan anak.

c. Informan Sisilia Velayati S.Sos

Sisilia Velayati adalah perempuan kelahiran Jember pada tanggal 6 Maret 1998, dan bertempat tinggal di Jl. Letjen Sutoyo. Sisilia Velayati dipilih dikarenakan arahan atau rekomendasi dari Suporahardjo, dengan alasan Sisilia Velayati merupakan ketua program dari pendampingan anak dan merupakan salah satu orang yang mengetahui proses adanya pendampingan di titik dusun. Selain hal tersebut, Sisilia Velayati pernah menjadi pendamping pada awal tahun 2010 baik di titik Tanoker dan titik dusun. Dikarenakan posisinya sebagai kordinator bidang sosial dan politik Tanoker (ketua program pendampingan) maka Sisilia Velayati bertanggung jawab

atas aktivitas dan laporan perkembangan dari setiap pendampingan anak. Sehingga dengan pertimbangan demikian, peneliti memilih Sisilia Velayati sebagai informan pokok dengan harapan mampu menjelaskan aktivitas pendampingan anak dan menjawab kebutuhan data penelitian.

d. Informan Redy Saputro

Redy Saputro adalah laki-laki kelahiran Bondowoso pada Tanggal 7 Mei 1992, dan bertempat tinggal di Pujeu Bondowoso. Dipilih Redy Saputro sebagai informan pokok dikarenakan setatusnya di Tanoker menjadi staf pendamping anak di titik Tanoker, Redy Saputro juga memiliki pengalaman pendampingan kurang lebih 2 tahun. Sehingga diharapkan mampu menjelaskan aktivitas pendampingan di titik tanoker dan membantu informasi dari kebutuhan data penelitian. Selain hal tersebut, Redy Saputro Menjadi fasilitator anak-anak dalam latihan tarian egrang maupun perkusi baik ketika ada undangan mau tampil maupun tidak Redy Saputro berkewajiban mengurus aktifitas tersebut. Redy Saputro juga memiliki tanggung jawab di TBM “Taman Baca Masyarakat” dimana anak-anak juga salah satu subjek tujuannya TBM. Dengan demikian peneliti menjadikan Redy Saputro sebagai salah satu informan pokok.

e. Informan Haris

Haris adalah laki-laki kelahiran Jember pada tanggal 5 November 1992, dan Bertempat tinggal di RT/RW: 01/12, Sumberangka, Ledokombo, Kec Ledokombo Jember. Haris dipilih menjadi informan pokok dikarenakan, tanggung jawabnya di Tanoker sebagai pendamping anak-anak di ke-empat titik pendampingan. Haris selain menjadi staf di Tanoker, merupakan masyarakat asli Ledokombo. Dengan posisinya menjadi pendamping di empat titik pendampingan, diharapkan mampu menjelaskan kondisi pendampingan di empat titik dan mempertajam informasi sehingga objektif yang akhirnya mengharuskan peneliti untuk menjadikan Haris Sebagai informan pokok.

f. Informan Alfiani Yanur

Alfiani Yanur atau yang sering disapa Kak Pinut, adalah Perempuan kelahiran Jombang pada tanggal 2 April 1990. Alfiani Yanur dipilih menjadi informan pokok dikarenakan posisinya di Tanoker menjadi staf dibidang pendampingan anak di ke-tiga titik pendampingan. Walaupun Alfiani Yanur masih relatif baru menjadi pendamping mulai bulan September 2016, namun Alfiani Yanur mejadi pendamping saat ini yang diharapkan membantu informasi supaya lebih objektif sehingga peneliti memilih Alfiani Yanur menjadi informan pokok.

g. Informan Siti Latifah

Siti Latifah yang akrab di sapa B.Ali, adalah perempuan kelahiran Jember 12 maret 1997. Dimana saat ini bertempat tinggal di RT/RW: 03/II, Dsn. Paluombo, Ds. Summersalak, Kec. Ledokombo, Kab. Jember. Siti Latifah dipilih dikarenakan perannya di Tanoker sebagai CO atau Kader lokal, Siti Latifah adalah guru ngaji di kediamannya. Dengan setatusnya Kader lokal di titik Dusun Paluombo, diharapkan mampu menjelaskan kondisi atau aktivitas pendampingan di titik paluombo. Sehingga peneliti memilih Siti Latifah sebagai salah satu Informan pokok.

h. Informan Halimatus S.

Halimatus S atau yang akrab di panggil B.Halimah adalah perempuan kelahiran Jember pada tanggal 15 Maret 1983, dan saat ini bertempat tinggal di RT/RW: 01/12, Dsn. Sumbernangka, Ds. Ledokombo, Kabupaten Jember. Halimatus dipilih dikarenakan miliki peran di Tanoker sebagai CO atau kader lokal, kader lokal adanya di titik di dusun. Fungsi kader lokal adalah orang yang membantu aktifitas pendampingan yang ada di titik dampingan, lebih tepatnya orang yang membantu staf pendamping anak di titik. Dikarenakan kader lokal adalah orang yang mengetahui seluk-beluk dari pada lokasinya, sehingga peneliti menjadikan Halimatus sebagai salah satu informan pokok.

i. Informan Enik Jumiati

Enik Jumiati yang lebih dikenal dengan nama B.Agung adalah perempuan kelahiran Jember pada tanggal 15 Desember 1969, dan saat ini bertempat tinggal di RT/RW: 17/II, Dsn. Karanganyar. Enik Jumiati memiliki profesi sebagai penata rias di rumahnya dan menjadi Ibu rumah tangga. Enik Jumiati di tanoker tidak jauh berbeda dengan Halimatus dan Siti Latifah, dikarenakan Enik Jumiati merupakan kader lokal yang berada di titik karanganyar. Sehingga peneliti membutuhkan informasi dari Enik Jumiati dalam aktivitas pendampingan di titik dusun karanganyar.

3.3.2 Informan Tambahan

Informan tambahan (*secondry informan*) merupakan mereka yang tidak terlibat langsung dalam fenomena penelitian dalam hal ini adalah pelaksanaan pendampingan, namun mampu memberikan informasi terikat fenomena yang diteliti. Adapun informan tambahan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang tau atau merasakan pendampingan namun tidak ikut secara langsung dalam pelaksanaan program. Orang-orang tersebut diantaranya, penerima dampingan yakni anak-anak dampingan. Namun, dikarenakan anak dibawah 17 tahun secara psikologisnya masih belum matang serta masih tergantung dengan keluarga maka informan tambahan selanjutnya adalah wali anak guna memperkuat argument dari anak-anak dampingan. Informan tambahan lainnya adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, dan guru dikarenakan Tanoker juga melibatkan beberapa komponen masyarakat seperti mereka. Pemilihan Informan tambahan tersebut dikarenakan informan dianggap mampu memberikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan peneliti untuk melengkapi data yang dibutuhkan serta informan dapat diajak bekerjasama dengan peneliti dalam memeberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam peneliti.

Berdasarkan Fenomena yang diteliti, maka informan tambahan dipilih berdasarkan *purposive*. Dikarenakan peneliti melihat bahwasannya informan tersebut sesuai dengan kreteria penelitian, berdasarkan penjabaran kreteria dan

mengacu pada teknik penentuan informan maka didapatkan nama-nama informan pokok yang akan dijelaskan sebagaimana berikut:

Tabel 3.3 Informan Tambahan

Teknik Penentuan Informan	Kategori Informan	Jumlah	Nama Informan
Purposive	A. Anak dampingan		
			1. Nia
	1. Tanoker	3	2. Rofi
			3. Wawan
	2. Paluombo	2	1. Farhan
			2. Aniah
	3. Sumber Nangka	2	1. Fia
			2. Akil
	3. Karanganyar	2	1. Putra
			2. Shela
	B. Wali Anak		
	1. Tanoker		1. Asmani
	2. Paluombo	2	1. Muzaki
			2. Safiyudin
3. Sumber Nangka	2	1. Siti Mursiah	
		2. Hami Badriah	
4. Karanganyar	2	1. Sumarti	
		2. Ragiati	
C. Umum			
1. Tokoh Agama	1	1. Mohamad Ali	
2. Tokoh Masyarakat	1	2. Baisuni	

3. Tokoh Pendidikan	1	3. Agung Pitono, S.Pd (AP)
Jumlah	18	

Sumber: Diolah dari dokumentasi penelitian 2017

Berikut Karakteristik informan Tambahan dalam penelitian ini adalah anak dampingan, wali anak dampingan, Tokoh masyarakat, Tokoh Agama, Perangkat Desa atau Guru yang akan dielaskan sebagai mana berikut:

A. Informan Tambahan pendampingan titik Tanoker

a. Informan Qutbaniati Udzma

Qutbaniati Udzma atau akrab di panggil Nia, merupakan anak dampingan di titik Tanoker di tahun kedua. Maksud dari tahun kedua adalah nia menjadi anak dampingan setelah 2 tahun Tanoker ada sehingga bisa dikatakan nia adalah senior anak dampingan di Tanoker. Nia lahir pada tanggal 1 oktober 1997 di Jember, dan bertempat tinggal di Dsn Sumber Lesung, RT/RW: 01/03. Dipilihnya Nia menjadi informan tambahan karena pernah mendapatkan pendampingan. Selain hal tersebut, nia selama pendampingan aktif mengikuti kegiatan pendampingan dan tampil ke beberapa daerah ketika ada undangan Tanoker untuk tampil tarian egrang. Saat ini nia duduk pada semester 2 Universitas brawijaya sehingga informasi yang akan disampaikan diyakini dapat dilogikan dan mudah diajak diwawancarai.

b. Informan Rofian Farhanul Arkham

Rofian Farhanul Arkham yang disapa Rofi, adalah anak laki-laki kelahiran Kabupaten Jember pada tanggal 7 Juni 1998, da saat ini bertempat tinggal di Rt/Rw: 1/14, Dusun Pasar. Rofi adalah anak dampingan Tanoker yang tidak jauh berbeda latar belakangnya dengan Nia, saat ini Rofi sedang menempuh studi di Universitas Brawijaya. Rofi merupakan anak dampingan yang dulunya juga aktif dalam segala aktifitas di Tanoker. Selain Rofi merupakan hasil rekomendasi pendamping anak Redy Saputro, Rofi juga memenuhi kriteria dari peneliti. Sehingga peneliti memilih Rofi

sebagai informan tambahan yang mana dianggap mampu menjelaskan secara logis dan mengetahui kondisi Tanoker.

c. Informan Mohamad Setiawan

Mohamad Setiawan atau Wawan adalah anak laki-laki yang lahir di Jember pada 1 September tahun 2000, dan saat ini tinggal di Rt/Rw: 2/15g , Dsn Sumberlesung Onjur. Wawan adalah anak dampingan di titik Tanoker, dan saat ini masih aktif mengikuti pendampingan di Tanoker. Wawan dipilih menjadi informan tambahan dikarenakan memenuhi kriteria dari peneliti, dan menjadi penyeimbang informasi dari informan yang lain (anak dampingan Tanoker) karena wawan masih aktif mengikuti pendampingan dan saat ini wawan menjadi pelajar di SMAN Kalisat X Mipa 4 yang mana menurut peneliti sudah mampu menjelaskan aktifitas pendampingan dengan baik.

d. Informan Farhan Ihsanul Muslim

Farhan Ihsanul Muslim adalah anak laki-laki yang lahir di Jember pada tanggal 25 agustus 2008, dan bertempat tinggal di RT/RW: 1/v, Dsn. Paluombo serta menjadi siswa di MI Nuruzaman (Kelas 3). Farhan adalah anak dampingan di titik paluombo, dipilih peneliti dikarenakan memenuhi kriteria penelitian. Farhan aktif dalam aktivitas pendampingan dan menurut kader lokal di titik paluombo mempresentasikan anak-anak di paluombo (aktif, memiliki prestasi).

e. Informan Aniah

Aniah anak perempuan lahir di Jember, pada tanggal 13 November 2002. Bertempat tinggal di RT/RW: 1/v, Dsn. Paluombo dan saat ini menjadi siswa di MTs Nurul Zaman (Kelas 2). Aniah adalah anak dampingan di titik paluombo, dipilih peneliti dikarenakan memenuhi kriteria penelitian. Aniah aktif dalam aktivitas pendampingan dan menurut kader lokal di titik paluombo mempresentasikan anak-anak di paluombo (aktif, memiliki prestasi).

f. Informan Kumala Sofiatu Solehah

Kumala Sofiatu Solehah atau akrab di panggil Fia, adalah anak perempuan kelahiran Jember pada tanggal 14 maret 2003. Bertempat tinggal di : RT/RW: 1/12, Dsn Sumberangka dan menjadi siswa di SMP 1 Ledokombo yang mana saat ini ada di Kelas 2. Fia adalah anak dampingan di titik Sumber angka, diharapkan Fia menjadi Informan tambahan mampu menjelaskan aktivitas pendampingan yang telah di ikutinya dan memperkuat data yang telah ada. Fia adalah anak dampingan yang aktif di titik Sumber Nangka, sehingga diharapkan mampu mempresentasikan anak-anak damping di titik Sumber angka.

g. Informan Aqil Hakiki

Aqil Hakiki atau dikenal dengan nama akil adalah anak laki-laki kelahiran Jember dan saat ini berumur 14 tahun, bertempat tinggal di RT/RW: 1/12, Dsn Sumberangka dan menjadi siswa di MTs Raudatul Ulum Kelas 3. Akil adalah anak dampingan di titik Sumberangka, dipilih peneliti dikarenakan memenuhi kreteria penelitian. Akil juga aktif dalam aktivitas pendampingan dan menurut kader lokal di titik Sumber angka mempresentasikan anak-anak di sumber angka (aktif, memiliki prestasi).

h. Informan Mahendra Andika Putra

Mahendra Andika Putra atau dikenal dengan putra adalah anak lakilaki yang lahir di Jember pada tanggal 2 September 2003, dan saat ini bertempat tinggal di Dsn Karanganyar serta sekolah di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Putra adalah anak dampingan di titik Karanganyar, dipilih peneliti dikarenakan memenuhi kreteria penelitian. Putra juga aktif dalam aktivitas pendampingan dan menurut kader lokal di titik Sumberangka mempresentasikan anak-anak di Karanganyar (aktif, memiliki prestasi).

i. Informan Shela Ardita Kusuma Wardani

Shela Ardita Kusuma Wardani atau di panggil Shela adalah anak yang lahir di kabupaten Jember, bertempat tinggal di Dsn. Karanganyar dan sekolah di SMP. Shela adalah anak dampingan di titik Karanganyar, dipilih peneliti dikarenakan memenuhi kreteria penelitian. Shela juga aktif dalam aktivitas

pendampingan dan menurut kader lokal di titik Sumberangka mempresentasikan anak-anak di Karanganyar (aktif dan memiliki prestasi).

B. Wali Anak pendampingan Tanoker

a. Informan Muzaki

Muzaki yang akrab di panggil P.Duta adalah wali dari Farhan anak dampingan di Paluombo sebagai ayahnya, P.Duta merupakan pria kelahiran Jember pada bulan maret 1997. Saat ini P.Duta bekerja sebagai petani didaerahnya. Alamat P.Duta bertempat di RT/RW: 1/V Dsn. Paluombo Desa Sumber Salak, P.Duta diwawancarai sebagai informan tambahan dikarenakan P.Duta diharapkan mampu memperkuat informasi dari anaknya Farhan sebagai anak dampingan di titik dusun Paluombo.

b. Informan Safiyudin

Safiyudin yang dikenal dengan panggilan P.Yayu adalah wali dari Aniah anak dampingan di titik Paluombo, P.Yayu adalah pria kelahiran Jember dan saat ini berusia 64 Tahun. Kediannya beralamatkan di RT/RW: 1/v, Dsn. Paluombo. P.Yayu sekarang bekerja sebagai petani, P.Yayu dijadikan informan tambahan oleh peneliti, dikarenakan dapat memperkuat argumen atau informasi yang diberikan anaknya yang masih duduk di tingkat Sekolah menengah pertama/MTs.

c. Informan Hami Badriyah

Hami Badriyah adalah perempuan kelahiran Jember 14 Desember 1981, dan merupakan wali dari Fia anak dampingan di Sumber Nangka. Saat ini Hami Badriyah tinggal di RT/RW: 1/12, Dsn Sumberangka, bekerja sebagai Buruh tani dan ibu rumah tangga. B.Hami Badriah dijadikan informan tambahan oleh peneliti, dikarenakan dapat memperkuat argumen atau informasi yang diberikan anaknya yang masih duduk di tingkat Sekolah menengah pertama.

d. Informan Siti Mursiah

Siti Mursiah adalah perempuan kelahiran Jember pada tanggal 17 januari 1978, menjadi Pedangang dan Ibu rumah tangga. Siti Mursiah adalah wali

dari anak dampingan di titik Sumber Nangka yakni Akil, saat ini berkediaman di RT/RW: 1/12, Dsn Sumberangka. Siti Musrsiah dijadikan informan tambahan oleh peneliti, dikarenakan dapat memperkuat argumen atau informasi yang diberikan anaknya yang masih duduk di tingkat Sekolah menengah pertama/SMP.

e. Informan wali dari yakni Sumartini

Sumartini adalah wali dari Putra anak dampingan di titik Karanganyar tepatnya adalah ibunya, pekerjaannya adalah penerima pemesanan ketring dan Ibu rumah tangga. Saat ini bertempat tinggal di Dsn Karanganyar, Sumartini lahir di Jember pada tahun 15 April 1965. Sumartini dipilih menjadi informan tambahan dikarenakan dapat membantu atau melengkapi informasi dari anaknya Putra yang merupakan anak dampingan di titik Karanganyar.

f. Informan wali dari yakni Ragiati

Ragiati adalah wali dari Shela anak dampingan di titik Karanganyar, yang merupakan ayah dari Shela., Ragiati sekarang ini bekerja sebagai petani yang lahir di Jember, 25 april 1965. Ragiati dipilih menjadi informan tambahan dikarenakan dapat membantu atau melengkapi informasi dari anaknya Shela yang merupakan anak dampingan di titik Karanganyar.

C. Informan Umum

a. Informan Mohammad Ali

Mohammad Ali atau akrab di sapa P.Ali adalah pria kelahiran Pamekasan tanggal 20 maret 1967, dan saat ini bertempat tinggal di Dsn. Paluombo. P.Ali adalah istri dari kader lokal B.Siti Latifah, P.Ali juga pernah menjadi guru di MI serta saat ini menjadi guru ngaji (Tokoh agama) dan bekerja sebagai petani. P.Ali di jadikan sebagai Informan tambahan dikarenakan statusnya sebagai tokoh agama serta mengetahui kegiatan pendampingan, yang mana saat ini di Tanoker membantu di bagian kebidharaan yayasan Tanoker namun tidak terlibat langsung. Diharapkan P.Ali dapat melengkapi informasi dalam pemenuhan data.

b. Informan Agung Pitono, Spd

Agung Pitono yang akrab di panggil P.Agung adalah Suami kader lokal Enik Jumiati, P.Agung adalah pria kelahiran Blitar 5 Februari 1963. Saat ini P.Agung bertempat tinggal di Rt/Rw: 17/II, Dsn. Karanganyar, P.agung juga menjadi Kepala sekolah di tingkat SMP dan di tingkat desa sebagai BPD (Sekbid Pemerintahan Des.Sumber Salak). P.Agung pertama kali proses perintisan Tanoker mengetahui di karenakan pada waktu itu Tanoker bekerjasama dengan berbagai kalangan seperti lembaga pendidikan salah satunya PGRI, kondisi P.Agung membuat beliau di tokoh kan di daerahnya. Peeliti menjadikan P.agung sebagai kader lokal Diharapkan P.Agung dapat melengkapi informasi dalam pemenuhan data.

c. Informan Baisuni

Baisuni atau Lek Son merupakan pria kelahiran Jember tanggal 17 Juli 1973, bertempat tinggal di Rt:Rw: 2/IV, Dsn Kerajan Ledokombo. Lekson bekerja sebagai petani, dan kesehariannya di lingkungan masyarakat lek son di tokohkan masyarakat dalam bidang kepemudaan terutama pada aktifitas olah raga sepak bola. Selain itu Lek son dari awal berdirinya Tanoker sudah membantu aktifitas pendampingan anak-anak sehingga peneliti menjadikan Lek son sebagai informan tambahan guna membantu pemenuhan data penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik mengumpulkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam Sugiono (2014:62), dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai seting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setingnya data dikumpulkan dengan seting alamiah (*natural setting*), sedangkan pada sumber datanya dibagi menjadi 2 yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder

adalah yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melewati orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), questioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Dengan mempertimbangkan kebutuhan data dan pendekatan penelitian maka peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagaimana berikut:

3.4.1 Metode Observasi

Dalam pengumpulan data melalui observasi, peneliti menggunakan observasi partisipatif (*participant observation*) moderat. Spradley (dalam sugiyono, 2014:64) menjelaskan bahwa observasi partisipatif (*participant observation*) penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dengan merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Sedangkan Partisipasi moderat (*moderat participation*), dalam observasi ini ada keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Dimana peneliti ikut dalam beberapa kegiatan namun tidak semuanya. Peneliti mengikuti aktivitas pendampingan namun tidak mengikuti aktivitas Tanoker diluar pendampingan anak, selain itu peneliti menginap ditempat penelitian sehingga dapat memudahkan pencarian data baik untuk ditulis maupun sebagai pemahaman peneliti sehingga aktivitas dibalik hal yang formal dapat dilihat dan kedekatan emosional peneliti dengan situasi sosial lebih terjalin dengan baik. Observasi yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data berupa catatan lapangan mengenai situasi sosial yang terdapat pada lokasi penelitian yaitu komunitas Tanoker, situasi sosial tersebut terdiri:

- a. Tempat (*Place*) dimana interaksi dalam situasi sosial berlangsung, yaitu di tempat pendampingan Tanoker sebagai komunitas belajar masyarakat Ledokombo yang melakukan aktivitas pendampingan anak-anak di 4 (empat) titik dampingan yang berada di Kecamatan Ledokombo dan masuk kedalam wilayah 2 desa yakni Desa Ledokombo dan Desa Sumbersalak. Di Desa

Ledokombo terdapa 2 (dua) titik pendampingan, pertama di titik Tanoker dan kedua di titik Dusun Sumber Nangka. Sedangkan di Desa Sumbersalak juga terdapat dua titik pendampingan diantaranya di Dusun Paluombo dan Dusun Karangannyar. Tanoker juga memiliki aktivitas lainnya seperti pemberdayaan terhadap orang dewasa dan menjadikan Tanoker sebagai destinasi wisata dan beberapa aktivitas lainnya

- b. Pelaku (*actor*) yaitu pendiri atau penggagas komunitas Tanoker dengan berbagai latar belakangnya yang berkaitan dengan pendirian Tanoker dan pelaksanaan pendampingan anak. Serta pekerja atau staf Tanoker yang mempunyai suatu kegiatan berupa tugas-tugas yang harus dikerjakan dimana berhubungan dengan pendampingan anak-anak, dan terakhir adalah orang-orang yang mengetahui atau merasakan tentang adanya pendampingan namun tidak terlibat langsung dalam merumuskan kegiatan atau aktivitas pendampingan anak. Dalam prosesnya, peneliti mengikuti kegiatan informan, baik informan pokok dan informan tambahan seperti pada saat pendampingan adanya interaksi pendamping antara staf pendamping maupun kader lokal dengan anak yang didampingi.
- c. Aktivitas / kegiatan (*activity*) yaitu merupakan pendampingan pada anak-anak serta segala proses yang masih berkaitan dimana kesemuanya saling berhubungan satu dengan lainnya menghasilkan situasi sosial.

Dalam proses observasi, peneliti juga ikut serta dalam proses teknis kegiatan. Seperti membantu persiapan menjemputi anak atau ikut mendampingi anak-anak ketika ada pendampingan. Dikarenakan aktivitas Tanoker yang padat dengan kegiatan, peneliti mencoba menangkap batasan situasi sosial yang sesuai dengan kebutuhan data tetapi tidak memungkiri peneliti terkadang melakukan aktivitas atau observasi yang keluar dari kebutuhan data namun juga masih berkaitan. Dikarenakan peneliti menginap di asrama tempat penelitian, yang mengharuskan peneliti ikut berpartisipasi dalam aktivitas yang dilakukan Tanoker. Seperti ketika ada tamu dari berbagai kalangan dan daerah namun masih berkaitan dengan pendampingan anak, atau acara tahunan Tanoker seperti serangkaian acara

Festival egrang 7 Yang di selenggarakan oleh Tanoker di bulan Desember tahun 2016.

3.4.2 Metode Wawancara

Moleong (2014:186), menjelaskan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud dan tujuan mengadakan wawancara seperti yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2014:186), antara lain:

1. Mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan.
2. Mengkontruksi kebetulan-kebetulan demikian sebagai yang dialami masa lalu
3. Memproyeksikan kebetulan-kebetulan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
4. Memverikasi mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi).
5. Memverivikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Esterberg 2002 (dalam Sugiono 2014:73), mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara struktur digunakan sebagai teknik sebagai pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pertanyaan ditulis yang merupakan alternatif dan jawabannya pun telah disiapkan. Kedua, wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk kategori *indept interview* di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas, tujuan wawancara jenis ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara di minta pendapat dan ide-idenya. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan. Ketiga, wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

pengumpulan datanya, Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara namun lebih bebas dan mendalam (*indept interview*) dalam pelaksanaannya. Dimana peneliti membuat pedoman wawancara (*Guide Interview*) berisikan pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan kebutuhan data yang akan di sampaikan kepada informan yang telah ditentukan, sehingga informan paham akan bahasan dari apa yang akan ditanyakan. Tujuannya adalah supaya informasi dari informan tidak bias (menyimpang dari yang seharusnya), dan sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

Perlakuan wawancara yang dilakukan peneliti berbeda pada setiap kategori informan, seperti yang dilakukan pada informan tambahan anak-anak. Dengan kondisi psikologis anak-anak yang masih belum matang, maka proses wawancaranya lebih sederhana dengan pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan kondisi informan seperti umur. Tidak hanya kepada informan anak, namun wali dan beberapa informan lainnya disesuaikan dengan status mereka sebagai apa dimasyarakat dilihat dari pekerjaan setiap harinya dan tingkatan pendidik. Berbeda dengan para setaf dan pendiri Tanoker dikarenakan mereka secara pendidikan sudah mumpuni dan lebih baik secara komunikasi. Namun, dari kesemua informan kesamaannya adalah proses wawancara dilakukan secara terbuka dan bebas namun ada pedoman wawancara (*guide interview*) sebagai acuan dalam melakukan wawancara. Berdasarkan teknik wawancara dan pembagian informan yang digunakan, akan dijelaskan terkait proses wawancara dan deskripsi Informan yang berkaitan dengan apa saja data yang akan di dapatkan dari informan yang telah di tentukan peneliti. Lebih lanjut, akan di jelaskan sebagaimana berikut:

1. Informan Pokok

Wawancara dari P.Supo dan B.Farha Ciciek, serta Sisilia Velayati digali data tentang pengetahuan informan mengenai Tanoker dari pendiriannya sampai saat ini, dimana ini akan menjadi informasi mengenai pandangan umum atau latar berdirinya Tanoker sehingga peneliti akan mudah mendeskripsikan Tanoker

seperti apa dengan logika pikir peneliti pada awal ketertarikan melakukan penelitian. Sedangkan untuk informan Redy Saputro dimintai informasi mengenai aktivitas pendampingan di titik Tanoker dengan segala aktivitas ketika melakukan latihan maupun ketika diundang untuk tampil memainkan tarian egrang dan bermain perkusi, serta aktivitas lainnya di titik Tanoker mengenai pendampingan anak. Tidak jauh dengan Redy Saputro, untuk informan Haris dan Alfiani Yanur yang juga merupakan pendamping anak dimintai informasi mengenai pendampingan anak di titik pendampingan yang merupakan tanggung jawab masing-masing pendamping seperti Alfiani Yanur yang melakukan pendampingan di titik Paluombo, Sumberangka, dan Karanganyar dengan di tambah informasi Haris yang merupakan pendamping anak dan asli ledokombo. Haris merupakan pendamping yang mendampingi di ke empat titik pendampingan sehingga akan melengkapi informasi yang diberikan Redy Saputro dan Alfiani Yanur. Selain itu informan Siti Latifah, Halimatus S, dan Enik Jumiati yang merupakan kader lokal menjadi informan pokok dikarenakan mereka memiliki peranan penting dalam melakukan pendampingan pada anak. Pendamping lokal selain bertanggung jawab dalam pendampingan di daerahnya masing-masing (titik dusun) mereka juga membantu aktivitas pendamping (staf Tanoker) sehingga membantu informasi pendampingan yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam aktivitas pendampingan serta peran pendampingan anak oleh Tanoker.

2. Informan Tambahan

Wawancara anak dampingan dari titik Tanoker Nia, Rofi, Wawan, dan titik Paluombo Farhan, Aniah, serta di titik sumber angka Fia, Akil terakhir di titik Karanganyar Putra, Shela menjadi informan tambahan untuk dimintai informasi mengenai kegiatan dan manfaat yang mereka terima dari aktifitas pendampingan serta apa saja yang mereka ketahui mengenai pendampingan anak di masing-masing lokasi pendampingan. Dimana akan diperkuat para walinya seperti di titik titik Paluombo terdapat P.Muzaki wali dari Farhan dan P.Saifudin wali dari anaiah, dan di titik Sumber Nangka terdapat Hami Badriah wali dari Fia, Siti Mursiah wali dari akil, dan terakhir di titik karanganyar

terdapat Sumarti ibu dari putra dan Ragiati ayah dari Shela. Titik Tanoker hanya ada B.Asmani sebagai wali dari wawan, sedangkan Nia, Rofi tidak diperkuat walinya dikarenakan umurnya sudah di atas 17 tahun dan saat ini berstatus sebagai mahasiswa sehingga diyakini dapat memberikan informasi secara logis. Di titik Tanoker dipilihnya tiga sampel informan tambahan anak dampingan dikarenakan Nia dan Rofi sebagai anak yang pernah mendapatkan pendampingan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai Tanoker awal kali sampai melihat perkembangan pendampingan yang dilakukan saat ini. Informan tambahan juga membutuhkan beberapa orang-orang yang berpengaruh di daerah dampingan Tanoker selain itu orang ini memiliki pengetahuan mengenai pendampingan anak yang dilakukan Tanoker namun memiliki status di masyarakat seperti Mohamad Ali yang merupakan Tokoh Agama, Baisuni yang merupakan tokoh pemuda atau tokoh masyarakat, dan Agung Pitono, S.Pd (AP) yang merupakan guru dan tokoh masyarakat dan menjadi bagian dari pemerintah Desa terkait. Dimana informasi yang diberikan informan tersebut dapat melengkapi bagaimana aktivitas pendampingan, sehingga diketahui Aktivitas pendampingan, faktor pendukung dan faktor penghambat serta Peran pendampingan anak oleh Tanoker.

Berdasarkan hasil wawancara lapangan hasil data yang digali di lapangan sesuai kebutuhan yaitu, aktivitas serta peran pendampingan. Agar hasil wawancara terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan menurut Sugiyono (2014:67), diperlukan alat-alat yaitu buku catatan untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, *tape recorder* untuk merekam semua pembicaraan dengan informan, dan kamera untuk memotret situasi yang sedang berlangsung dalam proses penelitian. Wawancara yang sudah dilakukan maka hasilnya kemudian di catat. Wawancara yang dilakukan dari berbagai sumber data kemudian di klasifikasikan sesuai dengan kelompok data. Sehingga hubungan satu data dengan data yang lain perlu di konstruksikan sehingga menghasilkan pola dan makna tertentu.

3.4.3 Metode Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan Moleong (2014:146). Secara lebih *detail* Bungin (2012:125) menjelaskan bahwa:

“Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk *monument*, artefak, foto, *tape*, *microfilm*, *disc*, *CD*, *hardisk*, *flashdisk*, dan sebagainya”.

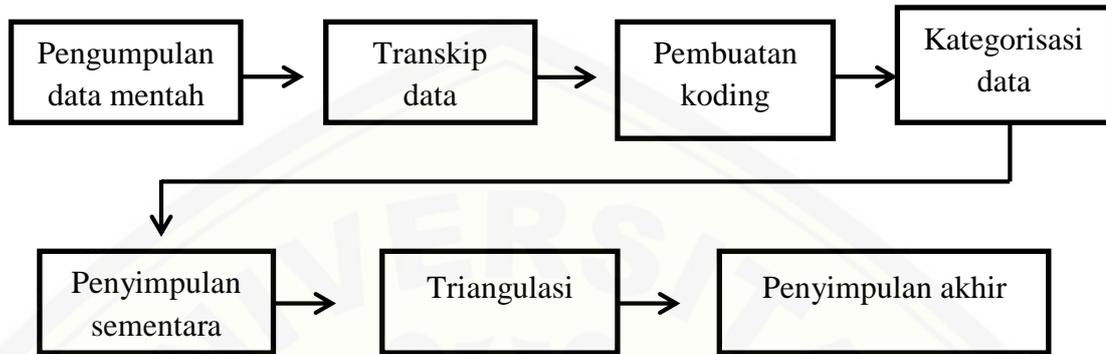
Berdasarkan konsep yang telah dikemukakan maka pengumpulan, dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain diperoleh dari literatur-literatur, majalah atau surat kabar yang membahas aktivitas pendampingan anak oleh Tanoker, hasil wawancara dari informan yang direkam berkaitan dengan penelitian ini, data-data foto kegiatan latihan dan kegiatan yang dilakukan informan sehari-hari, foto wawancara dan foto karya yang dibuat informan sebagai bukti pendampingan anak yang dilakukan Tanoker di keempat titik dampingan sehingga menguatkan peran pendampingan anak. Serta video pelaksanaan pendampingan dan presentasi yang dilakukan informan serta kegiatan peserta secara keseluruhan.

3.5 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2014:89) menjelaskan bahwa “Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan”. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tahapan analisis data merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah penelitian. Hal ini karena proses analisis data akan mampu membedakan dan memilih data yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014:248), Analisis data kualitatif adalah:

“...upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain”.

Terkait jenis dan tahapan proses analisis data, masing-masing ilmuwan memiliki pendapat yang berbeda-beda, namun dalam penelitian ini, peneliti merujuk tujuh proses analisa data yang dikemukakan oleh Irawan (2006:76-80) yaitu:



Gambar 3.1 Alur tahapan analisis data (Sumber: Irawan, 2006:76)

a. Pengumpulan data mentah

Dalam tahapan ini, peneliti mengumpulkan data mentah dari lapangan secara apa adanya tanpa di campur oleh pikiran, komentar, dan sikap peneliti. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, kajian pustaka dan lain-lain. Dalam hal ini menggunakan alat-alat yang diperlukan misalnya perekam suara *tape recorder*, kamera, dan lain-lain. Pada tahapan ini peneliti harus hati-hati agar yang dicatat hanya data apa adanya (*verbatim*). Seperti penjelasan sebelumnya, pengumpulan data melalui observasi dilakukan pada beberapa tempat seperti pada tempat pendampingan anak di titik Tanoker, Paluombo, Sumbernangka, Karanganyar, juga di rumah informan dan tempat-tempat lain seperti berlangsungnya kegiatan yang terkait dengan pendampingan anak oleh Tanoker dengan ruang lingkup situasi sosial yang sudah dipaparkan sebelumnya. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam bersifat semi terstruktur terhadap setiap informan baik informan pokok maupun informan tambahan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat. Wawancara yang dilakukan harus terekam dengan baik, oleh karena itu setiap wawancara direkam dengan *tape recorder* pada telpon selular. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan pada waktu pelaksanaan penelitian, baik saat kegiatan latihan berlangsung maupun saat mengikuti kegiatan sehari-hari informan baik melalui buku-buku, foto-foto, dan dokumen lain dari

kamera pribadi. Untuk mengumpulkan data tersebut diperlukan alat pendukung seperti telepon selular, buku catatan dilapangan dan lain sebagainya.

b. Transkrip data

Dalam tahapan ini, data yang didapatkan dari pengumpulan data mentah di ubah dalam bentuk tulisan. Pengubahan ini harus apa adanya dan sesuai dengan data yang diperoleh tanpa dicampur dengan persepsi atau tambahan pemikiran dari peneliti. Tahapan ini harus segera dilakukan setiap peneliti selesai mengumpulkan data mentah menggunakan metode yang sudah ditentukan. Keseluruhan data tersebut ditulis apa adanya dan dilakukan setelah wawancara maupun observasi berlangsung. Beberapa cara yang dilakukan oleh peneliti dalam tahapan transkrip data tersebut adalah sebagaimana berikut:

1. Data observasi dalam penelitian

Pada tahap pengumpulan data melalui observasi, peneliti mendapatkan data yaitu mengenai situasi sosial dalam pendampingan anak di 4 (empat) titik dampingan yang meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*). Dalam proses observasi tersebut, peneliti menggunakan alat berupa buku catatan yang digunakan untuk mencatat berbagai hal penting yang ditemukan pada saat pengamatan. Data observasi yang sudah terkumpul dalam buku catatan tersebut kemudian dirubah kedalam bentuk tertulis (diketik). Dalam proses penulisan atau pengetikan tersebut, peneliti menggunakan alat bantu berupa komputer atau laptop untuk memberikan kemudahan bagi peneliti. Dalam transkrip data observasi tersebut, terdapat beberapa keterangan yang meliputi waktu, tempat, pelaku, aktivitas, serta benda atau objek yang diobservasi. Pada tahap transkrip data tersebut, peneliti harus menulis data yang diperoleh secara apa adanya tanpa menambahkan pendapat maupun pemikiran pribadi dari penulis.

2. Data wawancara dalam penelitian

Dalam tahap pengumpulan data wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan data yang masih berupa rekaman suara. Perakam suara tersebut merupakan salah satu cara pendokumentasian dari proses wawancara yang dilakukan peneliti guna menyimpan data percakapan selama berlangsungnya proses wawancara anatar peneliti dan informan. Disamping itu perekaman

proses wawancara tersebut juga bertujuan untuk menangkap informasi-informasi penting yang disampaikan oleh informan, sehingga dapat memperkecil kemungkinan terlewatkan informasi penting. Dalam merekam percakapan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu berupa aplikasi perekam yang terdapat pada *handphone* peneliti. Dalam tahap mentranskrip data wawancara, peneliti mendengarkan satu persatu rekaman wawancara dari setiap informan dengan menggunakan alat bantu berupa *headset*, penggunaan alat tersebut mempermudah peneliti untuk mendengarkan percakapan wawancara secara lebih jelas. Bersamaan dengan proses mendengarkan rekaman wawancara tersebut, peneliti juga menuliskan percakapan yang didengar kedalam bentuk tulisan (diketik) dengan menggunakan bantuan komputer atau laptop. Dalam tahap transkrip data tersebut, peneliti menulis atau mengetiknya sesuai dengan apa adanya tanpa mencampur dengan pemikiran ataupun pendapat pribadi dari peneliti. Transkrip data wawancara ini dapat dilihat pada lampiran 2.

c. Pembuatan koding

Pada tahap ini, peneliti membaca ulang data yang sudah ditranskrip (data wawancara/verbatim) secara teliti untuk menemukan hal-hal yang penting. Dari hal-hal penting yang sudah didapatkan tersebut akan diambil kata kuncinya dan kemudian setiap kata kunci akan diberi kode agar dapat berlanjut pada tahap kategorisasi data. Tahap koding dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 2 (transkrip wawancara), pemberian kode tersebut memudahkan dalam menandai ataupun memberikan kata kunci sehingga peneliti mudah dalam mengambil data dalam Kategori data yang sudah ditentukan pada tahapan selanjutnya.

d. Kategorisasi data

Secara konsep, kategorisasi data yang sudah diberi kode dalam tahapan ini mulai disederhanakan dengan cara mengikat konsep-konsep (kata kunci) berdasarkan kategori-kategori tertentu yang sudah ditentukan. Terkait kode yang digunakan dibuat sesuai dengan yang mudah dikerjakan dan dipahami oleh peneliti. Kategori yang digunakan sebagai suatu besaran utama dikelompokkan dalam peran pendampingan, dimana hal ini akan memudahkan pengkategorian di 4.2

Pembahasan. Kategori tersebut adalah Peran sebagai Fasilitator, Broker, Penguat, dan Pendukung, hal ini dapat dilihat pada lampiran 5 dan lampiran 6.

e. Penyimpulan sementara

Penyimpulan sementara dilakukan peneliti setelah membaca dan menelaah secara berulang-ulang dan mendalam untuk memudahkan penyimpulan. Pada tahapan ini, peneliti mulai mengambil kesimpulan sementara dari data yang diperoleh. Namun kesimpulan yang diambil masih bersifat mentah dan murni tanpa ada tambahan dari peneliti. Ketika peneliti mempunyai tanggapan dan reaksi dari data yang diperoleh, maka dapat dituliskan pada bagian akhir kesimpulan sementara. Penyimpulan sementara ini berada di (4.1 Hasil penelitian) yang dituliskan di akhir ketiga temuan data pendampingan anak, ketiga temuan data tersebut tersusun berdasarkan Taksonomi (kebutuhan data dan temuan data di 4.1) yang merupakan poin penting dalam menjawab rumusan masalah diantaranya Kegiatan pendampingan (di 4 titik dampingan), Faktor pendukung dan Penghambat, Hasil dan prestasi pendampingan anak oleh Tanoker. Kesimpulan sementara tersebut, akan digunakan menjadi deskripsi awal dan analisis di (4.2 pembahasan) sehingga memudahkan peneliti dalam memperkuat kategorisasi data yang sudah dilakukan dan triangulasi yang akan dilakukan setelah proses penyimpulan sementara sehingga memudahkan dalam penimpulan akhir.

f. Triangulasi

Seperti yang sudah disebutkan pada tahap penyimpulan sementara, mengenai triangulasi. Bahwa triangulasi merupakan proses *check* dan *recheck* data antara satu sumber dengan sumber lainnya. Dalam tahapan ini bisa diperoleh beberapa kemungkinan antara lain satu sumber cocok dengan sumber lain (*koheren*), satu sumber berbeda dengan sumber lain namun tidak harus berarti bertentangan, dan satu sumber bertolak belakang dengan sumber lain. Triangulasi dilakukan untuk mendapatkan kredibilitas. Peneliti melakukan perbandingan data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. Pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber. Untuk memahami proses triangulasi ini, lebih lanjut akan dijelaskan di sub bab selanjutnya (3.6 keabsahan data).

g. Kesimpulan akhir

Penyimpulan akhir ini dapat dilakukan ketika data yang didapatkan sudah jenuh dan setiap penambahan data baru hanya berarti ketumpang tindihan. Namun proses pengambilan kesimpulan akhir ini tidak bisa dilakukan begitu saja. Hal ini karena peneliti bisa saja mengulang tahap satu sampai enam secara berkali-kali hingga data yang didapatkan dirasa cukup dan bisa di ambil kesimpulan akhir. Pada tahapan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir karena data yang diperoleh sudah jenuh , dan pertanyaan peneliti sudah ditemukan jawabannya. Penyimpulan akhir ini berada di setiap sub bab Kategorisasi di (42 Pembahasan), dimana hal ini akan dipertegas pada bab 5 pada kesimpulan. Sehingga, pada bab 5 dapat diketahui kesimpulan akhir dari setiap Kategori yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya sehingga dalam hal ini dapat menjawab rumusan masalah.

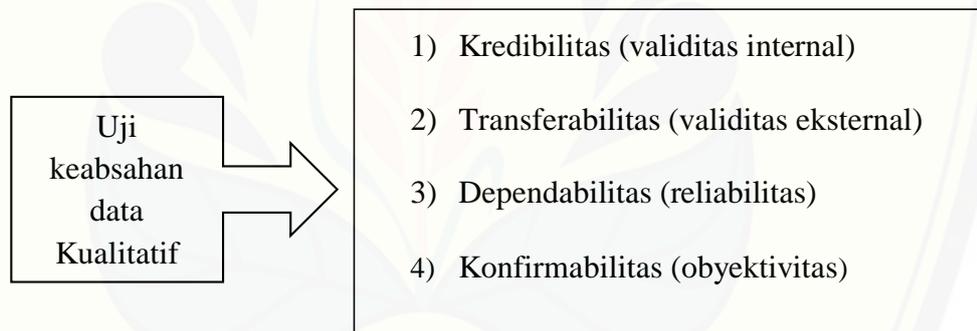
3.6 Metode Pengukuran Keabsahan Data

Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2014:119), penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas. Sugiyono (2014:119) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak tergantung pada konstruksi manusia. Dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu bila terdapat 10 peneliti pada objek yang sama, akan mendapat 10 temuan dan semuanya dinyatakan valid. Kalo yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Dalam objek yang sama, peneliti yang berlatar belakang pendidikan akan menemukan data yang berbeda dengan penelitian lainnya.

Sugiyono (2014:120), menjelaskan cara melaporkan penelitian kualitatif bersifat *ideosyneratic* dan individualistik, artinya selalu berbeda dari orang perorang. Tiap peneliti memberikan laporan menurut bahasa dan jalan fikir sendiri. Demikian dalam pengumpulan data, pencatatan hasil observasi dan wawancara

terkandung unsur-unsur individualistik. Penelitian sendiri bersifat personalistik dan tidak ada dua peneliti akan menggunakan dua cara yang sama persis. Sifat penelitian kualitatif yang demikian, tidak jarang dapat diragukan kebenarannya, serta sumber data kualitatif yang kurang *credible* (dipercaya) akan mempengaruhi akurasi penelitian. Sehingga diperlukan teknik keabsahan data. Teknik keabsahan data juga berfungsi agar penelitian yang dilakukan tidak dipertanyakan lagi kebenarannya.

Dalam mengukur dan menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada penjelasan Sugiyono (2014:121) dan menggunakan uji Kredibilitas (validitas internal), Transferabilitas (validitas eksternal), Dependabilitas (reliabilitas), dan Konfirmabilitas (obyektivitas). Hal ini dapat digambarkan sebagaimana berikut (Lihat gambar 3.2 Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif)

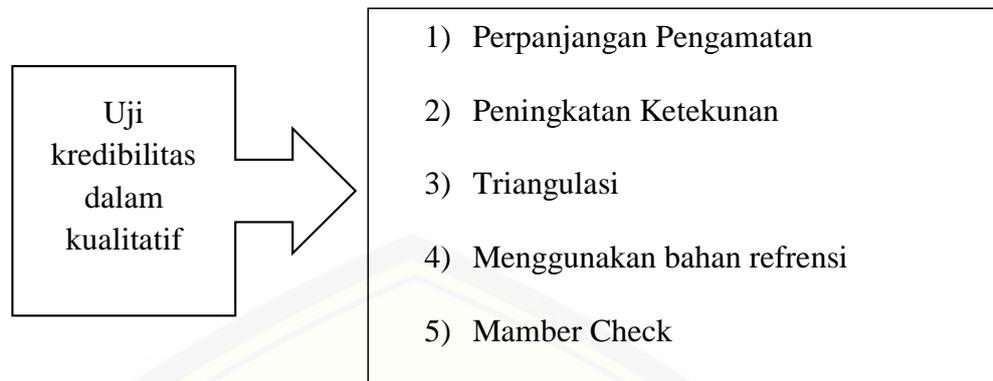


Gambar 3.2 Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Untuk mengetahui proses menguji keabsahan data yang telah dipilih dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Pengujian Kredibilitas (Kepercayaan)

Beragam-macam cara pengujian kredibilitas data, diantaranya dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan *member check* (Lihat gambar 3.3 Uji kredibilitas dalam kualitatif).



Gambar 3.3 Uji kredibilitas dalam kualitatif

1) Perpanjangan Pengamatan

Secara konsep perpanjangan dilakukan dikarenakan, dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas karena peneliti memperpanjang waktu penelitian. Dengan demikian peneliti dengan informan akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab maka akan semakin terbuka, saling mempercayai sehingga informasi kemungkinan kecil untuk disembunyikan karena ada keterbukaan informan dengan peneliti. Dalam tahap ini, waktu penelitian dan ijin penelitian yang tertera 2 (dua) bulan sejak dimulainya penelitian pada tanggal 8 September sampai dengan 8 November 2016 di lakukan perpanjangan waktu penelitian yang berakhir pada akhir bulan Januari 2017. Hal ini dilakukan peneliti, dikarenakan lokasi penelitian yang berada di 4 titik dampingan membutuhkan banyak waktu untuk menyesuaikan diri dengan kondisi sosial di setiap pendampingan. Selain observasi yang dipilih adalah partisipasi moderat yang ikut kegiatan Tanoker namun tidak sepenuhnya, peneliti juga membutuhkan waktu yang cukup laman untuk menangkap fenomena yang sesuai dengan kebutuhan data. Dimana hal ini berimplikasi pada interaksi peneliti dan informan lebih terjalin kedekatan emosional sehingga dalam wawancara lebih nyaman dilakukan dan lebih terbuka. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 8 mengenai jadwal kegiatan penelitian, dan lampiran 11 surat permohonan ijin penelitian dari Bangkesbangpol Kabupaten Jember.

2) Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan

urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Seperti penjelasan sebelumnya, dalam observasi peneliti membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memahami fenomena secara utuh yang disesuaikan dengan kebutuhan data penelitian ini. Peneliti juga menginap di lokasi penelitian, sehingga mempermudah pengamatan secara informal dikarenakan berinteraksi langsung dengan situasi sosial.

Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar (dipercaya) atau tidak. Dokumen-dokumen di Tanoker, berupa File yang dijadikan klipng (Koran dan tabloid), dan beberapa dokumen yang berupa file video, serta foto serta beberapa data sekunder lainnya yang menjadi penguat kebutuhan data penelitian.

3) Triangulasi

Menurut Sugiyono (2014:125), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan ini sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini memilih triangulasi sumber.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya ditahap analisis data mengenai triangulasi sumber yang diambil, hal ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang sudah dikategorisasikan untuk menjawab rumusan masalah, ditriangulasikan baik dari informan pokok maupun dengan informan tambahan dengan catatan data tersebut dapat mendukung apa yang menjadi kesimpulan sementara pada (41.Hasil penelitian) sebelumnya sehingga data

dapat koheren. Proses ini merupakan proses *check* dan *recheck*, dikarenakan data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dibuat semacam kesepakatan yang saling mendukung dengan 2 kategori sumber informan pokok dan tambahan. Proses triangulasi ini juga dapat dilihat pada saat pengkodean dan kategorisasi data.

4) Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Jadi dalam penelitian ini, hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman, data mengenai interaksi manusia atau aktivitas dalam situasi sosial di dukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu dalam penelitian kualitatif diantaranya perekam data penelitian seperti kamera, alat rekam suara, handy cam. Foto kegiatan dan wawancara dapat dilihat pada lampiran 7.

5) *Mamber Check*

Mamber Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel (dipercaya). Apabila data yang ditemukan oleh peneliti dengan bermacam penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuannya *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Dikarenakan pelaksanaan *mambercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan maupun kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok tersebut kemungkinan ada data yang disepakati, ditambahkan, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah dilakukan *member check*

pemberi data atau yang mewakili memberikan bukti berupa tanda tangan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check* dan supaya lebih otentik. Pemberian tanda tangan tersebut, digabungkan dengan tanda tangan pada lampiran (8 jadwal penelitian) dikarenakan pihak Tanoker mengecek kegiatan peneliti selama di tempat penelitian.

b. Pengujian Transferabilitas

Transferabilitas merupakan (validitas eksternal) dalam penelitian kuantitatif, yang mana menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Sanah Faisal (dalam Sugiyono, 2014:131), menjelaskan bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standart tranferabilitas.

c. Pengujian Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas disebut (reliabilitas). Suatu penelitian yang reliable adalah apabila seseoranglain dapat mengulangi atau merefleksikan proses penelitian tersebut. Pengujian dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dilakukan karena sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian dilapangan, tetapi bisa memberikan data sehingga dalam hal ini perlu di uji dependabilitasnya. Bila

peneliti tidak melakukan proses penelitian, namun datanya ada maka peneliti tersebut tidak reliable atau dependable.

Cara ini dilakukan audit atau pengecekan oleh pembimbing, dengan melihat keseluruhan aktivitas penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah dan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan harus di tunjukan peneliti. Jika peneliti tidak mampu menunjukkan “jejak aktivitas lapangan” maka dependabilitas penelitian patut diragukan, sehingga peneliti memiliki jadwal penelitian sebagai laporan kegiatan penelitian yang telah di tanda tangani oleh pihak (lembaga tempat penelitian) yang dilampirkan dan hal ini dapat di lampiran 8.

d. Pengujian Konfirmabilitas

Pengujian *confirmability (confirmability)*, dalam penelitian kuantitatif dikenal dengan obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujian dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian, tidak boleh proses penelitian tidak ada namun mempunyai hasil penelitian. Dalam pengujian konfirmabilitas, hal ini dapat diperkuat dalam proses *member check* dalam uji kredibilitas. Sehingga penelitian dapat dikatakan objektif, dikarenakan disepakati banyak orang.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Peran Tanoker dalam Melaksanakan Pendampingan Anak

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya yang membahas mengenai peran komunitas Tanoker dalam melaksanakan pendampingan pada anak, secara umum dapat ditemukan bentuk-bentuk pendampingan Tanoker dengan prinsip bersahabat, bergembira, belajar, dan berkarya. Seperti yang telah diketahui bahwa Tanoker melaksanakan pendampingan di 4 (empat) titik pendampingan, sehingga diketahui memiliki beberapa capaian ataupun hasil dan prestasi dari adanya pendampingan anak. Berdasarkan penelitian peran Tanoker dalam melaksanakan pendampingan anak, studi pada anak dampingan komunitas tanoker di 4 titik dampingan kecamatan ledokombo kabupaten jember dapat ditarik beberapa kesimpulan. Diantaranya:

a. Peran sebagai Fasilitator

- 1) Mendefinisikan keanggotaan atau siapa yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan.
- 2) Mendefinisikan tujuan kegiatan.
- 3) Mendorong komunikasi dan relasi, serta menghargai pengalaman dan perbedaan-perbedaan
- 4) Memfasilitasi pendidikan, membangun pengetahuan, dan keterampilan yang akan dijelaskan sebagaimana berikut:
 - a) Memfasilitasi Pendidikan
 - b) Memfasilitasi membangun Pengetahuan
 - (1) Belajar tanggung jawab
 - (2) Belajar berorganisasi
 - (3) Belajar saling tolong menolong
 - (4) Belajar untuk mengenal makan yang sehat
 - (5) Belajar untuk sabar dan antre
 - (6) Belajar cuci tangan sampai bersih

- (7) Belajar menggunakan komputer dan internet
 - (8) Belajar mengetahui dan merayakan hari-hari besar nasional dan internasional
- c) Memfasilitasi Keterampilan
- (1) Menyelenggarakan panggung nak kanak
 - (2) Festival egrang tahunan
 - (3) Egrang *city tour*
 - (4) Membangun *community parenting* (pengasuhan anak bersama)
 - (5) Bermain, membuat kerajinan, serta belajar bersama
- b. Peran sebagai Broker
- 1) Mampu mengidentifikasi dan melokalisir sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat
 - a) Menggandeng Pemuda baik dari dalam maupun luar Tanoker untuk menjadi pendamping anak dan staf Tanoker
 - b) Bekerjasama dengan lembaga pendidikan di lingkungan Tanoker
 - c) Bekerjasama dengan pemerintah setempat seperti perangkat Desa, Kecamatan, Kabupaten, Hingga pemerintahan di tingkat Nasional
 - d) Bekerjasama dengan Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama
 - 2) Mampu menghubungkan klien atau dengan sumber secara konsisten
 - 3) Mampu mengevaluasi efektivitas sumber dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan klien.
- c. Peran sebagai Penguat
- 1) Dengan melaksanakan pendampingan anak
 - 2) Pendampingan dengan pendekatan Budaya dan Bermain
 - 3) Pemberian Hadiah (*Reward*)
 - 4) Anak-anak membentuk Organisasi dan membuat kegiatan
 - 5) Pembelajaran mengenai nilai-nilai
 - 6) Membuat Karya (Kerajinan)

d. Peran sebagai Pendukung

- 1) *Home visite*
- 2) Melakukan Rapat bersama (Perumusan Program maupun evaluasi, serta kegiatan)
- 3) Mengetahui kondisi anak-anak

5.1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendampingan

a. Faktor Pendukung

1) Internal organisasi

- a) Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pengalaman Pendiri dan Staf Tanoker
- b) Jaringan Tanoker
- c) Aset Suporahardjo

2) eksternal Organisasi

- a) Ada dukungan dari masyarakat
- b) Lokasi yang dekat dengan Universitas
- c) Adanya semangat anak-anak
- d) Dukungan dari pemerintah setempat
- e) Dukungan dari berbagai elemen masyarakat
- f) Desa yang memiliki aset wisata

b. Faktor Penghambat

1) Internal organisasi

- a) Adanya pergantian Pendamping
- b) Semakin banyaknya Program
- c) Keterbatasan SDM
- d) Program yang hamper selesai

2) eksternal Organisasi

- a) Kondisi psikologis anak
- b) Terbatasnya akses transportasi bagi titik dusun

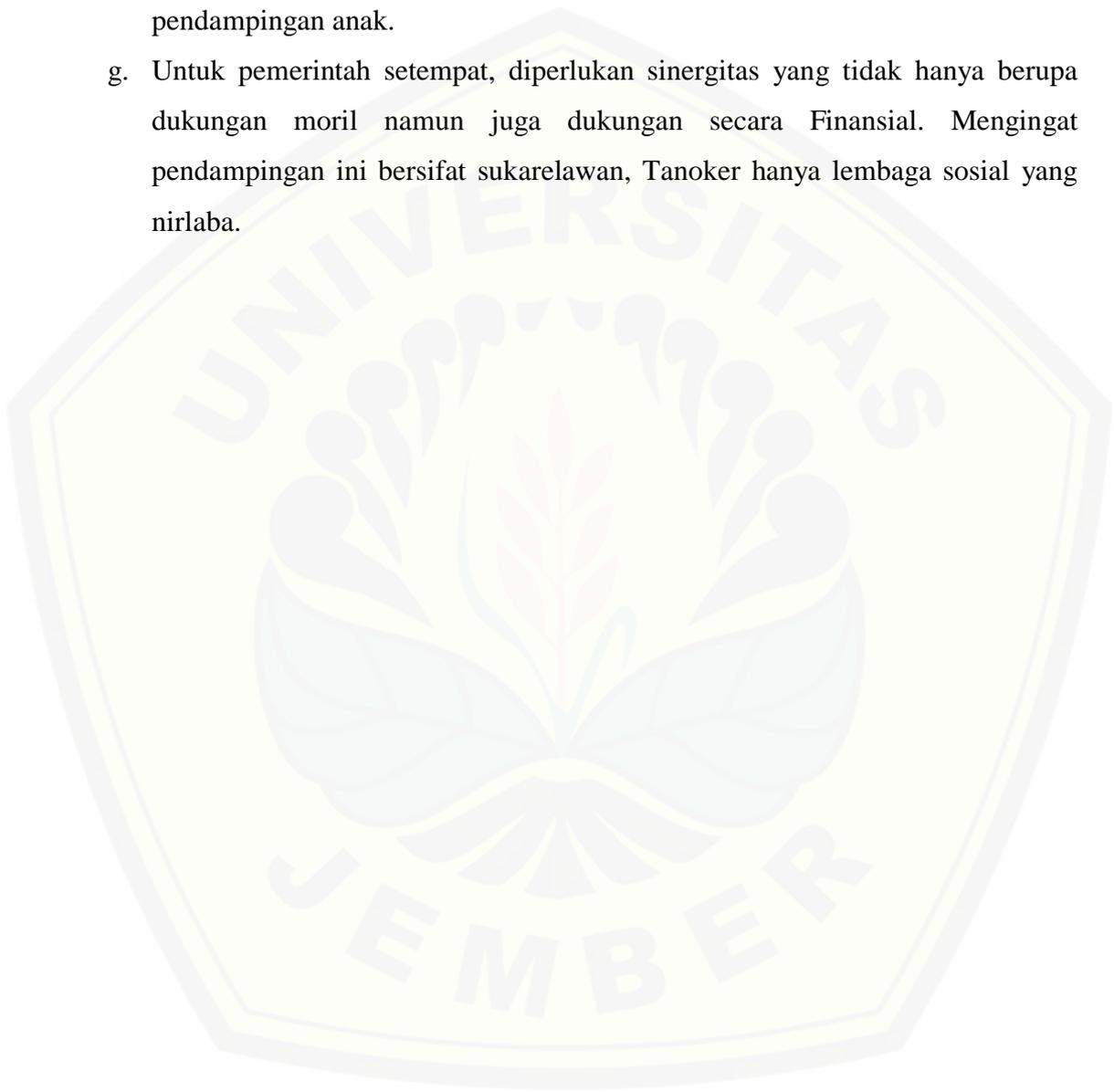
5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dideskripsikan di atas maka saran yang bisa digunakan untuk memperkuat pendampingan Tanoker terhadap anak-anak adalah sebagai berikut:

- a. Merujuk pada informasi yang diberikan oleh informan pokok dan tambahan mengenai pendampingan anak, dapat digeneralisasi bahwa besar harapannya pendampingan anak tetap dilaksanakan dan dikembangkan kearah yang lebih baik lagi. Hal ini meliputi pelayanan pendampingan maupun aktivitas pendampingan anak.
- b. Melihat banyak elemen masyarakat yang mendukung dengan adanya kegiatan Tanoker, maka perlu dikembangkan kembali pendampingan anak. Khususnya daerah baik desa maupun dusun yang memiliki tingkat masalah yang berkaitan dengan anak-anak.
- c. Melihat adanya perbedaan anak dampingan di titik Tanoker dan anak dampingan di titik dusun, baik dari segi lama berdirinya dan jarak tempuh. Maka pihak Tanoker harus lebih memberikan pemahaman, bahwa mereka adalah anak-anak dampingan Tanoker yang tidak berbeda dengan anak-anak di Tanoker. Hal terkecil adalah mengikut sertakan anak-anak dampingan di titik dusun untuk mengikuti pementasan egrang dan perkusi. Bila anak-anak di titik dusun dirasa belum memenuhi syarat untuk tampil, maka perlu adanya perhatian khusus seperti memberikan pelatihan langsung di titik dampingan baik dari staf Tanoker atau mengajak elemen masyarakat untuk di setiap titik untuk ikut serta membantu anak-anak dalam berlatih.
- d. Perlu ditambahkan jumlah pendamping anak, mengingat jumlah anak dampingan di 4 (empat) titik yang banyak. Ditambah lagi dengan jabatan pendamping yang terkadang juga bertanggung jawab pada kegiatan lainnya di Tanoker, seperti menerima tamu maupun dibagian perlengkapan. Hal ini dapat membuat pendamping tidak fokus terhadap kegiatan pendamping anak.
- e. Perlu adanya evaluasi kembali mengenai arah pendampingan yang dilaksanakan Tanoker, dikarenakan terdapat beberapa informasi baik dari

informan pokok maupun informan tambahan mengenai kegiatan yang tidak lagi sama dengan pertama kali dibentuknya pendampingan anak.

- f. Perlu dilaksanakan kembali diskusi dengan para orangtua anak, mengenai perkembangan anak dan permasalahan anak yang ditemukan dalam setiap pendampingan anak.
- g. Untuk pemerintah setempat, diperlukan sinergitas yang tidak hanya berupa dukungan moril namun juga dukungan secara Finansial. Mengingat pendampingan ini bersifat sukarelawan, Tanoker hanya lembaga sosial yang nirlaba.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Adi, I. R. 2012. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat “Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Adi, I. R. 2013. *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, B. 2012. *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebiasaan publik, dan Ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fahrudin, A. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Huraerah, A. 2011. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan*. Bandung: Anggota IKAPI
- Ife, J., & Tesoriero, F. 2014. *Alternatif Pengembangan Masyarakat “Community Development”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.
- Miley, K., O’Melia, M., & DuBois, B. 2004. *Generalist social work practice: An empowering approach (4 thed.)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, P. 2012. *Trik menulis Skripsi dan Menghadapi Presentasi*. Yogyakarta: Platinum.

- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soelaeman, M. 2011. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2014a. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014b. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, E. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Sukoco, H. 1992. *Profesi Pekerjaan Sosial*. Bandung: Koperasi mahasiswa STKS Bandung.
- Sumarnugroho, T. 1982. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Surabaya: Hanindita.

Internet:

- Administrasi Desa Ledokombo, http://desaledokombo.blogspot.co.id/p/administrasi-desa_3.html. Diakses pada (7 maret 2017).
- Data kependudukan Desa Ledokombo. <http://desaledokombo.blogspot.co.id/p/kependudukan.html>. Diakses pada (10 maret 2017).
- Ichwan, M. 2014. Pendidikan Anak Muslim. <https://muslim.or.id/20835-pendidikan-anak-tanggung-jawab-siapa.html>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2017.
- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. www.kbbi.web.id, [diakses pada Tanggal 12 April 2016].

Profil Jember Bab 4, <https://jemberkab.go.id/selayang-pandang/geografis-dan-topografi/>, Diakses pada tgl 1 Februari, jam 8:02.

Profil Jember, <https://jemberkab.go.id/kecamatan-ledokombo/> 1 Februari, jam 8:18.
Bab 4 profil Jember

Peta Kecamatan Ledokombo, 2017. <https://www.google.co.id/search?q=Peta+kecamatan+Ledokombo&source>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2017.

Profil searah Desa Sumbersalak kecamatan Ledokombo, <http://sumbersalak.desa.id/kategori/profil/sejarah-desasumbersalak/>. Diakses pada (7 maret 2017).

Profil sarana dan prasarana Desa Sumbersalak kecamatan Ledokombo, <http://sumbersalak.desa.id/kategori/profil/sarana-dan-prasarana>. Diakses (10 maret 2017).

Sugeng dan oktalia. 2013. Organisasi Pelayanan Manusia. <https://www.slideshare.net/gnastia/organisasi-pelayananmanusia>. Diakses pada pada tanggal 27 Januari 2017.

Peraturan Perundang-undangan:

Undang-undang Republik Indonesia, 1947. No.6 Tahun 1974, Usaha kesejahteraan sosial.

Undang-undang Republik Indonesia, 2002. UU.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak Pasal 25

Undang-undang Republik Indonesia. 2002. Pasal 7 ayat (1) UU No. 23/2002 tentang perlindungan anak.

Undang-undang Republik Indonesia. 2004. UU No.39 Tahun 2004 tentang penempatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia di Luar Negri Pasal 1 ayat 1.

Undang-undang Republik Indonesia. 2009. No.6 Tahun 1974, usaha kesejahteraan sosial dalam Undang-undang Nomer 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat 1.

Undang-Undang Republik Indonesia. 2014. No.35 Tahun 2014 Tentang perlindungan Anak, pada pasal 1 point pertama.

Jurnal:

Pardeck, J.T. 1988. *The Journal of Sociology & Social Welfare: An Ecological Approach for Social Work Practice*. Southeast Missouri State University. Vol. 15 : Iss. 2 ,

Rizka, A.R. 2013. Model Pendampingan Anak Jalanan (Studi kasus di Lembaga Swadaya Masyarakat “Rumah Impian”. Journal, Vol 12, No 2. Mataram: Program studi pendidikan luar sekolah, FIPIKIP.

Widyakusuma, N. 2013. Peran Pendamping Dalam Program Pendampingan dan Perawatan Sosial Lanjut Usia Di Lingkungan Keluarga (Home Care): Studi Tentang Pendamping di Yayasan Pitrah Sejahtera, Kelurahan Cilincing Jakarta Utara. Journal, Vol 18 No.02 Tahun 2013. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementrian Sosial RI.

Sekripsi

Amalia, U. 2015. “Peran Pekerja Sosial Melalui Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) Di Panti Sosial Asuhan Anak (Psaa) “Bimo” Yogyakarta”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Lampiran 1. Pedoman Wawancara (*Guide Interview*)

PEDOMAN WAWANCARA (*GUIDE INTERVIEW*)

Kebutuhan Data:

No.	Rumusan Masalah	Kebutuhan Data	Rincian Data yang Ingin Diperoleh		
			Informan Pokok	Informan Tambahan	Dokumen/Arsip Lembaga
1.	Bagaimana Peran Tanoker dalam melaksanakan Pendampingan anak?	1. Gambaran Lokasi Penelitian - Kondisi Kabupaten - Kondisi Kecamatan - Kondisi Ledokombo - Kondisi Titik dampingan 2. Gambaran umum Komunitas Tanoker - Sejarah Berdirinya Tanoker - Struktur Organisasi - Visi dan misi atau Prinsip (Tujuan)	- Pendiri Tanoker a) Pengetahuan Pendiri mengenai awal mula pendirian Tanoker b) Perasaan Pendiri mengenai perkembangan pendampingan c) Pengetahuan Pendiri mengenai proses Pendampingan d) Pengetahuan pendiri mengenai hasil yang didapatkan dalam pendampingan e) Pengetahuan Pendiri apa saja Faktor	Anak Dampingan a. Pengetahuan anak tentang Pendampingan b. Perasaan anak ketika mendapatkan pendampingan c. Prestasi atau pengalaman yang pernah didapatkan Wali Anak a) Pengetahuan wali mengenai pendampingan b) Tanggapan wali mengenai anaknya yang mengikuti	Komunitas Tanoker -Arsip Profil Tanoker -Prestasi anak-anak Tanoker -Absensi anak dampingan -Struktur Organisasi Tanoker -Arsip foto Kegiatan -Arsip Kegiatan

		<ul style="list-style-type: none"> - Sumber Pendanaan - Fasilitas Tanoker - Legalitas komunitas <p>3. Kondisi titik dampingan (4 titik dampingan)</p> <p>4. Jumlah anak dampingan Tanoker</p> <p>5. Kegiatan Pendampingan (4 titik dampingan)</p> <p>6. Faktor Pendukung dalam Pendampingan</p> <p>7. Faktor Penghambat dalam Pendampingan</p> <p>8. Hasil dan Prestasi Pendampingan Anak</p>	<p>pendukung dan Penghambat</p> <p>f) Pengetahuan pendiri mengenai Peranan pendampingan terhadap anak</p> <p style="text-align: center;">Staf Tanoker</p> <p>a. Pengetahuan Pendamping mengenai Tanoker</p> <p>b. Perasaan dan Tanggapan pendamping dalam melaksanakan Pendampingan</p> <p>c. Faktor yang mendukung Pendampingan</p> <p>d. Faktor Penghambat Pendampingan</p> <p>e. Peran Pendampingan</p>	<p>pendampingan</p> <p style="text-align: center;">Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Guru atau Perangkat Desa</p> <p>a) Pengetahuan tokoh masyarakat mengenai pendampingan</p> <p>b) Tanggapan Mengenai pendampingan anak</p> <p>c) Kondisi Tanoker di lingkungan masyarakat</p>	
--	--	--	---	--	--

			<p>Kader Lokal</p> <p>a. Pengetahuan Kader lokal mengenai Tanoker</p> <p>b. Bagaimana Proses Pendampingan di Titik dampingan</p> <p>c. Perasaan dan Tanggapan Kader lokal dalam melaksanakan Pendampingan</p> <p>d. Alasan kenapa dilakukan Pendampingan dan pemilihan Tempat di titik dampingan</p> <p>e. Ada pembeda tidaknya anak dampingan di titik satu dengan satunya.</p>	
--	--	--	---	--

Daftar Pertanyaan:

No.	Informan Penelitian	Daftar Pertanyaan
A.	Informan Primer	
1.	Pendiri Tanoker (Pimpinan dan Penanggungjawab)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda Tanoker seperti apa? 2. Bagaimana awal mula pendirian Tanoker? 3. Pendampingan anak yang dilakukan Tanoker, itu apakah termasuk program ? 4. Kapan awalmula dilakukan pendampingan? 5. Dilakukannya di titik dusun mulai kapan? 6. Bagaimana awalmula mendirikan pendampingan di titik dusun, dan kenapa dipilih disitu? 7. Tujuannya dilakukannya pendampingan itu apa menurut anda? 8. Bagaimana proses merumuskan kegiatan pendampingan? Apakah dilakukan rapat, bila ada berapa sekali dan siapa saja yang terlibat dalam hal ini? 9. Bagaimana pemilihannya kader lokal, apakah mereka sukarelawan? 10. Bagaimana proses evaluasinya, dalam setiap kegiatan? 11. Bagaimana untuk perijinan Tanoker, saya mendengar Tanoker sekarang adalah yayasan?, Bila dulu seperti apa legalitasnya? 12. Ruang lingkup Pendampingan anak, apa saja kegiatannya? 13. Keinginan anda untuk Tanoker kedepan terutama dalam pendampingan anak seperti apa? 14. Dalam pendampingan, saya melihat tunjang program MAMPU. Apakah dulu bermula karena ada program mampu untuk meluaskan pendampingan? 15. Fasilitas apa saja untuk menunjang kegiatan anak baik bangunan maupun alat untuk pendampingan?

		<ol style="list-style-type: none"> 16. Apa saja kendala yang dialami oleh Tanoker, terutama dalam pendampingan anak? 17. Prestasi apa saja yang telah diperoleh, sebagai wujud dari adanya pendampingan? 18. Apakah ada syarat untuk anak-anak bisa bermain di Tanoker? Dan apa ada perlakuan khusus dalam melakukan Pendampingan bagi anak buruh migran? 19. Menurut anda secara umum respon anak-anak selama mengikuti kegiatan di Tanoker seperti apa? 20. Bagaimana dukungan pemerintah setempat dalam kegiatan Tanoker, terutama dalam Pendampingan? 21. Kiranya apa yang menurut anda penting tentang tanoker, dan hal tersebut belum saya tanyakan?
2.	Staf Pendmping	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja Kegiatan yang di lakukan Tanoker, dan ditujukan kepada siapa? 2. Bagaimana mengenai perijinan Tanoker, apakah menjadi sebuah LSM atau menjadi badan sosial tertentu? 3. Saya melihat Tanoker memiliki kepengurusan, bagaimana proses Tanoker harus memiliki pengurus tetap. Apa saja bidang yang ada di Tanoker saat ini? 4. Ada pembagian peran didalam Tanoker, ada yang dimaksud dengan staf tetap dan ada Kader lokal? Bagaimana penjelasannya? 5. Setelah Teanoker mengalami perkembangan, sebenarnya apa arah dari Tanoker kedepan (sesuatu cita-cita) bila melihat kondisi Tanoker saat ini? 6. Fasilitas apa saja yang ada di Tanoker untuk menunjang kegiatan tersebut? Dan dibangun dari donatur, ataupun dari Tanoker sendiri. 7. Latar belakang dilakukannya Pendampingan terhadap anak-anak seperti apa? Apa ada kaitannya dengan anak buruh migran?. 8. Saat ini bentuk dari Pendampingan anak-anak apa saja? Bagiaman dengan minggu ceria dan bermain perkusi serta tarian egrang?

		<ol style="list-style-type: none"> 9. Ada pendampingan tiga titik, latar belakangnya seperti apa? Dan kenapa dipilih tempat tersebut, adakah kaitannya dengan anak buruh migran di ketiga titik tersebut? 10. Apakah ada syarat untuk anak-anak bisa bermain di Tanoker (Seperti dipungut biaya, atau sejenisnya)? Dan apa ada perlakuan khusus dalam melakukan Pendampingan bagi anak buruh migran? 11. Bagaimana membuat anak mau datang ke Tanoker, dan tetap tergabung di Tanoker? 12. Menurut anda secara umum respon anak-anak selama mengikuti kegiatan di Tanoker seperti apa? (Bisa diberikan contohnya). 13. Ketika saat ini sudah ada Tanoker sebagai Penolong, lantas bagaimana menurut anda peran pemerintah setempat dengan isu-isu buruh migran dan keluarganya? 14. Kiranya apa yang menurut anda penting tentang tanoker, dan hal tersebut belum saya tanyakan?
3.	Kader Lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda Tanoker itu seperti apa? 2. Mulai kapan anda menjadi pendamping/Kader Lokal, pekerjaannya seperti apa? 3. Mulai kapan diadakannya pendampingan dititik ini? 4. Menurut anda apa alasannya diadakannya pendampingan disini? Apakah ada kaitannya dengan anak dari buruh migran. 5. Hari apa saja dilakukannya pendampingan,dan setau anda tujuan dari Pendampingan terhadap anak seperti apa? 6. Kegiatan apa saja yang diberikan kepada anak dampingan anda, siapa yang menjadi pengajar anak-anak disini (Tutor)? 7. Menurut anda bagaimana perasaan anak-anak pada setiap pendampingan/kegiatan? 8. Adakah perlakuan khusus kepada anak buruh migran pada saat pendampingan? 9. Ketika melakukan pendampingan, ada tidak absensi khusus buat anak-anak ketika melakukan kegiatan? Dan tujuan absensi?

		<p>10. Apa yang anda rasakan selama termasuk bagian dari Tanoker, dan melakukan pendampingan?</p> <p>11. Kendala-kendala dalam melaksanakan pendampingan apa saja bagi anda?</p> <p>12. Untuk kegiatan diminggu keempat seperti apa?</p>
B.	Informan Sekunder	
1.	Anak dampingan	<p>1. Apa Tanoker menurut anda?</p> <p>2. Berapa lama anda mengikuti kegiatan di Tanoker/titik dampingan?</p> <p>3. Bagaimana perasan anda selama mengikuti kegiatan dampingan?</p> <p>4. Kegiatan apa saja yang sering anda ikuti pada saat dampingan?</p> <p>5. Dulu yang mengajak kamu ikut kegiatan siapa?</p> <p>6. Hari apa saja kamu mengikuti dampingan?</p> <p>7. Harapan kamu mengikuti kegiatan pendampingan apa nanti?</p> <p>8. Apa yang kamu dapatkan ketika mengikuti pendampingan di Tanoker?</p> <p>9. “Khusus Anak buruh Migrann”, Dirumah tinggal dengan siapa? Berapa lama kamu ditinggalkan ? Bagaimana perasaanmu ketika lama ditinggalkan?.</p>
2.	Wali anak dampingan	<p>1. Apa Tanoker menurut anda?</p> <p>2. Apakah anda tau, anak anda ikut kegiatan di Tanoker? Apa Alasan anda membolehkan bermain dan mengikuti pendampingan Tanoker?</p> <p>3. Bagaimana menurut anda si (anak) ketika selama ini berada di Tanoker, ada perubahan atau perkembangan yang lebih baik?</p> <p>4. (Bila mantan buruh migran), Dulu ketika anda bekerja menjadi buruh migran apa tau anak anda berada di Tanoker, dan apa yang anda rasakan ketika anak anda di Tanoker?</p> <p>5. Selama ini apakah (i)/anak anda pernah bercerita yang berkaitan dengan Tanoker?</p>

		Jika iya bercerita seperti apa? (Berikan Contoh) 6. Harapan Tanoker kedepan seperti apa? (Khususnya berkaitan dengan Anak)
3.	Umum (Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Guru atau perangkat Desa)	1. Apa Tanoker menurut Anda? 2. Pada tahun berapa Tanoker didirikan? 3. Selama ini kegiatan apa saja yang anda ketahui mengenai Tanoker? 4. Menurut anda peran Tanoker Terhadap anak yang didampingi atau mengikuti kegiatan Tanoker seperti apa? 5. Manfaat Terhadap masyarakat di sekitar Tanoker seperti apa? 6. Bagaimana dukungan pemerintah setempat dan masyarakat terhadap Tanoker? 7. Harapan anda kedepan untuk Tanoker seperti apa?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

A. Nama Informan Pokok

1. Dr.Ir. Suporahardjo, M.SI
2. Dra. Farha Ciciek, M.Si
3. Sisilia Velayati S.Sos
4. Redy Saputro
5. Haris
6. Alfiani Yanur
7. Siti Latifah
8. Halimatus S.
9. Enik Jumiati

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Dr.Ir. Suporahardjo, M.SI
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tgl Lahir : Jember,1963
Agama : Islam
Setatus Pernikahan : Sudah menikah
Alamat : Jl. Kantor Polisi, Simpang Tiga Desa Ledokombo, Kec.Ledokombo Kab. Jember
Di Tanoker Sebagai : Ketua Pembina
Tempat di Wawancara : Kediman Rumah Informan
Kondisi Informan : Bisa diwawancara, Tanpa ada orang lain dan Informan Antusias
Hari,Tgl-Bln-Tahun : Kamis, 19 anuari 2017
Jam mulai-Jam selesai : 08:00-08:38 WIB

Keterangan:

P: Pewawancara: Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Suporahardjo, D: Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
P:	Menurut Lekhang, sebenarnya apa pendampingan anak yang dilakukan oleh Tanoker?	
I:	Ya, pendampingan itu sebenarnya untuk menguatkan ya!, kan kita konsepnya terutama untuk anak-anak kan latar belakangnya anak-anak itu kan tumbuh kembang apa sebagian besar ya itu keluarga yang utuh kan, nah diharapkan pendampingan itu kalo anak-anak tumbuh kembang dikeluarga yang utuhkan dari segi kasih sayang, mungkin kesempatan” dia bermain, kesempatan” dia belajar, kesempatan” dia sebagai anak” itu mungkin terpenuhi dengan baik. Fungsi dari pendampingan itu yang berkaitan dengan anak-anak bagaimana anak” punya kegembiraan punya kebanggaan, kasih sayang, pendampingan adalah fungsinya untuk itu bentuk-bentuk untuk membangun itu ya lihat kondisional ditingkat lokal disana mereka butuh apa itu didiskusikan ya. Kan disana selain ada anak-anak tapi ada orangtua ada tetangga atau saudaranya nanti diajak gimana agar anak-anak ini mengalami proses tumbuh kembang dengan baik. Kan kadang-kadang mereka macam-macam kadang kurang perhatian, dia pengen belajar tapi tidak ada yang membantunya fungsi pendamping disitu. 4.4	1
P:	Awalmula pendampingan kapan dilakukan lek?	
I:	Dulu tu mulai sebelum Tanoker berdiri pendampingan itu, berdiri kan memang untuk menemani anak” karena kondisi banyak anak” disinikan ya banyak sih lapangan” apa tapikan tidak terarah. Disini menadi tempat bermain anak-anak mulai dari saat kita ada mulai itu pendampingan dilakukan kan. Bermain, Berekspresi, dari situ merambatkan karena apa mulai banyak orang berminat mulai banyak orang yang bermain, kemudian banyak tamu banyak ini kan it uterus berkembang, mberentet kan. Banyak tamu kok butuh sofenir, banyak tamu kok butuh makan, banyak tamu kok ada yang mau nginap terus yang main disini kan tidak hanya sekitar sini ada dari desa-desa lain, kemudian mulai berinteraksikan dengan sekolahan dengan guru ngai dengan apa segala macam karena kita minta titik-titik itu memang banyak kondisi yang anak” tumbuh kembang yang perlu lebih baik begitu. 4.1	2
P:	Terus ini lek, beberapa kali saya ketika mengikuti observasi di titikdampingan dan menurut lekhang sendiri apa yang membuat sama dari setiap titik dampingan kemudian apa yang menjadi pembeda dari setiap titiknya lek?	
I:	Kalo kesamaannya ya itukan memang dititik-titik itukan kondisi apa situasi untuk tumbuh kembang anakkan apa ya, memperhatikan karena kondisi keluarga yang sudah tidak utuh, konflik keluarga itu tinggi dan segala macam, anak-anak terus ditinggalkan sama bibiknya sama kakek neneknya kadang orangtua tunggal kadang ayahnya dan terkadang ayahnya bekerja, ya ada beberapa anak yang orantuanya lengkap. Kalo perbedaannya ya kekuatan ininya kekuatan komunitasnya itu kalo dipetung itukan komunitas Jawa. Yang perhatian terhadap pendidikan anak	3

	<p>komunitas disitu lebih tinggi, kalo disumbernangka kadang perhatian terhadap pendidikan terkadang kurang ya nanti kalo mau sekolah lagi atau enggak gitukan tetapi kalo petung kuat. Kalo di P.Ali disana perbedaannya ada P.Ali sebagai guru ngaji disitu sangat kuat sekali menemani baik orangtua maupun anak”, tetapi dengan dorongan p.ali disana anak” minat sekolahnya tinggi tetapi biasahnya diarahkan kepesantren tetapi kalo dipetung itu kebanyakan sekolah. Kalo disumbernangka itu tidak terlalu bersemangat untuk menyekolahkan anak-anaknya kalo dilihat sudah pantas menikah terkadang dinikahkan. Kalo disikan sudah transisi Urban orang sudah bisa melihat anaknya harus sekolah tapi dia memilih kan, memilih apakah cocok berdasar pada keuangan mereka bila sudah cocok disitu tetapi kesadaran untuk pendidikan kalo dilingkungan sisni udah tinggi di titik Tanoker ya.</p> <p>P: Terus dipilihnya di titik” pendampingan itu ketiga lokasi itu kenapa lek?</p> <p>I: Dulu itu kita mencari memang yang pekerja migrannya tinggi, Kalo di sumbernangka kan pekerja migrannya dari ledokombo ya cukup tinggi ya, palingan di sekitaran daerah Malaysia itu, atau gak di timur tengah, kalo daerah petung itu hongkong, kalo di daerah sini sebagian besar juga ada, tapi disini kan saya masuk pertama tempatnya ya dirumah tinggal saya, kemudian kok tetangga – tetangga masalah anak – anak banyak</p> <p>P: Kemudian ini juga lek, sebelum menuju pendampingan kegiatan didalam pendampingan anak itu apa saja sih lek ? Soalnya ini berkaitan dengan proses perumusan kegiatan dengan anak - anak itu ?</p> <p>I: Oh,, masalah proses itu kita setiap tahun itu ada Perencanaan strategi sebetulnya, setiap tahun ada evaluasinya, gimana perkembangan disitu kedepan sebaiknya, strategi apa yang harus dilakukan dengan kondisi yang terjadi. Disini belum, sebelumnya awal february kemaren harus fiks soalnya kita ada kesibukan mengenai reskonstruksi organisasi strategi ini. Sebenarnya, pendampingan anak itu adalah ruhnya tanoker dan itu sebetulnya menarik perhatian masyarakat menjadi peduli ke sesama terutama anak . bukan karena kegiatan Tanocraft dan kerajinan yang lain dan sebetulnya itu Trigernya mencapai perubahan di anak – anak itu terutama dengan permainan tradisional tersebut. Dengan itu membuat perubahan sosial dalam arti meningkatkan ekonomi dalam politik lokal , budaya. Dari anak – anak kita bisa merubah kondisi sosial. Terutama dari perencanaan, apa yang harus dilakukan banyak dari kawan kawan yang mengikuti pelatihan yang saya kirim ke berbagai daerah. Yang ingin kami kembangkan ialah bukan hanya kecerdasan pikiran dan sains namun yang kami pikirkan ialah talenta kecerdasan anak itu harus ditampilkan, seperti bakat music, bahasa dan yang lainnya. Kemudian bagaimana caranya merubah anak agar dapat tanggap dengan proses bergaul di masyarakat, antara pribadi yang satu dengan yang lainnya juga bagus, terkadang juga ada yang pintar dalam mengolah perasaan, kuat di moral, kadang anak di sekolah biasa – biasa saja namun talenta yang dimilikinya sangat luar biasa. Karena itu penting bagi para pendamping untuk</p>	<p style="text-align: right;">4</p> <p style="text-align: right;">5</p>
--	--	---

	<p>merumuskan bagaimana caranya agar anak dapat tumbuh kembang.</p> <p>P: Pendekatan yang dilakukan oleh tanoker itu dalam melakukan pendampingan?</p> <p>I: Pendekatan dari anak yang mempunyai talenta dengan menyentuh budaya lokal, untuk titik masuknya dari situ meneropong ke berbagai macam.</p> <p>P: Tujuan dari pendekatan budaya dalam berbagai perlombaan yang pernah diikuti? Apa harapan dari lek hang yang di dapatkan oleh anak anak.</p> <p>I: Sebenarnya itu arena bagi anak anak bagaimana talentanya diuji. Berkaitan dengan percaya dirinya anak ketika mengikuti perlombaan yang didalamnya terdapat kejuaraan itu akan meningkatkan kemandirian percaya diri dari anak tersebut. Di tanoker sendiri menciptakan arena buat belajar anak – anak dengan tujuan agar tidak malu dalam berinteraksi, kadang kalo yang introvert itu kan tidak begitu pintar dalam melakukan interaksi dan berkaitan dengan mental pribadi dengan berani tampil dalam perlombaan dan yang tadi itu, pengembangan dari kecerdasan anak anak tersebut. Nah, kalo orang – orang melihat kecerdasan anak dari nilai rapot saja, menurut saya mereka berani tampil juga merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Kecerdasan intra pribadi, anak sudah tidak malu lagi tampil berhadapan dengan orang. Kalo berbagai kecerdasan itu berkembang, InsyaAllah anak itu sudah berani mengawal keinginan dan cita – cita anak agar terus berkembang dan tercapai. Kadang – kadang itu juga itu memang harus diimbangi sosialisasi dengan orang tua, Terkadang orang tua tidak melihat bahwa sosialisasi merupakan bagian dari proses tumbuh kembangnya anak. Anak bisa berani tampil, terkadang orang tua melihat hal tersebut merupakan hal yang biasa. Kalo itu bagian dari pengawalan proses tumbuh kembang anak yang baik.</p> <p>P: Apa kendala tanoker sendiri dalam proses pendampingan anak?</p> <p>I: Kadang actor pendampingnya ganti – ganti, tapi itu dapat diatasi dengan prinsip dasar degngan melihat objek yang didampingi diberlakukan sebagai subjek. Justru itu sebagai tantangan kami, kalo ada anak nakal seperti kita lihat sebagai anomaly. Kadang kala kita melihat hanya dalam satu pandangan saja tidak dengan lberbagai pandangan. Namun hal tersebut dapat tertutupi dengan system yang berlaku ditanoker itu sendiri. Yang kedua kadang ada kondisi, adanya konflik – konflik antar orang tua dengan kekecewaan anaknya kadang anaknya tidak bisa tampil karena persyaratan anak tidak bisa tampil. Misalnya dengan permainan egrang dengan kaki satu belum 1 menit sudah gak bisa bagaimna bisa tampil walaupun kita juga menyediakan forum dan arena yang minimalis bisa tampil kadang itu tidak memuaskan bagi orang tua, ya itu yang menjadi kendala. Pendampingan anak – anak menjadi ruhnya tanoker, kalopun pendampingan anak – anak tidak ada maka tanoker juga tidak ada. Pendamping juga berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, jika pendamping tidak kreatif maka anak – anak stagnan.</p>	<p>6</p> <p>7</p> <p>8</p>
--	--	---

P:	Ada home visit dari pendamping lek?	
I:	Sebenarnya itu ada tapi sudah tidak terlalu aktif, yang penting adalah pertemuan antar orang tua, kalo home visit itu enggak tergantung sama siapa yang melakukan itu, kadang kadang home visit juga menjadi salah paham, jadi dikurangi kalo yang itu sudah tidak dilakukan	9
P:	pertemuan orang tua biasanya gimana lek ?	
I:	Biasanya orang tua dikumpulkan disini tapi 6 bulan terakhir dilakukan kalo anak anak tampil saja.	10
P:	Kalo dukungan dari pemerintah sendiri masalah tempat itu bagaimna lek ?	
I:	kalo pemerintah desa masih belum, tapi didesa lain sudah support terutama pendampingan ibu – ibu dengan bapak – bapak, terutama pada pemerintah kecamatan namun jika supportnya dalam bentuk keuangan itu masih belum, tapi stake holder tersebut jika ada program tentang anak biasanya ngajak kita begitu, Pemerintah kabupaten juga seperti itu jika ada program da nada perlu dengan anak – anak pasti menghubungi kita, tapi kalo secara spesifik masih belum ya, mungkin dari kita juga masih belum secara pro aktif sampai minta – minta, tapi pada dasarnya mereka mendukung dengan kegiatan tanoker itu, mereka sangat apresiatif, tergantung kita kita mau minta apa kita masih berfikir berkali kali.	11
P:	Tanoker kerja sama dengan lembaga apa saja lek?	
I:	Kerja sama di Sport Migran Care untuk beberapa proses – proses yang ada di lapangan itu, pembiayaannya dari mereka, termasuk ada insentif dari mereka terutama insentif pribadi. Kalo untuk beberapa kali festival egrang kadang sport kadang juga enggak.	12
P:	Tapi kalo anak yang mau main disini, gak ada syarat apapun?	
I:	Gak ada. Anak – anak main saja .	
P:	Harapan lek hang terhadap Tanoker kedepan?.	
I:	Ya, bukan orang tanoker lagi yang bergerak jadi, komunitas tersebut yang bergerak secara mandiri, tapi cita citanya tetap membuat lingkungan anak – anak lebih baim dan tumbuh kembang dengan baik, ada keseimbangan antara belajar dengan bermain. Kadangng itu menjadi kesenjangan antara jam belajar dengan jam bermain itu tidak sinkron. Kadang ada masa dewasa kalo kurang asik dengan dunia kanak – kanak , dewasanya bersikap dengan anak – anaak.	13

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Dra. Farha Ciciek M.Si
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl Lahir : Ambon, 26 Juni 1963
Agama : Islam
Setatus Pernikahan : Sudah menikah
Alamat : Jl. Kantor Polisi, Simpang Tiga Desa Ledokombo, Kec.Ledokombo Kab. Jember
Di Tanoker Sebagai : Ketua Pengurus
Tempat di Wawancara : Kediman Rumah Informan
Kondisi Informan : Bisa diwawancara, Tanpa ada orang lain dan Informan Antusias
Hari,Tgl-Bln-Tahun : Kamis, 19 Januari 2017
Jam mulai-Jam selesai : 08:40-09-16 WIB

Keterangan:

P: Pewawancara: Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Dra. Farha Ciciek M.Si, D: Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
P:	Bagaimana awalmula pendirian Tanoker?	
I:	Awalnya itu kan, seminggu disini kok banyak anak buruh migran, banyak anak yang mengasuh adiknya sendiri, kalau dulu keluarga utuh, orang bertani, kemudian saya belajar itu dan bagaimana merespon kebutuhan anak-anak yang beda ini yang orangtuanya tidak ada	1
P:	Cara merespon itu dengan cara pendampingan ta bu ?	
I:	Pelan-pelan mencoba untuk menjadi ruang kebahagiaan bagi mereka membuat tempat bermain, melengkapi dengan sarana-sarana permainan yang edukatif, mendatangkan tutor-tutor , bekerja sama dengan tutor-tutor dari Universitas dan kelompok-kelompok peduli anak membentuk mengembangkan anak-anak ini, yatim piatu sosial dan tidak semua tapi anak-anak kaum marginal, petani, pedagang kecil.	2
P:	Latar belakang , anak sendiri tidak hanya buruh migran, perlakuan tanoker apakah ada yang spesial gak kepada anak buruh migran dalam pendampingan?	
I:	Memang masalah yang sangat krusial , kita dianjurkan untuk perhatian kepada anak lain yang ada orangtuanya , kita ajak berbagai pihak supaya juga punya kepedulian sosial, pendampingan diberbagai titik pada tahun 2016/2017 juga apa yang kami sebut dengan community parenting. Jadi pemacu anak-anak yang awalnya tidak semangat menjadi semangat. Jadi gampangnya gini, anakku, anakmu,anak kita bersama. Kalau anakmu slamet , anakku slamet , anak kita slamet.. Tapi kalau anakku slamet , anakmu gak slamet , belum tentu anak kita slamet. Kalau diantara satu anak tidak slamet maka akan mempengaruhi keselamatan anak-anak yang lain. Nah itu kegunaan dari community parenting yang menjadi sebuah kekuatan dan pegangan dari suatu komunitas. Dan pendampingan adalah bagian dari sebuah community parenting. Ada guru ngajinya , ada sanggat belajar kayak ditanoker, ada ibu-ibu pengajian atau yg lain-lain harus serentak.	3
P:	Awal mengkampanyekan proses dari community parenting bagaimana bu?	
I:	Dulu kan terpisah-pisah walaupun kita menghadap awal terbentuknya dulu, didalamnya belum yang seperti apa yang kita inginkan. Bapak-bapak didampingi perkembangan ekonominya tapi lama-lama ini juga ada masalah-masalah yang kaitannya menjadi orangtua kan tidak hanya memikirkan ekonomi meningkat saja, dengan itu ada mother school itu. Ada semacam pendidikan parenting untuk ibu-ibu dibeberapa titik/jaringan internasional. Kemudian, jadi orangtua yang baik bagi anak-anak kita,tapi bagaimana dengan anak-anak tetangga, yang tidak punya orangtua. Dan itu kemudian ada mother school itu ada usaha melalui mothe school insyaallah dalam waktu	4

	<p>dekat akan berhasil. Tapi diluar itu lingkungan juga menjadi bergaul, bermain belajar walaupun lingkungan gak sehat " mbok ya dikasih apapun anak itu tidak bakal sehat". Itu semua adalah tanggung jawab kita semua. Community parenting menjadi jawaban atau sesuatu yang mungkin bisa dioptimalkan untuk mengatasi tantangan, pengasuhan anak dimasa depan.</p> <p>P: Pemilihan lokasi pendampingan awalnya gimana bu ?</p> <p>I: Bergaul dari atas, dari bawah itu kekuatan dimana pendamping anak yang peduli, kegiatan-kegiatan masyarakat dulu dipanggil ada 3 suara . P.ali dan b.ali, P.agung dan beni, P.imam dan bu sawinah. 3 orang itu yang sebagai teman berjuang meskipun intensitasnya berbeda - beda tapi mereka punya hati diperjuangan terhadap anak-anak dan ekonomi rumah tangga, alhamdulillah desa yang sudah kelihatan baik adalah desa sumpersalak, ini juga merupakan tantangan dan perjuangan karena pemerintahan, tiap orang kan beda.</p> <p>P: Aktivitas pendampingan sendiri itu apakah ada perbedaan antara satu titik dengan titik lainnya ?</p> <p>I: Setiap konteks berbeda , kita harus melihat konteks dan inginnya berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang ada , strategi yang digunakan juga berbeda. Saya kira saya sama lek hang inginnya memiliki kesempatan yang sama, cuman dinamika yang masih ada kendala. Soalnya lokasi yang berbeda mempunyai kendala yang berbeda juga. Kalau semisal undangan-undangan apapun mereka mempunyai standar profesional yang berbeda juga. Kalau hanya main-main bisalaj kita bawa ke studi tour , tapi siapa yang mempunyai kapasitas yang bisa lomba egrang satu itu merupakan anak yang dasarnya terlatih. Saya bilang kepada pendamping - pendamping dalam beberapa tahun terakhir ini, egrang dibeberapa titik pendampingan hanya sambilan gitu. Kalau dulu awal egrang sebagai motor penggerak anak-anak untuk permainan. Kalau dulu disini egrang sebagai suatu passion , jadi anak yang ikut merupakan anak yang terpilih, dan dibeberapa titik lainnya hanya sebagai sambilan jadi ketrampilannya sangat berbeda sekali dengan yang sudah menjadi pasiion. Kalau dari petung atau dari tempaynya pak ali pelatihan egrang kalau minat masyarakat mungkin masih banyakan ledokombo itu untuk tingkat kabupaten apalagi marching band itu unik idenya tapu untuk sebuah penampilan belum layak, tapu semua tergantung pada wilayah-wilayah pendampingannya.</p> <p>P: Bagaimana alur komunikasi pendamping yang dilakukan oleh bu cicik dan lek hang ?</p> <p>I: Pasti ada koordinasi, ada rapat, diskusi bagaimana tidak semulut saya sama lek hang. Komunikasinya anak-anak minta didampingi, gak ada uang/ penggajian. Dinamikanya beda kemudian axa program menabung yang terorganisir walaupun sebelumnya gak ada depot ada kenalan dari teman kamu yang menyumbang 500.000 , 1 juta, dan 2 juta. Itu sisanya kan bangun tembok dan perpustakaan. Sekarang kan sudah organisasi tidak asal ijin</p>	<p>5</p> <p>6</p> <p>7</p>
--	--	----------------------------

	kegiatan atau yayasan, tidak hanya ijin pendamping. Teman-teman tutor dari jember dan akhirnya ya alhamdulillah dapat bantuan. Tapi ada sesuatu yang hilang yang itu mendasar dan baru disadari pada tahun terakhir ini dengan kondisi pendamping yang seperti ini. Kita kembali mengoptimalkan anak-anak sayangnya perkembangan organisasi sudah maju dan dimana-mana ada birokrasi per nilai-nilai budaya yang keadaanya juga berubah perlu sebuha kerja, pengorganisasian yang rapi, yang kompak, yang konsisten, dengan kesadaran, kita kembali mengoptimalkan keberfungsian anak-anak.	8
P:	Ada alumni atau kenalan dari pihak tanoker yang berkunjung disini, apakah ada penyamutan ditanoker ?	
I:	Ada orang yang minta datang disini, untuk bekerja sama, ada juga yang bawa modal itu ketemu dibangkok ketika anak-anak tampil disana. Pada dasarnya mereka tertarik dan kita coba lakukan hal baik ke mereka.	9
P:	Kendala pendamping anak yang terlihat apa bu ?	
I:	Terjebak dalam kegiatan tapi nilai-nilainya tidak terlalu implementatif. awal dulu apa yang kita lakukan berdasarkan nilai-nilai lokal. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus lebih diintensifkan lagi seperti orang kantor inyaallah sukses. Awalnya berangkat paa volunterr yang tidak dibayar sekarang menjadi dibayar.	10
P:	Harapannya ibu dengan Tanoker dan anak-anak apa bu ?	
I:	Pendampingan menjadi motor perubahan sosial untuk kesejahteraan masyarakat. menjadikan tanoker sebagai Tiger perubahan dalam jiwa anak-anak melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan berdampak positif terhaap masyarakat kedepannya.	11

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Sisillia Velayati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 06 Maret 1989
Agama : Islam
Status Pernikahan : Belum menikah
Alamat : Jl. Letjen Sutoyo
Di Tanoker Sebagai : Koordinator Sosial dan Politik Tanoker
Tempat di Wawancara : TBM (Taman Baca Masyarakat) Tanoker
Kondisi Informan : Bisa diwawancara, Tanpa ada orang lain dan Informan Antusias
Hari, Tgl-Bln-Tahun : Selasa, 15 November 2016
Jam mulai-Jam selesai : 08:40-09:16 WIB

Keterangan:

P: Pewawancara: Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Sisillia Velayati, D: Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
<p>P : Jadi ini mbak, dari pendiri sendiri P.Supo ngomong kalo mbk sisil termasuk orang yang paham akan pertama program pendampingan dititik”, mbk sisil juga punya pengalaman ya skripsi disini juga jadi taulah latar belakang. Jadi langsung saja yang ingin aku tanyakan gini mbk pertama, sebenarnya dari mbk sisil sendiri memaknai Tanoker seperti apa?</p> <p>I: Kalo aku secara pribadi ya, Tanoker ya tempat semua orang belajar , bermain, bergembira, dan berkarya tanpa membeda-beda kan satu sama lain kamu dari etnis apa, kamu dari suku apa, kamu dari ras yang mana itu yang aku pahami tentang Tanoker.</p> <p>P: Latar belakangnya berdiri itu bagaimana mbk?</p> <p>I: Kalo Tanoker dulu berdiri ya, jadi lehang sama bu ciciek itu pulang beliaukan sebenarnya bekerja dan berkarya di Jakarta dan itu selama puluhan tahun Kemudian ada panggilan dari orangtua untuk segera pulang karena orangtua yang sudah sepuh. Akhirnya pada tahun 2009 itu beliau pulang dan membawa kedua anaknya, sorang moksa dan zero yang masih kecil pada saat itu usia anak-anak agak susah untuk mereka bagaimana cara mereka menyesuaikan diri dengan kehidupan anak” di metropolitan dengan anak” disini. Akhirnya Akhirnya BCiciek dan Lehang mengerahkan bagaimana caranya mereka bisa bermain bergembira dulu dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Kemudian moksa ini punya keahlian bermain musik, dan zero juga begitu moksa main Jimbe, zero juga main Jimbe terus habis itu ada suarakan dengan suara musik itu mengantar anakanak mendatangkan anak-anak dari orang-orang disekitar sini anakanak itu dating kemudian suatu saat moksa itu sama zero Tanya ayah dulu masih kecil main apa? Disebutkanlah banyak grobak sodor, kelereng, bersepedah yang salah satunya juga egrang. Dari situ si moksa dan zero ini tidak tau egrang itu apa yah gitu Tanya gitu. Kemudian dikasih taulah sama Lek hang, egrang itu permainan bamboo dan itu orang bisa tinggi terus bisa lari pake bamboo kemudian dibuatkanlah oleh salah seorang tukang waktu itu kalo gak salah 2 atau 3 pasang egrang untuk mengajarkan moksa dan zero cara bermain egrang. Dari itu karena moksa ini dari awal sudah ada Jimbe dan beberapa anak datendingtar berapa ya tidak sampe sepuluh anak pada saat itu yang sering dating kesin. Kemudian Moksa ngasih tau temen-temennya aku punya permainan ini, permainan baru itu egrang gitu yang anak-anak sini ternyata juga gak tau kalo itu adalah permainan yang ada sejak lama artinya egrang itu sudah mati suri disini pada saat itu. Nah kemudian banyaklah anak-anak yang datang kesini main Jimbe main egrang, nah kemudian setelah itu karena B.Ciciek dan lek hang melihat banyak anak yang dating kesini, terus b.ciciek sama</p>	<p>1</p> <p>2</p>	

<p>P: lekhang Tanya kalian mau enggak kalo kalian ini punya nama gitu, kelompok kalian ini dinamakan apa ya? Terus kemudian anak-anak diskusi panjang waktu itu awalnya namanya D'jimbe 66, jimbe iu diambil dari kata Jimbe karena mereka awalnya main Jimbe gitu ya, musik itu panggilan mereka bilang maka mereka pake nama Jimbe kemudian 66 Itu nama buah yang banyak ditemukan diledokombo, buah 66 itukan. Akhirnya diskusidiskusi panjang masak jimbe 66 gitu biasahlah anak-anak nah kemudian ada anak yang adateng pada satt itu masih musim lagu kepompong terus ada yang usul gimana ya kalo kempompong aja yak an persahabatan gitukan terus</p> <p>P: habis itu diskusi-diskusi panjang kan jijik kepompong itu.</p> <p>I: Itu anak-anak?</p>	<p>Iya itu anak-anak tapi didampingi oleh B.Cicicek dan lekhang, itu kan jijik kepompong itu ulat tapi ulatkan terus jadi kepopong setelah itu bisa jadi kupu-kupu terus bisa terbang indah gitukan bisa terbang indah warnawarni kemana-mana nanti kalo kita jadi kepompong terus jadi kupu-kupu kita bisa kemana-mana ada ungkapan begitu.</p>	<p>3</p>
<p>P: Kira-kira berapa orang waktu itu yang kumpul?</p> <p>I: Waktu itu kira-kira 8-10 Orang (anak”), yang salah satunya rofi itu yawes” kepompong aa terus ada yang usul juga lo kok kepompong ya kok terlalu Indonesia, bagaimana cara mengangkat ledokombo yang banyak suku maduranya itu dengan bahasa Madura, lo apa ya bahasanya kepompong lah kata anak” tenoker gitukan ada yang namanya juga Tanoker, yang mana ya tenoker apa tanoker gitu nah waktu itu sudah y awes sepakat tenoker apa tanoker nanti dicari ya tulisannya yang bener bagaimana penyebutannya yang bener bagaimana akhirnya anak” kan dikasih PR nah salah satu anak itu rofi yang waktu itu Tanya ke guru nya tanoker itu tulisannya bagaimana ya kepompong itule bu dalam bahasa Madura gitukan la terus akhirnya dia dikasi siguru ini ada pepetnya apa ya</p>	<p>ada tanda tulisannya atasnya nah terus kumpul lagi anak-anak ini diajak kumpulah semua.</p>	<p>4</p>
<p>P: Yang ngajak siapa waktu itu?</p> <p>I: Waktu itu, mereka kan kalo dulu disini nggak usah dijemput. Jadi mereka itu misalnya rofi ini atau siapa punya inisiatif ayo kumpul ke tanoker mereka mengajak temennya opo marani koncone terus ngajak kumpul lagi nah pas itu kumpul-kumpul terus bu kata guru saya tulisannya gini bacanya tenoker karena tenoker itu susah pengucapannya maka dinamakan Tanoker. Nah itu waktu itu tepatnya tanggal 10 Desember jadi sejak 10 Desember itu sudah ada nama tanoker itu. Terus nama aja terus tidak ada pengurusnya bagaimana? Gimana kalo</p>	<p>kita itu ada keteuanya paling enggak ketua terus sekertaris dan bendahara waktu itu ada.</p>	<p>5</p>
<p>P: Anak-anak sendiri waktu itu?</p> <p>I: Heem anak-anak sendiri, ketuanya dibentuk sudah terus habis itu kalo sudah di bentuk kalo ada kegiatan siapa</p>		<p>6</p>

<p>P: ya kordinator-kordinator dari kegiatan ini. Terus dibentuklah tuju gugus kegiatan yang seperti ada di famplet.</p> <p>I: Itu tahun berapa kira-kira?</p> <p>P: 2009,</p> <p>I: 2009 langsung ada kegiatan?</p>	<p>Iya, ada tuju kegiatan itu. Itu dari anak-anak sendiri jadi semuanya anak-anak dari nama, setruktur kepengurusan terus dari gugus itu semua anak-anak. Bu Chiciek sama lekhang hanya mendampingi. Waktu itu hanya ada B.Ciciek sama lek Hang, nah sudah ada tuju gugus itu kegiatannya apa? Jadi setiap minggu itu ada kegiatan. Nah</p>	7
<p>P: bagaimana caranya menarik orang untuk datang, jadi mereka bikin lomba balap kelereng, lomba egrang.</p> <p>I: Itu dibelakang sini?</p>	<p>Iya he'e, itu dibelakang setiap minggunya ada hadiah yang enggak besar, Cuma dari 2 ribu sampe dengan 5 ribu hadiahnya itu. Itu setiap minggu, dari situlah banyak terus kok tambah banyak ya yang adatang nah terus habis itu mereka keluar sudah bisa egrang to sudah bisa egrang sebagian sudah bisa jimbe terus sudah bisa pianika yang ditiup-tiup zero biasanya yang lain juga bisa mereka bangun tidur kesini. Dateng kesini itu jalan keliling</p>	8
<p>P: sini lo keliling desa.</p> <p>I: Terus yang fasilitasi itu siapa kira-kira?</p> <p>P: Ya, anak-anak sendiri.</p> <p>I: Iuran sendiri, kan kaya lomba kelereng.</p>	<p>Oh waktu itu dari lekhang dari b.ciciek urunan gitu, nah ari situ banyak yang datang terus tambah banayk to anak-anak yang adatang itu uakeh ngonon. Ayo kita keluar yuk kita kan sudah bisa egrang kitakan sudah bisa jimbe kitakan sudah bisa pianika akhirnya mereka bangun tidur itu pagi-pagi mereka jalan waktu libur keliling</p>	9
<p>P: Desa, keliling desa ini sekitar ini banyak orang yang lihat. Opo iki arek", sebelumnya kan gak pernahkan.</p> <p>I: Dan banyak itu?</p>	<p>Waktu itu sekitar 15 atau lebih dari 15 Orang yang dateng. Terus habis itu dari situ asik juga ya kalo kita kaya gini terus gitu, terus ada ide ada ide endak? Bagaimana caranya mengumpulkan lebih banyak orang. Terus kita pake baju yang macem-macem bisa pentas macem-macem akhirnya mereka bikin Festival egrang 1. Aku lupa ya</p>	10
<p>P: jumlah pesertanya 18 atau 27 orang gitu.</p> <p>I: Itu panitianya siapa?</p> <p>P: Anak-anak sendiri, Tetapi didampingi?</p>		

I:	Didampingi, sama beberapa orang babak-bapak ibu-ibu dan bciciek lekhang. Mendampingi mereka, gimana bikin acaranya Festival egrangnya mau bikin seperti apa? Sudah anu aja apa individu-individu dia pake kostum yang kreatif ada yang waktu itu pake baju badut, ada yang memanfaatkan CD-CD kepingan kosong itu. Terus dipake dibadannya, ada yang macak tarsan-tarsannan kaya gitu-gitu seadanya pokoknya semereka punya waktu itu jurinya dari ostrali 2 orang.	11
P:	Itu apa masih 2009?	
I:	2010, waktu itu bareng valenten february satunya bareng mauled terus imlek juga. ini bagus juga sebagai ajang pertemuan berbagai etnis berbagai suku dan agama da bu melani budianta waktu itu sebagai perwakilan dari tionghoa sebagai dosen ui ada juga perwakilan dari greja itu ada romo siapa namanya lupa terus ada nyi ja'faro dia tokoh agama dari situ bondo apa bondowoso ya prajekan pokoknya nanti cek ya tanya b.ciciek. nah itu datang itu festival egrang yang pertama dan dari situ banyak sekali yang hadir gitu. dari situlah terus berkembang-berkembang sampe akhirnya bisa bikin festival egrang sebanyak ini gitu samapi ketuju. terus dari itu pendampingan anak terus dilakukan disetiap minggunya kami menamakan itu sebagai minggu ceria bagaimana anak-anak ini bisa ceria di akhir minggu kemudian bagaimana anak-anak ini,	12
P:	mulai penamaan itu tahun berapa mbak?	
I:	Pada waktu itu awal-awal tahunnya lupa aku, mereka datang mereka belajar mate-matika dengan cara gembira bahasa inggris dengan cara gembira, fotografi dengan cara yang gembira.	13
P:	Pendangpingnya masih volunteer apa tetap?	
I:	Waktu itu masih orang sini, ada beberapa volunteer dari jember ada mbak sulis dari gerakan peduli perempuan yang ngajari orang-orang disekitar sini untuk bisa belajar bersama mate-matika yang fun namanya mate matika gasing p.ali yang paham. Nah terus volunteer-volunter orang-orang sekitar selin itu seni ini terus berjalan tapi yang menurutku yang ini harus muncul adalah mereka tidak ada guru keografi mereka tidak ada guru musik, adi mereka belajar sendiri dengan cara moksa yang memang sudah punya bekal bermusik yang cukup baik dengan usia anak-anak waktu itu kemudia yang aku tau selama aku disini mereka memanfaatkan media, mereka memanfaatkan internet dengan baik jadi moksa itu ngajak temen-temennya itu untuk belajar dari youtube dari youtube itu kemudian inilo inilo kaya gini gitu. Terus kita mau bikin sesuatu yang beda dan kaya gini seperti apa ya? Mereka coba-coba sendiri dan akhirnya menghasilkan tarian egrang selain minggu ceria tadi. Setelah itu ini berkembang kemudian banyak orang yang tau mereka pentas awalnya dari dudun ke dusun dari desa ke desa itu mereka di undang kemudian sampe bisa ke ivent nasional yang diadakan di jember waktu itu itu lomba	14

	<p>permainan nusantara di Indonesia yang di adakan di alun-alun Jember. Itu 30-31 Juli 2010 sudah sampe nasional tapi waktu itu masih di Jember. Setelah it uterus berkembang-berkembang ternyata banyak media juga tertarik dan nama Tanoker ini kemana-mana dengan kreatifitasnya anak-anak setelah itu Tanoker dapat tampil dimana-mana selain di ember 2011 itu mereka sudah keluar kota dan itu mewakili Jember untuk apa ya akulupa tahun 2011 itu pecan olah raga nasional sejawa Timur. Anak-anak menjadi wakil dari jember untuk pekan olahraga tradisional sejawa timur, waktu itu di probolinggo anak-anak harus mengalah menadi uara 2 karena yang dikirim ditingkat nasional harus berusia pemuda diatas usia 17 tahun. Kemudian dari situ berkembang-berkembang sampai awal 2012 itu mulai banyak volunteer yang dateng kawan-kawan mahasiswa dari ESA, akhir 2011 itu sudah masuk kemudian mereka kitakan sistemnya dulu ada orang yang dateng kemudian kita ngobrol apa yang bisa dibantu, apa yang bisa saling bantu dan support gituya ESA dateng kemudian Ujar dateng terus tempatnya herma itu apa aku lupa PSSI kalo endak salah. Terus HIMAFISI dateng terus kawan-kawan Volunter dari kampus dateng itu 2012 nah disitu mulai ada tutor rutin setiap minggunya sampai hari ini he'e dari mahasiswa dan itu bukan dari mahasiswa saja dari kawan mana-mana aja yang mau berbagi dengan adik-adik di Tanoker shilakan datang di minggu ceria tapi dengan satu syarat kami di tanoker harus tau mereka di tanoker mau mengaarkan apa, terus mereka mau dapat apa uga dari adik-adik intinya adalah prinsipkita saling belaar dan mengajar mereka bukan guru dan adik-adik bukan murid tapi ada waktu-waktu tertentu memang disatu pihak mereka menadi guru adik-adik menjadi murid ada kalanya juga adik-adik jadi guru mereka jadi muridnya adik-adik jadi saling belajar. Itu tidak hanya dalam lingkup anak-anak ya tetapi tutor-tutor juga begitu aku rasa tutor-tutor banyak belajar dari adik-adik 2012 kemudian seiring dengan itu kita menemukan banyak sekali permasalahan anak. Karena yang dateng kesini adalah anak-anak dari latar belakang yang berbeda sebagian besar orangtua mereka adalah buruh rantau dalam dan luar negri dari Lombok ke bali, kesurabaya, Kalimantan.</p>	
P:	besar orangtua mereka adalah buruh rantau dalam dan luar negri dari Lombok ke bali, kesurabaya, Kalimantan.	
I:	Jadi menemukan masalah itu di tahun berapa?	
I:	Enggak juga sih, inikan berjalan jalan-alan kita evaluasi terus. Evaluasi dalam setiap bulannya diawal kita sudah menemukan bahwasannya ini banyak anak yang ditinggalkan gitukan nah riset kita terus jalan terus menemukan	15
I:	ternyata tambah banyaknih anak-anak yang ditinggalkan.	
P:	Riset kita, adi kita siapa mbk disini?	
I:	Riset Tanoker, jadi memang riset tanoker itu endak secara ini harus tertulis tetapi kita obserfasi kita wawancara sama orang, kita ngobrol sama orang diskusi sama orang itu merupakan suatu hasil riset yang menadi pedoman kita untuk bergerak.	16

<p>P:</p> <p>I:</p> <p>P:</p> <p>I:</p> <p>P:</p>	<p>Siapa itu yang dulu melakukan itu,?</p> <p>Banyak orang, ada b.ciciek ada lekhang kemudian ada lek sun, kemudian ada sayaada orang-orang disekitar sini jadi sistemnya kalo evaluasi begitu atau setiap kami ketemu itu ada sharing apa yang terjadi disekeliling kita jadi mereka secara tidak langsung melaporkan terjadi secara natural ya mereka melaporkan apa yang terjadi disekitar mereka dan kita terus siapa anak-anak yang dateng kesini ini dan ternyata kebanyakan dari mereka adalah anak-anak buruh rantau memang ada juga anak PNS, da nada uga anak tentara anak petani dan buruh tani gitu. Kemudian dari situ ternyata banyak permasalahan sosial yang menimpa anak ini apa yang harus kita lakukan disatu sisi rumah mereka jauh dari Tanoker dan ini tidak memungkinkan jika setiap hari mereka harus datang ke Tanoker ika setiap saat mereka harus datang ke Tnaoker. Akhirnya pilihan kami adalah melebarkan sayap istilahnya adalah kami harus menempt bola nih kami harus membantu mereka ke titiktitik itu akhirnya kami memutuskan untuk yang paling bisa kami angkau diawal ini itu 2014 ya maret itu kami sudah mulai melebarkan sayap itu ke sumber angka kemudian kepaluombo kemudian agustus baru masuk ke rumah b.enik di dusun karang anyar Dari situ apa yang sebenarnya yang mau diraih gitukan kita mencoba bahwa kita percaya bahwa anak-anak bagaimana anak-anak ini bisa merubah katanya yang ledokombo yang terpencil katanya ledokombo yang auh dari kota, katanya ledokombo orang Madura yang keras kepala dan enggak mau maju kita percaya itu bahwa anak-anak bisa dan dengan cara apa dengan cara bahagia. Dengan cara bermain kemudian kita menanamkan karakter di bermain itu. Menanmkan karakter dengan cara bermain yang enggak main-main, dan apa metode yang kita gunakan adalah <i>peer eduqation</i> adi bagaimana mereka saling belajar dan mengajarkan satu sama lain dilingkungan anak-anak sebaya.</p> <p>Itu berlaku disemua titik atau hanya Tanoker,?</p> <p>Jadi waktu itu saya yang masuk duluan ke titik-titik itu, saya dan mas mufti yang masuk dan kami yang melakukan research itu. Ada kami diawal sudah bilang kami bukan guru, saya belajar dari adik-adik banyak hal gitu dan adik-adik banyak belajar dari saya. Disana kami bermain permainan tradisional semacam <i>outbond</i> yang itu dilakukan dimasing-masing titik dengan teradwal dan adwal itu juga keputusan bersama, bukan keputusan kami.</p> <p>Keputusan bersama apakah dari anak dan pendamping atau bagaimana?</p> <p>Awalnya dari Tanoker dan pendamping dimasing-masing titik kemudian juga melibatkan anak-anak. Kalian mau hari apa kalian yang kosong hari apa itu proses yang kami bangun dulu nah kemudian caranya dengan outbon itu.</p> <p>P: Dan kami aku percaya outbond itu membangun karakter yang kuat diantara mereka kekompakan kemudian</p>	<p style="text-align: right;">17</p> <p style="text-align: right;">18</p>
--	---	---

I:	bagaimana yang besar mau untuk menerima adik-adik yang kecil dan bermain bersama yang itu tidak pernah	19
P:	mereka temukan coba wawancara yang gede-gede mereka temukan sebelum Tanoker masuk ke titik-titik itu.	
I:	Jadi ada perbedaan sebelum dan sesudah?	
	Ada, dan aku selalu karena aku bertanggung jawab atas program aku selalu mengevaluasi itu setiap bulan.	
	Mbak sisil waktu itu posisinya sudah menjadi pendamping dan di setruktur Tanoker?	20
	Saya suda di setruktur Tanoker itu seak 2011 dan itu secara lisannya, diawal saya di Tanoker bukan sebagai pendamping tetapi saya sebagai volunteer seak 2010 tepatnya akhir Juli 2010 itu sudah disini dan 2011 aku bantu-bantu sampai 2012 aku baru masuk setruktur. Nah kembali lagi ketitik-titik dampingan itu, itu cara kami gitu dari maret 2014 sampe agustus 2014 kami konsen di outbon membangun karakter outbon berbasis permainan tradisional. Jadi pedekatannya budaya, memang dulu kesepakatan kami di Tanoker bagaimana caranya anak-anak ini bahagia dengan pendekatan budaya dan dengan cara yang tradisional disamping banyak	
P:	gadged dan internet yang merajalela kami mencoba untuk melakukan dengan permainan Tradisional.	
I:	Memang tujuannya kalo otbon sedikit paham sudah dielaskan oleh mbak sisil, tapi untuk tradisionalnya untuk apa untuk pendekatan ini gitu?	21
	Karena kami percaya bahwa permainan tradisional itu Adalah alat, media yang kuat untuk membangun karakter anak-anak dan aku gak muluk-muluk waktu itu apa yang aku ingin capai adalah yang pertama jujur, yang kedua adalah kerjasama kelompok yang ketiga adalah makan sehat dan kemudian yang ke empat saling menghormati	
P:	itu yang kami kejar selama maret sampai agustus 201, eh maaf yang benar masuk itu 2015 ke masingmasing titik.	
I:	Setelah itu kami melihat perkembangan yang baik dari ketiga titik waktu itu Tanoker, Paluombo, dan sumber angka.	
	Apa itu perkembangannya?	22
	Perkembangannya rumayan apa lagi yang harus kita lakukan selain membangun karakter dengan outbon? Bisa endak membangun karakter ini dengan karya melatih anak-anak untuk sabar, untuk teliti, untuk berbagi dan untuk memanfaatkan apa yang ada benda-benda dialam sekitarnya menadi sebuah karya gitu. Akhirnya ayo kita	
P:	bikin karya dan itu atas kesepakatan anak-anak juga dan Agustus itu kami sudah mauk kepada karya, tetapi masa-masa di agustus masa transisi itu kan kami ada dua jam yang satu jam itu outbon yang satu am lagi itu karya.	23
	Jadi gitu ya ada pembagian?	
	Iya, ada pembagian itu sampai akhir 2015 ya kemudian 2016 ayo kita cari cara lagi gimana ya, apakah anak-anak	
P:	itu cukup outbon sebulan sekali atau bagaimana nah kita memutuskan ayo dicoba karya dulu pertama-tama bosen	

I:	endak ya mereka? Itu dilakukan sampai retno waktu itu sampai agustus 2016, distu banyak sekali perkembangan anak-anak mulai disiplin, antri, oh ya pertama antri tadi ya.	24
P:	Berarti targetnya ada 5?	
I:	Jujur, antri, toleransi, menghormati, kerjasama, makan sehat apa lagi ya? Point”nya itu, itu memang jadi kalo aku bikin itu.	25
	Yang bikin mbak sisil sendiri atau tim dari Tanoker sendiri melihat kebutuhan?	
	Dulu awalnya aku diskusi dengan mufti ya, karena kita melihat hasil dari riset waktu itu aku yang riset apa kebutuhan anakanak dan apa yang terjadi pada anak-anak terus habis itu aku bicara sama mufti kemudian bicara dengan b.chiciek dengan lek hang kemudian bicara dengan tokoh masyarakat tokoh agama yang ada di sekitar titik-titik itu. Jadi artinya adalah konsep yang kami bikin awal itu adalah itu bukan konsep yang final tetapi konsep ini ayo kita bicarakan dan bagaimana baiknya jadi ada partisipatif dari masyarakat dan kita tidak	
P:	meninggalkan anak-anak sebagai bagian yang harus di orangkan dipercaya bahwa anak-anak itu juga punya ide	
I:	jadi waktu itu kami Tanya kalian mau main apa dan kalian mau membuat karia apa? Misalnya saya minggu depan pengen main kesungai ya kita ajak main kesungai	26
	Jadi dari ide dan inisiatif anak-anak?	
	Iya, dan beberpa hari sebelum jadi satu bula kita satu bulan sekali harus punya materi pendampingan. Harus dirumuskan kita tidak bisa memaksa masyarakat dan ini buka aku yang hanya bekerja sendiri tetapi bagaimana	
P:	bisa menggerakkan disekitar bagaiamana tokh masyarakat, tokoh agam termasuk guru ngaji orang-orang yang seperti B.Enik dan mantan buruh migran. Dan itu yang kami ajak dulu mantan buruh migran untuk mengkordinasi berdiskusi masalah materi pendampingan	
I:	OK mbak sebelum lanjut, ini tadi aku sempat mikir juga pas waktu di titik-titik dan melihat kebutuhan dan tidak mungkin anak-anak kesini gitukan aku juga melihat ada b.enik tadi dan juga p.ali dan sebagainya itu prosesnya	27
P:	mereka itu pada suatu pendampingan apakah sudah masuk juga setruktur atau bagaimana gitu?	
I:	Mereka itu volunteer yang sejak awal Tanoker berdiri sudah ada disini. Jadi sebelum ada aku ada P.ali dan aku banyak sekali belajar dengan beliau.	28
P:	Terus kaya di buagung karang anyar apa sama?	
I:	Iya sama, mereka sudah ada disini dan membantu di Tanoker, jadi Tanoker sistemnya bukan hanya punya	
P:	B.Chicik sama Lekhang tapi Tanoker punya masyarakat.	29
	Dan mereka membantu itu?	

<p>I: Iya mereka membantu, mereka orang desa tetapi ide-ide mereka cemerlang. Berarti dipilihnya titik itu karena ada informasi dari P.Ali sendiri ata beberapa orang di Titik itu? I: Iya, dan hasil dari riset. Ini peralanan yang cukup panjang dan kenapa kami harus ketitik-titik itu karena itu P: karena untuk menjangkau. Dulu itu tempatnya pali dateng kesini setiap minggu dateng kesini untuk ikut I: matematika gasing. P: Karena p.ali sendiri sudah lama disini jadi melihat anakanak dibawa kesini dan sebagainya. I: Iya kayak gitu sih gambarannya. Iya lanjut di tadi kerjasama sama dengan mantan buruh migran ya? Mantan buruh migran, ada tokoh masyarakat, tokoh agama ada perwakilan pemuda yang kami aak seperti haris. Itu haris sudah kami temukan pada sat itu untuk menggodok konsep jadi mau main apa, minimal tiga hari sebelum kami turun lapangan untuk mendampingi mereka itu kami ketemu permainannya apa ya untuk hari P: kamis misalnya permainannya mau apa terus kita mau cari dimana biasanya kami cari di youtube, cari diuku, terus dikasih taukan di diskusikan sering-sering kerumah P.ali kerumah B.halimah ke b.ali gitu.</p>	<p>30</p>
<p>I: Terus pendampingan titik Tanoker dan 3 titik tadi ada perbedaan tidak dari beberpa konsep, kan satu bula ada target nih apa yang mau diajarkan? P: Menurutku secra prinsip sama ya, maksudnya adalah capaiannya kita sama Targetnya sama. Dengan cara kita I: berbeda-beda ya itu ya memang harus berbeda gitukan ya. Anaknya uga berbeda soalnya ya? P: Iya anak uga berbeda dan pendekatannya uga harus berbeda gitu. Kalo untuk semangatnya dan prinsipnya sama I: ya kembali itu tadi 5 Semboyan Tanoker. Pad prinsipnya itu saja sih P: Lima semboyan Tanoker? Iya, itu seh yang kami pegang seak dulu Terus sifatnya pendamping di titik-titik itu namanya apa pendamping yang disana P.ali Bali itu pendamping I: namanya apa kalo di masuk setruktur tanoker mereka itu CO, pengorganisasi atau kader lokal soalnya pernah denger saja kalo itu. Pendaping itu?, kan sekarang uga ada kaa mbk pinut haris tapi di titik-titiik juga ada. Iya namanya pendamping, dan setiap pendamping di masing-masih titik uga harus tau kondisi dimasingmasing diwilayahnya dia maupun masingmasing diwilayah yang lain misalnya B.Halimah harus tau nih kondisi P: pendampingan di Paluombo dan di petung gitu kan. Biasanya kami kalo ada acara di Desa kami presentasikan bagaimana perkembangannya anak paa saat yang dilakukan.</p>	<p>31</p> <p>32</p> <p>33</p> <p>34</p>

I	Kaya DESBUMI kemarin ya?	35
P	Nah kaya DESBUMI kemarin itu salah satu cara untuk seperti melaporkan progeras apa saa yang sudah dilakukan, dan itu semua berawal dari egrang dan anak-anak dan kami selalu percaya bahwa anak-anak adalah motor penggerak perubahan sosial kalo enggak anak-anak Tanoker tidak bisa seperti ini.	
I	Gini mbak, ini bukan klarifikasi Cuma lihat beberapa ke agenda dan sebagainya Tanoker itu terkenal selain egrang kan perkusi dan tarian egrang nya, itu termasuk dari pendampingan anak-anak bukan untuk latihan itu?	36
P:	Iya, karena itu seni ya bagian dari salah satu bidang pembelajaran di Tanoker seni budaya yaitu berupa apa Tarian egrang.	
I:	Kalo di Titik-titik sudah merasakan itu belum mbak?	37
P:	Kalo di titiktitik itu di tempat p.ali ada deramben egrang yang kedua kerasama degan MI nurul jamal kemudian kalo di tempat haris itu bebrapa kali iya cuman kan enggak melulu egrang cuman fokus kalo anak-anak pengen Tarian egrang ya dateng ke Tanoker gitu kaya adin misalnya mereka dateng kan ke Tanoker gitu.	
I:	Sama di B.Agung juga langsung dateng ke sini?	38
P:	Iya, dan Festival egrang adalah salah satu bagaimana melestarikan bagaimana tarian egrang ini menadi keberlanutan di setiap Desa	
I:	Gini mbak tadikan pendamping anak-anak baik di Tanoker dan ketiga titik kan selannya waktu itu juga mlihat problem salah satunya mereka anak-anak salah satunya dari latar belakang buruh rantau tetapi selama ini menurut mbk sisil pengalaman dari mbak sendiri anak-anak buruh rantau dengan anak-anak yang profilnya beranekaragam mantan buruh rantau terus habis itu anak pentane dan lain sebagainya itu ada enggak perlakuan yang berbeda atau mungkin sama semua dan lain sebagainya?	39
P:	Kami tidak pernah membedakan itu, karena semua anak sama. Yaitu semua anak sama dan harus di damping dengan cara yang sama jadi tidak ada nih muklas karena dia tinggal disini dia mendapatkan perlakuan istimewa endak. Kalo dia berprestasi dia kita kasih reword selamat dan lain sebagainya kalo dia melakukan sesuatu yang kurang tepat ya kita nasehati sama tidak ada yang berbeda.	
I:	Jadi pendampingan yang sama, Tujuan yang sama Cuma perlakuan berbeda/pendekatan yang berbeda.	40
P:	Iya pendekatan yang berbeda, riski bisa rasakan ketika riski ke paluombo dan riski ke petung dengan anak dengan secara emosional yang berbeda karakter ang berbeda pasti pendekatannya berbeda.	
I:	Terus ini mbak, diawal memang banyak yang sudah mbk sisil ceritakan untuk saat ini mbk setelah Tanoker mengalami perkembangan apa arah dari Tanoker ke depan bila melihat Tanoker saat ini?	41

<p>P: Menjadi lingkungan yang ramah anak</p> <p>I: Berarti memang memfokuskan kepada anak, walaupun kegiatan-kegiatan juga lingkup orangtua ya.</p> <p>P: Menjadi lingkungan yang ramah anak, ini berbicara pendampingan anak ya endak pendampingan orangtua kan?</p> <p>I: Tidak, Fokus ke anak</p>	<p>42</p>
<p>Karena menurutku terlalu melebar Jadi menadikan lingkungan ledokombo, menadikan Jember dan menjadikan Indonesia menjadi sebuah wilayah yag ramah anak itu saa sih. Kalo Tanoker fokusnya adalah melalui pendekatan budaya boleh di tempat lain ramah anak tetapi Tanoker mempunyai spesifikasi punya karakter membangun</p> <p>P: ramah anak ini dengan budaya</p> <p>Terus anak-anak sendiri un uk bergabung ke Tanoker ada tidak syarat khusus atau yang penting bermain disini?</p> <p>I: Ada endak absensi Juga.</p> <p>Tidak ada, kalo absensi iya karena kita untuk melihat untuk mengevaluasi sebenarnya siapa saja anak-anak yang datang bagaimana latar belakang mereka dan bagaimana kondisi mereka sehari-hari dan biasanya kita cek seperti itu kesekolah keorangtua karena ada home visite redy yang biasanya melakukan pendamping dan aku terkadang</p>	<p>43</p>
<p>P: juga terlibat.</p> <p>I: Berapa kali mak untuk Home Visite nya, atau pas lihat oh anak ini khusus maksudnya ada masalah dikeluarga?</p> <p>P: Itu sepanjang waktu, inikan temen-temen bergerak dilapangan pasti ada informasi dilapangan</p> <p>I: Jadi riset itu tetep berjalan karena saya menangkap home visit itu kaya riset?</p> <p>Jadi ap ya, aku tidak pernah mengartikan bahwa riset itu ada latar belkang dan sebagainya dan tertuliskan, menurutku ini bagian dari observasi yang digunakan utuk kita bergerak bukan kita tidak melakukan apa-apa dasarnya Tanoker melakukan ini semua itu atas kejadian-kejadian fenomena-fenomena yang ada di masyarakat.</p>	<p>44</p> <p>45</p>
<p>P: Nah ini sudah banyak mbak latar belakang dalam pendampingan, saya kira kalo mbak sisil melihat anak-anak responnya seperti apa dalam pendampingan yang dilakukan selama ini?</p> <p>I: Itu bisa di cek di anak-anak sebenarnya, kalo aku beberapa kali itu sering mengobrol dengan anak-anak dan aku Tanya perkembangannya mereka apa yan kamu rasakan sebelum dan sesudah mendapatkan pendampingan? Dan menurut mereka mereka ada perkembangan yang cukup baik mereka bisa antri, mereka bisa baca tulis, yang anak-anak paud itu dengan absen itu dengan absen yang sederhana itu minimal dan orangtua banyak yang ngomong bahwa anak saya banyak cerita nih apa-apa saja yang sudah dilakukan dia bisa menulis dan saya senang anak saya dirumah sudah tidak rebutan makanan tidak pernah rebutan mainan, ya pernah si tapi tidak sesering dulu dan anak saya bisa mandisri sudah bisa melakukan misalnya pakai kaos kaki sendiri yang kaya</p>	<p>46</p> <p>47</p>

	<p>gitu-gitu loitu sederhana tetapi itu karakter yang membiasakan anak-anak untuk menjadi apa ya mencari jati dirinya dan perkembangannya cukup signifikan membangun kebanggaan terhadap desannya dari anak-anak tampil kemana-mana itu mereka bangga dengan desanya, adi dari mana kamu tidak pernah mereka menyebutkan bahwa aku dari kota endak pernah saya dari Desa saya dari Ledokombo dan Ledokombo Jauh. Ketika mereka tampil di Jakarta misalnya mereka melihat bangunan-bangunan yang tinggi mereka tidak pernah minder bahwa aku dari Desa aku belum pernah melihat bangunan-bangunan yang tinggi enggak. Kalo ditanya darai mana Tanoker Ledokombo mana itu auh saya harus kesini, naik bus satu hari satu malam dan mereka bangga contoh kecil dulu ada sebuah lagu aku bangga menadi anak Indonesia dan salah satu liriknya di rubah anak-anak agu bangga menjadi bocah ledokombo membangun kebanggaan itu yang kemudian membangun kebanggaan kepada orangtua mereka dan orang-orang diledokombo termasuk pemerintahan di ledokombo dan ternyata ledokombo ini bisa bergerak lo ledokombo ini mereka kan ngomongnya ledokombo terkenal ledokombo masuk TV dulu awalya ledokombo ini terkenal masuk TV itu kriminalitas tapi sekrang tidak sekarang itu prestasi Anak-anak prestasi orangtua,kaya gitu sih artinya adalah ini belum sempurna tetapi ini sudah menghasilkan sesuatu lebih baik dan lebih positif dari Dari Desa.</p> <p>P: Terus ada setrategi khusus tidak mbak ketika anak-anak juga walaupun ada absen tapi kan tidak ada yang khusus kayak syarat dan sebagainya seperti halnya sekolahan formal gitu kan. Ada tidak setrategi khusus supaya anak-anak tetap bisa di Tanoker kan biasaya ada yang lama tidak ke tanoker, ada tidak setrategi khususnya?</p> <p>I: Dengan lomba-lomba dengan outbon dengan hom visite dengan kita mendekati dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama termasuk guru dan kemudian selian kita datang kerumah anak-anak kita bermain dengan anak-anak dilingkungan sekitarnya kemudian lomba-lomba itu tadi ya kayak gitu-gitu</p> <p>P: Terus support dari pemerintah setempat sendiri kayak apa mbak kaya aparaturnya Desa?</p> <p>I: Kita bersama-sama dengan desa bekerjasama membangun Desa peduli buruh migran dan kita selalu Update kemereka mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan Desa membantu memfasilitasi anak-anak dan yang terheat di sumber salak ini sebagai percontohan mereka sudah melibatkan anak-anak dalam musyawarah Desa jadi anak-anak diundang dalam musyawarah Desa.</p> <p>P: Umur berapa itu mbak?</p> <p>I: Dari kelas 5 SD itu sudah dilibatkan, karena dari awal kita sudah mendampingi mereka untuk bagaimana cara berbicara di Forum Bagaimana mereka mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan mereka.</p> <p>P: Sudah ada pendampingan seperti itu di awal berarti?</p>	<p style="text-align: right;">48</p> <p style="text-align: right;">49</p> <p style="text-align: right;">50</p> <p style="text-align: right;">51</p>
--	--	---

<p>P: Iya sudah ada waktu awal-awal itu, dan menurutku ini suatu keberhasilan yang luar biasah ketika Desa melibatkan anak-anak yang sebelumnya berpuluh-puluh tahun itu tidak pernah dilibatkan. Dan dari situ akhirnya ada beasiswa untuk anak-anak berprestai di Desa kemudian dari Anggaran Desa di sumber salak sebagai contohnya ya dan menurutku itu harus di apresiasi ada anggaran untuk anak-anak berprestasi da nada empati dari pemerintahan Desa serta pemerintahan kecamatan terhadap anak-anak di Ledokombo semisal ketika anak-anak sakit mereka adalah orang-orang dalam tanda kuti mereka adalah keluarga praseahtera taukan praseahtera aku tidak menyebutkan miskin namun dibawah garis kemiskinan dan mereka butuh bantuan untuk berobat adi kawankawan di Desa kawan-kawan Tim redaksi di Desa kemudian pemerintahan Desa pemerintahan kecamatan itu bergerak untuk surat pernyataan miskin dari Desa ke kecamatan hingga di Acc ke kabupaten untuk mendapatkan si anak ini mendapatkan haknya sebagai warga Negara Indonesia yang wajib mendapatkan bantuan berupa perawatan keshatan itu contoh sederhana dan Desa sumber salak lagi nih karena sumber salak percontohan ada kemudian dari empati itu ada kesadaran bersama bahwa bukannya dari Desa tetapi berbagai elemen di Desa beserta Tanoker, itu bergerak untuk mencukupi melakukan pemenuhan dan perlindungan terhadap hak identitas anak apa wuudnya akte kelahiran, akte kelahiran itu identitas anak bukan perocot langsung mereka yang belum punya sampai usia SD SMP itu ada onthespot pelayanan dokumen kependudukan dan itu langsung disana dan hamper mendekati 1000 orang, 1000 dokumen kependudukan itu ya apa ya dan Desa memberikan fasilitas dan Desa serta kecamatan memberikan ruang terhadap anak-anak ini untuk mengapresiasi bakatnya semisal kalo di Desa ada kegiatan anak anak diundang ini tari egrang dari kecamatan</p> <p>P: juga anak-anak diundang untuk tari egrang dan dari kecamatan bila mendapatkan acc dari Kabupaten ada lomba</p> <p>I: permainan tradisional maka anak-anak yang berada di titi-titik dampingan ini mewakili dari kecamatan dan kemari bisa nanati wawancara keanakanya uara 2.</p> <p>Siapa itu anaknya?</p> <p>Dia anak didiknya P.Ali dari MTS nurul Jamal adi gini ceritanya itu dinas di ember akulupa dinas apaitu acc ke kecamatan untuk mengirimkan anak-anak untuk lomba permainan Tradisional salah satunya egrang kecamatan cc</p> <p>P: ke saya ke Tanoker kemudian tanoker cc ke titik-titik dampingan berangkatlah si titik-titik dampingan ini</p> <p>I: mengikuti lomba ternate menang bahkan di ivent-ivent tahun aku lupa pada tahun 2012 atau 2013 ada perwakilan</p> <p>P: dari ledokombo mengikuti kongres anak, Prestasi itu diarsipkan tidak Prestasi yang apa ni?</p>	<p>52</p>
--	------------------

<p>I: Yang kaya tadi anak secar personal sampai kesitu. Ada, tapi aku simpen beberapa. Kalo di titik dampingan pasti mereka paham dan coba wawancara subairi, subairi itu dari suren yang dulu sebagai anak-anak mereka ikut pendampingan disini dan mereka dia adi tutor dari tutor</p> <p>P: itu dia dikirim keakarta untuk mengikuti kongres anak waktu itu.</p>	<p>53</p>
<p>I: Sekarang sudah umur berapa mbak? Sekarang sudah kuliah semester berapa ya kira-kira 5 mungkin, dan dia sekarang di kampusnya menjadi</p> <p>P: berbagaimacam ketua di organsasi kampus dan dulu waktu kecilnya memang didampingi. Kuliahnya sekrang dimana?</p> <p>I: Di IAIN, Minta nomerna di mbak aini, dia bagus kok secara pengucapan dia bagus wawancara rafi juga dia bagus kalo prestasi aku rasa kalo mengangkat subairi itu sudah kuat beberapa anak mewakili awa timur kalo tidak salah dan mewakili awa Timur kalo tidak salah dan prosesnya di damping oleh Tanoker, adi dari Tanoker mengirimkan subairi ini jadi perwakilan di forum anak jember kemudian dari forum anak jember itu dia berproses di jawa timur berproses sampai tingkat nasional dan dari anak-anak itu Tanoker pernah mendapatkan penghargaan Internasional matel itu namanya aku sedikit lupa aku sudah menulis itu nanti ingatkan aku.</p> <p>P: Oh ini mbak nanti walaupun aku melihat setruktur mungkin mbak sisil bisa menjelaskan sedikit alur setruktur sendiri kan kaya pendampingan kan kaya tadi ada B.Ali alurnya komunikasinya seperti apa? Secara sederhananya untuk saat ini.</p> <p>I: Untuk setruktur B.Ali B.enik B.Halimah itu Community Organizer kader lokal, tetapi dalam bahasan Indonesia pake pendamping ya</p> <p>P: Terus kaya mbk pinut haris komunikasinya bagaimana seperti apa?</p>	<p>54</p>
<p>I: Komunikasinya apa nih kana da diskusi, ada bertemu rutin setiap minggu kami ada rapat bulanan sebulan sekali untuk melihat mengevaluasi kegiatan</p> <p>P: Terus untuk pelaporannya di Tanoker sendiri untuk evaluasi hasil-hasil kegiatan pendamping.</p> <p>I: Pelaporannya dalam bentuk lisan dalam setiap bulannya kami ada rapat pleno kelembagaan, kemudian dalam bentuk tulisan yang itu dari titik-titik itu masuk kepinut eh masuk ke kordinator pendampingan kemudian masuk</p> <p>P: ke aku kemudian masuk ke lek hang sebagai derektur. Kami ad laporan tiga bulanan secra tertulis.</p> <p>I: Tanoker sendiri apakah termasuk LSM atau NGO seperti apa untuk Legalitasnuya mbak? Kan punya setrutur, aku jadi penegn tau sebenarnya bagaimana Tanoker sendiri. Tanoker sebagai, dari 2009 sampai 2016 pertengahan tanoker sebagai komunitas saat ini Tanoker itu sebagai</p>	<p>55</p> <p>56</p> <p>57</p>

P:	komunitas belajar seperti itu dan tidak pernah ada legalitas sepanjang 2009 samapi 2016 pertengahan tidak ada legalitas papun Terus 18 september atau agustus ya aku lupa itu 2016 baru kami mendaftarkan untuk e tapi tetap saja bentuknya sebagai komunitas ya tetapi hanya sebgai legalitas saja Tanoker sebagai yayasan.	58
I:	Jadi pemaknaan aslinya di Tanoker sebagai apa? Menurutku wadah untuk tempat atau fasilitas orang-orang ledokombo terutama, tetapi aku tidak mengerucutkan keledok ombo ya. Fasilitas atau wadah untuk orang-orang bertemu berbagi saling belajar, bekarya, bergembira dan bersahabat itu.	59
P:	Mulai enyebutan komunitas tahun berapa?	
I:	Dari awal, Yang mencetuskan lekhang atau B.Chiciek?	
P:	Eggak, dari anak- anak kemudian di damping dari masyarakat dan B.Chiciek lekhan pastilah ya karena ada didalam setruktur itu dan itu tutor-tutor lokal pendamping lokal dulu nih gak sebanak ini orangnya. Ada beberpa orang-orang lokal yang membantu wong kalo anak-anak tampil yang menyiapkan makanan ya ibu orangtua	
I:	mereka urunan kemudian merias nya ibu dan bapak-bapak yang membuatn egrang menghiaskan egrangnya ibu-ibu yang menyiapkan untuk makeup itu semua mereka lakukan secara mandiri.Dari Desa memang gak ada cawe-cawe anak-anak kampus atau orang-orang luar masih ini gitu	60
P:	Selama ini Founding na ada tidak mbak Tanoker, biasanya kan kalo ada kegiatan sosial ada yang memberikan Join kan soalnya ke Fasilitas nanti,	
I:	Foundingnya banyak ya secara personal ada Frand of Tanoker, dan itu sampai ke luar negri. Ada Australia ada belanda atau jerman aku lupa nanti lebih lengkapnya coba Tanya b.ciciek. Secara organisasi ada yang dari nasional sampai internasional, kalo di tingkat pemerintahan ada dari di tingkat Desa sampai Nasional tapi jangan lupa ada Frand of Tanoker yang itu ada dari tingkat desa samapi nasional ada malam budaya yang mereka lakukan sendiri jadi diknabera itu ada malam budaya yang sebagian hasil dari penjualan makanan itu untuk tanoker, itu dilakukan secara personal ada beberapa orang yang mengirimkan sebagian rezekinya untuk Tanoker.	61
P:	Terakhir ya mbak, kiranya apa yang tadi saya tanyakan dan menurut mbak penting tetapi saya coba tanyakan apa yang belum mbak sisil sampaikan terkait peran pendampingan anak?	
I:	Founding ya aku kembali ke founding, menilai founding itu sebgai patner sebagai mitra untuk bekerja yang artinya adalah apa yang sudah di tamplate kan itu mereka mereka mengikuti alur yang sudah ada di Tanoker dan di bangun Tanoker seak awal berdiri jadi bukan kami mengikuti mereka lalu namun mereka yang harus juga tapi	62

	<p>kami berdialog terus saling menyesuaikan membawa Tanoker ini sudah ada akar dan bangunan untuk memberdayakan masyarakat dan ini cara kami dengan pendekatan budaya itu sih. Artinya kami membangun ruang dialog karena founding karena mereka mengasih uang maka kita harus emngita plek plek gitu enggak. Tetapi kita harus ada dialog untuk ayo kita sama-sama untuk membangun untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan budaya dan ini berawal dari masyarakat dan untuk masyarakat.</p> <p>P: Dan mereka lebih ngasih ke anak-anak atau masyarakat?</p> <p>I: Untuk semua, memang awalnya adalah mereka masuk melihat perkembangannya anak-anak. Semua berawal dari anak-anak Tanoker tanpa anak-anak Tanoker tidak akan menjadi seperti ini. Sebenarnya P.Ali B.enim itu lebih paham dari pada aku yang tidak setiap hari dilapangan. Haris namun penyampaiannya riski nanti agak di giring saja, mereka lebih paham anak-anak ada beberapa ibu-ibu yang turut serta setiap kali pendampingan ada bagaimana perkembangannya anak-anak ada beberapa orang yang sudah menjadi beberapa informan dan itu paling sah kalo aku menilai mereka dari pada kamu hanya wawancara aku kare aku saja belajar dari mereka jadi aku kalo pulang dari sini kan gak pulang tuh biasanya ke apuombo atau kemana itu Tanya gimana perkembangannya anaknya secara personal saja itu itu sudah menguatkan kamu satu orang yang kamu wawancara itu sudah menguatkan kondisi sepuluh anak sebenarnya dan itu paling yang luput sama riski.</p>	<p>63</p>
--	---	-----------

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Redy Saputro
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tgl Lahir : Bondowoso, 07 Mei 1992
Agama : Kristem
Setatus Pernikahan : Belum menikah
Alamat : Pujeu Bondowoso
Di Tanoker Sebagai : Pendamping Anak dan Literasi
Tempat di Wawancara : TBM (Taman Baca Masyarakat) Tanoker
Kondisi Informan : Bisa di wawancarai, pada wawancara tidak ada orang lain selain pewawancara.
Hari, Tgl-Bln-Tahun : Senin, 14 November 2016
Jam mulai-Jam selesai : 09:42-10:26 WIB

Keterangan:

P: Pewawancara: Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Redy Saputro, D: Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
P:	Disini saya akan melakukan Wawancara, yang berkaitan dengan anak-anak khususnya yang berkaitan dengan anak buruh migran.yang pertama yang ingin saya tanyakan, menurut mas redy Tanoker itu seperti apa?	
I:	Tanoker itu adalah sebuah komunitas belajar dan bermain untuk anak-anak dan untuk orang dewasa yang disana memiliki beberapa prinsip-prinsip, ”dan apa ya?”, beberapa prinsip bersahabat, bergembira, berkarya, bermain. Itu pokoknya ada lima prinsip-prinsip yang di pegang dan disini juga memegang teguh nilai” (pentingnya nilai-nilai persatuan pentingnya nilai-nilai (“apa ya?,Emm”) nilai-nilai kemanusiaan , saling menghargai nilai-nilai hak asasi manusia itu juga kita terapkan terhadap anak-anak gitu!, bahwa kita juga mengajarkan mereka pentingnya solidaritas ketika ada teman yang sakit atau yang terkena bencana kita membuat aksi-aksi solidaritas dengan secepat itu. Di tanoker ini memang komunitas yang intinya terus belajar berinteraksi untuk pembangunan masyarakat yang lebih baik.	1
P:	Iya, dan Tanoker sendiri didirikan Pada Tahun Berapa mas?	
I:	Tanoker didirikan 10 Desember 2009, (10 Desember 2009) itu semacam louncing berdirinya tanoker sendiri. Namun sebelumnya Tanoker berdiri itu ada beberapa proses disana yang cukup panjang, P.Suporaharjo dan Ibu Chicik pulang pertengahan tahun 2009 sekitar Bulan Juli-Agustus ke ledokombo untuk merawat eyangti ibunya p.Supo Raharjo yang sudah berpulang kerumah Tuhan satu tahun yang lalu, disana dia membawa kedua anaknya yaitu moksa yang saat itu masuk SMP kalo endak SMA sedangkan Zero yang masih kelas 1 SD supaya anaknya betah itu p.supo dan bciciek mencari dan membuat suatu gagasan beberapa anak sekiran tetangga dikumpulkan ya diajak main kesini awalnya main kesini. terus berproses anak-anak diajari menyanyi, nilai-nilai karakter sama b.ciciek, terus mereka di dorong, akhirnya mereka mempunyai cita-cita gimana kalo mendirikan komunitas ya?. Komunitas itu ada rapatnya 9 Desember 2009 anak-anak itu rapat menggagas berdirinya komunitasnya itu, jadi itu cerita orang yang paham tentang hal itu (prosesnya).	2
P:	Terus kapan penamaan Tanoker?	
I:	Pas 10 Desember 2009 itu, saat itu ada seorang anak yang menyanyikan lagu kepong, tiba-tiba b.ciciek mengarahkan mereka supaya mereka boleh membuat nama ini! tapi yang lebih bagus nama lokal. Beberapa saat itu muncul seperti de jimbe 66 , kenapa kok ada jimbe karena di sini main djembe dan disini ada buah 66 akhirnya namanya D’jimbe 66, ada beberapa nama lagi saat itu dan akhirnya dikrucutkan nama tanoker hasil arahan kenapa Tanoker?. karena kepong memiliki filosofi karena diledokombo ada beberapa masalah sosial saat itu	3

<p>P: Masalah sosialnya seperti apa?</p> <p>I: Iya masalah sosial anak putus sekolah, HIV cukup tinggi, makan tidak sehat, lalu banyak anak-anak dari buruh migran itu jadi perhatian maka dari itu didaerah sini menjadi daerah buangan para pejabat yang melakukan kejahatan sosial itu kan. Akhirnya ledokombo itu yang diliput dulu hanya korupsi-korupsi saja. Yang akhirnya nama, nama itu bukan jelek tapi ada pemaknaan khusus akhirnya supaya ada proses berkembang.</p> <p>P: Tadi mas redi menjelaskan bahwasannya banyak masalah sosial, dan juga ada fokus yang di tanoker sendiri saya kerangkai itukan untuk orang dewasa dan anak-anak tapi kebanyakan lebih berorientasi dengan anak-anak. Dan tanoker terkenal dengan anak buruh migrannya. jadi tanoker berdiri itu ada kaitannya tidak dengan anak buruh migran?</p> <p>I: Bisa dikatakan ada kaitannya, karenakan sekitaran awalnya membaca di ledokombo awalnya anak buruh migran dan tidak anak buruh migran tidak menjadi fokus utama. Semua anak kita rawat semua anak kita damping Itu awalnya atau sudah berkembang. Awalnya!!, awalnya semua anak kita rawat, belum ada maping. Wong saat itu yang main awalnya anak 10 terus berkembang menjadi 20. Itu belum, masih kita terka-terka dan lama kelamaan menjadi sesuatu penguatan kita. Awal-awalnya tidak langsung seperti itu, saat itu 10 anak salah satunya ada zero dan moksa sekarang ada yang SMA dan yang sudah kuliah di UB.</p> <p>P: Di sepuluh anak itu ada anak buruh migran juga?</p> <p>I: Anak buruh rantau. Eh sorry, ndak ada pertama yang awal 10 anak ndak ada sama sekali. 10 anak yang awal mendirikan yang main ke sini ndak ada. Pas tahun kedua ada, anak buruh rantau ada, anaknya cucu buruh migran ada, ya anaknya lekson itu anaknya cucu buruh migran maksudnya tanda kutip masih keluarga buruh migran, masih keluarga buruh migran kan masih keluarga maksudnya cucu ponakan kan macem-macem.</p> <p>P: Mas redy disini sebagai pendamping anak dan literasi, kalo pendamping anak, pendamping anak dimana? di Tanoker atau di titik-titik pendampingan?</p> <p>I: Kalo aku, pendamping anak yang khusus di titik tanoker. Dulu aku pernah membantu juga, ketika awal-awal maping berbagi kelompok anak itu, saya, sisil, mufti yang awal-awal membuka jalan di situ pada awal-awal. Saya juga pernah mendampingi fokus di situ, mendampingi berbagai titik itu, di paloombo sama sumber angka mulai September 2014 samapi januari 2015 bersama retno Full. Saya juga membantu di berbagai titik pendampingan, misalnya mereka butuh buku-buku literasi itu kita bantu juga juga misalnya mereka karya gambar kita juga membantu bantu. Tapi kan ada tupoksinya yang bertanggung jawab disitu.</p> <p>P: Terus, kan pendampingan anak. Tugas pendampingan anak apa saja mas?</p>	<p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p>
--	---

I:	Tugas pendampingan anak, ya menjadi fasilitator anak yang melakukan memonitor anak, melakukan silaturahmi dengan orang tua, lalu mendampingi anak-anak ketika berkegiatan, baik kegiatan itu pendampingan skil baik personal maupun kelompok. Kalo di tanoker pendampingannya dobel yang di sebut tutor dan pendamping. Kalo tutor fungsinya mereka mengajar setiap hari miggu setiap ada pelatihan mereka mengajar itu ada tutor, kalo pendamping lebih ke personal anak dan hubungan kepada orang tua itu kalo di tanoker apa yang aku laksanakan dan apa yang aku rasakan. Aku juga melakukan macem-macem untuk kegiatan peningkatan anak-anak. Sebenarnya bagaimana membuat anak-anak merasa nyaman terhadap pendamping. Pendamping ya dianggap temen, pendamping juga bisa menjadi sahabatnya anak-anak, harapannya kalo ada apa” anak” bisa cerita mas ini ada ini ada kesulitan” apa cerita. Kalo ada PR ya prndamping bisa melakukan harus ada di sana bila di perlukan pendampig harus hadir.	8
P:	Terus sampean khusus di Tanoker ya pendampingannya, kegiatan pendampingan apa saja pendampingannya? maksudnya tadi yang di jelaskan secara fasilitator dan personal namun yang saya tanyakan tentang kegiatan pendampingan.?	
I:	Kegiatan di tanoker itu ada minggu ceria, minggu ceria setiap minggunya ada tutor” dari Unej. Ada juga pendampingan tari dan musik itu, juga ada latihan tim tari egrang dan perkusi itu rutin untuk mempersiapkan pertunjukan ivent” itu ada. Dulu juga ada bahasa inggris juga ada pendampingan membaca di tanoker sendiri kadang anak” setiap hari datang ya mereka baca di sini ya kita layani. Mas sambil kerja PR mau Baca buku ya kita layanilah, kita berikan ya pendampingan personal misalnya mereka datang kesini saya ajak ngobrol mereka ketika ada masalah ada apa bisa cerita. Mungkin bisa saya jadiin tulisan atau apa seperti itu. Kadang pendampingan menari, ya menggambar kalo di tanoker lebih kompleks mereka apa gitu,	9
P:	La, bentuk” pendampingan itu mas redy melakukan kaya rapat terlebih dahulu untuk merumuskan pendampingan atau langsung dari pendamping sendiri untuk melakukan pendampingan?.	
I:	Kalo minggu ceria, tari itu ada rapatnya. Rapat dengan tutor dang guru tutor tari kalo dengan tim rutin rapat dengan anak-anak yang besar jadi dengan pengurus komunitas tanoker itu maunya bagaimana dek mau latihan apa? Kita fasilitasi butuh gak kita ajak ngomong mereka, mereka menjadi sparing patner kita, kalo pendampingan membaca saya selalu sayakan merangkap di TBM juga akhirnya saya rapat dengan tim yang di TBM gimana memfasilitasi bagaimana anak-anak juga bisa mengakses buku-buku bacaan. Kalo di TBM sendiri kan tidak menjadi utama jadi penopang utama apa yang bisa dibantu pada anak-anak.	10
P:	Brarti rapat yang dimaksud mas redi itu, adalah proses kayak minggu ceria dan beberapa acaralainnya dengan	

	<p>tutor?.</p> <p>I: Kan ada rapat tutor 3 bula sekali, tutor maunya ngajar ini kita dampingi mereka.</p> <p>P: Kalo rapat semisal, kan biasanya ada program kerja/suatu kegiatan kan ada program kerja?.</p> <p>I: Itu masuk strategi planing satu tahun sekali, setrategi planing satu tahun sekali itu diplaningkan tahun depan kita mau membuat apa untuk anak-anak kita juga ada rapat dengan guru 3 bulan sekali gitu, guru mintanya seperti apa dengan tokoh-tokoh yang berkaitan dengan pendidikan.</p> <p>P: Guru, maksudnya dengan guru lingkungan tanoker atau bagaimana?</p> <p>I: Ya guru lingkungan Tanoker kita ajak rapat bagaimana sih seharusnya pendampingan yang baik.</p> <p>P: 3 bulan sekali ya?</p> <p>I: Ya ada yang 3 bulan sekali, kadang kita ya 6 bulan sekali tidak tentu juga lah itu apa ya? Semacam isidental lah kadang ada rapat apa dengan guru, dengan pendidiklah kadang dengan tamu, ya tokoh-tokoh, tamu” yang datang ada tokoh-tokoh pendidikan juga mereka kita datangkan kita kadang rapat sharing” mereka memberikan rekomendasi apa terkadang.</p> <p>P: Tadi yang disampaikan mas redi ada setrategi planing satu tahun, setrategi planing itu mas redy sebagai pendamping itu merumuskan sendiri terus dipaparkan atau bersama” mengusulkan apa saja sih kegiatan satu tahun kedepan?</p> <p>I: Yang pertama, biasanya kita melakukan pertemuan dengan tutor dulu. Setelah dengan tutor, tutor maunya ngajar apa selama satu tahun dari RPP dari Silabusnya mau ngajar apa selama satu tahun. Kita bicarain kondisinya anak-anak seperti ini yang di titik tanoker, habis itu kita rumuskan bersama dengan tutor kita ada setrategi bersama dengan tutor habis itu kita buat reng”annya secara besar garis besarnya yang di titik tanoker ini diskusi dengan separing patner dengan tanoker. Itu kita rumuskan kembali, ingin menjadi pendamping bersama apa yang baik di titik tanoker bisa dibagikan di titik” yg lain kita rumuskan kembali apa yang bisa kita rapatin keranah itu kita bawa ke tim sosial politik. Habis tim sosial politik mateng baru kita bawa ke rapat kelembagaan disana ada rapat direktur, disana ada anggota yayasan. Yang mendengarkan kita dan temen” dari berbagai devisi yang lain mungkin memberikan masukan atau apa untuk perbaikan kedepan ada evaluasi dan setrategi. Evaluasinya apa yang belum tercapai ada setrategi apa yang belum tercapai itu kita . Kenapa kok tidak tercapai, kita kan butuh target kenapa tidak tercapai apa yang harus kita lakukan membuat suatu mini program kenapa kok tidak terlaksana ini kita kan harus intropeksi dan kita observasi kenapa-kenapa kok ada tidak yang jalan ada yang jalan. Akhirnya harus terbangun akhirnya membuat setrategi setrategi planingpun merumuskan nanti kalo tidak sesuai</p>	<p style="text-align: right;">11</p> <p style="text-align: right;">12</p> <p style="text-align: right;">13</p> <p style="text-align: right;">14</p> <p style="text-align: right;">15</p>
--	---	---

	<p>ya kita rumuskan kembali</p> <p>P: Jadi tutornya tetap berarti, kan ini merumuskan satu tahun?</p> <p>I: Selama satu tahun tutor tetap,</p> <p>P: Kalo boleh tau saat ini tutor siapa?</p> <p>I: Tutor ada dari UJAR (Universitas Jember mengajar), ada ESA Engglis student Asostiation, ada HIMAFLI. Kalo jadwalnya ada sudah, kalo ESA Sebulan dua kali kalo UJAR Sebulan empat kali, yang terbaru ada kopdar ada datanya semua.</p> <p>P: Itukan untuk satu tahun diminggu ceriya?</p> <p>I: Iya</p> <p>P: Yang Saya tahu Tanoker yang terkenal secara identitasnya salah satunya egrang dan dikolaborasikan dengan permainan kaya kelompok (perkusi dan tarian egrang), itu termasuk pendampingan enggak?</p> <p>I: Masuk dalam kategori pendampingan, tapi subnya kebudayaan. Maksudnya kan kalo minggu ceria gini, kalo dalam minggu ceria jam pertama ada senam ada proses interaksi ada roses berbaginya juga, jam kedua ada kelas bebas jadi ada forum-forum jadi anak yang main jimbe ada forum musik, ada permainan tradisional, ada forum membaca jadi jam kedua anak” bebas gitu. Ketika khususnya haris Selasa itu mereka dilatih ada tutornya biasanya seperti itu. Ada tutornya yang baru” mereka dilatih gitu kan yang hari Sabtu nya pengembangan, jadi mereka pengembangan dari yang sudah diajarkan ketika mereka masuk tim dikembangkan gitu, jadi mereka ada rangkaian juga mereka ikutin gitu mau belajar dari mana dulu gitu wes belajar dulu dari gerakan egrangnya smpe disini oh belajar musiknya suaranya perpaduan suaranya sampe disini nanti mereka kolaborasikan dimana.</p> <p>P: Terus berbicara pendampingan itu sendiri, lagi” dengan anak buruh migran kira” pendampingan dengan anak buruh migran sendiri ada perbedaan tidak?</p> <p>I: Sama saja, kitakan harus tidak mengistimewakan anak buruh migran juga anak biasah sama saja sebenarnya. Tapi pendamping harus tau mana yang anaknya pekerja migran mana anaknya yang juga tidak gitu kan karena itukan harus ada data yang di upgrade di isi orangtua harus ada. Jadi ada suatu pendataan ini, pendataan yang tiga bulan sekali untuk data anak orangtuanya yang bekerja dimana jadi kita tau.</p> <p>P: Oh gitu, ada pendataannya ya. Jadi dalam pendampingan sendiri untuk anak” buruh migran itu?.</p> <p>I: Ada anak buruh migran, tapi saya memberikan perhatian yang khusus gitu. Kalo saya tidak memberikan perhatian khusus ya sama saja. Karena kalo saya, mas redy sendiri, saya melakukan hom visit. Kunjungan kerumah saja, kunjungan kerumah” itu nanti riski bisa lihat itu saya selalu itu kadang anak kalo anak buruh migran mas kadang</p>	<p style="text-align: right;">16</p> <p style="text-align: right;">17</p> <p style="text-align: right;">18</p> <p style="text-align: right;">19</p> <p style="text-align: right;">20</p>
--	---	---

	<p>p.supo sendiri kadang anak buruh migran anak buruh rantau lebih curhat kesaya yang titik sini mas besok aku rapotan, kalo yang mau ngambil kake tapi kake gak paham mas redy bisa endak ngambilkan? Ya sudah nanti kalo bisa, kalo itu sekup kecil gitu biasanya saya yang berangkat kalo misalnya itu besar membutuhkan pencerahan bagi orang lain itu biasanya p.supo yang berangkat, yang mendampingi p.supo.</p>	
P:	Berarti itu kesadaran pribadi mas redy, bukan tuntutan oleh kantor/tuntutan kerja bukan?	
I:	Kesadaran Pribadi, Ketika anak” minta tolong ya p.supo pun kesadaran pribadi ya “P.Supo tolong red” anak” di dampingi ya ini (Kita kesekolah yuk kita ngambil rapot bareng) ya kita ngambil rapot ini anak saya ini adek saya gitu kita tidak ada perbedaan dengan mereka gitu.	21
P:	Jadi yang saya tanggap itu, pendampingan terhadap anak buruh migran anak biasah tidak ada perbedaan?.	
I:	Tidak ada perbedaan, tapikan kita harus tau kondisinya. Kadang anak” kan mungkin mengirim surat terhadap orangtuanya, telepon confren kita bantu. Jadi aku terbuka untuk jadi teman curhat, jadi ada beberapa anak yang kalo ditanoker alam minggu sering menginap disini cerita” main bareng ya main” yang positif lah misalnya nonton FILM yang inspiratif.	22
P:	Ok, ini mas yang saya tau kan ada empat titik pendampingan, Tanoker dan 3 titik di dusun. Dari setiap titik dampingan apa memiliki perbedaan kalo menurut mas redy?	
I:	Sama saja, namanya adalah mendampingi anak” bagaimana membuat anak” menjadi gembira, bagaimana membuat anak” menjadi senang, bagaimana menjadi komunitas yang ramah anak jadi anak’ tidak jenuh ketika bermain yang membuat mereka cerdas gitu, bermain yang juga tidak main” dan bermain egrang jadi gitu. Kalo di Tanoker terbentuknya 2009 kalo di titik palombo dan Sumber angka itu seingat saya terbentuknya awal maret 2015. Kalo yang titi karang anyar itu sekitar desember 2015. Kalo gak salah bisa dilihat datanya.	23
P:	Terus apa namanya dalam pendampingan, maksudnya dalam pendampingan sama rata endak karena anak buruh migran apa enggak?	
I:	Sama, kemungkinan sama itukan satu kesatuan titik pendampingan sama yang di tanoker. Kalo yang di Tanoker kan ada sarananya yang lebih lengkap karena kenapa kita kedesa dulunya anak-anak kesini semua yang palombo mereka kesini semua tapikan tidak semuanya yang punya motor, mereka diantar orangtua gitu kan akhirnya kita buat titik pendampingan itu. Membangun Comunity Parenting kalo disini juga sama gitu, Tapi kalo minggu terakhir anak dampingan kita kumpulkan disini membangun time building mereka bahwa mereka semua adalah anak Tanoker dampingannya Tanoker jadi tidak terjadinya kesenjangan mereka sama. Tapi kalo disini kan ada minggu ceria pendampingannya ada seminggu bisa dua sampai tiga kali kalo dititik” itu seminggu sekali itu	24

	tergantung pendampingnya. Pendampingnya maubuat RPP apa gitu dulu saya ada RPP nya setiap ini RPP ada.	
P:	Terus di Tanoker sendiri 2009 dan kurang lebih 2 tahun di titik pendampingan (Dusun) dilakukan.	
I:	Kalo di titik Tanoker 2009, kalo di titik pendampingan maret ke maret sedang sekarang 2016 berarti satutahun setengah.	25
P:	Terus tujuannya didirikan di titik apa?	
I:	Ya supaya membangun titik dampingan, biar tidak terpusat gitu.	26
P:	Berarti bukan karena anak buruh migran disana banyak?	
I:	Bukan, Karena ya supaya, kalo menurut aku supaya pendampingnya terpusat, rata ya titik yg berbagai tempat tokoh masyarakat sana yang mau ya monggo, kalo masalah anak nantikan awalnya main dulu habis main baru di mading awalnya anak buruhmigran berapa tidak anak buruh migran berapa. Tapi kan harus dimading terlebih dahulu.	27
P:	Gini mas kan di setiap titik dampingan itu adananya kader lokal ya kalo endak salah,.. Ini mas tadi ngomong titik dampingan, titik dampingan yang aku tau pas observasi ada istilahnya yang bertanggung jawab disana selain pendamping kalo endak salah CO/Kader lokal	
I:	Itukan Community Organitser adalah orang yang mengorganisir masyarakat CO kan, itu adalah orang lokal jadi orang yang paham di daerah sana itu namanya CO Community Organtser gitu kan, jadfi kader lokal bisa di sebut sebagai CO.	28
P:	Jadi fungsinya tadi untuk melakukan?	
I:	Menggorganisir membantu pendampingan yang disana, yang mengkondisikan anak kalo pendamping biasanya mengajak yang membantu membuat anak itu,.	29
P:	Disetiap dampingan berapa orang, satu orang atau lebih untuk CO?	
I:	CO ada yang satu ada yang 2, dikarang anyar ada b.enik sama temennya b.iseka kalo di sumber angka ada B.halimah sama anaknya, kalo di paloombo ada b.halimah p.ali sama p.musaki itu yang membantu di situkan.	30
P:	Mereka apakah sukarelawan?	
I:	Mereka sukarelawan,	31
P:	Terus ketika melakukan pendampingan di Tanoker sendiri ada tidak absensi untuk anak melakukan kegiatan?	
I:	Ada, kita ada absen setiap kegiatan kita ada absensi.	32
P:	Tujuannya?	
I:	Tujuannya, pertama merapikan abministrasi pendampingan, yang kedua supaya kita tau identitasnya mereka	33

<p>namanya siapa, rumahnya dimana, kelas berapa? Jadi buat biodata itukan mudah. Kalo aku semisal siapa yang endak datang, aku kunjungi kerumahnya aku sapa kenapa dek gak datang, tapikan mereka saudara sendiri kita rawat mereka kenapa dek kok nendak datang mungkin sakit klah, mungkin apa gitukan.</p> <p>P: Kalo anak” untuk masuk ke Tanoker ada endak syaratnya, syarat khusus?</p> <p>I: Yaratnya merekja, ya tidak ada syarat khusu. Mereka kalo mau main ya main saja.Kalo ‘disini ya kadang anak” dari berbagai tempat ya main saja.</p>	<p>34</p>
<p>P: Kalo anak” lama gak kesini di datengi endak?</p> <p>I: Ya kadang didatengi,kadang kalo aku tau aku datengi sapa. Kenapa kok lama gaak datang sibuk sekolah “oh anu mas sibuk seperti ini-seperti ini”</p>	<p>35</p>
<p>P; Tuntutan kantor apa inisiasi dari pendamping?</p> <p>I: Inisiasilah, kita harus paham tentang kondisinya kalo pendamping gak paham siapa yang didampingi rumahnya dimana ya susahkan. Ya jadi gak perlu menuntut kantor kita disini bukan lembaga kerja saklek 24 jam, ya ini kita harus membuat inisiatif sendiri tidak perlu disuruh”lah kita namnya orang disini yang pendamping anak bekerja sosial gitukan harus paham kondisi” kepekaan sosial kalo endak peka kondisi sosial ya bagaimana gitukan,</p>	<p>36</p>
<p>P: Jadikan kalo aku lihat juga anak” sekolah secara formal SD dan anak” juga sekolah secara agama yakan, tak lihat sendiri tanoker juga berfokus pada bermain.</p> <p>I: Tanoker lebih pada melengkapi itu, melengkapi dari hal itu kare dalam kecerdasan anak ada 9 kecerdasan. Kecerdasan linguistik, kecerdasan agama, kecerdasan gerak, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan sosial bagaimana kecerdasan” yang belum didapatkan disekolah dimadrasah kita bantu untuk menemukan itu dan juga kitakan hak-hak bermain anak misalnya hak” anak itukan hak bermain,hak belajar, hak berekspresi itukan ada. Berekspresi misalkan dalam seni budaya hak melakukan kebebasan berpendapat semisalnya anak” buat apa buat puisi ya kita bantu hak” mereka bisa tercapailah.</p>	<p>37</p>
<p>P: Jadi itu diwujudkan dengan cara kaya minggu ceria, pendampingan sosial budaya dan lain sebagainya.</p> <p>I: Iya, itukan hak” anak kan.</p> <p>P: Terus ini, ndak semua anak bermain atau tampil main perkusi dan bermain egrang. Itu anak” pilihan atau bagaimana itu?</p>	<p>38</p>
<p>I: Mereka yang sudah siap, artinya yang rajin berlatih mereka yang bisa naik egrang yang bisa tampil gitu, kan dulu kalo dulu ada program namanya city toure jadi mereka tampil di alun” dikeramaian mereka yang baru bisa dan bisa mereka tampil. Meskipun anak” ndak inikan anak” bisa tamil nyanyi ketika ada penyambutan tamu mereka</p>	<p>38</p>

<p>P: pidato mereka emerintahan juga gitu kan. Anak” main grang macam” anak yang bisa di ekspresikan.</p> <p>P: Terus selama ini mas erdy yang lihat sebagai pendampin, selama ini dampak apa yang bisa dirasakan anak” selama ini mengikuti minggu ceria, terus main egrang, dan pendampingan yang lain.</p> <p>I: Ya anak” menjadi ceria, menjadi gembira gitu kan. Apa yang menjadi harapan mereka untuk bermain itu tercapai jadi anak” bisa dapat pengetahuan” baru dari hasil pendampingan misalnya pada minggu ceria ada lab mini bisa belajar computer, bisa belajar bahasa inggris, kalo dulu ada masak”an anak” bisa memasak makanan yang sehat dan lain sebagainya. Ketemu temen baru ketemu orang” baru gitu ketemu sahabat” baru kadang ada jaringan” juga kalo jaringan p.supo kadang memberi beasiswa ke anak ada juga yang seperti itu. Kalo dulu di tanoker ada beasiswa juga kalangan anak” yang tidak mampu anak” yang bisa tampil juga.</p> <p>P: Jadi tuuannya itu ya,</p> <p>I: Jadi P.Supo dan b.ciciek juga terlibat dalam pendampingan minggu ceria kadang juga terlibatlah kalo beliau tidak sibuk juga terlibat misalnya di seson apa. Kalo p.supo misalnya pembangunan” karakter misalnya ada proses ada kuis gitu kan misalnya ada diskusi tentang kenapa kita harus bersyukur dan sebagainya biasanya yang ngisi p.supo kadang b.ciciek kadang saya.</p> <p>P: Terus, kan Komunitas. Makna komunitas sendiri kan beda sama Tanokernya kan ini pemaknaan komunitas sendiri kenapa kok memilih Tanoker sendiri sebagai komunitas?</p> <p>I: Ya komunitas, komunitas kan sebagai tempat orang yang berkumpul memiliki visi yang sama untuk membangun dari banyak perbedaan untuk membangun kesamaan yang bagaimana ya Komunitas gitu. Komunitas belajar dan bermain Ledokombo yaitu Tanoker kita mau namain apa, ya komunitas yang pas.</p> <p>P: Apa yang mas redy rasakan selama menjadi pendamping, mungkin yang paling sering berkesan gitu?</p> <p>I: Ada senang ada duka ada suka, sukanya ya melihat anak-anak bisa tertawa melihat anak” ya bisa tampil kemana” bisa membuat anak lebih percaya diri, bisa membuat anak betul” bisa mengekspresikan diri bakat mereka. Kalo dukanya ya kadang saya sedih, melihat berbagai anak yang kadang tidak mau mengajarkan sesamanya <i>peer edukatornya</i> turun,tidak mau rasa berbagi, tidak toleransi kepada adiknya, misalnya tidak mau berbagi ilmu ang sudah dia dapat itu ya sangat sedih. Sebenarnya harus ada proses” seperti itu kalo di Tanoker sendirikan sejak jaman dulu kan memang tidak ada guru khusus mengajari itu, tapi moksa anaknya P.supo yang mengajari itukan ada transformasinya ada peer edukasinya.</p> <p>P: Terus kendala” dalam pelaksanaan pendampingan?</p> <p>I: Pasti ada kendala, tapi kan kendala” itu pasti bisa dihadapilah.</p>	<p>39</p> <p>40</p> <p>41</p> <p>42</p> <p>43</p>
--	---

P: Mungkin kaya apa contohnya, kaya apa kendala”anya?	44
I: Ya kaya di Tanoker sendiri kendalanya Hujan kita bisa taru dalam ruangan (secara alam)	
P: Kalo secara anaknya atau orangtuanya?	45
I: Maksudnya kendala?	
P: Kan biasanya kalo minggu ceria harus ada anak datang kesini ?	46
I: Tidak ada kendala, orangtua bersama” ngantar anaknya kadang anak tetangga juga dibawa.	
P: Jadi orangtua sudah support atau mendukung kegiatan” Tanoker?	
I: Ya suportlah	
P: Tapi tidak pernah ada complain dari para orangtua?	47
I: Ya pulangnya jangan siang”,	
P: Itu pas minggu ceria?	
I: Iya, waktunya sholat ya sholat.	
P: Jadi yang saya tanyakan tadi, kiranya yang belum saya tanyakan yang penting dalam pendampingan atau terkait pendampingan. Bisa cerita tentang tentang anak” itu sendiri, atau dampaknya kan ini berbicara peran mas. Peran Tanoker terhadap pendampingan anak”lebih kea pa perannya?	48
I: Ya pendamping harus paham tentang isu” anak, pentingnya hak” anak ya pendamping harus paham itu, pendamping bila tidak paham ya susah gitu.	
P: Hak” anak seperti apa mas?	49
I: Hak pendidikan, hak memiliki nama, hak identitas, hak belajar, hak bereksresi, hak mengeluarkan pendapat.	
P: Tanoker ketika pendamping tau apa yang menjadi kebutuhan anak”, lantas apa yang dilakukan Tanoker semisal “Oh ternyata mereka butuh pendidikan”,	50
I: Butuh pendidikan” non formalkan bukan pendidikan formal	
P: Yang dikasih pendidikan non formalnya, contoh seperti apa mas?	
I: Dengan pendampingan merupakan pendidikan non formal,	
P: Kalo yang lain mungkin, semisal ternyata	51
I: Ada beberapa anak misalnya gak punya untuk sekolah, kita suportlah contohnya kaya muklas itu dari keluarga yatim piatu sosial	
P: Tapi pa Cuma muklas saja?	
I: Ya banyaklah, dulu banyak	52

P:	Dulu ada pembaian 7 kelompok itu bagaimana mas?	
I:	Oh 7 forum itu ya, itu anak” sendiri yang erumuskan, Kalo riski yang tau forum apa?	53
P:	Misalkan seni, memasak.	
I:	Permainan tradisional, seni, memasak itu anak” sendiri dulu yang awal-awalnya tapikan berkembang.	54
P:	Kok sekarang tidak ada mas?	
I:	Ya itu forum” itu, ketika minggu ceria ketika kelas bebas ya forum” itu maksudnya. Forum memasak itu ada tapikan kita lebih kita krucutkan lagi dimaksuk kan kepada pendampingan lebih ini gitukan lebih kompleks. Jadikan biar lebih enak anak” leboh terarah.	55
P:	Jadi aku bisa menggaris bawahi sampe anak” dengan selogan tanoker yang pailing didengar itu adalah bermainnya. Bermain dan belajar,	
I:	Bermain yang tidak main”.	
P:	Bermain yang tidak main” itu dari tanoker sendiri atau dari mas redy sendiri itu?	
I:	Dari Tanoker, jadi b.ciciek itu yang mengatakan yang tidak main”. Jadi dari egrang sendiri bermain yang tidak main” , dari egrang mereka bisa berbuat sesuatu.	56
P:	Berarti anak” lebih percaya diri ya ketika bermain bersama”, kan merasa dihargai?	
I:	Merasa dihargai, dari bermain kan kita banyak hal gitukan misalnya dari permainan tradisional egrang, kenapa bermain egrang? Egrang itukan, kenapa juga yang dipilih egrang,egrangkan sebagai pertama sebagai alat keseimbangan tidak mudah memainkan egrang jatuh dan bangun. Jadi egrang juga termasuk alat transformasi nilai juga sebagai setatus sosial, semakin tinggi dia naik egrangnya semakin ini dia kan. Jadi pemaknaan secara filosofis seperti itu, kenapa juga diperpadukan dengan Jimbe, perkusi juga merupakan permainan tradisional dari afrika. Kenapa kok di sebut jimbe kan perkusi ada banyak ada kentongan, ada juga boning dan lain sebagainya, kaya gamelan gitu karena mereka bisa bersinergi satu sama lain antar jimbe perkusi kentongan ada gong ada egrang itu bisa bersama” gitu. Jadi ada kolaborasi yang dibutuhkan, dari egrangkan dikolaborasikan sepert halnya lagu seperti sajojo, pajer laku ada juga yang dari Madura ada kan,	57
P:	Berarti mereka secara, selain ceria habis itu semakin Percaya diri juga tambah berarti ketika melakukan kegiatan” itu. Terus yang dilakukan pendekatan budaya sendiri kaya apa mas?	
I:	Dan dengan permainan tradisional, dengan egrang dan kawan” itu pendekatan budaya misalnya pendampingan anak melalui pendekatan budaya melalui permainan tradisional.	58

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Haris
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 5-11-1992
Agama : Islam
Setatus Pernikahan : Belum menikah
Alamat : RT/RW: 01/12, Sumberangka, Ledokombo, Kec Ledokombo Jember
Di Tanoker Sebagai : Pendamping Anak
Tempat di Wawancara : Kediman Rumah Informan
Kondisi Informan : Bisa diwawancara, tidak ada orang lain saat wawancara.
Hari,Tgl-Bln-Tahun : Kamis, 17 November 2016
Jam mulai-Jam selesai : 09:57 WIB

Keterangan:

P: Pewawancara: Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Haris, D: Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
P: Mas haris di Tanoker sebagai apa?		
I: Saya sebagai pendamping anak”, yang mendampingi anak” di 3 titik pertama di titik sumber angka yang kedua di titik paluombo yang ketiga di titik karang anyar petung.		1
P: Haris menjadi pendamping anak sendiri mulai tahun berapa?		
I: Mulai tahun 2015 sudah hamper mau satu tahun		2
P: Sebelum haris siapa?		
I: Sebelum saya itu mas mufti sama mbak sisil, saya disitu sebagai masih kayak CO dulu		3
P: Co itu apa?		
I: Itu pendamping lokal itu kayak B.Halimah		4
P: Jadi sebelum menjadi pendamping anak, adi Co dulu ya ?		
I: Iya		
P: Jadi sebelum menjadi pendamping menjadi Co dulu ya? Mulai tahun berapa?		
I: Iya, mulai tahun 2014		
P: Itu yang mengajak siapa?		
I: Yang ngajak itu mbak sisil		
P: Kenapa alasannya diajak?		
I: Dulu karena setiap ada pendampingan saya selalu aktif dalam setiap pendampingan saya hadir dan bisa menemani anak”		5
P: Berbicara pendampingan anak” sebenarnya pendampingan anak” seperti apa?		
I: Pendampingan, Pendmpingan anak. Pendampingan kayak belajar bermain terus apa lagi ya, banyak pokoknya.		6
P: Terus kalo dari pengalaman sebagai pendamping kegiatan setiap harinya kayak apa sih?		
I: Biasanya kita belajar kayak buat kerajinan, kita outbon juga, terus belaar kayak mereka misalkan ada anak SD atau SMP yang punya PR ruet kita ajak terus kita ajarin kaya gitu		7
P: Itu yang punya inisiatif dari Pendamping atau dari Tanokernya?		
I: Konsepnya itu biasanya dari Tanoker, kita yang jalanin		8
P: Tapi biasanya ada endak dari pendamping Co sendiri atau haris sebagai pendamping juga merumuskan memberikan ide?		

I:	Oh ya biasanya kayak gitu, bila dari Tanoker tidak ada konsepnya baru kita yang mikir pendampingan di bawa kemana.	9
P:	Kalo pendampingan itu biasanya memikirkan konsep itu satu bulan sekali atau satu tahun	
I:	Konsepnya itu satu tahun sekali, tapi jarang kepake. Misalkan kita sudah buntu kita mikir diatas sepedah sambil alan gitu dulu kalo sama retno iya. Diatas sepedah Retno mau bikin apa” , mau belajar apa set tiba” muncul diatas sepedah idenya langsung dikasihkan ke anak”	10
P:	Berarti kerangkanya bermain, belajar, bekarya	
I:	Iya seperti itu	
P:	Ini iris mengenai Co, Co nya siapa saa?	
I:	Kalo di sumber angka sendiri ada B.Halimah, terus kalo di petung ada B. Enik terus di Paluombo ada B.Ali	11
P:	Terus tugas mereka apa sih sebagai Co?	
I:	Tugas mereka pas kalo kita ada pendampingan mereka ikut mendampingi, soalnya kan kalo cari Co didaerah lain kan juga gak mungkin kana di cari Co pas di tempatdampingan karena mereka banyak yang nurut ke mereka Jadi kalo kita sudah kualahan mereka bantu	12
P:	Haris di Tanoker sebagai Staf pendamping sudah setahunan jadi setau haris mulai kapan diadakannya pendampingan di titik”?	
I:	Di titik” itu pendampingan kalo endak salah itu berapa ya mulai 2013 kalo enggak salah	13
P:	Kalo di B.Haimah apa 2013 uga?	
I:	2014	
P:	Dulu kenapa dipilihnya pendampingan disini?	
I:	Karena dulu kan ibu” nya aktif di Tanoker ibu” uruh migran terus mereka surve disini pas dulu ada acara apa dulu ternyata banyak anak” kecil terus mbak sisil dan mas mufti sering main” kesini kok banyak anak” main disana terus dibuatlah pendampingan	14
P:	Haris di titik Tanoker uga menadi pendamping endak? Haris ke empat titik atau hanya di 3 titik di dusun?	
I:	Iya di ke semua titik	15
P:	Haris ada perbedaan tidak di semua titik, kan haris setiap hari bertemu dengan anak dampingan?	
I:	Ada, kayak di sumberangka sendiri kan di Desaku anak”nya agak nurut” Kalo di Petung kan sekarang sudah beranak remaja, remaja nya sudah sulit kaya di control yang cowok sudah tau cewek yang cewek sudah tau cowok sudah caper dah di petung. Terus kalo di B.Ali banyak kan anak” disana aktif semua pokoknya kalo ada	16

tampil?	
P: Buat mereka lebih percaya diri?	
iya	
I: Kita kan biasanya setiap akhir bulan di datangkan ke tanoker supaya membaur dan menyatu. Di titik Tanoker sendiri kan ada yang terkenal yakni permainan egrangnya sama perkusinya terus anak” dampingan di luar Tanoker	20
P: seperti sumber nangka,dll itu ada yang ikut endak acara” itu?	
I: Yang ikut di sumber nangka itu ada adin, dan kalo titik yang lain belum masih	
P: Itu kenapa kok ada yang enggak?	
I: Karena di titik Sumber nangka ini kan lebih dekat dengan Tanoker jadi kalo titik yang lain belum karena lokasinya agak jauh	21
P: Acara” tahunan Tanoker apa saja sih, yang anak” terlibat?	
I: Yang terlibat ini Jambore anak, terus Festifal egrang, terus misalkan 17 Agustus itu biasanya itu kita bikin lomba” agustusan gitu semua titik dampingan itu di Kumpulin	22
P: Bagaimana untuk kendala dalam Dampingan sendiri?	
I: Kendalanya, kalo musim hujan ya hujan terus bosan mereka juga mudah bosan. Semisal kalo kita kasi materi terus buat mereka bosan. Jadi solusinya dari pendamping sendiri bagaimana? Kan yang tau kan buka Tanoker tapi pendamping kan.	23
P: Terus solusinya bagaimana?	
I: Solusinya kita harus jadi anak”, Kaya kamu mau main apa kita ikuti. Ada Home visite endak semisal ada anak arang main ke Tanoker atau pas pendampingan adi di kunjungi kerumahnya?	24
P: Ada misalkan yang paling aktif di pendampingan pas moro” enggak ada biasanya kita kerumahnya kenapa?	
I: Kalo misalkan seminggu datang seminggu enggak datang itu biasah. Paling kita nyiasatin misalnya kita buat lomba terus di sosialisasikan/umumin ajak temennya minggu depan bakal rame.	25
P: Yang ngumumin pendamping atau siapa?	
I: Pendampingnya	
P: Emang pendaingan seminggu berapa kali sih di setiap titik?	
I: Seminggu sekali, semisal di sini kan (Sumbnernangka) minggu depan mau buat lomba kita woro” ke anak” minggu depan kita ada lomba ini pesertnya ini” hadiahnya ini”	26
P: Jadi pembuatan siasat danantisipasi harus dipikirkan jauh” hari ya,	

I:	Biasanya minggu depan yang ikutan banyak anak” itu, kan anak” mulut ke mulut	27
P:	Terus respon dari keluarga anak” bagaimana?	
I:	Alahamdulillah responnya bagus, kadang ada orangtuanya mereka pas datang juga ikut kalo misalkan kita ada yang masak” mereka bantuin gitu	28
P:	Kalo pendampingan biasanya di halaman rumah Co, terus respon”nya tetangga nya itu seperti apa?	
I:	Responnya seneng, karena rame banyak kan uga seneng anak” juga, anak” nya kan juga ikutan	29
P:	Harapan sebagai pendamping dengan melihat kondisi anak” seperti ini untuk kedepan seperti apa?	
I:	Harapannya kedepan itu lebih mau dampingan itu masih tetep beralan kana da rencana juga kan mau berhenti harapannya itu jangan soalnya anak” sudah satu minggu sekali itu ada temapt anak” kumpul bareng main bareng Terus misalkan itu endak ada mereka Cuma diem” kayak gitu malah ada yang hilang terus kalo disini kan kalo endak ada dampingan di rumah aja mainnya kesana kemari tidak terarah. Apa lagi remaja sudah kenal cowok dancewek.	30
P:	Tapi yang Dewasa kebanyakan sudah enggak ikt pendampingan, semisal sudah SMP nih udah kelas 2 udah mal uterus enggak ikut pendampingan itu bagaimana siasatnya	
I:	Siasatnya kita enggak memungkirin kalo sudah kelas 2 atau kelas 3 smp tapi kalo masih kelas 1 itu masih ikut kalo kelas 3 kan sudah kenal dunia luar temen”nya uga sudah baru. Percuma kalo kita mau deketin kayak apa juga enggak mau soalnya juga mereka bergaul sama anak TK,SD sudah males sekarang.	31
P:	Berarti yang diutamakan adalah anak SMP Kelas 1 kebawah	
I:	Iya,	
P:	Haris kan menadi pendamping sudah setahun lebih, jadi menurut haris Tanoker sebagai komunitas apa sih?	
I:	Tanoker adalah komunitas belear dan bermain, kalo menurutku sih bagus ada Tanoker tetapi sekarang sudah kayak surut enggak kayak dulu yang anak” itu banyak sampe ratusan kalo minggu ceria sekarang sudah menyusut” dan menyusut. Ya kayak gitu anak” sudah tambah remaja tambah malu udah punya dunia lain itu maksudnya kayak punya temen” baru kayak cowok” sudah besar pake motor jalan” kesana kemari” paling yang ke Tanoker yang akur cuman SD yang SMP” sudah arang sekarang.	32
P:	Jadi Tanoker sendiri di jelasin, jadi aku lihat Tanoker itu kompleks soalnya banyak acara banyak kegiatan, setau haris selama ini yang juga satu Desa melihat Tanoker itu bagaimana?	
I:	Tanoker itu dulu mulai masuk tahun 2014, dulu fokusnya anak sekarang sudah masuk program” begitu seperti program mampu Semua yang ada di Tanoker energinya tenaga pikirannya itu terkuras disana, kan kalo pendamping	

	yang di Tanoker yang paling dekat dengan anak” itu kan aku terus yang Dewasa” aku ajak ngobrol kalian kenapa kok tidak mau ke Tanoker lagi ke minggu ceria biasanya kalo dulu kan sering rame kan awaannya endak males mas. Kenapa kok males “Tanoker bukan kayak dulu lagi” sekarang Tanoker program sudah bukan komunitas belajar dan bermain. Sekarang Tanoker banyak program yang Bumdes Desa buruh migran program mampu Hifos Tanokraf sudah berubah Tanoker adi anak” merasa tersisih kan.	33
P:	Siapa itu yang ngomong umur berapa anaknya ris?	
I:	Dia pas anak” berani kayak gitu di sekolah itu kalo endak kelas 1 SMA kalo SMP itu masih takut”, kan kalo aku deketin anak” SMP” itu kan masih kaya anak” kan, kalo sudah SMA kelas 1 aku deketin dengan cara remaja” aku ajak ngobrol gitu itu cepet mbukaknya	34
P:	Satu nama	
I:	Satu nama itu ada Nia yang sekarang sudah kuliah, Nia itu berasa banget Tanoker itu sudah berubah	35
P:	Terus yang tak tanyakan selain pendampingan ini yang penting namun belum aku tanyakan, kan ini aku berbicara peran Tanoker dalam pendampingan anak”. Apa kira” yang penting namun belum tak tanyakna/Haris belum sampaikan terkait peranannya?	
I:	Yang belum disampaikan itu apa ya, semua sudah kayaknya	36
P:	Gini ini soalh Filing/Rasa adi kalo haris sendiri selama ini di Tanoker itu seperti apa?	
I:	Yang di Rasakan di Tanoker yang paling bahagia adalah pas kumpul dengan anak”	
P:	Kenapa kok bahagia kumpul dengan anak”	
I:	Seneng aja	
P:	Kalo anak” pas kumpul” bahagia endak mereka	
I:	Bahagia, tapi yang remaja kumpul dengan remaja yang anak” kumpul dengan anak”, tapi enggak kumpul nyatu kalo mereka kumpul nyatu ambul radul	37
P:	Ada absensi endak anak” selama kegiatan pendampingan, kalo ada apa tujuannya	
I:	Ada, tujuannya biar kita enak mendata mereka. Kalo ada acara mau mengundang meraka itu enak kalo ngasih undangannya	38
P:	Sebentar aku masih bingung masalah Co itu, Co dari awal pendampingan di titik” itu pernah di ganti apa endak?	
I:	Enak pernah tetep	
P:	Kok kenapa mereka yang dipilih?	
I:	Soalnya mereka satu lebih dekat dengan anak”, anak” ke mereka itu sungkan di horamati mereka itu segan ke	39

	mereka.	
P:	Kalo anak” di sumber nangka denga b.halimah bagaimana?	
I:	Nurut, B.halimah itu aktif uga pas ada anak” yang gak kesini bhalimah nyamperin terus di jemputin	40
P:	Menurutmu kenapa BHalimah sampe seperti itu?	
I:	Karena B.Halimah sama keluarganya seneng anak” semua, lihat mereka main apa mereka seneng	41
P:	Kalo B.Agung?	
I:	B.Agung suaminya kan guru	
P:	Terus pasdiadakannya pendampingan disana itu bagaimana ceritanya?	
I:	Dulu di B.Agung sama orangnya aktif dan di sana B.Agung sama suamina disegani di sana jadi anak” itu nurut, kalo kita sudah kualahan mereka saya panggil	42
P:	Sebenarnya tadi aku sudah Tanya masalah perkusi dan egrang, tetapi itu masuk dalam pendampingan apa enggak? Karena yang terkenal di Tanoker itu egrangnya	
I:	Di titik pendampinganpun anak”nya sudah bisa naik egrang semua kalo alat”nya kita sudah ada	43
P:	Berarti itu masuk dalam pendampingan juga	
I:	Misalkan kita di akhir bulan, pas akhir bulan kita biasanya dikumpulkan anak” kan dari ke tiga titik pendampingan dusun dikumpulkan jadi yang mau belajar egrang monggo yang mau belajar perkusi monggo.	44
P:	Tujuannya main egrang apa sih?	
I:	Tujuannya mending Tanya BChiecik ya gak hapal aku, tapi salah satunya mencegah mereka main hp” terus.	45
P:	Tapi mereka seneng ya main egrang atau permainan tradisional lainnya?	
I:	Seneng, apa lagi kalo ada lombanya apa lagi kalo ada hadiahnya, aduh anak sekarang kalo enggak ada hadiahnya enggak mau. Kayak ini di Paluombo kan mau buat kostum dari bahan bekas “ayo nanti yang paling banyak tak kasih ahadiah sama mas haris ayo” itu mereka langsung semangat	46
P:	Itu yang punya inisiatif ngasih hadianya pendamping atau Tanoker	
I:	Pendamping	
P:	Jadi lebih kondisional lihat kebutuhan anak” berarti	
I:	Iya, kayak dulu pas lampion” itu karena banyak kasi buku 1” semua	47
P:	Kan katamu tadi biasanya dari Tanoker untuk merumuskan ke empat titik dampingan sama tapi cara penyampaianya sama endak ris?	
I:	Ada yang endak sama tergantung anak” nya	48

P:	Maksudnya?	
I:	Misalkan anak” sini kan nurut, jadi enak pendampingannya kalo di petung kan agak rewel jadi agak susah pendampingannya lebih ruwet lagi lari kesana lari kesini. Apa lagi kalo di Paluombo kalo kita” sudah enggak mapu P.Ali kita panggil	49
P:	Jadi Co nya itu kayak pawing ya	
I:	Iya kayak pawing mereka. Kayak P.Ali atau B.Ali yang ngomong semuanya diam mereka diam kita enak	50
P:	Kenapa ris Cuma di 3 titik dusun enggak lebih?	
I:	Yang mau jadi Co itu?, sekarang kalo di sumber Nangka sini sudah kaya anakna B.Halimah	51
P:	Maksudnya bukan Co nya tapi kenapa hanya 3 tempat titik pendampingan dusun itu yang dipilih, kok nggak bertambah ?	
I:	Jadi program itu Cuma ada 3, kita sudah mengusulkan di suren, selateng, sukogitri sama ucur	52
P:	Ngusulkan 4 lagi berarti?	
I:	Setiap hari pendampingan Hehehe	
P:	Tapi kira” kalo endak ada program itu masih bisa jalan endak kegiatan pendampingan?	
I:	Pendampingan tetap masih jalan tetapi danannya mau di support dari mana?	53
P:	Berarti memang butuh dana ya untuk kegiatan pendampingan, Memang dalam setiap pendampingan yang ngeluarin uang untuk apa saja memang?	
I:	Konsumsi, terus kalo mereka mau buat karya apa gitu	
P:	Bagaimana respon guru untuk pendampingan anak didiknya?	
I:	Guru mendukung, dengan kegiatan pendampingan, Terus anak” dampingan ada yang sampe jualan di sekolahan. Jadi pas pendampingan kita ajari membuat karya terus di jual di sekolahannya	54
P:	Laku?	55
I:	Laku, kaya brous di jual 1500 ke temen” nya	
P:	Berarti bisa mandiri anak” ya, dari yang diajarin itu. Tapi gurunya support aja ya? Atau komplek apa gitu atau bahkan malah request anak” di damping gini lo atau bagaimana?	
I:	Enggak pernah	56
P:	Yang ngisi Cuma kamu, mbak pinut?	
I:	Iya, nanti di bantu sama Co” lokal	57

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Afiana Yanur / Pinut
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl Lahir : Jombang, 2 April 1990
Agama : Islam
Status Pernikahan : Belum menikah
Alamat : Jombang
Di Tanoker Sebagai : Pendamping Anak
Tempat di Wawancara : TBM (Taman Baca Masyarakat) Tanoker
Kondisi Informan : Bisadi wawancara, Tanpa ada orang lain dan Informan Antusias
Hari, Tgl-Bln-Tahun : Kamis, 19 Januari 2017
Jam mulai-Jam selesai : 09:50-10:03 WIB

Keterangan:

P: Pewawancara: Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Afiana Yanur / Pinut, D: Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
P:	Mbak pinut kan sebagai pendamping, mulai kapan menjadi pendamping?	
I:	September 2016	
P:	Terus menjadi pendamping di mana aja?	
I:	Ada di ketiga titik Paluombo, sumberangka, dan karanganyar	1
P:	Patnernya dalam pendampingan siapa aja mbak?	
I:	Ada muhamad haris	
P:	Berbicara kegiatan pendampingan, kegiatannya apa saja?	
I:	Disetiap pendampingan kita lebih utamakan anak-anak lebih bahagia jadi kita pertama main diminggu awal nanti selanjutnya kita bikin kreatifitas, mereka belajar menyanyi, belajar menggambar pokoknya semuanya berhubungan dengan kebahagiaan mereka, mereka mau main ke mana. Semisalkan kemarin di karanganyar kan ternyata anak-anak yang gede-gede sempat menghilang ketika aku dateng “wih mbak pinut siapa sih gitu”. Akhirnya mereka tak tawarin mereka maunya apa gitu, akhirnya mereka maunya perkusi coba kita buat perkusi pakek barang bekas ternyata setelah itu mereka komitmen mau latihan perkusi tiap minggu.	2
P:	Kalo proses sebelum pendampingan itu dirapatkan atau bagaimana?	
I:	Kalo aku dan haris biasanya tergantung anak-anakya, anak-anak maunya apa “minggu depan kalian maunya apanih, main aja deh kak!, yaudah main tapi datang semuanya. Ia main!” habis itu misalkan mereka bikin lapion yok aku bikin yang baru yaudah kita bikin yang baru adi kadang sebulan itu kita enggak tentu kadang main doing, kadang ada kreatifitas, tapi disitu mereka harus komitmen karena itu pilihan mereka.	3
P:	Ada evaluasinya endak setiap pendampingan itu?	
I:	Kalo evaluasi misalkan saya dan haris melihat minggu kemarin kok rameya, jadi minggu depan kita ada inapa lagi supaya lebih rame gitu.	4
P:	Terus biasanya mbak pinut membuat laporanya setiap kegiatan pendampingan? Itu laporan tujuannya untuk apa?	
I:	Iya, kalo laporan jadi kita bisa mengevaluasi ternyata di minggu kemarin mereka tidak suka dengan kegiatan yang A, minggu depan kita harus kegiatan yang lebih rame lagi lebih kesitu dan dalam bentuk data jadi kayak. Oh kita 3 bulan yang lalu pernah ini lo jadi bulan ini jangan kayak gitu. Data aja!	5
P:	Teruskan ketika pendampingan itu juga ada absensi , fungsinya dari absensi sendiri apa?	
I:	Kalo absensi anak-anak lebih ke, pertama kita dapat juga sih data kaya bulan ini siapa aja yang aktif nanti	6

	misalkan sebulan sekali kita bisa ngasih absen oh ternyata anak ini yang paling aktif, kita kasih hadiah kepadanya soalnya keaktifannya jadi kaya murid teladannya gitu. Dan untuk mendata juga ternyata anak bulan ini lebih banyak dari pada bulan lalu kenapa jadi kita review lagi keabsen dan laporan tersebut.	
P:	Bentuk tanggung jawab antara pendamping dan kader lokal itu dalam menghadapi kegiatan itu bagaimana mb ?	
I:	Kader lokal dan pendamping diskusi bareng ngomongin masalah persembahan yang akan ditampilkan oleh anak-anak. soalnya saya baru jadi saya tanya-tanya kekader lokal karena saya baru tahu. Kerjasamanya pas ketika hari H pendampingan mereka kader lokal bantu in kita ke makanan sehat. Biasanya ibu-ibu yang gerak cepat untuk mengurus hal ni.	7
P:	Kendalanya dalam pendampingan apa sebenarnya sih mbak ?	
I:	Kendala teknis semisa mau nonton film barengtiba-tiba mati lampu. Soalnya kondisinya didesa. Tapi saya menyiapkan plan B. supaya kegiatan pendampingan tetap ada.	8
P:	Pendampingan dilakukan seminggu sekali disetiap titik?	9
I:	Iya, disetiap titik dilakukan pendampingan seminggu sekali.	
P:	Perbedaan apa yang dirasakan disetiap titik ?	
I:	Pasti berbeda . karena tidak semua anak sama, ada perbedaannya. Anak kembarpun beda. Bedanya adalah pemikirannya. Kalau dipaluombo karena yang jadi kader lokal pak,Kyai dan B,nyai.. dikit0dikit harus memasukkan unsur agama sepertidoa. Kalau disumber angka kan berbeda, anaknya dikit, jadi lebih eksklusif lagi dalam proses pendampingan. Kalau dipetung anaknya nakal-nakal, tapi akal ada tanda ktip, karena anak nakal ada sebabnya. Kalau saya menilainya anak petung sebenarnya tidak nakal akan tetapi, anak ersebut ingin mencari jatidiri dan eksistensi. Makanya sekarang anaknya dipetung lebih terkonsep.	10
P:	Respon anak-anak sendiri dengan adanya pendampingan ini bagaimana ?	
I:	Mereka pasti menerima, malah mereka yang menunggu pendampingnya karena kadang saya molor dan lain-lainya. Kalau bosen juga merea pasti ngomong kok.	11
P:	Pendekatan tanoker adalah pendekatan budaya, sebenarnya impleentasi yang dilakukan tepat sasaran gak ?	
I:	Kalau pendamping seperti saya yang basicnya jawa , agak mempunyai batasan diri dipaluombo soalnya kebanyakan budaya sana itu madura. Kalau disumber angka anaknya sedikit jawa tapi masih mau menggunakan permainan madura jaman-jaman dulu, kayak ik jeik.	12
P:	Apa yang dirasakan mbk dalam proses pendampingan ?	
I:	Asyik sih, tapi kita harus muter otak ketika kita penat dan pusing. Pusing masalah kegiatannya kita apalagi ya ?,,,	13

P:	Tanoker itu apa ?	
I:	Suatu wadah untuk anak-anak bisa mengaktualisasikan dirinya yang dirumah tida bisadilakuka, akhirnya dilakukan disini.	14
P:	Minggu ke 3 dan ke 4 kemaren gak ada kegiatannya, apa yang dilakukan anak setiap harinya?	
I:	Tetap ada kegiatan seperti, main polo lumpur, bermain yang anak-anak suka dihari itu pengennya apa.	15
P:	Apa harapan dari mbak pinut kepada tanoker ?	
I:	Tanoker itu harus menyamakan 4 titik sebagai anak kembar yang perlakuannya harus sama semisal titik paluombo mendatangkan tutor dari luar negeri, titik lainya juga seperti itu. Lebih maju kedepanya.	16

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Siti Latifah/ B.Ali
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 12 Maret 1997
Agama : Islam
Setatus Pernikahan : Sudah menikah
Alamat : RT/RW: 03/II, Dsn. Paluombo, Ds. Sumbersalak, Kec. Ledokombo, Jember
Pekerjaan : Pengajar di RA/TK, & Guru Diniah
Di Tanoker Sebagai : Kader Lokal
Tempat di Wawancara : Kediaman
Kondisi Informan : Bisa diwawancara, Tanpa ada orang lain dan Informan Antusias
Hari,Tgl-Bln-Tahun : Rabu, 8 Januari 2017
Jam mulai-Jam selesai : 06: 03-06:49 WIB

Keterangan:

P: Pewawancara: Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Siti Latifah/B.Ali, D:Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
P:	Ibu sendiri sebagai kader lokal itu mulai tahun berapa ?	1
I:	Akhir tahun 2014. Tahun 2015.	
P:	Proses awal yang melatar belakangi ibu menjadi kader lokal itu bagaimana bu ?	2
I:	Proses pertama bu cicik itu ke madrasah, awalnya itu pa kali yang di ajak di tahun 2014 kemudian saya juga ikut di ajak oleh tanoker?	
P:	Kader lokal apa?	3
I:	Saya juga tidak paham dengan kader lokal karena keterbatasan bahasa saya ternyata kader lokal itu mendampingi yang ada di lokal yaitu melakukan pendampingan anak – anak dan ibu – ibu. Setelah di telaah lagi ternyata ada titik temu ternyata masih banyak anak anak yang ditinggal orangtuanya, sebelum itu saya tidak merasa dan tidak menjumlah berapa anak sekolah ya sekolah. kalo masih awal itu saya melihat anak tidak fokus, ternyata anak ini ditinggal orangtuanya, setelah ada pendampingan anak, saya merasa kasihan gitu, kalo dulu sebelum pendampingan saya tidak sekasih ini sama anak – anak. Fikir saya anak – anak meskipun ditinggal orangtuanya, nantinya kan dapat uang banyak, ternyata di balik uang ternyata anak juga butuh kasih sayang, ternyata setelah saya mempelajari semuanya saya memahami bahwa uang bukan segala galanya.	
P:	Kenapa pendampingan sampai tau permasalahan anak” seperti buruh migran?	4
I:	Sebelum pendampingan anak-anak seperti ini, ada pendataan buruh migran, dan pada waktu itu setelah di data ternyata banyak buruh migrannya. Akhirnya jadi mikir”. Sebelumnya ya tidak seperti ngaji ya ngaji. Kalo sekarang saya jadi tanya gimana nak ibunya Telfon. Kalo dulu kancuma kasihan, kalo sekarang di tanyai terus anaknya. Ternyata kasih sayang itu walau bukan anak sendiri itu menjadi penting.	
P:	Bagaimana pendampingan anak?	5
I:	Pertama pendamping anak mbk sisil, kemudian ganti terus sampai saat ini mas haris dan mbak pinut. Permainan membuat lampion, B.Ali besok ada pendampingan anak membuat lampion bahannya dari Tanoker. Anak-anak jadi mikir ketika dikasih tau kalo lampion di kasi ini akan bagus. Nah dengan makan juga anak-anak dikasih tau kalo makan juga gak boleh dikasih perwarna.Permainan tradisional, membangkitkan kembali permainan ya kayak dulu. Egrang itu dipake ya kadang pake main sodor, pake karet kadang bentengan.	
P:	Tujuan pendampingan apa?	6
I:	Anak” biar bisa berorganisasi, bersosialisasi, dan komunikasi dengan baik kan anak-anak kalo main kan	

	<p>berkelompok seperti di sekolah kan akan dikelompokkan perkelas namun dalam pendampingan di campurkan menjadi satu akhirnya mereka bisa saling menerima seperti ketika membuat karya yang dewasa dan kecil saling menerima. Saya tidak memaksa, bukan Cuma di dampingan contohnya seperti ini kan, yang Nampak sekarang adalah anak-anak sudah bisa antri biasanya kan anak-anak gak sabran. Kalo sekarang anak-anak juga bisa cuci tangan biasanya anak-anak gak bersih dan anak-anak sudah mengerti seperti apa makanan sehat.</p> <p>P: Bagaimana dengan para tutor?</p> <p>I: Kalo disini tutor yang datang gak ada, Kalo disini biasanya yang pernah kesini anak-anak KKN dari Alqodiri namun tidak sering. KKN Kalo sudah dekat dari sini. Perlakuan khusus terhadap anak-anak buruh migran, ada namun bukan program pendampingan anak namun kegiatan Tanoker khusus anak buruh migran. Kalo di pendampingan anak, tidak ada yang dikhususkan karena anak dampingan saya tidak hanya anak buruh migran tetapi kita beri tanda mana anak yang buruh migran. Kalo bukan anak BMI Kan ada ayah ibunya, kalo tidak ada ayah ibunya di support oleh Tanoker. Pertama saya tidak berfikir, ternyata anak” seperti TK dan RA “buk kalo saya pendampingan harus nulis nama saya” kan mereka sulit untuk nulis kalo masih kecil yang kedua ada tanda tangan jadi sudah terbiasa sejak kecil. Dan buat pendampingan anak yang hadir berapa, dan buat ibu” yang masak yang datang berapa. Dengan TTD dan daftar hadir saya rasa memang penting.</p> <p>P: Dari pihak keluarga di sekitar sini bagaimana?</p> <p>I: Ada yg positif ada yang negative, saya tidak memaksa. Perkembangan anak” setelah dampingan anak” bisa membudayakan antri yg biasanya tdk sabar sekarang bisa diam. Dengan adanya tanda tangan, menurut saya sangat penting administrasi. Anak” tau kalo dampingan dari Tanoker. Tapi seperti seperti kemarin mushola mengadakan kegiatan, anak juga tau ini pendampingan apa kegiatan mushola. Kalo Cuma kegiatan yang malam kayak kemarin itu kan hanya anak mushola, kalo pendampingan tanoker tidak hanya anak mushola hampir smua daerah disini. Pernah disini 70 sampai dengan 80.</p> <p>P: mendatangkan anak” selain mushola?</p> <p>I: saya bilang ken anak-anak “ Nak bilangin teman”nya besok dampingan, maksudnya ngasi tau dikelas”nya. Misalnya pendampingan yang selasa di ganti jadwal. Pernah tidak dampingan pas pestifal sama sebelumnya ada FE. Dan pas waktu minggu terakhir, bila minggu terakhir anak-anak tidak dampingan. Anak” libur, untuk acara minggu ke 4 di Tanoker.</p> <p>P: Bagaimana minggu ke 4 untuk anak dampingan disini?</p> <p>I: Kalo itu ada undangan dr Tanoker, di Hari minggu terus mereka juga main pololumpur. Akhir bulan kumpul dr</p>	<p>7</p> <p>8</p> <p>9</p>
--	---	----------------------------

	<p>setiap tutuk. Transpotnya disana dikasih snack, makanannya membawa sendiri. Ndak ada yang masuk, anak sisni minder. Anak-anak diajak namun kalo sudah nyampe Tanoker gak bisa, gak ngerti saya kalo sudah ngumpul disana. Kalo disini kan jingkrak” kalo disana ketemu beberapa titik ndak bisa. Paling Besar MTs3 Paling kecil RA dan di RA ada yang kelompok 15. Jadi mau ngayomi umur 15 sampai 5 tahun memang susah dek. Yg maksimal anak” itu 60an tapi pernah sampai 70 dan 80 tapi itu jarang. Kader lokal diajak evaluasi mengenai perkembangan anak, di Tanoker.</p>	10
P:	<p>Apa kendala dari adanya pendampingan? Dan bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan pendampingan?</p>	
I:	<p>Kalo sudah anak” ngepung layangan kan anak” susah untuk berkumpul, kan seneng jadi main” kemana”, Nomor 2 kalo ada manten sedikit itu anak”. Dimana” ada positif dan Negatif, saya anak” itu seneng kadang” masak makan bersama seperti kemarin seneng, tp kalo sudah tidak ada dana susah, pernah Cuma dikasih snack. “Nak sekarang gak ada makan ya” iya (suara tidak semangat) kalo makan dampingan selalu makan sehat, ini susah saya akan kemana saya. Dan kalo cari dana ini juga sulit sudah, kalo dulu diawal kan orang support kelapa. Sekarang susah karena orang” menganggap B.ali kalo sudah pendampingan sudah dikasi oleh Tanoker,. Ini susah saya, berjalannya kan lama. Saya mengkondisikan buk” buruh migran kalo saya masak sendiri otomatis kurang berkomunikasi dg orang lain dan tidak kuat saya mencuci sendiri. Saya waktu pertama datang ke Tanoker, banyak S1 jadi tutur katanya kok baik. Jadi saya belajar kalo di Tanoker. Harapan kedepan kalo Tanoker sudah maju, kalo harapan ke depan di daerah saya bisa mandiri. Walaupun sudah dilepas oleh Tanoker saya pendampingan ibu pendampingan pertanian, anak saya tetap berjalan itu yang membuat saya bingung. Ini yang saya susah bagaimana saya berkembangnya, saya maunya pendampingan ibu” mau diadakan arisan, pertemuan seperti hari Kamis kalo dikasi tau mengenai pertanian ini saya akan kasi seperti yasinan, shalawatan la disana saya akan kasi masukan bagaimana kegiatan ini lanjut apa endak. Saya akan menghidupkan lagi madin, dan strategi saya seperti acara tadi malam. Anak-anak selaian di mushola juga sekolah, jadi acara tadi malam para ustad tau itu hanya pancingan saja untuk kegiatan madin walaupun sulit cari uang. Jadi bila sudah dilepas Tanoker tidak hanya pertemuan hari Selasa saja, kan itu bagiannya p.ali ngajar itu hari Jumat dan Selasa. Saya seneng, kalo melihat anak” seneng. Saya melihat masa kecil, kalo capek ya capek soalnya masih harus bersih” tp kalo lihat anak” seneng ya seneng. Kalo anak” lihat mainan seperti tadi akan tercatat kan kalo di kota kan gak main kaya tadi itupun cucu saya belum tentu main itu.</p>	11
P:	<p>Bagaimana harapan ibu?</p>	
I:	<p>Harapan saya, mungkin anak” tidak berdosa bahagia akan dibahagiakan juga olehnya ribetkan sebenarnya kotor,</p>	

	tukaran. Pernah kan MTs datang gak ada saya, “gak kuat P.Ali” para pendampingnya. Soslnya kalo yang besar” gak ada saya kualahan. Kalo disini, acara” festifal mewarnai tidak dari dampingan tetapi lewat lembaga. Yag pernanh di tampilan dr dampingan, ada drama.	12
P:	Apa perbedaan pendampingan di titik sini dengan pendampingan di titik lainnya?	
I:	Perbedaan Pendampingan, saya melihat yg di B.Agung anaknya lebih tanggap tidak minder. Itu menurut saya, soalnya saya melihat ajeng dan temennya. Anak sini seperti itu diem, kalo sudah nyampe nglompok gitu gak bisa cari yg lain. Kalo di B.Halimah cara berfikirnya masih kayak disini ya soalnya kalo di petung SDM nya ibu”nya SMA jadi anak-anaknya sudah cukup berkembang beda kaya sini kalo disini ada yang tidak lulus SD Ibu”nya dampungannya Cuma sudah berfikir ingin maju.	13

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Halimatus S.
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 15 Maret 1983
Agama : Islam
Setatus Pernikahan : Sudah menikah
Alamat : RT/RW: 01/12, Dsn. Sumberangka, Ds. Ledokombo
Di Tanoker Sebagai : Kader Lokal
Pekerjaan : IRT/Mantan Buruh Migran
Tempat di Wawancara : Kediaman
Kondisi Informan : Bisa diwawancara, Tanpa ada orang lain dan Informan Antusias
Hari,Tgl-Bln-Tahun : Rabu, 16 November 2016
Jam mulai-Jam selesai : 14:28-15:23 WIB

Keterangan:

P: Pewawancara: Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Halimatus S. D:Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
P:	Saya pengen ngobrol tentang Pendampingan. Ibu tadi kan bilang kalau ditanoker terdapat pendampingan. Mulai kapan diadakan kader lokal?	
I:	2013	
P:	Ibu juga ikut terlibat ?	
I:	Ya. Pertamanya dulu saya sama ibu tiara. Sedangkan pendampingan anak itu 2014.	1
P:	Dulu kenapa kok dipilih tempat ini untuk pendampingan bu ?	
I:	Soalnya saya dulu sempat pindah - pindah soalnya saya mantan guru muda, saya serig diundang dan saya aktif, saya juga lihat kok banyak anak anak sering main, kumpul disini. sebelum ada pendampingan sempat ditanya kenapa kok disini bu anak – anak.	2
P:	Siapa yang Tanya bu ?	
I:	Sisil, Lek hang, Mas fahri, Haris. Kalo mereka ngundang saya itu, mesti Tanya, iya anak – anak sering main disini tiap hari. Anak – anaknya saja yang suka. Pas dulu banyak anak – anak sempat ditanya, anaknya siapa bu? Anaknya buruh migran. Dek, sering main disini? Ya. Kenapa kok sering main disini ? endak seneng aja main disini. Disini anak – anak sering manggil saya dengan Mak Lin. Seneng aja katanya orangnya perhatian. Kadang anak anak curhat sama saya kalo anak – anak ngomongin soal pelajaran dan lagi kangen dengan ibunya, sering kesaya. Semuanya orang tua sayang sama anaknya. Pas lama kelamaan disitu, saya disuruh ini sama bang motor, data buruh dan mantan buruh migran.	3
P:	Didaerah sini ?	
I:	Ya. Saya juga ditunjuk pendampingan ibu –ibu itu. Disini tahun 2015 tidak ada pendampingan ibu -ibu.	4
P:	Berarti mulai ada pendampingan ditahun 2013 ya bu?	
I:	2013. Yang aktif itu ditahun 2014.	
P:	Siapa yang dampungin bu ? Kader lokal adalah bentuk pengasihian atau menjaring informasi mengenai ketrampilan dan sebagainya yang diperuntukkan untuk buruh migran yang sudah rentan dan paripurna dengan tujuan tidak kerja diluar negeri lagi. Bentuk ketrampilan seperti yang ada di Tanocraft sendiri. Dan yang masih diluar itu, memberikan informasi kerja yang legal tentang keamanan mereka bekerja.	5
I:	Pertama dulu , Sisil, Mukti, Haris dan Staff Tanoker terus banyak yang menemani.	6
P:	Kemudian ibu dijadikan kader lokal?	7

<p>I: Saya dulu dilatih untuk menjadi kader lokal pas tidak mengerti apalah itu, Yang dilatih dulu saya uga ikut pelatihan.</p> <p>P: Kemudian penjelasan kader lokal sendiri seperti apa bu ?</p>	<p>8</p>
<p>I: Kader lokal adalah bentuk pengasihian atau menjaring informasi mengenai ketrampilan dan sebagainya yang diperuntukkan untuk buruh migran yang sudah rentan dan paripurna dengan tujuan tidak kerja diluar negeri lagi. Bentuk ketrampilan seperti yang ada di Tanocraft sendiri. Dan yang masih diluar itu, memberikan informasi kerja yang legal tentang keamanan mereka bekerja.</p> <p>P: Terkait dengan anak sendiri bagaimana bu?</p>	<p>9</p>
<p>I: Kan anaknya sering main kesini, terkadang anak – anak curhat sama saya kalo sedang main kalo yang lainnya kan anak buruh migran sering main kesini sama anak mantan buruh migran. Terkadang anak buruh migran diejek – ejek pas dipandang sebelah mata sama orang. Saya bilang sama mereka (anak buruh migran) kalian itu hebat, mandiri, kalian tanpa orang tua kalian bisa belajar, bisa main. Kalian jangan merasa rendah diri atau sejenisnya. Intinya saya kasih semangat kepada mereka yang gak mau belajar saya semangati agar belajar , kenapa kamu kok gak mau kesekolah ? Saya malu mak ke sekolah karena kalo saya di pangggl di sekolah oarng tua saya gak ada saya malu mak. Saya bilang ke meraka harus jawab, saya mandiri, masih ada kakek sama nenek dan gak boleh patah semangat. Bahkan saya kadang mewakili orang tua mereka lomba apalah gitu.</p> <p>P: Siapa nama anaknya bu?</p>	<p>10</p>
<p>I: Masih kerabat dengan saya , ada dafi sama putri. Tiap kali ada kegiatan di sekolah mesti minta bantuannya saya ternyata bukan anak buruh migran, mereka yang oaring tuanya sama – sama dari sini kadang sibuk, kadang juga kerja ya, mereka malah mancing kesini dan ditanyain sama gurunya kok kamu punya ketrampilan seperti ini siapa yang ngajarin Anaknya jawab, saya minta ajarin oleh mak ling, terkadang putri saya aisyah dan anisa suka bantu. Dan ibunya mereka juga sering main – main kesini suka bondong – bonding mau belajar mau main.</p> <p>P: Berarti disini bukan hanya anak buruh migran saja yang tinggal dan bermain ditanoker bu ?</p>	<p>11</p>
<p>I: Ya enggak, anak – anak yang orang tuanya masih ada juga sering main kesini. Anak buruh migran terutama kepada anak yang sering diberikan perhatian adalah anak yang menadi korban perceraian orang tua.</p> <p>P: Berarti selama ini pendampingan yang dilakukan komunitas tanoker kepada anak buruh migran, anak mantan buruh migran dan anak bukan buruh migran pendampingannya ada yang khusus gk bu ?</p> <p>I: Semua disamakan gak ada yang khusus terutama anak buruh kigran. Semua disamakan.</p> <p>P: Menurut ibu, pendampingan yang selama ini dilakukan mendapatkan respon apa terutama respon dari anak – anak</p>	<p>12</p>

I:	Itu bukan saya terkadang ada orang lain yang menanyakan kepada anak kenapa main disitu? Ya banyak ajah, ya suka aah, disana itu kita bermain bebas, bermain berkarya dan kita diajarkan saling tolong menolong saling menghargai, mengasihi sesame teman. Disana juga saya belajar bukan hanya belajar kayak disekolah, intinya itu belajar dari alam.Kadang anak – anak pas pendampingan ya, yuk kita bikin kayak gini, bikin karya dan kadang mereka itu ngajak jalan jalan dikebun dan mereka terkadang dapat ide dari hasil jalan – jalan tersebut. Bahkan anak – anak pernah bikin boneka dari batu, ada yang dari daun, ternyata kita bisa ya bikin boneka dari bahan – bahan dari alam dan belajarnya pun dari alam.Anak anak taunya pas kita kumpul dan jalan ada yang membutuhkan ini, kita bantu intinya saling menolong lah.	13
P:	kalo pendamping sekarang siapa aa bu, dari tanoker?	14
I:	Kalo kemaren kan retno, pendamping anak sama haris.Haris itu saya panggil tahun 2015. Pas waktu pendampingan dulu haris di aak , ris, kamu kan suka juga sama anak anak main – main, ikut ajah.	15
P:	Pas belum tergabung di tanoker bu ?	15
I:	Belum ,akhirnya haris diajak gabung dan diajak gabung ditanoker. Dikenalin sama teman teman semuanya.	16
P:	Jadi bulan lima memang suka kenal sama tanoker ya bu ?	16
I:	Ya , 5 tahunan tahun 2011 2010 an.	17
P:	Kemudian bentuk pendampingannya apa aja bu ke anak – anak?	17
I:	Intinya belajar bersama anak anak anak anak di damping ketika belajar, makan sehat, hidup saling tolong – menolong, percaya diri, dan kemandirian dan lain sebagainya.	18
P:	Tujuannya kenapa bu?	18
I:	Tujuannya ialah agar anak – anak bisa mandiri dan mampu percaya diri.Tidak hanya kepada anak buruh migran, tujuan ini, disama ratakan kepada anak – anak yg sudah ada di tanoker, terkadang meskipun anak – anak pintar namun tidak mempunyai rasa percaya diri akan bodoh. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam lingkungan sekolah dan lingkungan lainnya. Kadang ada tugas dari guru disekolahnya mengenai ketrampilan, jika anak – anak yang sudah ada ditanoker bisa membuat segalanya seperti ketrampilan kerajinan dan ditanyain sama gurunya kom sudah bisa buat seperti ini, diaarin sama siapa? Lalu anak tersebut bilang ditanoker. Jadi anak anak dapat terwadai.Kemaren ada yang mengajarkan hidup sehat dengan penanaman tanaman obat organic.	19
P:	Itu yang ngerumusin tanoker ta ?	19
I:	Kadang itu saya ada ide dari saya sendiri karena ikut pelatihan dibondowoso, dijember, kadang juga teman teman yang membantu terkadang pula anak – anak yang mempunyai ide tersebut.Pelatihan itu kadang saya sama teman –	19

	<p>teman tanoker, kadang juga sama kader kader lokal tanoker. Yang aktif ya cuman saya, saya penasaran ingin tau, saya dulu ikut pelatihan lokakarya dan klo ada pelatihan lokakarya, dari tanoker kalo dari luar tanoker dari bondowoso. Saya mesti ikut, apalagi saya tertarik dengan pendampingan anak.</p>	
P	<p>Disitu berarti ada materi tentang pendampingan anak ?</p>	20
I:	<p>Ada, disitu ada materi tentang perlindungan anak berisikan pendidikan tentang anak itu yang tidak harus disekolah. Dinegara Malaysia juga ada, tentang keamanan dan ketentraman anak,dijember dulu pernah.</p>	
P:	<p>Trus ini lagi bu, kemaren saya dengar ibu ngomong, Ada yang gk didapatkan anak – anak ketika ikut pelatihan, berarti kesenangannya tidak bisa dibayar ya bu ?</p>	
I:	<p>Iya benar, saya pernah ngotot ingin belaar mengenai pendampingan, saya berasumsi ternyata kebahagiaan anak ternyata tidak bisa dibeli. Saya pernah, anak sini ini tidak boleh ikut pendampingan oleh ibunya. Ibunya anak tersebut bilang ketika main ditanoker hanya main saja dan kumpul – kumpul saja tidak ada kegiatan belajar. Saya bilang pada ibu itu, lek sampian cobak ngajak anaknya untuk main kekota, beli mainan dan diajak jalan – jalan, anaknya tidak bisa aktif di lingkungannya. Ternyata kata ibu tersebut , “iya ya mbk ternyata anak – anak lebih bahagia ketika berkumpul sama teman – temannya”.Ternyata kebahagiaan anak anak tidak bisa dibeli. Disini meskipun tidak ada fasilitas mainan ternyata, anak anak lebih suka bermain dengan anak seusianya. Saya uga pernah ditanya, di Unej dulu, pertama saya melihat anak – anak kagum, saya bahagia melihat anak anak bermain dibawah pohon, makan bersama dengan lahap sambil ketawa tawa. Mereka sudah cuci tangan dan makan bersama dengan lahap, saya merasa bahagia sekali.saya senang. Saya sempat tanyak kepada anak anak , dek, kenapa kalo dirumah gak mau makan ? Enakan makan disini.. Kalo dirumahan ada daging ? Eanakan makan disini meskipun hanya makan sayur, ikan asin, Intinya anak – anak lebih senang makan disini daripada dirumahnya. Sebenarnya saya uga sama sama belajar dengan anak – anak. Makanya saya kalo ada pendampingan anak itu selalu ikut.Karena lek hang dan bu cicik dan sisil itu sendiri tau saya semisal lagi kumpul sama anak anak kalo masalah pekerjaan lain kayak ada rapat atau pertemuan apalah itu, saya lebih memilih dengan anak – anak soalnya saya tidak ngerti, anak – anak terus saja nempel dengan saya maksudnya seperti makan. Pernah ada yang bilang anak ini nakal bu, tapi ketika saya ajak sini dek main, ya gk nakal ini. Anak itu diem dan gak ada respon, coba klo seperti itu ditanya mau main apa? Biarin aja anak anak main dengan yang diinginkan asalkan diawasin pasti tidak akan mengganggu rapat.Bu cicik pernah Tanya ke saya, Bu, punya keahlian apa kok bisa diemin anak – anak. Saya sama anak anak jujur dan selalu terbuka dengan anak anak. Disini juga ada anak buruh migran yang orang tuanya sudah bercerai. Pas ibunya kera di Malaysia, dia tinggal bersama neneknya.Kebetulam anaknya rumahnya jauh, terkadang</p>	21

	<p>saya jemput anak tersebut sama dengan adeknya juga gak mau keluar, gak mau sekolah. Anaknya namanya nira, saya Tanya, nir, kamu gimana kalo sama dini kenapa, orang tua kamu kerja diluar negeri itu untuk masa depan kamu, ayo sekolah, kalo kamu gak sekolah kan kasihkan orang tua kamu. Anaknya jawab,saya malu mak, saya kalo disekolah diejek sama teman saya. Mungkin yang ngejek kamu itu tidakmampu kayak kamu makanya dia ngejek kamu. Kamu itu hebat nir, Coba kamu ikut mak disini, pas dia lihat pendampingan, akhirnya anaknya mau bermain di tanoker. Alhamdulillah lama kelamaan anaknya aktif sendiri tanpa dijemput dengan saya, anaknya datang sendiri ditanoker. Sekarang Alhamdulillah banyak yang sudah SMP dan SMA anak dampingan saya. Responnya masyarakat sekitar bagaimana ?</p> <p>P: kalo dulu itu, kalo baru – baru disini itu respon masyarakat banyak yang negative terhadap tanoker,anak rame itu</p> <p>I: gak suka, kalo sama saya dicuekin dan saya bilang sudah jangan dengerin orang ngomong wong disini rumahnya mak ling kok, biar mereka marah, tapi saya pelan – pelan saya bilang, apa kok bisa marah – marah sama anak – anak apa salah anak – anak, wong anak – anak biasa gak ganggu wong cuman main sekedar main di halaman tidak sampai gedor- gedor rumah. Pelan – pelan anak – anak nyentuh uga sama perkataan saya dan akhirnya mereka juga tertarik dengan kegiatan anak – anak.</p> <p>Sampek kumpul – kumpul ya bu , ibu – ibu lihat kegiatan dari anak – anak.</p> <p>P: Saya bilang, sudah jangan dibantu, biarkan anak – anak bermain disini dengan tenang.saya beri penegasan,</p> <p>I: bagaimana kalo ini terjadi sama anak kalian sendiri kasihan kan.soalnya anak anak dilihat aktif endaknya itu. Anak – anak kalo dirumah ajah, dan sekali keluar anggapan orangtuanya bikin masalah gitu meskipun anak kecil, tapi itu yang ikut pendampingan sudah biasa, dirumah sudah biasa. Saya uga kagum sama anak anak ini, kok ada orang yang tidak dikenal kadang ditondongin, itu juga orang tuanya kaget kadang, kadang ada anak yang pernah matahin antenanya orang, pas ada temannya juga yang sering main kesini itu dibantu sama dia itu, kok ini kayak gini. Kok di bantuin? Ya kasihan klo gak dibantuin,kasih. Temannya ngajak bilang ke orang yang punya antenna itu, kalo dia gk sengaja. Pas orang tuanya bilang, bangga samean punya anak seperti ini. Saya piker, kok berani anaknya ya, bilang jujur seperti ini. Anak tersebut ditanyain, kamu diajarin siapa kok bisa berani seperti ini, ? Diajarin gurunya ya, Anaknya jawab, enggak saya tidak diaarin guru saya, saya diajarin dan belajar di Tanoker. Kalo kita jujur kita gak akan dikejar kejar kalo kita juur.</p> <p>Siapa nama anak itu bu?</p> <p>P: Zaki sama rizki.rizki itu anaknya frontal banget dirumahnya orang tuanya kasar, wong anak saya diam ini” . tapi</p> <p>I: orang tuanya klo di luaran rizki ini suka mencuri. Tapi setahun ikut pendampingan langsung sembuh. Dan kalo</p>	<p style="text-align: center;">22</p> <p style="text-align: center;">23</p>
--	---	---

	<p>diselidiki ternyata, anaknya ingin jajan lebih dengan yang lainnya. Saya dulu sedih semua, orang tuanya disini semuanya kalo ada dia, dia anaknya kayak ,dikucilkan.Saya nasehati terus baik anaknya maupun ibunya. Dan akhirnya dia selalu ingat, “saya tidak boleh mencuri lagi”. Klo orang tuanya tdk percaya klo dibilangin. Sekarang rizki disekolahnya tdk pernah nyuri, tdk pernah nakal lagi.</p> <p>P Berarti selain diajak main di tanoker juga diajari nilai – nilai yang berlaku dalam lingkungan anak berada?.</p> <p>I: Dilihat dari kebutuhan anaknya memang.</p> <p>P: Tapi apa bu, salah satu contoh pemberian nilai harus dilihat dari kebutuhan anaknya.</p> <p>I: Saya dulu pas ikut pelatihan melakukan suatu kesalahan, dia melakukan kesalahan disini, tapi dia kan keras, suka mukul, dan saya marahi dia ngasih pelajaran ke anaknya, dengan pelajaran yang membuat mereka bisa paham mana yang baik dan mana yang enggak suatu contoh yang kejadian pas antenna saya di patahkan itu sama anak anak, dia pas punya penyakit jantung anaknya, dia sampai koma tiga hari, dia pas sadar bilang gini, bukan saya nyi, saya yang matahin antenanya.saya berasumsi palingan anak ini takut sama uminya ini.Didikan semua anak itu jangan pakai kasaran.Orang tua anaknya tersebut temperamental. Klo pendampingan kendalanya itu kalo anaknya males, kadang kendalanya itu dari orang tua,</p> <p>P: Dulu yang ngaak ibu pertama kali siapa bu di tanoker?</p> <p>I: Mantan – mantan buruh migran itu ngumpul,</p> <p>P: Ada pendataan atau gimana ?</p> <p>I: Iya pendataan dari lek sun itu dulu, lek sun bilang gini, enaknya ini pakai pendataan siapa sja yang akan di undang, saya sama lek sun berdua dulu. Dan disuruh cari teman yang aktif kayak bu halimah itu, dulu juga ada pembukaan pendampingan di tahun 2014 Intinya dulu itu bukan hanya pendampingan anak tp anaknya main kayak rumah sendiri itu di tanoker, dan juga ada pendampingan ibu, saya juga sosialisasi kepada masyarakat kalo tiap hari kamis anaknya disuruh kesini, dari situ juga saya mempromosikan adanya pendampingan anak.</p> <p>P: Angan – angan ibu sendiri ketika melihat kondisi anak saat ini bagaimana bu ? apa yang akan ibu lakukakn?</p> <p>I: Iya kalo keinginan saya bukan hanya tambah maju saja namun juga pendampingan tetap ada karena memang kita, ada pasang surutnya, kadang anak banyak, kalo sekarang anak – anak kecil cuman 35 anak kalo dulu sampai 85 anak gtu.kalo sudah menginjak sekolah SMP dan SMA anak – anak jarang kesini, mungkin malu. Meskipun sudah menginjak usia remaja, tetap saya ajarkan agar tidak malu. Intinya saya pendampingan itu membuat anak percaya diri.</p> <p>P: Kalo pendampingan, itu biasanya ada daftar hadir kegiatan gk bu?</p>	<p>24</p> <p>25</p> <p>26</p> <p>27</p> <p>28</p> <p>29</p>
--	--	---

I:	Ada pastinya, kadang jika tdk mengikuti pendampingan sebanyak 3 kali, saya langsung temui dan alasannya tdk boleh sama orang tua.	30
P:	Kalo pendampingan sama tanoker visit atau gmna bu?	
I:	Iya saya temuin, terutama kader lokal saya sama haris yang memvisit anaknya. Kayak kemarin riana mdll banyak yang sakit, loh,, anak – anak kenapa kok sakit saat pendampingan.	31
P:	Terus klo akhir bulan gimana bu bagaimana proses pengumpulan anak –anak? Tujuan mereka dikumpulkan apa bu?	
I:	Dikumpulkan dengan tujuan seperti reoni biar akrab dengan yang lainnya.kalo gk dikumpulkan anak – anak tersebut tdk sepaham.Ditanoker sendiri anak – anak sering main perkusi dan egrang, kalo anak – anak sini pernah main seperti itu gk?	32
P:	Banyak disini yang diajak, ada dian dll. Klo gk salah ada yang SMP dan bejumlah 10 orang.	
I:	Perlakuannya sama ya dengan tanoker, bukan hanya titik tanoker.	33
P:	Intiya anak – anak dimotivasi untuk latihan dan ketika sudah bisa bermain egrang dan perkusi anak – anak biasanya di panggil di tanoker untuk latihan.	
I:	Kenapa kok terkenal di tanoker itu egrang?	
I:	Egrang hanya pancingan ke anak, intinya biar anak – anak bisa kumpul, bersahabat, memahami dengan yang lain. Permainan tradisional. disini sudah unggul permainan egrang. Sumber nafkah sebutan dari egrang. Bahkan ada yang fashion show dengan egrang.	34
P:	Komunitas tanoker menurut ibu bagaimana ?	
I:	Intinya itu tempat anak belajar dan berkarya. Dahulu berfokus pada anak lama kelamaan ada perkembangan pendampingan ibu ibu. Saya tiap hari tidak ada dirumah ikut pelatihan itu. Yang gampang ngerti saya itu tentang anak itu, sempat saya di review yang masuk masuk. Kalo konsep anak saya cepat nyambung.	35
P:	Disini awalnya tutornya itu pendamping itu ya bu?	
I:	Dulu itu memang dari tanoker dan dulu sempat mau macet titik ini, sebelumnya retno, karena sisil sibuk, tidak mungkin mendampingi sini karena pendampingannya banyak dari ibu-ibu. Tapi anak – anak tetep disini meskipun tdk ada pendampingan.jangan sampai tutup pendampingan.	36
P:	Gini bu, saya mau menanyakan anak – anak yang harus saya tanyai, selain saya menanyakan kepada teman – teman tanoker, Ibu juga termasuk bagian dari tanoker, kira – kira siapa yang bisa saya wawancarai ya bu dari background anak buruh migran, anak mantan buruh migran dan anak bukan buruh migran bu?	

I:	Via meskipun tidak ada pendampingan via itu sering main ditanoker bukan anak buruh migran. Ira anak buruh migran yang orang tuanya cerai, tapi terakhir ke tanoker lulus SD pas SMP itu soalnya anaknya mempunyai kesibukan. Musrifah anak mantan buruh migran. Ira sudah tidak aktif, meskipun tidak aktif tapi sama pihak tanoker di undang ketika ada kegiatan – kegiatan. Putri juga anak buruh migran.	37
P:	Kira – kira yang bisa diwawancara putri atau ira bu? Soalnya saya uga mau mewawancarai wali nya saa bu.	
I:	Putri saja dek. Dulu di soerahmaan Unej saya pernah diskusi dengan dosen-dosen Unej berbicara kalo buruh migran tidak harus diberikan perhatian dinegara kita, saya bantah dengan perkataan tersebut ris, saya bilang kalo dinegara Malaysia buruh migran tidak diperhatikan siapa lagi yang mau perhatian ke buruh migran kalo bukan kita.	38

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Enik Jumiati/ B.Agung
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 15 Desember 1969
Agama : Islam
Setatus Pernikahan : Sudah menikah
Alamat : RT/RW: 17/II, Dsn. Karanganyar
Di Tanoker Sebagai : Kader Lokal
Tempat di Wawancara : Kediaman
Pekerjaan : Tatarias/IRT
Kondisi Informan : Bisa diwawancara, Tanpa ada orang lain dan Informan Antusias
Hari,Tgl-Bln-Tahun : Jumat, 20 Januari 2017
Jam mulai-Jam selesai : 15:27 WIB

Keterangan:

P: Pewawancara: Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Enik Jumiati/ B.Agung, D:Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
<p>P: Ibu ditanoker sebagai pendamping lokal ya bu ?</p> <p>I: Ya .</p> <p>P: Ibu menjadi pendamping lokal tahun berapa bu ?</p> <p>I: 2015</p> <p>P: Siapa dulu yang ngajak bu ?</p> <p>I: Pak suto, sebenarnya kader lokal masuk melalui pendataan, Pendataan BNI itu tahun 2014. Kemudian setelah pendataan tahun 2014 november kita ada Jambore buruh migran, kemudian pak suto menawarkan ibu mina sebgai apa, akhirnya diberikan pelatihan jamur, ya mulai saat itu saya dianggap sebagai pendamping lokal.</p> <p>P: Kemudian berkembangnya ibu menjadi pendamping lokal mulai tahun berapa?</p> <p>I: Bersamaan dengan pelatihan jamur itu, begitu ibu ibu dibubarkan, anak – anak mulai di ajak kumpul.</p> <p>P: Saya penasaran bu, kenapa awalnya dipilih titik titik pendampingan ini, menurut ibu bagaimana ?</p> <p>I: Kenapa kok harus di petung, Karena pas waktu pendataan buruh migran yang ada di petung sangat banyak, soalnya saya yang ngomong pertama kali bahwasannya, dikasih pelatihan kepada ibu – ibu tujuannya ialah untuk tidak kembali lagi menjadi TKI,. Akhirnya menyepakati untuk memberikan pelatihan jamur dengan tujuan peningkatan ekonomi lokal. Sehingga disana ada kelompok – kelompok kecil yang mampu secara fisik banyak yang mau. Akhirnya ya disini.</p> <p>P: Staff yang pertama kali yang dari tanoker yang bantu bantu soal pendampingan anak siapa bu?</p> <p>I: Pertama kali retno sama haris, retno hanya satu tahun tidak memperpanjang kontrak.</p> <p>P: Kemudian kegiatan pendampingan yang dilakukan selama ini apa saa bu ?</p> <p>I: Kalo awal kita mengikuti apa kata pendamping, Anak – anak sekarang melukis batu, anak - anak sekrang belajar dan anak anak sekarang bermain. Intinya diisi dengan hal yang berbau ketrampilan. Saya dulu mintanya ketrampilan bahasa inggris, setelah beberapa kali pertemuan bahas kosakata dan selang seling juga, setelah retno sudah habis masa kontraknya pinut datang. Akhirnya pinut datang dan bertanya selama ini pendekatannya bagaimana? Begini saja sudah, kamu tawarkan kepada anak anak, anak anak maunya apa ? Jadi sekarang kami memperlakukan anak sebagai subjek bukan sebagai Objek lagi kalo kemaren kita</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>	

	memperlakukan anak sebagai Objek. Setelah ditawarkan ternyata anak – anak ingin bermain perkusi, ternyata anak – anak sekarang di bawah pendampingan pinut, anak – anak semakin senang dengan sendirinya dan gak Malu bertanya.	
P:	berarti pendamping juga berpengaruh terhadap anaknya juga ya,?	
I:	Iya, Karena pendamping kalo sudah akrab itu repot wes mas sama anak – anak. Kita diberika program, terkadang program itu menuntut untuk menghaslkan output yang luar biasa, Hal tersebut yang membuat anak jenuh juga Tapi saat ini anak – anak bisa mandiri, ayo anak – anak kita ada pentas seni, kita cari dana ke masyarakat bikin proposal, antusias anak – anak itu makin tambah dan anak merasa senang sekali.	5
P:	Kegiatan itu kan pasti harus adanya proses komunikasi, kemudian menurut ibu proses komunikasinya itu ibu sebagai kader lokal bagaimana ?	
I:	Kalo terakhir bulan desember ya, kalo pendampingnya masih retno itu, satu minggu sekali kita rapat evaluasi, Pendampingannya seperti apa, kemudian anaknya bagaimana, intinya tentang keterlibatan anaknya begitu .	6
P:	Tugas ibu sebagai kader lokal itu apa bu ?	
I:	Saya hanya sekedar mengkoordinir anak – anak agar komunikasinya lancer, agar saya tahu permasalahan anak itu bagaimana.	7
P:	Ketika ada anak yang mempunyai masalah itu, bagaimana tindak lanut dari ibu sendiri sebagai kader lokal?	
I:	Iya pendamping konsultasi kesaya, enaknya bagaimana, ya palingan ada suatu analisis dari retno yangdulu, dikait – kaitkan istilahnya itu, tapi ya Alhamdulillah sampai sekarang gak ada anak yang mempunyai masalah berat.	8
P:	Hari apa saja dilakukan pendampingan anak – anak itu ?	
I:	Malam senin pas waktuna pendampingnya retno hanya 25 anak, kemudian saya pelajari kadang anak – anak tersentuh dengan waktu masyarakat, kan masyarakat yang ikut pas waktu itu hari jum at, jadi saya ambil hari jumat soalnya anak – anak bisa kumpul semua, kemudian Alhamdulillah ketika pendampingnya pinut di ganti hari jumat pendampingannya.	9
P:	Kemudian ibu gak ada pas hari jumat terus di ganti hari minggu ceria di tanoker, anak – anak biasanya ikut kesana atau tidak?	10
I:	Iya pastinya soalnya saya gak mungkin membebankan itu semua kepada orang tua anak – anak. Kan mestiya responya dibuat sendiri dari masalah ekonomi. Kecuali kalo ada masalah transport dari pendamping baru di biayai.	11

<p>P: Tapi sebelumnya suda komunikasi ke tanoker ya?</p> <p>I: Iya</p> <p>P: Tadi kan berangkatnya, sebelum ada pendampingan ada pencatatan buruh migran ya, ibu ibu yang pertama ialah ibu – ibu buruh kigran dan anak buruh migran gtu ya bu. Ketika ada pendampingan, ada perlakuan khusus yang diberikan ibu kepada tiap anak?</p> <p>I: Perlakuanannya sama, tapi mungkin, pendekatan personal seperti contoh sella ditinggal ibunya saya Tanya secara personal, kasih motivasi personal</p> <p>P: Gunanya absen itu apa se bu ?</p> <p>I: Menghitung konsumsi yang harus di laporkan selain itu dibuat data.</p> <p>P: Program makan sehat itu termasuk programnya siapa ?</p> <p>I: Programnya tanoker, kalo ada dana lebih saya yang masak buat anak. Sekali soto dan lontong sayur intinya bervariasi.</p> <p>P: Yang terlihat ketika adanya programnya makan sehat itu gimna bu anak – anak ?</p> <p>I: Iya seneng, ketika ada masyarakat yang bilang, enak ya ikut pendampingan ada anak dan orangtuanya di kasih makan. Ketika dana pendampingan gak ada, kita gak mungkin meninggalkan anak anak , kita uga dituntut mandiri, 3 bulan terakhir tidak ada kelompok dampingan itu bagaimana? Tapi sebelumnya ibu ibu tidak ada omong omongan “ saya satu tahun kedepan akan memasukkan dan sekian” itu gak ada.kan dari dana desa ada 30 persen untuk pemberdayaan. Itu pun kalo bisa, kalo gak bisa ya kita mintai dari anak – anak ,bawa salah satu bahan untuk di gunakan masak bersama. Ini lagi kendalanya, kadang giliran karanganyar banyak anak programnya gak ada.</p> <p>P: Kendala ibu selama ini sebagai pendamping itu gimana ya bu?</p> <p>I: Kendalanya dari anak - anak ketika mau tampil ke ledokombo, kita gak punya transport dan tanoker tidak menyediakan transport.kemudian ibu – ibu itu cenderung minta pengganti uang lelah itu mas kebanyakan itu ibu – ibu buruh tani selalu menyamakan semisal saya kera pulang sekian dapat uang sekian begitu. Itu kalo dari tanoker mengganti transport saya senang gak mungkin ada kendala. Yang terpenting anak – anak bisa tereksplore terutama ibu ibu adanya pelatihan jamur itu paling tidak ilmunya bertambah. Paling tidak dari segi pengasuhan anak anak, ibu ibu punya ilmu lah. Ketika tanoker mumbutuhkan kita, kita harus segera bertindak karena beban moral yang kita tanggung mas, meskipun saya repot saya harus bisa datang mas, kadang ada dari ibu ibu luar negeri pernah masuk kesini seperti belanda, Jakarta dari luar daerah. Intinya</p>	<p>12</p> <p>13</p> <p>14</p> <p>15</p> <p>16</p>
---	--

banyak mengenal orang.	
P: Anak – anak disini sudah pernah ikut perlombaan egrang gak bu di tanoker?	
I: Pernah dua kali dititik ini diikutsertakan dalam perlombaan egrang.	
P: Tanoker kan banyak link nya ya bu, ketika ada perlombaan di Thailand dan di UNEJ, anak – anak sini pernah diikuti sertakan gak bu?	
I: Enggak, masih belum layak tampil.	17
P: Sebenarnya layak gaknya tampil dilihat dari apanya bu ?	
I: Mungkin yang dianggap layak ialah dengan ivent – ivent yang berkaitan dengan tanoker dan sering latihan. Nah, yang menadi kendala lagi itu mas ketika anak – anak juga sering tidak diajak oleh tanoker karena keterbatasan ketrampilan, kadang saya bingung juga nyampaian ke orang tua wali.	18
P: Kalo didaerah sini tau gak bu tanoker itu apa ?	
I: Tanoker itu kan kepompong.	
P: Kemudian anak – anak Tanya gak bu mengenai hal tersebut ? Dampingan dari tanoker tuuanya apa sih bu ?	
I: Kalo anak itu nganggapnya bukan pendampingan karena awal pendampingan awalnya kan sastra inggris, tapi anak anak itu ngomongnya itu les.	19
P: Harapan ibu kedepan untuk pendampingan anak dari tanoker bagaimana bu ?	
I: Harapan saya untuk tanoker ialah ya meskipun program anak yang seperti ini, adanya pendampingan harus tetap berjalan, menghubungi relawan – relawan yang menyangkut mahasiswa, karena keinginan dari orang tua itu bukan hanya bermain tapi juga belajar yang sungguh – sungguh. Saya uga punya rumah atau tempat gitu meski tidak sempurna saya minta bantuan dari bapak bapak dan ibu – ibu karena ini PR bersama bagi kita semua, saya juga pernah dapat bantuan dari POJOK duku namun belum di ambil. Walaupun tanoker tidak ada saya harus tetap untuk anak –anak tidak akan saya biarkan gak ada dampingan, kasihan mas, palingan tidak saya adakan pelatihan untuk anak – anak 1 minggu 2 kali saya akan mengundang relawan - relawan yang ada disini untuk mendampingi anak – anak.	20
P: Tapi sudah ada omongan ya bu ke pihak tanokernya?	
I: Iya, tapi hanya perkara dana itu tidak disumbang oleh tanoker saya harus bersifat mandiri.	21
P: Kira-kira desa tau dengan hal ini gak ?	
I: Kayaknya gak mau tau soalnya yang kemarin itu, mau memasukkan dana pemberdayaan untuk pendampingan anak, desa gak mau karena pendampingan anak hanya di dua titik, disini dan di paluombo	22

	sementara desa mempunyai 4 dusun ada goroku dan salak.	
P:	Kan bisa bu untuk percontohan dulu ?	
I:	Makanya ini saya berusaha insyaAllah saya akan menerobos, ke masjid – masjid. Mudah – mudahan diterima.	23
P:	Berawal dari pengalaman ibu selama ini, sebenarnya menurut ibu apa sih tanoker itu ?	
I:	Lembaga sosial, karena lembaga tersebut mengurus anak anak buruh migran, buruh migrannya sendiri, kenapa harus ada sekolah perempuan. Padahal hal tersebut urusan pemerintah kalo menurut saya itu lembaga sosial.	24

B. Nama Informan Tambahan

1. Nia
2. Rofi
3. Wawan
4. Farhan
5. Aniah
6. Fia
7. Akil
8. Putra
9. Shela
10. Muzaki
11. Safiyudin
12. Siti Mursiah
13. Hami Badriah
14. Sumarti
15. Ragiati
16. Mohamad Ali
17. Agung Pitono, S.Pd (AP)
18. Baisuni

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Qutbaniati Udzma / Nia
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 1-10-1997
Agama : Islam
Setatus Pernikahan : Belum menikah
Alamat : Dsn Sumber Lesung, RT/RW: 01/03
Pekerjaan : Mahasiswi UB Antropologi
Di Tanoker Sebagai : Anak Dampungan Senior
Tempat di Wawancara: Kediaman
Kondisi Informan : Bisa diwawancara, Tanpa ada orang lain dan Informan Antusias
Hari,Tgl-Bln-Tahun : 19 November 2016
Jam mulai-Jam selesai : 13:48 WIB

Keterangan:

P: Pewawancara : Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Qutbaniati Udzma / Nia, D:Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
<p>P: Nia dulu ditanoker mulai tahun berapa? I: 2010 P: Siapa yang ngajak nia di tanoker? I: Pertama itu, disini ada festival egrang yang pertama dan nia punya saudara itu cewek semua, nah ada yang namanya lek sun, dia yang nyuruh kita ikut festival itu. Habis festival itu kita diajak main kesini. Dari situ kita mulai.</p>		1
<p>P: Lek sun itu siapa? I: Saudaranya nia. P: Di festival jadi apa ? I: Ikut lombanya.,. P: Sebelum ikut lombanya berarti belum aktif ya di tanoker? Setelah ikut lomba, itu ikut hari hari minggunya? I: Iya, iya, iya. P: Kegiatan di tanoker apa aja nia ? I: kalo dulu itu kita minnya itu kayak rapat semacam sharing sharingan gitu tapi gak di belakang, didepan terasnya bu cicik. Nah disitu dulu itu, ada Sembilan forum ada bahasa inggris, ada memasak, membaca pokoknya banyak deh. Disitu nia barengan sama teman temannya nia, bukan main sih, seperti belajar coordinator.</p>		2
<p>P: Berarti nia dulu kelas berapa? I: Kelas 6 SD. P: Kira kira yang bikin kelompok itu siapa ? I: Kita sama – sama temen nia itu, ada Desy ada rosy, ada mamak, mokta, Zero, Vivi, dan masih banyak yang lainnya.</p>		3
<p>P: Itu yang ngarahin siapa ? I: Sebenarnya itu kemauannya kita, dan yang lain hanya support yang penting berkaitan dengan hal positif. P: Dulu ketanokernya setiap hari apa ? I: Setiap hari. P: Itu uga ada kegiatan terus? I: Jadi kita sendiri yang ngadain ya bukan hanya sekedar main sih, ngomong omongan, main gitar, sampai – sampai</p>		4

<p>P: kita itu gak ingin pulang, kadang magrib pun kita masih disini kalo gak disuruh pulang.</p> <p>P: Nia dulu kelompok mana ?</p> <p>I: Kelompok Bahasa Inggris.</p> <p>P: Itu dulu ngajarin apa belajar?</p> <p>I: Ngajarin dan belajar.</p> <p>P: dulu itu Ngajarin kesiapa? Belajar kesiapa?</p> <p>I: Kan dulu ada bule yang datang.</p> <p>P: 2010 itu sudah ada bule yang datang?</p> <p>I: Ada.</p> <p>P: terus yang ngajarin ke adik – adik ya?</p> <p>I: Iya.</p> <p>P: nia kan itu pengalaman di awal, kemudian ada pengalaman – pengalaman di tahun – tahun selanjutnya?</p> <p>I: Tambah ke belakang, tambah berkembang, tambah banyak anak – anaknya. Tapi da ditahun dimana, saya sendiri ngelepas tanoker, maksudnya itu, saya arang main kesini lagi soalnya ngerasa berbeda, tapi, yang kita ingin ialah desa kita lebih maju, ya sudah kita gabung lagi, bagaimana caranya kita gabung disitu lagi, eman juga, kita udah bentuk ini kan , masak kita yang keluar gitu kak, tambah belakang dan sekarang tambah banyak program, dulu kan hanya diwilayah ini saja, hanya disekitar tanoker saja, tapi sekarang itu sudah dimana – mana kan.</p> <p>P: perbedaan dari tahun ketahun itu apa nia?</p> <p>I: adanya volunterr.</p> <p>P: apa dan gimana itu volunteer?</p> <p>I: kalau dulu kakak – kakak nya benar – benar ngerangkul kita, adi kita ketika ada masalah kakak – kakak nya welcome banget, sampai itu ngerasa kita anggep kayak kakak kita sendiri. Kita dulu itu ngerasa tanoker itu punya kita, kita yang mendirikan, kita yang merawatnya, dan sekarang ini kalo saya sendiri, udah mulai ada kesibukan. Palingan kalo saya kalo kesini ini ketika ada rapat ada ivent baru kesini.</p> <p>P: nia juga ikut menjadi tim nari ?</p> <p>I: Iya ikut</p> <p>P: kemana apa dulu?</p> <p>I: ke jogja, semarang, Surabaya, jember dan pernah ikut lomba di probolinggo.</p> <p>P: Nia yang nari dasar atau di tarian egrangnya ?</p>	<p>5</p> <p>6</p> <p>7</p>
--	----------------------------

I:	Nia di tarian dasarnya.	
P:	Kenapa kok milih tari dasarnya?	
I:	dulu itu, berawal dari lomba yang di probolinggo, awalnya itu gak ada tarian yang dibawah, semuanya egrang. Jadi pihak ember yang nyuruh kita tampil di probolinggo bilang, kayaknya ini monoton deh, waktu itu ada saya disana dan disuruhlah saya menari seperti itu, itu cuman mengarang gerakan dan dimulai dari situ, dan saya juga suka nari.	8
P:	kemudian yang nia rasakan dari awal dulu pas aktif – aktifnya di tanoker itu gimana? Apa yang didapat kok ya sampai gak mau pulang ?	
I:	E.. banyak ilmu yang gak bisa ditemuin di sekolah, palingan disekolah ilmunya kayak gitu tapi disini kami bener – bener kenal keluarga, kenal nilai – nilai, nilai-nilai kehidupan kemudian, kayak kita kenal orang lain dan kita dikenal orang lain gitu, kita uga belaar ternyata kita uga bermanfaat bagi orang lain. Satu yang saya ambil dari orang itu adalah guru dan saya percaya itu dari Tanoker. Saya bisa belajar sama adek adek, dan adek adek bisa belajar sama saya.	9
P:	Nia belajar nilai – nilai apa saja sih?	
I:	kayak nilai – nilai kerukunan, keluarga, gotong royong, dulu pas awal kita kayak dibentuk organisasi, organisasi anak – anak, dulu nia jadi sekretaris dan ketuanya itu rofi. Kita dulu mau ngadain lomba, tapi kita gak punya biaya dan dihari minggu, udah kita yang ngurusin dan perjuangan banget sampai jalan kaki naruh brosur untuk anak – anak datang dalam acara kita sampai hujan – hujan sehingga minggu ini rame, uang buat brosur, adalah uang kita sendiri, dibuat hadiah, jadi mrongap – mrongap dulu ada uang kas juga perminggu 500 rupiah, bukan maksud buat apa jadi ketika ada adek ada yang sakit kita jenguk dengan uang itu dan ketika ada yang ulang tahun kita ngasih kado dari uang itu.	10
P:	Nama acara nia dulu apa? Terus nyebar brosurnya dimana aja dulu?	
I:	Minggu ceria. Deket – deket sini tapi namanya anak – anak jadi kelihatannya jauh banget, sampai ke sumberangka sampai ke stasiun	11
P:	Jadi sekretaris dulu umur berapa?	
I:	Kelas 6 SD. Jadi disitu kita belajar organisasi dibawah bimbingannya lek hang sama bu cicik.	
P:	Kemudian ada volunterr itu tahun berapa?	
I:	Tahun 2010. Kayak 2010 itu adanya minggu ceria. Ada yang asing kayak matematika. Jadi di sela – sela itu ada permainan kayak lomba – loba kayak gitu.	12

<p>P: Jadi adanya tanoker tambah seneng ya?</p> <p>I: Bukan hanya seneng tapi kita belajar, Jadi PR – PR disekolah juga bisa dikerjakan disini.</p> <p>P: Nia kan sekarang sudah kuliah ni ya, pengalaman nia pada saat tanoker bekal yang dapat diambil ditanoker itu apa saja ?</p> <p>I: Semua orang itu guru, jadi orang itu kayak padi, nilai yang membuat jadi Nia sampai sekarang kuliah di UB. Nia pengen nia ambil antropologi jadi nia pengen tradisi – tradisi disini ini tidak cepat habis kyak nialai yang diajarin ke adik – adik itu tidak hilang. Jadi nia juga pengen adik adik juga ngerasain perjuangan – perjuangan yang nia rasain itu juga dirasain adik adik. Nantinya nia ada keiinginan untuk balik kesini</p>	13
<p>P: Nia sendiri waktu itu keluarga ada di rumah?</p> <p>I: Kelas 6 SD nia ditinggal ayah ke Batam, pas smp kelas 1 nia sama adek, sama ibu dan mas, kelas 1 semester 2 nia sudah ditinggal sama ibu, mas dan adek disini nia sama budhe, Lek sun itu sodara dari ibu.</p> <p>P: Nia sekarang kalo memflasblack dari kebelakang, nia sudah ditinggal orang tua dan nia sendiri masih memakai perasaan kan ya dulu, tapi kalo sekarang, nia kan sudah mikir secara logis kan, Tanoker menutupi hal itu gak ?</p> <p>I: Ada. Dulu kan emang, orangnya pemalu gitu terus masuk tanoker ditinggal orang tua.</p> <p>P: Sekarang gak malu ya ?</p> <p>I: Iya enggak malu. Tapi enak nya itu dulu nia sampai pulang hampir larut malam, banyak temen, banyak tamu udah seneng jadi ya , nia mikir kan kebanyakan disini itu, Anak yang ditinggal orang tuanya dulu itu ya, kayak nakal, ini kesempatan buat aku nakal. Di SMP nia mikir, aku gak pengen seperti mereka, jadi nia pengen buktiin kalo, semua anak yang ditinggal orangtuanya itu gak kayak mereka, Jadi karena tanoker nia bisa mikir kayak gitu, nia udah kreatif dan longkungan nia udah baik, ya nia masak gak bisa bangga in orangtua yang ada jauh disana. Ya awalnya kesel, nia ditinggal, nia juga gak diperhatikan, nia kan juga butuh, tapi lama kelamaan sudah mikir sendiri, itu juga bekal bagi nia, ternyata nia mandiri bisa belajar sendiri.</p>	14
<p>P: Yang suka ngasih arahan motivasi itu siapa ?</p> <p>I: bu cicik sama lek hang.</p> <p>P: itu setiap pertemuan atau di hari minggu saja?</p> <p>I: Setiap kumpul, jadi setiap kumpul itu kita bisa mengambil nilai – nilai positif, baik itu melewati lagu, lewat motivasi yang lain.</p> <p>P: nia aktif sampai kapan?</p> <p>I: sampai sekarang.</p>	15
<p>P: Yang suka ngasih arahan motivasi itu siapa ?</p> <p>I: bu cicik sama lek hang.</p> <p>P: itu setiap pertemuan atau di hari minggu saja?</p> <p>I: Setiap kumpul, jadi setiap kumpul itu kita bisa mengambil nilai – nilai positif, baik itu melewati lagu, lewat motivasi yang lain.</p> <p>P: nia aktif sampai kapan?</p> <p>I: sampai sekarang.</p>	16

<p>P: aktifnya yang seperti anak – anak lain itu kapan? I: SMA. P: Nia dulu kan sempet gak aktif sebentar itu kapan? I: waktu SMP kelas 2. Jadi gak aktifnya itu pas 1 atau 2 bulan itu, terus balik lagi. P: ngambek itu gara – gara apa nia ? I: Dulu itu kita belum bisa mikir kayak iri, masih belum bisa bedain. P: yang ngajak siapa ? I: Awalnya nia itu kesini sendiri, nia juga gak ngerasa ada masalah, perasaan, yang iri Cuma sebagian, tapi nia, dulu ikut – ikut. Namanya juga anak anak ikut – ikut. Dan nia ikut lagi kesini dan nia juga dimusuhin sama temen – temen nia yang gak aktif tadi. Tapi lama – kelamaan mereka juga masuk. P: berarti dulu ngambeknya nia ikut – ikutan temennya ya? Dan berapa orang yang ngambek itu ? I: ya. Awalnya ada sesuatu yang kres dengan tanoker makanya ngambek. Ya temen nia pas awal masuk itu. P: sampai SMA kelas berapa aktifnya ikut kegiatan di tanoker itu ? I: dulu itu hampir tiap hari ngadain kegiatan di tanoker, terus akhir akhir kegiatan ini udah mulai gak ada kegiatan lagi, kita cuman ngikut ajah, jadi kalo disuruh kita kesini ya datang, kalo gak disuruh ya gak datang. P: Dulu itu pas kamu yang mendirikan kelompok bermain berlangsung berapa lama? I: satu tahunan kemudian diganti ke pengurus sekarang. P: Di SMA itu masih event? I: masih termasuk juga main – main di tanokernya. P: tapi setiap hari? I: Di SMA itu, saya gak main – main lagi melainkan sudah ngajarin adek – adek. P: temen angkatanmu masih sering kesini? I: udah enggak jadi cuman beberapa orang aja, saya, yuke, rovi dan kalo zero udah ada disini. Yang lain udah gak pernah kesini lagi jadi yang kesini lagi itu udah generasi baru/ P: aku juga tertarik ketika orangtuamu gak disini dan waktu itu, ada stigma yang dibangun bahwasannya, anak – anak disini ini, tinggal disini itu lebih kea rah negative. Kira – kira klo kamu lihat waktu itu, apa masih banyak yang ditinggalin oleh orangtuanya ? I: Iya banyak, P: buruh migran atau buruh rantau?</p>		<p>17</p> <p>18</p> <p>19</p>
--	--	--

I:	Buruh migran juga ada, buruh rantau juga ada.	20
P:	Anak yang masih lengkap orangtuanya juga ada?	
I:	Ada.	
P:	berarti profil dari satu anak itu beda – beda ya, berarti perlakuannya tetap sama kah?	
I:	Iya sama gak dibeda- bedain.	
P:	Ada gak pas dulu temen temen yang ditinggal orangtuanya cerita ke kamu? Kasih sayang kurang dirumah sedangkan ditanoker juga lebih di dapat untuk senang ?	
I:	Kalau cerita enggak tapi ita bisa mengamati ada anak yang memang tidak aktif dan nakal ditanoker, karena memang faktor dari lingkungan mereka yang sulit sekali untuk dirubah. Seelah sekian lama di tanoker dibimbing oleh pihak tanoker, adik tingkat nia itu menjadi berubah sikapnya itu.	21
P:	Menurut nia komunitas tanoker apa sih ?	
I:	Keluarga. Karena dulu itu nia sering ditanoker makanya tanoker seperti keluarga bagi nia.	
P:	Harapan nia terhaap anak-anak gimana ?	
I:	tetap ada tanoker, tetap semangat buat mengejar cita-cita tanoker ang dulu melalui anak-anak. Anak aalah generasi kedepan bangsa Indonesia makanya harus dipertahankan dan dirawat dengan sebaik-baiknya.	22
P:	ada perbedaan gak antara pendampingan disini dengan pendampingan dititik lainnya?	
I:	beda mas, soalnya dititik lain itu kan desa, sedangkan disini sudah radak maju dari ag didesa.	23

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Rofian Farhanul Arkham
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, TglLahir : Jember, 7 Juni 1998
Agama : Islam
Setatus Pernikahan : Belum menikah
Alamat : Rt/Rw:1/14, Dusun Pasar
Pekerjaan : Mahasiswa UB Kedokteran Hewan
Di TanokerSebagai : Anak Dampungan Senior
Tempat di Wawancara : Tanoker
Kondisi Informan : Bisa diwawancara, Tanpa ada orang lain dan Informan Antusias
Hari,Tgl-Bln-Tahun : Sabtu, 21 Januari 2017
Jam mulai-Jam selesai : 18: 36 WIB

Keterangan:

P: Pewawancara: Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Rofian Farhanul Arkham, D:Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
P:	Rofi mulai ditanoker tahun berapa ?	1
I:	Tahun 2009.	
P:	Mungkin bisa diceritakan pengalaman rofi ditanker itu seperti apa ?	2
I:	Dulu itu rumah biasa yang terdapat kebun kopi, cicik sama lek hang kan orang Jakarta tapi dia itu pulang kampung dan ngelola kebun kopinya itu,jadi taman.	
P:	Awal mula kamu dulu masuk disini itu diajak siapa?	3
I:	Bukan, dulu itu memang sudah ada temen satu angkatan saya yang sudah mengikuti tanoker. Ya gitu jadi , saya berniat untu ikut juga ditanoker. Namanya Ahmad.	
P:	Rofi apa juga termasuk bagian dari anak-anak ang memang membanggakan tanoker atau membuat tanoker terkenal.?	4
I:	Dulu itu , nama tanoker mempunyai arti kepompong.	
P:	Tiap minggu kayak diadakan acara tapi apa ya rofi ?	5
I:	Itu minggu ceria , jadi anak-anak semuanya dikumpulkan bermain, belajar dan bergembira bersama kita semua.	
P:	Berapa lama rofi ikut kegiatan ditanoker?	6
I:	mulai dari SD kelas5.	
P:	Bagaimana perkembangan dari adek-adek jika ada kegiatan. Kamu melihatnya bagaimana ?	7
I:	Lebih berkembang dari awal-awal. Takutnya adik-adik itu melupakan permainan egrang. Soalnya jaman sekarang sudah canggih karena saya lihat adik-adik sering memainkan ganget.	
P:	Hari-hari apa saja yang biasanya kumpul-kumpul ?	8
I:	Hampir setiap hari kita kumpul soalnya, kita merencanakan tanoker ini banyak anak-anak.	
P:	Perubahan apa yang kamu rasakan selama kamu ditanoker ?	9
I:	Tanggung jawab mengenai kepemimpinan soalnya saya dulu sebagai ketua, saya belajar menjadi pemimpin yang hebat dan belajar komunikasi sosial.	
P:	Harapan rofi dengan adanya pendampingan anak ini bagaimana ?	9
I:	Tankoker mengajari anak-anak dengan tujuan-tujuan dengan cara nilai-nilai budaya kemasyarakatan.	

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Mohamad Setiawan /Wawan
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 1 September 2000
Agama : Islam
Setatus Pernikahan : Belum menikah
Alamat : Rt/Rw: 2/15 , Dsn Sumberlesung Onjur
Pekerjaan : Pelajar di SMAN Kalisat (X Mipa 4)
Di Tanoker Sebagai : Anak Dampungan Senior
Tempat di Wawancara : Tanoker
Kondisi Informan : Bisa diwawancara, Tanpa ada orang lain dan Informan Antusias
Hari,Tgl-Bln-Tahun : Sabtu, 21 Januari 2017
Jam mulai-Jam selesai : 20:32 WIB

Keterangan:

P: Pewawancara : Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Mohamad Setiawan /Wawan, D;Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
P:	Ditanoker tahun berapa wawan masuk ?	
I:	Tahun 2010 kelas 4 SD	1
P:	Siapa yang ngajak dulu ?	
I:	Teman-teman karena ikut.	2
P:	Siapa ?	
I:	Teman-teman tetangga.	3
P:	Aktivitas nya apa di tanoker wawan?	
I:	Minggu ceria.	4
P:	Diajari apa diminggu ceria ?	
I:	MTK, bahasa inggris, musik jambe, pertama egrang	5
P:	Tampil pertama dimana kamu dulu?	
I:	Di surabaya, jogja, jakarta, thailand	6
P:	Tanggapan orangtua kalau wawan ikut kegiatan kayak gitu gimana ?	
I:	Ya semangat, senang, mendukung memberikan semangat.	7
P:	Harapan wawan apa terhadap pendampingan di tanoker ?	
I:	Semakin maju, makin kreatif sehingga anak-anak semakin senang belajar dan bermain di tanoker pokoknya semakin maju wes.	8

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas:

Nama : Farhan Ihsanul Muslim
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 25 Agustus 2008
Agama : Islam
Setatus Pernikahan : Belum
Alamat : RT/RW: 1/v, Dsn. Paluombo
Di Tanoker Sebagai : Anak Dampungan
Pekerjaan : Pelajar di MI Nuruzaman Kelas 3
Tempat di Wawancara : MTs Nurul Zaman
Kondisi Informan : Mau diajak komunikasi, Rumayan Malu-malu dan sedikit lebih paham dengan pertanyaan.
Hari, Tgl-Bln-Tahun : Minggu, 22 Januari 2017
Jam mulai-Jam selesai : 07:20 WIB

Keterangan:

P: Pewawancara: Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Farhan Ihsanul Muslim, D: Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
P:	Mulai kapan farhan ikut pendampingan?	
I:	Setahunan yang lalu.	1
P:	Kapan saja pendampingannya?	
I:	Hari selasa.	2
P:	Siapa biasanya yang mengajak?	
I:	B.Ali dan P.Ali	3
P:	Apa kegiatannya pendampingan?	
I:	ain bentekan, petak umpet,	4
P:	Seneng tidak?	
I:	Seneng	5
P:	Kenapa kok seneng farhan?	
I:	Seneng main disanan, senengnya main melulu. Pernah dikasi Buku, nasi dan seneng. Temen” banyak, Ikut ngaji juga di P.Ali, baca kitap.	6
P:	Siapa pendampingnya?	
I:	Pertama dulu mbk Sisil dan MbK retno.	7
P:	Selain main diajarin apa?	
I:	diajarin membuat boneka.	8

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Muzakki / P.Duta
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tgl Lahir : Jember, Maret 1977
Agama : Islam
Setatus Pernikahan : Sudah menikah
Alamat : RT/RW: 1/v, Dsn. Paluombo
Pekerjaan : Tani
Di Tanoker Sebagai : Wali Anak (Farhan) Ayah
Tempat di Wawancara : MI Paluombo Kelas 3
Kondisi Informan : Bisa diwawancara, Tanpa ada orang lain dan Informan Antusias,
Hari,Tgl-Bln-Tahun : Minggu, 22 anuari 2017
Jam mulai-Jam selesai : 07:27-07-32 WIB

Keterangan:

P: Pewawancara: Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Muzakki / P.Duta, D:Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
P:	Mulai kapan pak Farhan mengikuti pendampingan?	1
I:	Farhan mulai ada pendampingan sudah ikut pendampingan, ya pokok setahunan lebih,	
P:	Yang mengajak itu dulu siapa?	2
I:	yang ngajak dulu P.Ali, ngajaknya ya dibilangi pas anak” di mushola anak” ada pendampingan anak.	3
P:	Apa yang bapak rasakan setelah anak bapak mengikuti pendampingan?	
I:	Alhamdulillah ada perkembangan untuk anak”, kegiatannya kadang keterampilan, kadang diajari apa gitu main, belajar, sembarang.	4
P:	Farhan biasanya setelah pendampingan cerita apa pak?	
I:	Kadang bilang puh tak dapat hadiah, farhan anaknya senang dek kalo ada kegiatan di Tanoker atau apa pasti ikut,	5
P:	Farhan pernah ke Tnaoker?	
I:	Pernah	6
P:	Sama siapa pak?	
I:	farhan ke tanoker biasanya dengan guru Ali kalo endak sama saya	7
P:	Apa saja kegiatannya di Tanoker pak?	
I:	Kegiatan di Tanoker banyak main pololumpur, belajar disana.	8
P:	Hal positif apa yang didapatkan farhan setelah pendampingan?	
I:	Hal positif yg didapatkan farhan, berani menghadapi sesuatu gak gugup lagi.	9
P:	Harapan bapak kedepan apa mengenai pendampingan anak?	
I:	Semoga pendampingan anak tidak sampai disini, tetap lanjut soalnya untuk masa depan anak. Sosok P.Ali dan B.Ali bagus itu dan tokoh Agama.	

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas:

Nama : Aniah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 13 November 2002
Agama : Islam
Setatus Pernikahan : Belum
Alamat : RT/RW: 1/v, Dsn. Paluombo
Di Tanoker Sebagai : Anak Dampungan
Pekerjaan : Pelajar MTs Nurul Zaman Kelas 2
Tempat di Wawancara : MTs Nurul Zaman
Kondisi Informan : Mau diajak komunikasi, Rumayan Malu-malu dan sedikit lebih paham dengan pertanyaan.
Hari, Tgl-Bln-Tahun : Minggu, 22 Januari 2017
Jam mulai-Jam selesai : 07:35 WIB

Keterangan:

P: Pewawancara: Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Aniah, d: Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
P:	Aniah kelas	
I:	2 MTs	1
P:	Kamu mulai kapan ikut dalam pendampingan?	
I:	Lama, kira-kira setahun lebih	2
P:	Siapa yang menjadi pendampig?	
I:	pas pendampingnya mbk sisil dan mbak retno mas haris.	3
P:	Kamu ikut pendampingan dimana saja?	
I:	Hnaya ikut pendampingan yang di sisni, gak ikut yang di Tanoker,	4
P:	Siapa yang ngajak kamu dulu dalam pendampingan?	
I:	yang ngajak pendampingan dulu mbk sisil dan p.Ali dan B. Ali.	5
P:	Bagaimana bilanganya?	
I:	“Dek besok Pendampingan” Apa pendampingannya “ Pokonya ikut kumpul ya”	6
P:	Terus ketika sudah kumpul kamu mendapatkan apa?	
I:	ketika kumpul ternyata ada kegiatannya bermaian,	7
P:	Bermain apa?	
I:	Biasanya main karet sodor ada egrang,	8
P:	Kamu pernah ikut tampil bermain egrang?	
I:	Enggak ikut tampil,	9
P:	Selain bermain dalam pendampingan kamu diajari apa saja?	
I:	Pernah membuat kaya lampion.	10
P:	Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti pendampingan?	
I:	Saya seneng kut kegiatan kaya gitu, soalnya bisa dapat temen, bisa mainan.	11
P:	Harapanmu untuk pendampingan bagaimana?	
I:	Pengan Tetep dilakukan, Harapannya kedepan pendampingan sukses, tanggapannya orangtua seneng kalo gak ikut dimarahi. Orangtua saya bekerja sebagai petani.	12

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Safiyudin / P.yayu
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 64
Agama : Islam
Setatus Pernikahan : Sudah menikah
Alamat : RT/RW: 1/v, Dsn. Paluombo
Pekerjaan : Tani
Di Tanoker Sebagai : Wali Anak (Aniah) Ayah
Tempat di Wawancara : MTs Paluombo
Kondisi Informan : Bisa diwawancara, Tanpa ada orang lain dan Informan Antusias,
Hari,Tgl-Bln-Tahun : Minggu, 22 anuari 2017
Jam mulai-Jam selesai : 07:43-07:50WIB

Keterangan:

P: Pewawancara: Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Safiyudin / P.yayu, D:Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
P:	Apakah bapak tau mengenai kegiatan pendampingan anak?	
I:	Iya saya tau kegiatan pendampingan,	1
P:	Bagaimana perasaan bapak ketika ada pendampingan?	
I:	Seneng ada kegiatan pendampingan.	2
P:	Kenapa seneng?	
I:	Yak arena untuk bisa mendapatkan ilmu dan gembira anaknya.	3
P:	Menurut bapak Tanoker itu apa?	
I:	Tanoker ya pokoknya hiburan anak” sekolah.	4
P:	Kegiatan disini apa pak (pendampingan)?	
I:	Kalo disini kegiatan banyak ya namanya anak bermain,	5
P:	Bapak apakah mendukung?	
I:	Sebagai orangtua mendukung, tp kalo anak” itu habis sekolah libur kalo endak tidur, kalo ada kegiatan anak” kumpul” kegiatan tapi kalo gak ada kegiatan ya tidur. Kalo orangtua itu mendidik ke anak ya kalo datang kesekolah jangan kemana” jangan jauh” kalo bisa ya tidur, Klaho main kemana yg g jelas saya gak boleh. P.Ali ya ngajak ayo ke Tanoker besok itu drumben.	6
P:	Anak bapak apakah pernah mengikuti Festival egrang?	
I:	Anak saya pernah ikut Festifal egrang.	7

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Mohamad Aqil Hakiki
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tgl Lahir : Jember, (14)
Agama : Islam
Setatus Pernikahan : Belum
Alamat : RT/RW: 1/12, Dsn Sumberangka
Pekerjaan : Pelajar di MTs Raudatul Ulum Kelas 3
Di Tanoker Sebagai : Anak dampuan
Tempat di Wawancara : Kediaman
Kondisi Informan : Bisa diwawancara, Tanpa ada orang lain dan Informan Antusias
Hari,Tgl-Bln-Tahun : Jumat, 20 Januari 2017
Jam mulai-Jam selesai : 19:30-19:36 WIB

Keterangan:

P: Pewawancara: Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Mohamad Aqil Hakiki, D:Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
P:	Akil kan setiap hari kamiskan juga ikut pendampingan, dulu pertama pendampingan siapa saja yang datang kesini pendampingan?	
I:	Pertama mbak sisil, mbak retno	1
P:	Terus kalo dulu kegiatannya apa?	
I:	Menggambar, belajar keterampilan	2
P:	Keterampilan salah satunya apa selain menggambar yang pernah dilakukan akil?	
I:	Membuat Boneka	3
P:	Terus setelah mbak retno siapa lagi yang telah datang sebagai pendamping disini?	
I:	Ada mbak pinut, mas haris	4
P:	Bagaimana yang dirasakan akil ketika hari kamis main” seperti itu?	
I:	Seneng	5
P:	Senengnya kenapa?	
I:	Karena banyak teman dan ngumpul	6
P:	Kalo biasanya main” apa, kalo mas riski kan baru di sini. Kalo dulu main apa sih?	
I:	Main benteng”an mas, gerobak sodor, ada juga main egrang	7
P:	Kemarin itu ikut enggak Festival egrang?	
I:	Enggak ikut	8
P:	Kenapa enggak ikut?	
I:	Enggak tau, tapi ikut lihat	9
P:	Temen”mu juga seneng enggak semisal ada kegiatan” itu , dan kedepan akil tetap mengaharapkan kegiatan ini berlanjut enggak?	
I:	Ya seneng, ingin berlanjut	10
P:	Pernah main ke Tanoker?	
I:	Pernah, biasanya setiap minggu main kesana sama ibu	11
P:	Yang dari sini ada endak temen”nya yang main kesana?	
I:	Ada tapi endak banyak	12
P:	Biasanya disana main apa pas hari minggu disana?	

I:	Belajar, seperti bahasa inggris, egrang	13
P:	Seneng enggak main di Tanoker?	
I:	Seneng	14
P:	Kenapa seneng?	
I:	Banyak temen”nya dan banyak belajar disana	15
P:	Kalo di Tanoker pendampingannya apa akil?	
I:	Nari, nyanyi terus ada maianan Tradisional, terus egrang batok	16
P:	Terus biasanya disini sama pendamping diajari yang baik” itu kayak apa?	
I:	ya kayak sopan santun, pokok main	17
P:	Iya akil wawancara sudah selesai, makasih ya	
I:	Iya mas	18

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Siti Mursiah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 17 Januari 1978
Agama : Islam
Setatus Pernikahan : Sudah menikah
Alamat : RT/RW: 1/12, Dsn Sumberangka
Pekerjaan : Pedagang & IRT
Di Tanoker Sebagai : Wali Anak (Akil)
Tempat di Wawancara : Kediaman
Kondisi Informan : Bisa diwawancara, Tanpa ada orang lain dan Informan Antusias dan sedang memasak di dapur
Hari,Tgl-Bln-Tahun : Kamis, 19 Januari 2017
Jam mulai-Jam selesai : 16:39-16:48 WIB

Keterangan:

P: Pewawancara: Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Siti Mursiah, D:Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
P:	Ini buk, Akil ikut kegiatan” kayak seperti ini (Pendampingan) sering ibu?	
I:	Sering setiap hari kamis, kalo itu ikut terus!	1
P:	Akil setelah ikut kegiatan biasanya cerita endak ke ibuk?, kalo cerita cerita seperti apa?	
I:	Endak, kalo ibu sudah tau kan ikut ngumpul disana.	2
P:	Menurut Ibu kegiatannya untuk akil baik atau endak?	
I:	Baik, kan ya bisa tau apa sembaranglah kalo ikut keterampilan apa terus anaknya juga bisa nambah temen	3
P:	Kan kegiatannya sudah lama ya, kisaan 1 tahunan? dalam kegiatan itu acaranya seperti apa ibu kan pendampingan dari Tanoker?	
I:	Iya, oh itu keterampilan	4
P:	Terus apa lagi ibu?	
I:	Memasak, anak-anak juga bermain	5
P:	Biasanya permainannya-permainan apa bu yang disana?	
I:	Banteng,sodor, dan permainan tradisional	6
P:	Akil sendiri sering main ke Tanoker endak ibuk?	
I:	Sering, Pas ikut minggu ceria	7
P:	Terus pas Festival egrang kemarin ikut?	
I:	Endak, karena ke jawa tengah enggak ikut	8
P:	Tapi ibu sebagai oangtuanya seneng enggak?	
I:	Iya seneng, ya senengnya anak saya bisa lebih tau, membuat apa” itu kan lebih tau kalo sendiri” kan kadang anaknya endak mau	9
P:	Ibu sebagai orangtua, ketika melihat akil ikut kegiatan pendampingan di hari kamis melihat ada perkembangan apa yang dirasakan?	
I:	:hehe Perubahan apa, ya main itu. Kalo akil itu cari rumput satu hari, terus biasanya main diluar	10
P:	Menurut Ibu Tanoker apa?	
I:	Yak kan disana tempatnya berkumpulnya orang-orang ada yang untuk kerja ada bidang pekerjaan ya itu. Kaya ibu kan dapat kerjaan juga disana biasanya hari minggu libur kerja ini dapat kerjaaaan jualan disana setiap hari minggu	11

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Kumala Sofiatu Solehah/Fia
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 14Maret 2003
Agama : Islam
Setatus Pernikahan : Belum menikah
Alamat : RT/RW: 1/12, Dsn Sumberangka
Pekerjaan : Pelajar di SMP 1 Ledokombo Kelas 2
Di Tanoker Sebagai : Anak Dampungan
Tempat di Wawancara : Kediaman
Kondisi Informan : Bisa diwawancara, Tanpa ada orang lain dan Informan Antusias
Hari,Tgl-Bln-Tahun : Minggu, 20 November 2016
Jam mulai-Jam selesai : 12:37 WIB

Keterangan:

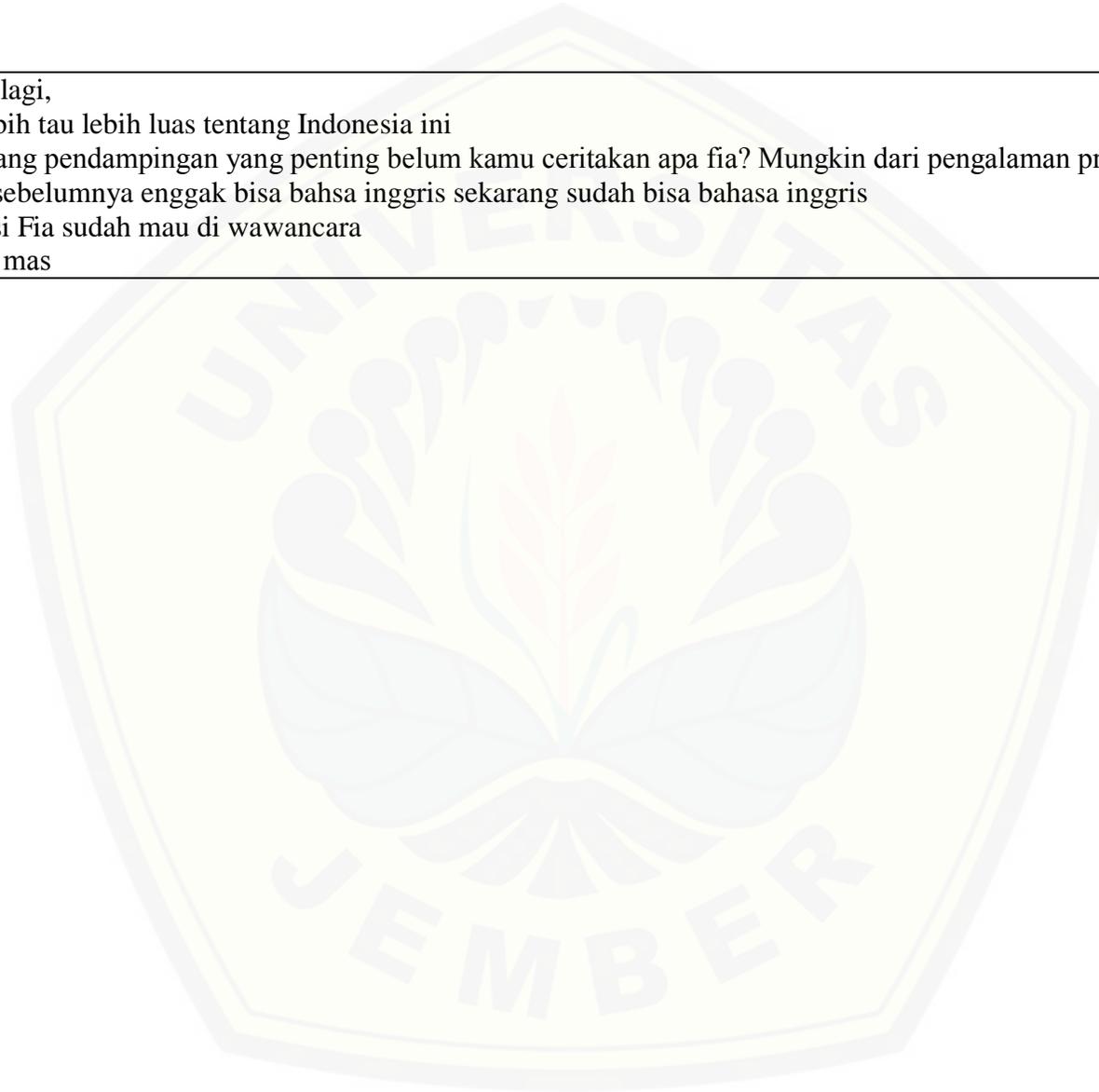
P: Pewawancara: Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Kumala Sofiatu Solehah, D:Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
P:	Fia, ikut pendampingan di sini mulai kapan?	1
I:	Lama sudah	
P:	Siapa yang mengajak dulu? apa langsung main” aja atau gimana dulu?	2
I:	Ada pemberitahuan dari Tanoker	
P:	Siapa yang ngasih tau dulu?	3
I:	Kalo endak salah mas Redy.	
P:	Bagaimana ngasih taunya?	4
I:	Katanya nanti hari Kamis ada pendampingan, yang mendampingi itu ada mbak sisil, sama mas mufti katanya	
P:	Pendampingannya di Tanoker apa langsung di sini waktu itu?	5
I:	Di sini	
P:	Oh langsung disini, waktu itu memang yang damping dua itu mbk sisil sama mas mufti. Ada lagi endak? Terus kegiatannya apa saja dulu?	6
I:	Outbond, belajar	
P:	Berapa kali seminggu?	7
I:	Satu kali seminggu	
P:	Terus setelah mbak sisil, dan mas mufti siapa lagi yang pernah menjadi pendamping disini?	8
I:	Mbak retno	
P:	Terus?	9
I:	Sekarang ini mbak pinut dan mas haris	
P:	Terus kegiatannya sama saja atau tidak dengan yang dulu?	10
I:	Endak	
P:	Terus Fia biasanya diajak kemana aja sama tanoker, kaya Festival ikut endak?	11
I:	Endak	
P:	Terus kegiatan apa yang pernah di ikuti di Tanoker?	11
I:	Lomba menggambar itu pernah, nanti menggambar disini terus di kirim di Tanoker terus nanti diantarkan gitu	
P:	Terus pa lagi?	
I:	Duh lupa udah	

P:	Terus waktu” dekat ini di suruh apa?	
I:	Di suruh menggambar itu, terus di suruh bikin puisi	12
P:	Terus selama ini mengikuti pendampingan seneng endak?	
I:	Seneng	13
P:	Terus kenapa seneng?	
I:	Karena bisa belajar, bisa dapet ilmu, terus bisa main” gitu	14
P:	Kedepan menurut Fia sendiri harus tetep ada endak pendampingan ini	
I:	Iya	15
P:	Terus apa harapannya kedepan apa lebih baik atau bagaimana?	
I:	Ya harapannya pengennya lebih baik lagi	16
P:	Kaya apa coba contohnya?	
I:	Iya seperti perubahannya dulu saya tidak bisa bahasa inggris, terus sekarang sudah mulai bisa, terus apa lagi ya.	17
P:	Fia kan tadi cerita suka menggambar, memang di sekolahan apa juga menggambar?	
I:	Iya	
P:	Di sekolahan menggambar di Pendampingan juga menggambar, berarti tambah bisa.	
I:	Iya	
P:	Kalo pendampingan biasanya sukanya kegiatan apa?	
I:	Biasanya itu outbon,	18
P:	Apa yang membuat fia suka terhadap outbond?	
I:	Karena bisa bermain sama temen” sama kerjasama gitu	19
P:	Terus biasanya anak” yang ngumpul itu siapa yang ngumpulin	
I:	Biasanya itu anak” sedikit yang datang terus di panggil untuk ngumpul terkadang	20
P:	Terus mereka mau?	
I:	Kadang ada yang gak mau, alasannya kadang gak boleh sama orantuanya	21
P:	Terus mereka pernah cerita enggak mksutnya cerita apa setelah pendampingan	
I:	Endak, soalnya anak” habis ngumpul langsung pulang	22
P:	Anak” datang kesini biasanya datang sendiri atau di jemputi?	
I:	Di jemputi, tapi da yang ngumpul sendiri	23
P:	Yang jemputi siapa?	

I:	Ya kadang gentian dari anak” sendri/Temen” nya	24
P:	Terus kalo akhir bulan acaranya apa di Tanoker?	
I:	Kalo akhir bulan acaranya ke Tanoker biasanya bermain polo	25
P:	Terus kesana naiknya	
I:	Pake pickup	26
P:	Siapa yang nyewakan?	
I:	Kadang dari BHalimah kadang dari Tanoker	
P:	Terus banyak temen” kamu yang ikut kesana, Terus temen” bagaimana seneng enggak main ke Tanoker?	
I:	Iya seneng, kadang senengnya pas main polo itu seneng. Kalo pas gak ke polo anak” arang yang kesana	27
P:	Fia senengnya sendiri akhir bulan ke Tanoker kenapa?	
I:	Senengnya kan ada banyak temen ya itu bisa main dan disna bisa dapat banyak temen P:	28
P:	Perhatiannya sama endak dengan anak” yang lain, kan tempatnya beda”?	
I:	Ya perhatiannya baik, sama saja	29
P:	Menurut Fia Tanoker itu apa?	
I:	Tanoker itu tempat belajar, bisa membuat kariya disana	30
P:	Yang disini ikut egrang, ikut perkusi dimana” itu ada endak?	
I:	Ada	
P:	Siapa?	
I:	Adin	
P:	Kenapa adin sampe bisa diajak?	
I:	Mungkin Adin bisa main egrang atraksi sampe seperti itu	31
P:	Kamu bisa?	
I:	Enggak terlalu bisa sih	
P:	Biasanya minta aar ke siapa?	
I:	Biasanya belajar sendiri	32
P:	Pengen enggak daerah sini bisa ikut main dan tampil di undang di mana”?	
I:	Pengen	
P:	Kenapa kok pengen?	
I:	Pengen tau provinsi di luar kota	33

<p>P: Terus apa lagi, I: Pengen lebih tau lebih luas tentang Indonesia ini P: Kira” tentang pendampingan yang penting belum kamu ceritakan apa fia? Mungkin dari pengalaman pribadi. I: Mungkin sebelumnya enggak bisa bahasa inggris sekarang sudah bisa bahasa inggris P: Terima kasih Fia sudah mau di wawancara I: Iya sama” mas</p>	<p>34</p>
--	------------------



TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Hami Badriyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 14 Desember 1981
Agama : Islam
Setatus Pernikahan : Sudah menikah
Alamat : RT/RW: 1/12, Dsn Sumbernangka
Pekerjaan : Buruh Tani/IRT
Di Tanoker Sebagai : Wali Anak (Fia)
Tempat di Wawancara : Kediaman
Kondisi Informan : Bisa diwawancara, Tanpa ada orang lain dan Informan Antusias
Hari,Tgl-Bln-Tahun : Kamis, 17 November
Jam mulai-Jam selesai : 10:11 WIB

Keterangan:

P: Pewawancara: Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Hami Badriyah, D:Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
P:	Ini ibu mau Tanya, ibu kan ibunya fia yang ikut pendampingan setiap hari kamis. Sejauh ini yang di ketahui tentang pendampingan di Tanoker kaya apa sih buk?	
I:	Ya baik, kalo di sini bisa di ambil oleh anak” seperti bermain bisa dibawa untuk belaar gitu	1
P:	Jadi bisa belaar ya buk	
I:	Iya, kalo saya seneng lihat anak bermain sambil belajar ketimbang melihat Tv terus. Kalo Fia kan setiap harinya kebiasannya Cuma nonton Tv terus yaitu sudah sekarang hari kamis bisa main di sini hari minggu bisa bermain ke Tanoker, saya itu seneng	2
P:	Berarti ia mulai ikut pendampingan mulai tahun berapa ibu?	
I:	Mulai tahun berapa ya, pokok masih SD kelas 5 kalo gak salah kurang lebih 2 tahunan.	3
P:	Itu pertama ikut pendampingan diaak atau memang ikut kupul anak”	
I:	Diajak, anu pernah disini dulu itu. Disini dulu kan ibu halimah yang pertama sering ke Tanoker terus disuruh buat acara main bersama disi sambil belaar, itu yaitu fia langsung ke sini terus ke sana pas. Iya ke tanoker setiap minggunya itu mesti hadir ke Tanoker	4
P:	Kegiatan Tanoker pada pendampingan apa saa sih buk? Kan ibu rumahnya deket uga.	
I:	Ya makan bersama, ya main bersma, belajar bersama, itukan ya sering itu sudah	5
P:	Anak ibu sendiri seneng endak ikut pendampingan”?	
I:	Iya, bahkan ponakan saya sudah sering disini. Setiap minggunya itu sudah nganu kalo sabtu sore itu sudah disini paginya ke Tanoker. Biasanya tidak pernah ke Tanoker diaak sama Fia	6
P:	Fia sendiri pernah cerita ke Ibu endak maksudnya cerita” tentang pendampingan	7
I:	Kalo Fia itu ya endak pernah cerita” apa karena orangnya itu pendiam, kalo sma orangtua itu pendiam	
P:	Cuma kalo ibu melihat kaya ada pendampingan dengan tidak ada pendampingan apa bedanya?	
I:	Ya itu kalo ada pendampingan anak itu bisa main, bisa keluar rumah kalo tidak ada pendampingan itu setiap hari cuman di depan TV terus. Kalo saya memang seneng kalo sudah ada pendampingan, Bu antar saja ya kalo ke Tanoker, (Ya ayuk) tak antarkan sama saya. Kan sekarang itu ada hikmahya Fia itu bisa Les bahasa inggris saya itu seneneng kalo ada PR itu sering Tanya sekarang kan Pinut, mbak saya ada PR gitu. Kalo disini itu disuruh belajar endak mau Fia nya males belaar, Tapi kalo ada yang ngajari itu mau gitu	8
P:	Fia sendiri ikut kegiatan” di Tanoker ya buk?	

I:	Iya dulu sudah sering ikut” kegiatan” di Tanoker, kalo ada tampil” di Tanoker seperti kalo ada penyambutan sudah sering.	9
P:	Tambah seneneg endak Fia kalo sering” Tampil?	
I:	Iya, kalo dulu pernah berapa bulan sudah endak mau. Kenapa endak mau ke Tanoker? Capek katanya, males ya biar sudah sama saya di Turuti aja sudah mangkanya sekarang aktif lagi tambah ada saudara sepupunya itu ya Tambah seneng mangkanya setiap minggu ke Tanoker Saya tidak pernah melarang kalo ke Tanoker, baru kalo Fia pergi tidak ada kegiatannya sama sekali ya saya melarang, tapi kalo yang bisa membuat wawasan terhadap dirinya saya shilakan gitu.	10
P:	Tapi bapaknya sendiri tanggapannya seperti apa ibu?	
I:	Ya kalo bapaknya itu mendukung sudah, kalo saya nganu fia itu tidak bisa naik sepeda sendiri kan mestinya sama saya adi itu diperbolehkan sama bapaknya asalkan tidak jalan sendiri soalnya takut di jalan.	11
P:	Kalo tanggapanna masyarakat setempat terhadap pendampingan seerti apa ibu?	
I:	Ada yang positif ada yang Negatif gitu sudah, ada yang seneng ada yang enggak seneneng	12
P:	Gak senengnya biasanya bagaimana ibu?	
I:	Ya enggak tau, kadang kalo sini bersifat iri gitu ada yang gak seneng itu pasti biasanya ada sudah	13
P:	Anaknya ada yang dilarang gitu?	
I:	Iya, kadang ada yang dilarang kadang ada yang disuruh kalo disini	14
P:	Pendampingnya disini siapa saa ibu?	
I:	Ya buhalimah itu, terus saya biasahaktif setiap hari Kamis bantu” disana, saya itu seneng ya orangtua saya uga seneng Suami saya itu tidak pernah melarang apa yang saya kerjakan asalkan berhubungan dengan perbuatan baik itu tidak pernah dilarang sama suami saya itu bahkan saya ini kan kader kesehatan kader posyandu. Jadi apapun pekerjaan saya suami saya mendukung, asalkan yaitu tidak berbuat kejahatan kan gitu aja sudah.	15
P:	Harapan ibu untuk pendampingan anak” itu seperti apa?	
I:	Yang lebih maju	
P:	Terus pendampingan ini tetep diadakan atau bagaimana ibu?	
I:	Iya tetep diadakan, biar anak” juga tidak Cuma menonton TV saja biar main yang berguna itu	16
P:	Kalo dulu anak” disini sebelum ada pendampingan itu kondisinya seperti apa ibu?	
I:	Ya main serabutan itu	
P:	Endak ada tampil” gita ya bu?	

I:	Iya gak ada tampil” itu, tapi kalo Fia itu sebelum ada kegiatan dari Tanoker itu kerjanya nonton TV Saja, satu hari penuh endak pernah keluar itu Cuma nonton TV Aktivitasnya memang sekolan tapi setelah pulang sekolah sudah endak ada aktivitas lagi tidur di depan TV itu. Mangkanya saya seneng kalo ada kegiatan dari Tanoker seperti itu, lebih bisa menghirup udaralah keluar rumah gitu	17
P:	Terus anak” disini bagaimana, kan saya pernah ikut” pendampingan beberapa kali gitu kan main” dan sebagainya, kenapa kok main”nya tradisional?	
I:	Kalo di Desa kan permainannya cuman itu” saja,	18
P:	Tapi sebelum pendampingan anak” uga main seperti itu endak	
I:	Ya cuman bikin bunga,	
P:	Anak” ngumpul terkadang sama orangtuanya uga itu merasa senang atau bagaimana?	
I:	Iya, Fia itu seneng sekali bahkan yang jauh itu diajak. Kalo pas hari kamis fia ngajak temen”nya ayo main kerumah saya disana ada tempat bermain dari Tanoker enak nanti kalo sudah mau pulang dikasih makan, dikasih ini gitu sudah	19
P:	di sampe nggak temen”nya	
I:	Iya sering itu, makanya kan ponakan saya setiap harinya mesti disni apa lagi hari kamis kalo sabtu sore itu sehabis pulang sekolah itu sudah tidak pulang kerumahnya disini sudah	20
P:	Yang ibu ketahui tentang tanoker apa sih buk?	
I:	Tapikan saa enggak sering kesana, cuman sekali” ya kalo sudah diundang ya hadir	21
P:	Kalo sepemahaman ibu bisa dilihat dari kegiatan Tanoker seperti apa atau lain sebagainya, jadi Tanoker apa menurut ibu?	
I:	Yah gimana ya pokok enak lah kalo disana itu	
P:	Terus menurut ibu kenapa Tanoker melakukan pendampingan?	
I:	Saya uga kurang paham, intinya kalo sudah nganu itu saya seneng kalo sudah diadakannya kegiatan kayak ini atau kegiatan lainnya. Saya enggak pernah melarang anak” saya yang harus kesana	22
P:	Disini apa uga ada anak” seperti anak buruh ranatu atau lainnya biasanya yang main” disisni	
I:	Ada tapi kalo sekarang sudah”, ya kalo dulu ya banyak dek. Bu halimah sendiri kan pernah kera keluar Negri itu	23
P:	Emang kalo anak” dari buruh migran itu berbeda endak sama yang orangtuanya yang lengkap	
I:	Iya kadang berbeda	
P:	Bedanya bagaimana ibu?	

I:	Kadang itu kalo sudah main sama yang lainnya kurang berbaur. Disini kan uga ada sampe sekarang ibunya belum datang Sekarang sudah berhenti enggak pernah kesini padahal itu ponakannya b.halimah sendiri itu. Kalo dulu kan aktif anaknya sering dipanggil ke Tanoker bahkan sekarang anaknya Putus sekolah, ya seumuran Fia lah itu P:Harapannya ibu berarti tetap diadakan ya?	24
P:	Ia, kalo bisa seminggu 2 kali (hehe) itu endak apa”lah gitu. Biar anak” tambah seneng tambah keratif Kan anak	
I:	kadang disuruh buat mainan itu kadang disuruh melukis batu. Batu” pinggir itu iya kan kadang di suruh membikin dari bahan kerdus	25
P:	Kalo makan setelah main itu bagaimana ibu maksudnya?	
I:	Iya kan sebenarnya kalo namanya itu makan sehat, itukan kalo di Tanoker setiap hari kamis ya di kasih roti sama susu biar anak” itu mengenal dengan makanan sehat	26

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Mahendra Andika Putra
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 2 September 2003
Agama : Islam
Setatus Pernikahan : Belum
Alamat : Dsn Karanganyar
Pekerjaan : Pelajar di SMP
Di Tanoker Sebagai : Anak dampungan
Tempat di Wawancara : Mushola
Kondisi Informan : Bisa diwawancara, Saat Dampungan
Hari,Tgl-Bln-Tahun : Jember, 20 Januari 2017
Jam mulai-Jam selesai : Pertama WIB

Keterangan:

P: Pewawancara: Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Mahendra Andika Putra, D:Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
P:	Kamu mulai ikut pendampingan mulai tahun berapa ?	
I:	Tahun 2016.	1
P:	Kegiatan pendampingan menurutmu apa sih ?	
I:	Kegiatan belajar, jalan-jalan, bermain dan berkarya.	2
P:	Kalau mainnya biasanya apa saja disini ?	
I:	Egrang, teng kletengan dan macam-macam lainnya.	3
P:	Apa yang kamu rasakan ketika pendampingan dilakukan ?	
I:	Senang.	4
P:	Kamu juga pernah ketanoker juga ?	
I:	Pernah.	5
P:	Ditanoker biasanya diajarin apa ?	
I:	Fotografer.	6
P:	Kamu aktif gak ikut pendampingan ini ?	
I:	Aktif.	7
P:	Kegiatan apa yang sering kamu lakukan ? Festifal egrang kamu ikut ndak ?	
I:	Iya, sebagai naik egrangnya.	8
P:	Biasanya yang manjat siapa saja ?	
I:	Pak joko, mbak retno,	9
P:	Terus, kira – kira kamu akan mengikuti kegiatan ini terus apa tidak ?	
I:	Iya.	10
P:	Kenapa memangnya ?	
I:	Seneng, banyak teman.	11
P:	Ibunya seneng kalo kamu ikut kegiatan ini ?	
I:	Seneng.	12
P:	Berapa kali ikut festifal ? Pas kapan ikutnya ?	
I:	Sekali. Yang kemaren.	13
P:	Sie acara kamu ya, sudah nyusun acara apa saja buat besok ?	

I: Belum, yang pasti acaranya dua hari, sabtu minggu.	14
P: Mulainya jam berapa ?	
I: Pagi, ada lomba.	14
P: Mulai pagi ada lomba, lomba apa saja ?	
I: Mewarnai, menyanyi, Lomba main kelereng dan balap karung.	15
P: Kalau rapatnya berapa minggu sekali ?	
I: Seminggu sekali.	16
P: Kamu kelas berapa ?	
I: Kelas 5 SD.	17
P: Kamu pernah ke paluombo ke bu halimah ?	
I: Tidak.	18

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Sumartini
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 15 April 1965
Agama : Islam
Setatus Pernikahan : Sudah menikah
Alamat : Dsn Karanganyar
Pekerjaan : Menerima Ketringan dan IRT
Di Tanoker Sebagai : Wali Anak (Putra)
Tempat di Wawancara : Kediaman
Kondisi Informan : Bisa diwawancara, Tanpa ada orang lain dan Informan Antusias
Hari,Tgl-Bln-Tahun : Jember, 20 Januari 2017
Jam mulai-Jam selesai : 16:34-16:41 WIB

Keterangan:

P: Pewawancara: Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Sumartini, D:Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
P:	Ibu taukan kalau ditanoker ada pendampingan anak? Mulai tahun berapa ibu masuk ?	1
I:	Mulai tahun 2015.	
P:	Berarti ibu juga aktif disana ya bu ?	2
I:	Iya, kalau ada kegiatan.	
P:	Pendampingan disini aktivitasnya biasanya apa saja bu ?	3
I:	Ya, belajar, mulai dari belajar seperti sekolah, belajar seni, dan juga belajar alam. Kalau ada kegiatan-kegiatan rutin diajak dan dilatih sama mbk retno.	
P:	Ibu senang dengan adanya pendampingan seperti ini ?	4
I:	Alhamdulillah senang, karena menambah wawasan dan membuat anak tidak minder.	
P:	Selain itu, yang ibu rasakan ketika putra ikut kegiatan pendampingan ditanoker, perubahannya apa ?	5
I:	Anak saya bisa aktif, banyak teman dan anak bisa bahagia disini.	
P:	Respon dari tetangga apa bu ketika putra ikut pendampingan di tanoker ?	6
I:	Ya namanya orang ada yang senang dan ada yang kurang senang, kalau yang tidak senang dan nada suaranya kurang enak kita beritahu tentang manfaat yang ada ditanoker, dan akhirnya enak nada bicaranya dah.	
P:	Harapannya ibu dengan adanya tanoker apa bu ?	7
I:	Semoga dapat berjalan dengan lancar, dan lebih baik lagi kedepannya.	
P:	Tanoker menurut ibu apa sih ?	8
I:	Ibu-ibu bekas TKW-TKW diadakan perkumpulan, kita dulu dikasih pelatihan membuat jamu, yang nantin intinya nanti biar gak bingung kerjaan. Sebenarnya tergantung kitanya, kalau kita semangat kita dapat kegiatan dan manfaatnya.	
P:	Ibu pekerjaannya apa bu ?	9
I:	Ibu rumah tangga. Petani juga dan menerima pesanan catering.	
P:	Kelahiran tahun berapa bu ?	10
I:	22 september 2003. Saya harapkan teman-teman lebih semangat, lebih kreatif nomor satu lebih membuat anak lebih disiplin.	

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan:

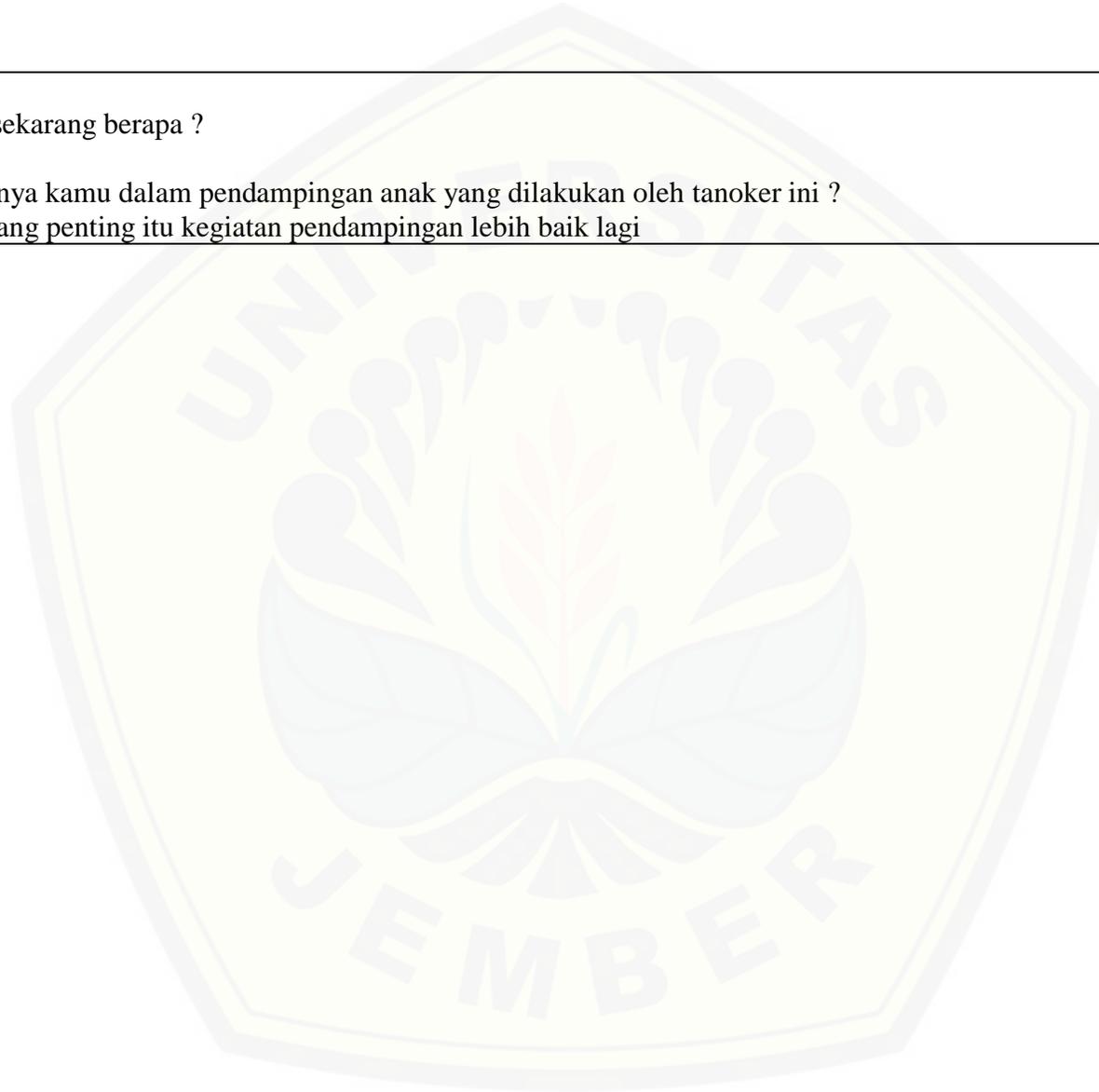
Nama : Shela Ardita Kusuma Wardani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl Lahir : Jember
Agama : Islam
Setatus Pernikahan : Belum
Alamat : Dsn Karanganyar
Pekerjaan : Pelajar di SMP
Di Tanoker Sebagai : Anak dampingan
Tempat di Wawancara : Mushola
Kondisi Informan : Bisa diwawancara, Saat Dampingan
Hari,Tgl-Bln-Tahun : Jember, 20 Januari 2017
Jam mulai-Jam selesai : 17:15 WIB

Keterangan:

P: Pewawancara: Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Shela Ardita Kusuma Wardani, D:Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
P:	Sela ikut pendampingan mulai kapan ?	
I:	September 2016.	1
P:	Kegiatan pendampingan yang sela tau ditanoker selama ini apa saja ?	
I:	Membuat karya, jalan-jalan di hutan, main benteng-bentengan, main tarian egrang.	2
P:	Tau dan kenal gak pendampingan yang dilakukan disini siapa saja ?	
I:	Mbak retno dan teman-temannya.	3
P:	Kamu pernah ketanoker ?	
I:	Pernah pas ada acara jambore anak.	4
P:	Selain jambore anak, adek ikut minggu ceria gak ?	
I:	Enggak.	5
P:	Kenapa ?	
I:	Karena jauh	6
P:	Besok itu siapa yang ngerencanain kegiatannya?	
I:	Mbak pinut dan teman-temannya.	7
P:	Kamu seneng gak dengan kegiatan pendampingan ?	
I:	Senang.	8
P:	Senangnya kenapa ?	
I:	Senangnya karena sering tolong menolong, saling mendukung.	9
P:	Memang diajari kayak gitu ?	
I:	Diajari lah.	10
P:	Harapan sela kedepan tetap ada kegiatan kayak gini lagi atau endak ?	
I:	Harapannya tetap ada supaya anak itu tetap punya kegiatan sehari-hari.	11
P:	Ibu kamu dimana ?	
I:	Dimalaysia.	12
P:	Udah lama ? Dan terakhir pulang kapan ?	
I:	Lama, hari raya kemarin.	13
P:	Ayah kerja apa ?	

I: Petani.	14
P: Umurmu sekarang berapa ?	
I: 14 tahun.	15
P: Apa sarannya kamu dalam pendampingan anak yang dilakukan oleh tanoker ini ?	
I: Gak ada yang penting itu kegiatan pendampingan lebih baik lagi	16



TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Ragiat
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 25 April 1965
Agama : Islam
Setatus Pernikahan : Sudah menikah
Alamat : Dsn Karanganyar
Pekerjaan : Petani
Di Tanoker Sebagai : Wali Anak (Shela)
Tempat di Wawancara : Kediaman
Kondisi Informan : Bisa diwawancara, Tanpa ada orang lain dan Informan Antusias
Hari, Tgl-Bln-Tahun : Jember, 20 Januari 2017
Jam mulai-Jam selesai : 17:54-18:10WIB

Keterangan:

P: Pewawancara: Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Ragiat, D: Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
P:	Namanya bapak siapa ?	
I:	Bapak Ragiat.	1
P:	Pendampingan disini apa saja pak ?	
I:	Belum tau.	2
P:	Tapi sela pernah cerita gak masalah pendampingan disini itu kayak gimana ?	
I:	Ya ceritanya , bermain, kegiatan sholat bareng dan lainnya.	3
P:	Sebagai orangtua, bapak seneng gak putrinya diberikan pendidikan seperti itu ?	
I:	Sangat seneng.	4
P:	Kenapa pak kok sangat seneng ?	
I:	Saya sebagai orangtua, hanya bisa mendorong anak agar bisa aktif.	5
P:	Bapak tau yang ngadakan kegiatan pendampingan siapa pak ?	
I:	Bu agung sebagai bagian dari tanoker.	6
P:	Berarti bapak tau tanoker itu ?	
I:	Kurang tau.	7
P:	Harapan bapak mengenai pendampingan anak seperti apa pak ?	
I:	Ya kalo saya , ya buat anak kedepannya agar bisa menjadi yang terbaik.	8
P:	Bapak melihat sela, posistifnya yang terlihat dari sela itu sendiri apa pak ?	
I:	Kegiatan dari tanoker itu, membuat sela menjadi semangat lagi dalam bersekolah.	9
P:	Ibunya sela kemana pak ?	
I:	Kerja di malaysia.	10

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Mohammad Ali / P.Ali
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tgl Lahir : Pamekasan, 20 Maret 1967
Agama : Islam
Setatus Pernikahan : Sudah menikah
Alamat : Dsn.Paluombo
Di Tanoker Sebagai : Bendahara Yayasan Tanoker
Pekeriaan : Tani dan Tokoh Agama, Patner
Tempat di Wawancara : Kediman Rumah Informan
Kondisi Informan : Bisa diwawancara, Tanpa ada orang lain dan Informan Antusias
Hari,Tgl-Bln-Tahun : Rabu, 18 Januari 2017
Jam mulai-Jam selesai : 06:56-07-19 WIB

Keterangan:

P: Pewawancara: Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Mohammad Ali / P.Ali, D:Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
P:	Apa yg bapak ketahui tentang tanoker ?	
I:	Tahun 2009 , bu cicik datang di tiap-tiap sekolah dan mengadakan rapat . Dahulu para kepala sekolah berpendapat bahwa tanoker itu kumuh, pertama kali bu cicik mengenalkan tempat pendampingan di ledokombo. Tanoker itu nama awalnya itu adalah kepompong.	1
P:	Pas rapat bu cicik sama lek hang tahun berapa ?	2
I:	2009. Pas tanoker dikenal oleh lembaga-lembaga lain itu tahun 2010.	
P:	Oalah jadi tahun 2010 nya tanoker dikenal oleh lembaga-lembaga lain pak ?	
I	Iya. 2010. Kita KKM kelompok diundang untuk presentasi ke anak-anak.	
P:	pendampingan awal di tanoker apa saja pak ?	
I:	Pendampingan asyik, gampang, gerak cepat, mata pelajaran bahasa inggris. Jadi lebih babyaj permainannya daripada belajar nya soalnya senin sampai sabtu anak-anak sudah diberikab pelajaran yg lumayan pusing. Nah ditanoker anak-anak senang-senang untuk bermain. Sekarang satu bulan sekali bermainnya anak-anak kayak bikin acara gitu.	3
P:	Manfaat bagi anak dengan adanya pendampingan anak itu apa pak?	
I:	Dari pendampingan anak itu, managemennya kurang kayak menghambat anak untuk bergerak. Kalau anak dampungannya dari pak agung anak kurang percaya diri atau istilahnya nyalinya ciut . Setiap titik pasti berbeda manfaat yg diterima anak.	4
P:	Kalau dukungan masyarakat terhadap kegiatan pendampingan anak itu gimana ?	
I:	Bantu barengin . Kadang kalau petani gak barengin paling-paling masyarakat jika ada kegiatan tanoker bantu nyiapin hal yg teknis kayak nyiapin tempat.	5
P:	Perlakuan tanoker terhadap anak butuh migran dengan anak bukan buruh migran ada bedanya gak pak ?	6
I:	Sama saja , bareng kumpul bareng, jadi tidak ada bedanya.	
P:	Menurut pak ali mandangnya kegiatan tanoker seperti apa ?	
I:	Seperti ?	
P:	Festival egrang.	
I:	Itu semua sebenarnya ajang bagi anak untuk bisa menampakkan bakat-bakatnya yang selama ini belum keluar. Dan menurut saya bagus kegiatan-kegiatan tanoker seperti itu. Jadi tidak melulu belajar saja namun ketrampilan	7

	harus di ajar sedini mungkin.	
P:	Dampak atau sisi apa yang ingin di tampilkan ketika tanoker menampilkan kegiatan atau permainan tradisional.	
I:	Kita kan sering memamerkan kegiatan tanoker di gadget, jadi masyarakat tahu dan tak lupa dengan permainan tradisional.	8
P:	Harapan pak ali dengan adanya pendampingan anak gimana ?	
I:	Lebih ditingkatkan lagi waktunya, adanya permainan baru biar anak tidak bosan. Kita tetap melakukan kegiatan pendampingan di paluombo.	9
P:	Informasi penting apa yang pak ali ingin sampaikan dengan adanya pendampingan?	
I:	Kalau di paluombo banyak kekurangannya, masalah managemen nya. Kalau bisa tanoker di setiap titik adanya mushola agar anak-anak tak lupa kewajibannya kepada sang pemberi nyawa.	10

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Agung Pitono, Spd
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tgl Lahir : Belitar, 05 Februari 1963
Agama : Islam
Setatus Pernikahan : Sudah menikah
Alamat : 17/II, Dsn. Karanganyar
Di Tanoker Sebagai : Patner
Pekeriaan : Kepsek, BPD (Sekbid Pemerintahan Des.Sumber Salak)
Tempat di Wawancara : Kediman Rumah Informan
Kondisi Informan : Bisa diwawancara, Tanpa ada orang lain dan Informan Antusias
Hari,Tgl-Bln-Tahun : Jumat, 20 Januari 2017
Jam mulai-Jam selesai : 14:42-15:08 WIB

Keterangan:

P: Pewawancara: Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Agung Pitono, Spd, D:Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
P: Dimana titik pendampingan yang bapak ketahui		
I: Tanoker, paluombo. Sebenarnya egrang itu sebagai media bagi anak untuk bermain bersama diluar jam sekolah yang ada kaitannya dengan budaya, yang ada kaitannya dengan kreatifitas siswa		1
P: Dulu selain pgrri pihak siapa saja yang membantu tanoker pak ?		
I: Dulu mendatangkan narasumber, mendatangkan tutor yang memang berkompeten untuk proses pendampingan anak. Selain narasumber ditingkat nasional, kami juga mendatangkan tutor dari luar negeri mas. Maka keuntungannya ialah pada nama. Banyak hal yang tadinya masalah kurikulum itu masalah ringan. Karena tnoker sering mendatangkan dinas-dinas yang ada dikabupaten jember memberikan dampak positif bagi masyarakat seperti anak-anak dapat aktif. Kami juga memunculkan program yang aktif seperti program mother school berpengaruh positif bagi anak-anak dan masyarakat. Sebenarnya dulu itu ketika masyarakat diberikan pelatihan dan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak , para orangtua juga ikut berusaha untuk menyejahterakan anak-anak kejenjang yang lebih tinggi. Harapannya agar kedepannya tingkat pasrtisipasi anak dalam dunia pendidikan makin meningkat. Tanoker memberi kami untuk mengembangkan kreatifitas lain seperti ingin memajukan desa kami ini mas. Dengan tanoker , kami semakin optimis untuk menyelesaikan program dari tanoker.		2
P: Apa sih sebenarnya tujuan dari tanoker		
I: Tujuan spesifik kami ialah memulihkan kesadaran dari orangtua agar dapat menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Masyarakat pada umunya kan tentang kemiskinan mas. Bagaimana kami harus bisa mengentaskan itu. Saya melihat masarakat ini harus dibutuhkan bimbingan soalnya tempat ini tidak strategis.		3
P: Yang ngajak jenengan dari tanoker siapa pak ?		
I: Mbak cicik, kita bawa ke forum pendidikan di upt pendidikan.		4
P: Proses pendampingan anak yang bapak ketahui apa pak ?		
I: Kreatifitas siswa, menari, bermain, membuat prakarya, kita tidak ngajari, seperti lampu lampion. Itu kalau anak-anak. Tapi kalo ibu-ibu kan membuat jamu dan kopi.		5
P: Dukungan pemerintah dengan adanya proses pendampingan ini apa pak?		
I: Mendirikan pussat informasi.		6
P: Tanoker itu apa pak ?		

I:	Tanoker itu sebagai wadah bagi anak-anak dan masyarakat tentang kreatifitas, tidak hanya untuk dirinya namun untuk dijual.	7
P:	Harapan bapak kedepan dengan adanya tanoker ini gimana pak ?	
I:	Harapannya agar masyarakat terutama anak-anak dapat lebih giat lagi dalam belajar dan masyarakat menjadi lebih mempunyai kesadaran sosial yang tinggi.	8



TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Informan:

Nama : Baisuni/ Lek Son
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tgl Lahir : Jember 17 Juli 1973
Agama : Islam
Setatus Pernikahan : Sudah menikah
Alamat : 2/IV, Dsn Kerajan Ledokombo
Di Tanoker Sebagai : Bendahara 2 Yayasan Tanoker, Patner
Pekeriaan : Bertani, Olahraga (Sepak bola), Tokoh Pemuda setempat
Tempat di Wawancara : Kediman Rumah Informan
Kondisi Informan : Bisa diwawancara, Tanpa ada orang lain dan Informan Antusias
Hari,Tgl-Bln-Tahun : Jumat, 20 Januari 2017
Jam mulai-Jam selesai : 20:54-21:18 WIB

Keterangan:

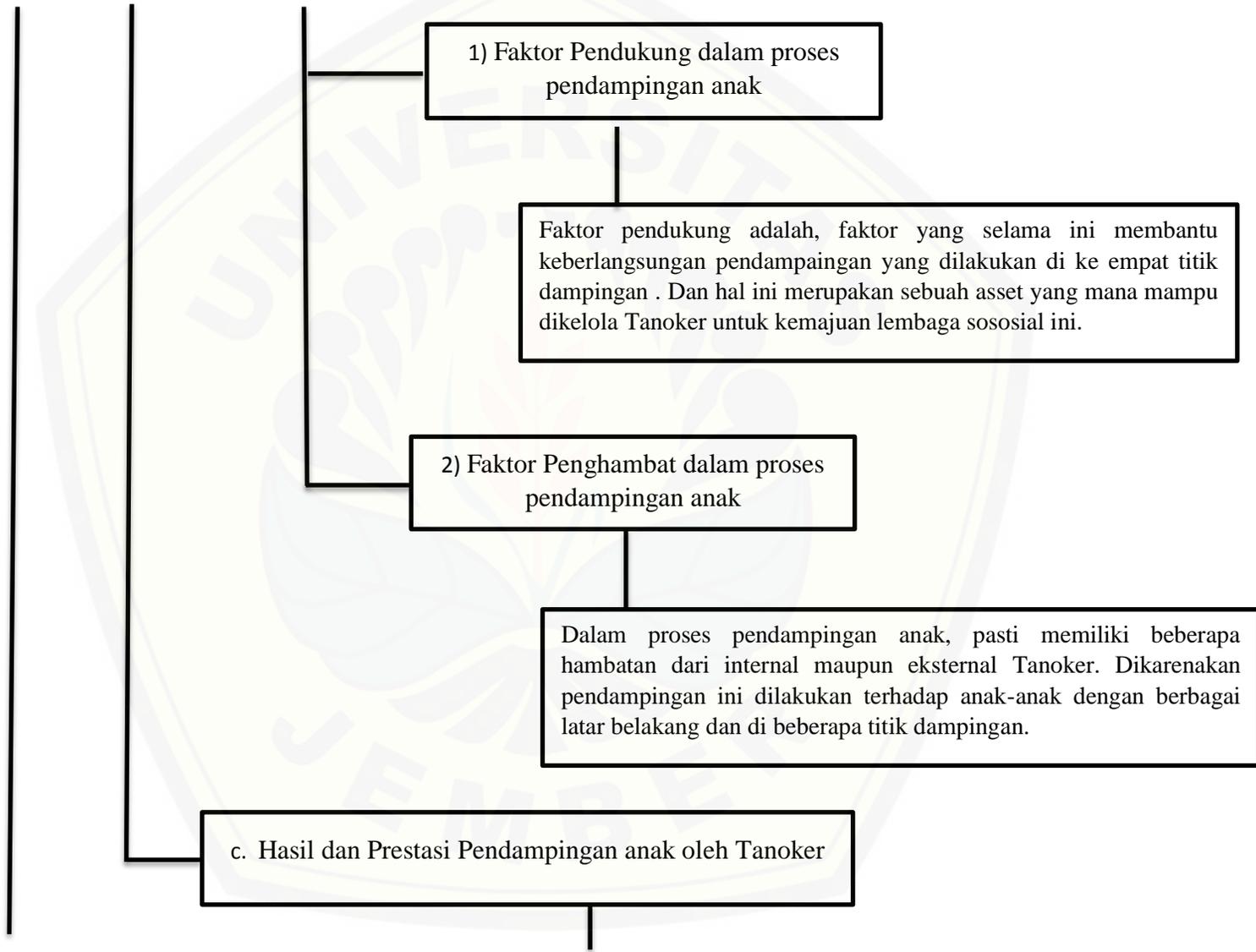
P: Pewawancara: Ahmad Rizqi Andi, I: Informan: Baisuni/ Lek Son, D:Dialog.

D.	<u>Wawancara</u>	<u>Koding</u>
P:	Bapak di Tanoker sebagai apa ?	1
I:	Pegawai tetap, bendahara.	
P:	Apa saja kegiatan di tanoker itu pak ?	2
I:	Kegiatan pendampingan dan kegiatan festival lainnya yang dapat menunjang anak menjadi aktif dalam bermasyarakat.	
P:	Kalau mbk sisil itu tahun berapa di tanokernya pak ?	3
I:	Tahun 2010.	
P:	Dulu yang ngajarin Gasing siapa lek ?	4
I:	Mbak sulis. Mubai itu muridnya terus sekarang ada yang buka les.	
P:	Mbak sulis kan jember kota berarti seminggu sekali kesininya ?	5
I:	Iya. Proses pendampingan tergantung kepada pendampingnya. Biasanya kalau pendampingnya sudah mempunyai anak akan open “perhatian kepada anak” . Tapi juga gak tentu, ada pendamping yang belum mempunyai anak juga open “perhatian” kepada anak-anak. Kayak anak saya itu, gak disangka ngajar PAUD padahal belum menikah.	
P:	Dulu kenapa lek son ikut ke tanoker apa diajak atau yang lainnya.?	6
P:	Saya senang dengan kegiatan-kegiatan ini.	7
I:	Senangnya bagaimana lek ?	
P:	Karena bergerak di bidang sosial.	8
I:	Itu bergerak mulai tahun berapa ya lek , lek ikut pendampingan?	
P:	2009-2010	9
I:	waktu itu yang bantu siapa saja ya lek ?	
P:	Saya sama bapaknya ike terus, sebenarnya banyak dulu sokwan-sokwan guru.	10
I:	Dulu itu, kegiatan tanoker itu kayak gimana sih lek ?	
P:	Proses pendampingan tadi.	10
I:	Dampak positif bagi anak itu apa lek ? Anak menjadi senang karena kegiatan pendampingan juga disertai lomba-lomba antar kelompok. Membuat anak menjadi semangat.	

P: Apakah ada perbedaan dari tanoker sendiri lek ?	
I: Ya pasti ada. Sekarang ini hanya pendampingan kalo dulu ada rasa memiliki soalnya baru pertama berdiri. Saya itu bukan hanya sekedar menyemangati anaknya , tapi juga orangtuanya. Itu kegiatan yang dulu. Kalau sekarang mulai endak. Jadi fokusnya berbeda. Kalau dulu yang jauh pengennya ikut kegiatan sini.	11
P: Aktivitas pendampingan seperti apa sih ?	
I: Pendampingan kearah keberfungsian anak, dulu sebenarnya banyak peminatnya dari proses pendampingan.	12
P: Sekarang ada pendamping staf.	
I: Ya,, tapi hanya segi permainan saja.	
P: Manfaat dari tanoker sendiri apa lek ?	
I: Sebagai fasilitator untuk memfasilitasi anak-anak dalam proses perkembangannya.	13
P: Terus, saya lihat juga ada proses perkumpulan ibu-ibu itu gimana lek ?	
I: Ya, ibu-ibu diberikan pelatihan tentang atau yang berkaitan dengan soft skill ibu-ibu dengan harapan juga ibu-ibu juga bermanfaat bagi anaknya dan agar anaknya juga dapat bermain disini.	14
P: Harapan kedepan dengan adanya tanoker gimana lek ?	
I: Ya lebih baik lagi dan terkonsen kepada anak-anak.	15

Lampiran 3. Taksonomi (Penggolongan) penelitian





Tujuan dilakukan pendampingan salah satunya adalah peningkatan kapasitas anak yang didampingi, dan membantu anak dalam proses tumbuh kembangnya dengan Fasilitas serta Metode yang dilakukan Tanoker. Pendampingan yang dilakukan Tanoker pastinya memiliki hasil atau prestasi yang telah didapatkan anak yang mana sesuai dengan tujuan Tanoker baik yang terlihat maupun tidak (yang dirasakan anak).

4.2 Peran Tanoker dalam melaksanakan Pendampingan

- a. Peran sebagai Fasilitator
- b. Peran sebagai Broker
- c. Peran sebagai Penguat
- d. Peran sebagai Pendukung

Lampiran 4. Koding dan Kata kunci

Tabel Koding dan Kata kunci

No.	Nama Informan	Koding	Kata Kunci
A.	Informan Pokok		
1.	Dr.Ir. Suporahardjo, M.Si	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13	Makna Pendmpingan Awalmula adanya Pendampingan Persamaan dan perbedaan Pendampingan disetiap titik Alasan dipilihnya lokasi pendampingan Kegiatan dalam Pendampingan Pendekatan dalam pendampingan Makna dari pendekatan Budaya Kendala dalam pendampingan <i>Home visite</i> Pertemuan para orangtua wali Dukungan dari pemerintah setempat Kerjasama dengan beberapa lembaga sosial Syarat anak untuk bergabung, dan harapan
2.	Dra.Farha Ciciek M.Si	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	Awalmula pendirian Tanoker Pendampingan sebagai respon kondisi sosial Anak dari buruh migran dalam pendampingan Kampanya <i>community parenting</i> Pemilihan lokasi pendampingan Perbedaan aktivitas dalam semua titik dampingan Alur komunikasi dalam melaksanakan pendampingan Kunjungan dan relasi Tanoker Kendala dalam pendampingan Harapanya untuk Tanoker
3.	Sisislia Velayati	1 2 3 4 5 6 7 8	Makna dari Tanoker Latar belakang berdirinya Tanoker Penamaan kepompong Anak yang kumpul untuk menamai Tanoker Dulu Anak-anak kumpul tanpa diajak Anak-anak menkordinatori acara Tahun 2009 anak-anak membuat kegiatan Membuat kegiatan setiap minggunya

9	Anak-anak iuran dalam membuat lomba
10	Membuat pentas dan macem-macem
11	Anak-anak didampingi
12	Festival egrang pertama
13	Tahun penamaan
14	Pendamping volunter dan tetap
15	Menemukan masalah apada anak
16	Melakukan Riset
17	Awalmula masuk ke titik-titik dampingan
18	Melibatkan anak-anak
19	Perbedaan anak dampingan sebelum dan sesudah
20	Menjadi pendamping tahun 2010
21	Tujuan Outbond
22	Perkembangan pendampingan
23	Ada pembagian
24	Memiliki target 5
25	Melihat kebutuhan
26	Ide dan inisiatif ana-anak
27	Pendamping lokal masuk setruktur
28	Tanoker miliki masyarakat
29	Orang Desa yang cemerlang
30	Adanya riset
31	P.ali lama di Tanoker jadi membawa anak”
32	Perbedaan dari setiap pendampingan
33	Anak dampingan yang berbeda
34	Nama pendamping lokal
35	Desbumi
36	Perkusi dan tarian egrang merupakan materi pendampingan
37	Pemerataan tampil egrang disemua titik
38	Semua titik datang ke Tanoker
39	Perlakuan anak BMI dengan anak lainnya
40	Disamakan namun pendekatan berbeda
41	Arah Tanoker kedepan
42	Ada lingkup pendampingan orangtua
43	Menjadi tempat ramah anak
44	Syarat anak bergabung dalam pendampingan
45	<i>Home visite</i> , anak ada masalah atau tidak
46	<i>Riset</i> dan <i>Home visite</i>
47	Respon anak-anak dalam pendampingan
48	Strategi khusus untuk anak-anak betah

		49	Suport dari pemerintahan setempat
		50	Umur anak dampingan
		51	Pendampingandari awal berdirinya Tanoker
		52	Lomba permainan tradisional
		53	Prestasi anak
		54	Umur anak yang berprestasi
		55	Alur komunikasi dengan kader lokal
		56	Alur komunikasi dengan Pendamping anak
		57	Pelaporan dan evaluasi pendampingan
		58	Tanoker Sebagai NGO
		59	Pemaknaan Tanoker
		60	Pencentusan Tanoker
		61	Founding Tanoker dalam melaksanakan pendampingan
		62	Patner dan mitra Tanoker
		63	Anak-anak dan masyarakat
4.	Redy Saputro	1	Pemaknaan Tanoker
		2	Tahun berdirinya
		3	Pertamakali Penamaan Tanoker
		4	Masalah sosial
		5	Anak BMI dalam pendampingan
		6	10 anak yang mendirikan Tanoker
		7	Pendamping anak di Tanoker
		8	Tugas pendampingan
		9	Minggu Ceria
		10	Bentuk Pendampingan
		11	Rapat dan Tutor
		12	Program Kerja
		13	Rapat dengan guru
		14	Rapat 3 bulanan
		15	Setrategi planning setahun
		16	Tutor tetp selama setahun
		17	Tutor saat ini
		18	Tarian egrang dan perkusi sebagai identitas
		19	Anak BMI dengan anak dampingan lainnya
		20	Perhatian khusus ke anak BMI
		21	Kreativitas Pendamping anak
		22	Tidak dibedakan BMI dengan lainnya
		23	Kesamaan dan perbedaan dari 4 titik
		24	Sama rata dalam pendampingan
		25	Perbedaan tahun Tanoker dengan 3 dusun
		26	Tujuan didirakannya titik dampingan

		<p>27 Bukan karena BMI perluasan wilayah</p> <p>28 Istilah Kaderlokal atau CO</p> <p>29 Fungsi kaderlokal</p> <p>30 Orang untuk menjadi CO</p> <p>31 Co dan Sukarelawan</p> <p>32 Absensi kegiatan di titik Tanoker</p> <p>33 Tujuan absensi</p> <p>34 Syarat masuk menjadi anak dampingan</p> <p>35 Kunjungan bagi anak yang tidak aktif</p> <p>36 Kreatifitas dan kesadaran pendamping</p> <p>37 Tanoker melengkapi sekolah SD dan Agama</p> <p>38 Tidak semua tampil tarian egrang dan perkusi</p> <p>39 Dampak pendampingan terhadap anak-anak</p> <p>40 Tujuan Tanoker</p> <p>41 Makna komunitas</p> <p>42 Yang dirasakan pendamping dalam pendampingan</p> <p>43 Kedala dalam pendampingan</p> <p>44 Contoh kendala-kendala</p> <p>45 Kendala anak dan orangtua</p> <p>46 Kendala minggu ceria</p> <p>47 Komplain dari wali</p> <p>48 Peran Tanoker</p> <p>49 Hak anak</p> <p>50 Yang dilakukan Tanoker</p> <p>51 Masalah anak</p> <p>52 Contoh anak (muklas)</p> <p>53 Pembagian 7 Kelompok</p> <p>54 Salah satu contoh kelompok</p> <p>55 7 kelompok di lebur dalam minggu ceria</p> <p>56 Bermain dan belajar</p> <p>57 Anak-anak lebih percaya diri</p> <p>58 Pendekatan Budaya</p>
5.	Haris	<p>1 Posisi di Tanoker</p> <p>2 Menjadi pendamping muali 2015</p> <p>3 Pendamping awal di Tanoker</p> <p>4 Pengertian CO</p> <p>5 Alasan diajak menjadi pendamping anak</p> <p>6 Arti Pendampingan</p> <p>7 Kegiatan setiap harinya</p> <p>8 Konsep dari Tanoker pendamping menjalankan</p>

		9	Co dan pendamping merumuskan kegiatan
		10	Konsep satu tahun sekali
		11	Nama-nama CO
		12	Tugas sebagai CO
		13	Tahun mulai pendampingan di titik
		14	Alasan dipilihnya pendampingan di dusun
		15	Mendampingi di semua dampingan
		16	Perbedaan Pendampingan disemua titik
		17	Anak BMI dengan Anak yang lain
		18	Respon anak-anak dalam pendampingan
		19	Contoh setelah mereka mendapat pendampingan
		20	Anak-anak lebih percaya diri
		21	Sumberangka dekat di Tanoker
		22	Acara Tahunan Tanoker
		23	Kendala dalam Pendampingan
		24	Solusi ketika anak bosan dalam pendampingan
		25	Membuat lomba supaya anak datang
		26	Pendampingan seminggu satukali
		27	Informasi dari anak ke anak dalam pendampingan
		28	Respon dari keluarga naka-anak
		29	Respon tetangga ketika terdapat pendampingan
		30	Harapan kedepan
		31	Anak yang sudah dewasa jarang ikut
		32	Tanoker sebagai komunitas
		33	Kegiatan Tanoker yang kompleks
		34	Cara mendekati anak remaja
		35	Nama anak remaja yang bilang
		36	Yang dirasakan haris sebagai penampingan
		37	Perasaan anak-anak dalam pendampingan
		38	Absensi dalam Pendampingan
		39	Alasan dipilihnya CO
		40	Respon anak-anak di Sumberangka dengan B.Halimah
		41	Alasan B.Halimah sebagai kaderlokal
		42	Cerita kegiatan di Karangannyar
		43	Perkusi dan egrang masuk dalam
		44	pendampingan tidak
		45	Tujuan main egrang

		46	Perasaan anak-anak bermain egrang dan permainan tradisional
		47	Kondisional dan melihat kebutuhan anak”
		48	Pelaksanaan yang berbeda
		49	Anak yang sulit diatur
		50	Co seperti pawing
		51	Kenapa hanya 3 titik dampingan
		52	Kedekatan emosional anak dengan Co
		53	Keterbatasan SDM
		54	Kebutuhan dana
		55	Respon guru terhadap anak didiknya
		56	Tanggapan guru
		57	Pinut dan haris pendamping di titik
6.	Alfiani Yanur	1	Mulai menjadi pendamping
		2	Kegiatan Pendampingan
		3	Proses perumusan Pendampingan
		4	Evaluasi pendampingan
		5	Membuat Laporan dalam setiap pendampingan
		6	Fungsi dari absensi
		7	Bentuk Tanggung jawab pendamping
		8	Kendala dalam pendampingan
		9	Jadwal pendampingan
		10	Perbedaan dari semua titik
		11	Respon anak-anak dalam pendampingan
		12	Pendekatan budaya dan implementasi
		13	Perasaan pendamping dalam pendampingan
		14	Pengertian Tanoker
		15	Kegiatan ketika tidak ada pendampingan
		16	Harapan untuk Tanoker kedepan
7.	Siti Latifah	1	Tahun menjadi kader lokal
		2	Proses yang melatar belakangi menjadi kader lokal
		3	Pemaknaan Kaderlokal
		4	Pendamping mengetahui permasalahan anak
		5	Bagaimana pendampingan anak
		6	Tujuan Pendampingan
		7	Tutor
		8	Tanggapan masyarakat
		9	Mendatangkan anak-anak
		10	Kegiatan akhir bulan
		11	Kendala pendampingan

		12	Harapan kedepan untuk Tanoker
		13	Perbedaan Pendampingan
8	Halimatus S.	1	Awalmula adanya kader lokal
		2	Alasan dipilihnya tempat pendampingan
		3	Orang yang riset awal
		4	Pendampingan Ibu-ibu
		5	Kader lokal
		6	BMI
		7	Dijadikan kaderlokal
		8	Pemaknaan kader lokal
		9	Keterkaitan dengan anak
		10	Nama anak dampingan
		11	Bukan hanya BMI yang didampingi
		12	Perhatian khusus terhadap BMI
		13	Respon anak-anak dampingan
		14	Pendamping dari Tanoker
		15	Haris menjadi pendamping
		16	Bulan 5 bergabung dengan Tanoker
		17	Bentuk pendampingannya
		18	Tujuan pendampingan
		19	Perumusan kegiatan
		20	Materi pendampingan anak
		21	Kesenangan anak dalam bermain
		22	Responnya masyarakat
		23	Kegiatan anak-anak dan kumpul bersama
		24	Nama anak yang disebutkan
		25	Diajari nilai-nilai
		26	Contoh pemberian nilai
		27	Yang ngajak Ibu halimah sebagai CO
		28	Pendataan BMI
		29	Persepsi sebagai CO
		30	Daftar hadir
		31	<i>Home visite</i>
		32	Kegiatan akhir bulan
		33	Permainan dalam pendampingan
		34	Alasan egrang terkenal
		35	Makna Tanoker
		36	Awal yang mendampingi di titik
		37	Kreteria anak BMI
		38	Wawancara wali

9.	Enik Jumiati	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24	Yang ngajak menjadi Co Tahun menjadi kader lokal Alasannya dipilihnya titik pendampingan Kegiatan pendampingan Pendamping berpengaruh pada anak Dijadikan kader lokal Pemaknaan kader lokal Keterkaitan dengan anak Nama anak dampingan Bukan hanya BMI yang didampingi Perhatian khusus terhadap BMI Respon anak-anak dampingan Pendamping dari Tanoker Diajari nilai-nilai Contoh pemberian nilai Yang ngajak Ibu halimah sebagai CO Pendataan BMI Persepsi sebagai CO Daftar hadir <i>Home visite</i> Kegiatan akhir bulan Permainan dalam pendampingan Alasan egrang terkenal Makna Tanoker
B.	Informan Tambahan		
10.	Nia	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16	Tahun mengikuti pendampingan Kegiatan di Tanoker Yang membikin kelompok Ada kegiatan Belajar dan mengajar Ngajarin ke adik-adik Volunter Alasan memilih tarian dasarnya Perasaan anak dampingan Nilai-nilai yang diaarkan Acara anak-anak Adanya volunteer Pengalaman dalam mengikuti pendampingan Anak dari Buruh rantau Menjadi lebih berani Pertemuan setiap hampir setiap hari

		17	Permasalahan anak dampingan
		18	Maksimal ikut aktif pendampingan
		19	Pas SMA sudah ngajarin adek-adek
		20	Tidak hanyan anak BMI
		21	Tidak ada pembeda dalam pendampingan
		22	Tanoker seperti keluarga bagi nia
		23	Perbedaan pendampingan di semua titik
11.	Rofi	1	Mulai mengikuti pendampingan
		2	Pengalaman di Tanoker
		3	Yang mengajak dalam pendampingan
		4	Termasuk anak-anak aktif
		5	Makna Tanoker
		6	Lama mengikuti kegiatan pendampingan
		7	Jadwal berkumpul dalam pendampingan
		8	Tanggung jawab dalam kepemimpinan
		9	Harapan R dalam mengikuti pendampingan
12.	Wawan	1	Mulai mengikuti pendampingan
		2	Pengalaman di Tanoker
		3	Yang mengajak dalam pendampingan
		4	Termasuk anak-anak aktif
		5	Lama mengikuti kegiatan pendampingan
		6	Jadwal berkumpul dalam pendampingan
		7	Tanggung jawab dalam kepemimpinan
		8	Harapan dalam mengikuti pendampingan
13.	Farhan	1	Pemaknaan Tanoker
		2	Lama mengikuti pendampingan
		3	Perasaan dalam mengikuti pendampingan
		4	Kegiatan yang diikuti dalam pendampingan
		5	Yang mengajak dalam pendampingan
		6	Jadwal Pendampingan
		7	Harapan kamu dalam pendampingan
		8	Yang didapatkan dalam pendampingan
14.	Muzaki	1	Awalmula anaknya mengikuti dampingan
		2	Yang mengajak pendampingan
		3	Yang dirasakan wali terhadap adanya pendampingan
		4	Anaknya cerita
		5	Anaknya pernah ke Tanoker
		6	Bersama kaderlokal ke Tanoker
		7	Kegiatan Di Tanoker
		8	Hal positif bagi anaknya
		9	Harapan wali anak

15.	Aniah	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	Pemaknaan Tanoker Lama mengikuti pendampingan Perasaan dalam mengikuti pendampingan Kegiatan yang diikuti dalam pendampingan Yang mengajak dalam pendampingan Jadwal Pendampingan Harapan kamu dalam pendampingan Yang didapatkan dalam pendampingan Yang menjadi meanarik Harapan kamu dalam pendampingan Yang didapatkan dalam pendampingan Kegiatan di Tanoker
16.	Safiyudin	1 2 3 4 5 6 7	Awalmula anaknya mengikuti dampingan Yang mengajak pendampingan Yang dirasakan wali terhadap adanya pendampingan Anaknya cerita Hal positif bagi anaknya Harapan wali anak
17.	Akil	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18	Pemaknaan Tanoker Lama mengikuti pendampingan Perasaan dalam mengikuti pendampingan Kegiatan yang diikuti dalam pendampingan Yang mengajak dalam pendampingan Jadwal Pendampingan Harapan kamu dalam pendampingan Yang didapatkan dalam pendampingan Harapan kamu dalam pendampingan Yang didapatkan dalam pendampingan Tahun mengikuti pendampingan Kegiatan di Tanoker Yang membikin kelompok Ada kegiatan Belajar dan mengajar Ngajarin ke adik-adik Volunter Nilai-nilai yang diajarkan
18.	Siti Mursiah	1 2 3 4 5	Awalmula anaknya mengikuti dampingan Yang mengajak pendampingan Yang dirasakan wali terhadap adanya pendampingan Anaknya cerita

		6	Anaknya pernah ke Tanoker
		7	Bersama kaderlokal ke Tanoker
		8	Kegiatan Di Tanoker
		9	Hal positif bagi anaknya
		10	Harapan wali anak
		11	Tanggapan masyarakat
19.	Fia	1	Pemaknaan Tanoker
		2	Lama mengikuti pendampingan
		3	Perasaan dalam mengikuti pendampingan
		4	Kegiatan yang diikuti dalam pendampingan
		5	Yang mengajak dalam pendampingan
		6	Jadwal Pendampingan
		7	Harapan kamu dalam pendampingan
		8	Yang didapatkan dalam pendampingan
		9	Tahun mengikuti pendampingan
		10	Kegiatan di Tanoker
		11	Yang membikin kelompok
		12	Ada kegiatan
		13	Belajar dan mengajar
		14	Ngajarin ke adik-adik
		15	Volunter
		16	Alasan memilih tarian dasarnya
		17	Perasaan anak dampingan
		18	Nilai-nilai yang diaarkan
		19	Acara anak-anak
		20	Adanya volunteer
		21	Pengalaman dalam mengikuti pendampingan
		22	Anak dari Buruh rantau
		23	Menjadi lebih berani
		24	Pertemuan setiap hampir setiap hari
		25	Permasalahan anak dampingan
		26	Maksimal ikut aktif pendampigan
		27	Tidak hanyan anak BMI
		28	Tidak ada pembeda dalam pendampingan
		29	Tanoker seperti keluarga bagi
		30	Perbedaan pendampingan di semua titik
		31	Pengalaman di Tanoker
		32	pendampinganPengalaman di Tanoker
		33	Yang mengajak dalam pendampingan
		34	Termasuk anak-anak aktif

20.	Hami Badriah	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26	Awalmula anaknya mengikuti dampingan Yang mengajak pendampingan Yang dirasakan wali terhadap adanya pendampingan Anaknya cerita Anaknya pernah ke Tanoker Bersama kaderlokal ke Tanoker Kegiatan Di Tanoker Hal positif bagi anaknya Harapan wali anak Tanggapan masyarakat Anak dari Buruh rantau Menjadi lebih berani Pertemuan setiap hampir setiap hari Permasalahan anak dampingan Maksimal ikut aktif pendampingan Tidak hanyan anak BMI Tidak ada pembeda dalam pendampingan Tanoker seperti keluarga bagi nia Perbedaan pendampingan di semua titik Pengalaman di Tanoker pendampinganPengalaman di Tanoker Yang mengajak dalam pendampingan Termasuk anak-anak aktif Yang mengajak dalam pendampingan Termasuk anak-anak aktif
21.	Putra	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16	Pemaknaan Tanoker Lama mengikuti pendampingan Perasaan dalam mengikuti pendampingan Kegiatan yang diikuti dalam pendampingan Yang mengajak dalam pendampingan Jadwal Pendampingan Harapan kamu dalam pendampingan Yang didapatkan dalam pendampingan Pengalaman dalam mengikuti pendampingan Anak dari Buruh rantau Menjadi lebih berani Pertemuan setiap hampir setiap hari Permasalahan anak dampingan Maksimal ikut aktif pendampingan Tidak hanyan anak BMI Tidak ada pembeda dalam pendampingan

		17	Tanoker seperti keluarga bagi nia
		18	Perbedaan pendampingan di semua titik
22.	Sumarti	1	Awalmula anaknya mengikuti dampuan
		2	Yang mengajak pendampingan
		3	Yang dirasakan wali terhadap adanya
		4	pendampingan
		5	Anaknya cerita
		6	Anaknya pernah ke Tanoker
		7	Bersama kaderlokal ke Tanoker
		8	Kegiatan Di Tanoker
		9	Hal positif bagi anaknya
		10	Harapan wali anak
23.	Shela	1	Pemaknaan Tanoker
		2	Lama mengikuti pendampingan
		3	Perasaan dalam mengikuti pendampingan
		4	Kegiatan yang diikuti dalam pendampingan
		5	Yang mengajak dalam pendampingan
		6	Jadwal Pendampingan
		7	Harapan kamu dalam pendampingan
		8	Yang didapatkan dalam pendampingan
		9	Pengalaman dalam mengikuti pendampingan
		10	Anak dari Buruh rantau
		11	Menjadi lebih berani
		12	Pertemuan setiap hampir setiap hari
		13	Permasalahan anak dampuan
		14	Maksimal ikut aktif pendampingan
		15	Tidak hanyan anak BMI
		16	Tidak ada pembeda dalam pendampingan
24.	Ragiat	1	Awalmula anaknya mengikuti dampuan
		2	Yang mengajak pendampingan
		3	Yang dirasakan wali terhadap adanya
		4	pendampingan
		5	Anaknya cerita
		6	Anaknya pernah ke Tanoker
		7	Bersama kaderlokal ke Tanoker
		8	Kegiatan Di Tanoker
		9	Hal positif bagi anaknya
		10	Harapan wali anak
25.	Mohamad Ali	1	Pengetahuan tentang Tanoker
		2	Rapat bersama
		3	Diundang dan presentasi
		4	Manfaat pendampingan bagi anak

		5 6 7 8 9 10	Dukungan masyarakat Perlakuan anak BMI dan anak lainnya Festival egrang Hasil dari adanya permainan tradisional Harapan Pendapat lainnya
26.	Agung Pitono	1 2 3 4 5 6 7 8	Pengetahuan tentang Tanoker Rapat bersama Diundang dan presentasi Manfaat pendampingan bagi anak Dukungan masyarakat Perlakuan anak BMI dan anak lainnya Festival egrang Hasil dari adanya Kegiatan
27.	Baisuni	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	Pengetahuan tentang Tanoker Rapat bersama Diundang dan presentasi Manfaat pendampingan bagi anak Dukungan masyarakat Perlakuan anak BMI dan anak lainnya Festival egrang Hasil dari adanya permainan tradisional Masyarakat yang membantu Pendapat lainnya Perbedaan Tanoker dulu dan sekarang Aktivitas Pendampingan Pendamping staf Pelatihan orangtua Harapan kedepan

Lampiran 5. Kategorisasi Data dan Rincian Isi Kategorisasi Data

KATEGORISASI DATA DAN RINCIAN ISI KATEGORISASI DATA

A. INFORMAN POKOK		
No.	Kategorisasi Data	Rincian isi Kategorisasi Data
1.	Peran sebagai Fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan dalam Pendampingan 2. <i>Home visite</i> 3. Pendekatan dalam pendampingan 4. Pertemuan para orangtua wali 5. Syarat anak untuk bergabung 6. Kendala dalam pendampingan 7. Pemilihan lokasi pendampingan 8. Perbedaan aktivitas dalam semua titik dampingan 9. Alur komunikasi dalam melaksanakan 10. Membuat kegiatan setiap minggunya 11. Membuat pentas dan macem-macem 12. Anak-anak didampingi 13. Festival egrang pertama 14. Menemukan masalah apada anak 15. Melakukan Riset 16. Evaluasi pendampingan 17. Melihat kebutuhan 18. Perlakuan anak BMI dengan anak lainnya 19. Pemerataan tampil egrang disemua titik 20. Disamakan namun pendekatan berbeda 21. Minggu Ceria 22. Pendamping anak di Tanoker 23. Tugas pendampingan 24. Bentuk Pendampingan 25. Rapat dan Tutor 26. Program Kerja 27. Strategi khusus untuk anak-anak betah 28. Kesamaan dan perbedaan dari 4 titik 29. Absensi kegiatan di titik Tanoker 30. Kunjungan bagi anak yang tidak aktif 31. Konsep dari Tanoker pendamping 32. Acara Tahunan Tanoker 33. Membuat lomba supaya anak datang 34. Pendampingan seminggu satukali

		<p>35. Membuat Laporan dalam setiap pendampingan</p> <p>36. Mendatangkan anak-anak</p>
	Peran sebagai Broker	<p>1. Dukungan dari pemerintah setempat</p> <p>2. Kerjasama dengan beberapa lembaga sosial</p> <p>3. Kunjungan dan relasi Tanoker</p> <p>4. Pendamping volunter dan tetap</p> <p>5. Anak dampingan yang berbeda</p> <p>6. Semua titik datang ke Tanoker</p> <p>7. Founding Tanoker dalam melaksanakan pendampingan</p> <p>8. Patner dan mitra Tanoker</p> <p>9. Rapat dengan guru</p> <p>10. Tutor tetp selama setahun</p> <p>11. Konsep satu tahun sekali</p> <p>12. Kebutuhan dana.</p>
3.	Peran sebagai Penguat	<p>1. Makna dari pendekatan Budaya</p> <p>2. pendampingan</p> <p>3. Anak-anak menkordinatori acara</p> <p>4. Tahun 2009 anak-anak membuat kegiatan</p> <p>5. Membuat kegiatan setiap minggunya</p> <p>6. Anak-anak iuran dalam membuat lomba</p> <p>7. Melibatkan anak-anak</p> <p>8. Perbedaan anak dampingan sebelum dan sesudah</p> <p>9. Tujuan Outbond</p> <p>10. Memiliki target 5</p> <p>11. Ide dan inisiatif ana-anak</p> <p>12. Perkusi dan tarian egrang merupakan materi pendampingan</p> <p>13. Menjadi tempat ramah anak</p> <p>14. Minggu Ceria</p> <p>15. Pendamping anak di Tanoker</p> <p>16. Lomba permainan tradisional</p> <p>17. Prestasi anak</p> <p>18. Umur anak yang berprestasi</p> <p>19. Tarian egrang dan perkusi sebagai identitas</p> <p>20. Anak BMI dengan anak dampingan lainnya</p> <p>21. Perhatian khusus ke anak BMI</p> <p>22. Tujuan dirakannya titik dampingan</p> <p>23. Fungsi kaderlokal</p> <p>24. Tanoker melengkapi sekolah SD dan Agama</p> <p>25. Tujuan Tanoker</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 26. Hak anak 27. Pembagian 7 Kelompok 28. 7 kelompok di lebur dalam minggu ceria 29. Bermain dan belajar 30. Anak-anak lebih percaya diri 31. Pendekatan Budaya 32. Contoh setelah mereka mendapat pendampingan 33. Solusi ketika anak bosan dalam 34. Acara Tahunan Tanoker 35. Membuat lomba supaya anak datang 36. Pendampingan seminggu satukali 37. Informasi dari anak ke anak dalam pendampingan 38. Respon dari keluarga naka-anak 39. Kegiatan Tanoker yang kompleks 40. Cara mendekati anak remaja 41. Cerita kegiatan di Karangannyar 42. Perkusi dan egrang masuk dalam 43. Tujuan main egrang 44. Perasaan anak-anak bermain egrang dan permainan tradisional 45. Kondisional dan melihat kebutuhan anak” 46. Pelaksanaan yang berbeda 47. Peran Tanoker 48. Contoh pemberian nilai 49. Diajari nilai-nilai 50. Pendekatan budaya dan implementasi 51. Tujuan Pendampingan 52. Kader lokal 53. Kesenangan anak dalam bermain 54. Kegiatan anak-anak dan kumpul bersama 55. Permainan dalam pendampingan 56. Alasan egrang terkenal
4.	<p>Peran sebagai Pendukung</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan sebagai respon kondisi sosial 2. Kampanya <i>community parenting</i> 3. Perkembangan pendampingan 4. Tanoker miliki masyarakat 5. Desbumi 6. Tanoker Sebagai NGO 7. Anak-anak dan masyarakat 8. Alur komunikasi dengan kader lokal

		<ol style="list-style-type: none"> 9. Alur komunikasi dengan Pendamping anak 10. Pelaporan dan evaluasi pendampingan 11. Rapat 3 bulanan 12. Setrategi planning setahun 13. Kreativitas Pendamping anak 14. Co dan Sukarelawan 15. Konsep dari Tanoker pendamping 16. Kedekatan emosional anak dengan Co 17. Proses perumusan Pendampingan 18. Membuat Laporan dalam setiap pendampingan 19. Bentuk Tanggung jawab pendamping 20. Pendamping mengetahui permasalahan anak 21. Pendamping berpengaruh pada anak
A. INFORMAN TAMBAHAN		
No.	Kategorisasi Data	Rincian isi Kategorisasi Data
1.	Peran sebagai Fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan di Tanoker 2. Ada kegiatan 3. Belajar dan mengajar 4. Acara anak-anak 5. pendampingan 6. Bersama kaderlokal ke Tanoker 7. Diundang dan presentasi 8. Festival egrang
	Peran sebagai Broker	<ol style="list-style-type: none"> 1. Volunter 2. Anaknya pernah ke Tanoker 3. Ada Tamu 4. Pementasan keluar Daerah 5. Tanggapan masyarakat 6. Rapat bersama 7. Diundang dan presentasi 8. Dukungan masyarakat 9. Masyarakat yang membantu
3.	Peran sebagai Penguat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan di Tanoker 2. Yang membikin kelompok 3. Ada kegiatan 4. Belajar dan mengajar 5. Alasan memilih tarian dasarnya 6. Nilai-nilai yang diaarkan 7. Acara anak-anak 8. Pengalaman dalam mengikuti pendampingan 9. Menjadi lebih berani

		<ul style="list-style-type: none"> 10. Pertemuan setiap hampir setiap hari 11. Pas SMA sudah ngajarin adek-adek 12. Tidak ada pembeda dalam pendampingan 13. Tanoker seperti keluarga bagi nia 14 Tanggung jawab dalam kepemimpinan 15. Yang didapatkan dalam pendampingan 16. Yang dirasakan wali terhadap adanya 17. Anaknya cerita 18. Hal positif bagi anaknya 19. Yang didapatkan dalam pendampingan 20. Kegiatan yang diikuti dalam pendampingan 21. Yang menjadi meanarik 22. Yang dirasakan wali terhadap adanya 23. Hal positif bagi anaknya 24. Manfaat pendampingan bagi anak 25. Festival egrang 26. Hasil dari adanya permainan tradisional 27. Hasil dari adanya Kegiatan
4.	Peran sebagai Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> 1. Volunter 2. Pendamping memberikan contoh 3. Pendamping mengarahkan 4. Mengajari 5. Rapat bersama 6. Dukungan masyarakat

Lampiran 6. Transkrip Data (Verbatim), Generalisasi Empiris, dan Kategorisasi Data

PERAN TANOKER DALAM MELAKSANAKAN PENDAMPINGAN ANAK
(Studi Pada Anak Dampungan Komunitas Tanoker di 4 Titik Dampungan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember)

Sub Bab	No.	Transkrip Data (Verbatim)	Generalisasi Empiris (Ringkasan)	Kategorisasi Data
4.1.2		Pendampingan Anak		
a.		Kegiatan Pendampingan		
	1.	“Dulu itu kita mencari memang yang pekerja migrannya tinggi, Kalo di sumberangka kan pekerja migrannya dari ledokombo ya cukup tinggi, palingan di sekitaran daerah Malaysia itu, atau gak di timur tengah, kalo daerah petung (Karangannyar) itu hongkong, kalo di daerah sini (titik Tanoker) sebagian besar juga ada, tapi disini kan saya masuk pertama tempatnya ya dirumah tinggal saya, kemudian kok tetangga – tetangga masalah anak – anak banyak. (Suporahardjo_08:00 WIB_ Kamis, 19 anuari 2017)	Pendampingan anak-anak yang dilakukan Tanoker, saat ini berada pada 4 (empat) titik dampungan. Satu dampungan bertempat di Tanoker, dan ketiga dampungan bertempat di 3 (tiga) dusun yang berbeda namun masih dalam satu wilayah kecamatan yang sama yakni Ledokombo. Ke-4 (empat) titik dampungan ini masuk kedalam dua desa, diantaranya titik	2 Peran sebagai Broker
	2.	“kegiatan-kegiatan masyarakat dulu dipanggil ada 3 suara. P.ali dan b.ali, P.agung dan beni, B.Halimah. 3 orang itu yang sebagai teman berjuang meskipun intensitasnya berbeda-beda tapi mereka punya hati diperjuangan terhadap anak-anak dan ekonomi rumah tangga, alhamdulillah desa yang sudah kelihatan baik adalah desa sumbersalak, ini juga merupakan tantangan dan perjuangan karena pemerintahan, tiap orang kan beda. (Farha Ciciek_08:40 WIB_ Kamis, 19 anuari 2017)		
	3.	“Anak-anak yang dateng kesini ini ternyata kebanyakan dari mereka		

	<p>adalah anak-anak buruh rantau memang ada juga anak PNS, dan ada juga anak tentara, anak petani, dan buruh tani gitu. Kemudian dari situ ternyata banyak permasalahan sosial yang menimpa anak ini apa yang harus kita lakukan disatu sisi rumah mereka jauh dari Tanoker dan ini tidak memungkinkan jika setiap hari mereka harus datang ke Tanoker ketika setiap saat mereka harus datang ke Tnaoker. Akhirnya pilihan kami adalah melebarkan sayap istilahnya adalah kami harus menjemput bola nih kami harus membantu mereka ke titiktitik itu akhirnya kami memutuskan untuk yang paling bisa kami jangkau diawal ini itu 2014 ya maret itu kami sudah mulai melebarkan sayap itu ke sumber nangka, kemudian kepaluombo, kemudian agustus baru masuk ke rumah b.enik di dusun karang anyar". (sisilia_08:40WIB_Selasa 15 November 2016)</p> <p>4. "Menjadi kader lokal Akhir tahun 2014. Tahun 2015...Proses pertama B.Cicik itu ke madrasah, awalnya itu P.ali yang di ajak di tahun 2014 kemudian saya juga ikut di ajak oleh tanoker". (Siti Latifah_06: 03 WIB_Rabu, 18 Januari 2017).</p> <p>5. "Pada tahun 2009, B.cicik datang di tiap-tiap sekolah dan mengadakan rapat. dahulu para kepala sekolah berpendapat bahwa Tanoker itu kumuh, pertama kali B.cicik mengenalkan tempat pendampingan di ledokombo. Tanoker itu nama awalnya itu adalah kepompong. Tepatnya pada tahun 2009, pas tanoker dikenal oleh lembaga-lembaga lain itu tahun 2010. (Mohammad Ali_ 06:05WIB_ Rabu, 18 Januari 2017)</p> <p>6. "Mbak cicik, kita bawa ke forum pendidikan di UPT pendidikan... tanoker, paluombo. Sebenarnya egrang itu sebagai media bagi anak untuk bermain bersama diluar jam sekolah yang ada kaitannya dengan budaya, yang ada kaitannya dengan kreativitas siswa. (Agung Pitono_</p>	<p>Tanoker dan titik Dusun Sumbnangka di Desa Ledokombo serta titik Dusun Paluombo dan Dusun Karanganyar di Desa Sumbersalak. Awalmula pendampingan dilakukan di titik Tanoker, dan pendampingan berkembang di 3 (tiga) titik dusun. Dimana ketiga titik dampingan tersebut adalah sebuah kelompok-kelompok kecil atau komunitas kecil yang diajak kerjasama oleh Tanoker untuk dilakukannya pendampingan anak.</p>	<p style="text-align: center;">4 Peran sebagai Fasilitator, Broker</p> <p style="text-align: center;">5 Peran sebagai Broker</p> <p style="text-align: center;">6 Peran sebagai Broker, Penguat</p>
--	---	---	--

	<p>tidak ada nih muklas karena dia tinggal disini dia mendapatkan perlakuan istimewa endak. Kalo dia berprestasi dia kita kasih <i>reword</i> selamat dan lain sebagainya kalo dia melakukan sesuatu yang kurang tepat ya kita nasehati sama tidak ada yang berbeda”. (sisilia_08:40 WIB_Selasa 15 November 2016)</p> <p>14. “Kalo absensi iya karena kita untuk melihat untuk mengevaluasi sebenarnya siapa saja anak-anak yang datang bagaimana latar belakang mereka, dan bagaimana kondisi mereka sehari-hari dan biasanya kita cek seperti itu kesekolah keorangtua karena ada <i>home visite</i> redy yang biasanya melakukan pendamping dan aku terkadang juga terlibat...Itu sepanjang waktu, inikan temen-temen bergerak dilapangan pasti ada informasi dilapangan”. (sisilia_08:40 WIB_Selasa 15 November 2016)</p> <p>15. “Dengan lomba-lomba dengan <i>outbon</i> dengan <i>hom visite</i> dengan kita mendekati dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama termasuk guru dan kemudian selian kita datang kerumah anak-anak kita bermain dengan anak-anak dilingkungan sekitarnya kemudian lomba-lomba itu tadi ya kayak gitu-gitu(sisilia_08:40 WIB_Selasa 15 November 2016)</p> <p>16. “Ada diskusi, ada bertemu rutin setiap minggu kami ada rapat bulanan sebulan sekali untuk melihat mengevaluasi kegiatan”. (sisilia_08:40 WIB_Selasa 15 November 2016)</p> <p>17. “Nah kaya DESBUMI kemarin itu salah satu cara untuk seperti melaporkan progeras apa saat yang sudah dilakukan. Dan itu semua berawal dari egrang dan anak-anak dan kami selalu percaya bahwa anak-anak adalah motor penggerak perubahan sosial kalo enggak anak-anak Tanoker tidak bisa seperti ini”. (sisilia_08:40 WIB_Selasa 15 November 2016)</p> <p>18. “Oh,, masalah proses itu kita setiap tahun itu ada perencanaan strategi</p>		<p style="text-align: center;">14 Peran sebagai Fasilitator, Pendukung</p> <p style="text-align: center;">15 Peran sebagai penguat, broker, pendukung</p> <p style="text-align: center;">16 Peran sebagai Pendukung</p> <p style="text-align: center;">17 Peran sebagai Fasilitator, Broker, Peguat</p>
--	---	--	--

	<p>sebetulnya, setiap tahun ada evaluasinya, gimana perkembangan disitu kedepan sebaiknya, strategi apa yang harus dilakukan dengan kondisi yang terjadi. Disini belum, sebelumnya awal february kemaren harus fiks soalnya kita ada kesibukan mengenai rekonstruksi organisasi strategi ini”. (Suporahardjo_08:00 WIB_ Kamis, 19 anuari 2017)</p> <p>19. “Yang ingin kami kembangkan ialah bukan hanya kecerdasan pikiran dan sains namun yang kami pikirkan ialah talenta kecerdasan anak itu harus ditampilkan, seperti bakat musik, bahasa dan yang lainnya. Kemudian bagaimana caranya merubah anak agar dapat tanggap dengan proses bergaul di masyarakat, antara pribadi yang satu dengan yang lainnya juga bagus, terkadang juga ada yang pintar dalam mengolah perasaan, kuat di moral, kadang anak di sekolah biasa – biasa saja namun talenta yang dimilikinya sangat luar biasa. Karena itu penting bagi para pendamping untuk merumuskan bagaimana caranya agar anak dapat tumbuh kembang”. (Suporahardjo_08:00_ Kamis, 19 anuari 2017)</p> <p>20. “pendekatan dari anak yang mempunyai talenta dengan menyentuh budaya lokal, untuk titik masuknya dari situ meneropong ke berbagai macam”. (Suporahardjo_08:00 WIB_ Kamis, 19 anuari 2017)</p> <p>21. “Kalo pemerintah desa masih belum, tapi didesa lain sudah support terutama pendampingan ibu-ibu dengan bapak-bapak, terutama pada pemerintah kecamatan namun jika supportnya dalam bentuk keuangan itu masih belum, tapi stake holder tersebut jika ada program tentang anak biasanya ngajak kita begitu, Pemerintah kabupaten juga seperti itu jika ada program da nada perlu dengan anak – anak pasti menghubungi kita, tapi kalo secara spesifik masih belum ya, mungkin dari kita juga masih belum secara pro aktif sampai minta-minta, tapi pada dasarnya mereka mendukung dengan kegiatan tanoker itu, mereka sangat</p>		<p style="text-align: center;">18 Peran sebagai Pendukung</p> <p style="text-align: center;">19 Peran sebagai penguat, Pendukung</p> <p style="text-align: center;">20 Peran sebagai Penguat</p> <p style="text-align: center;">21 Peran sebagai Broker, Pendukung</p>
--	---	--	--

	<p>apresiatif, tergantung kita. Kita mau minta apa kita masih berfikir berkali kali”. (Suporahardjo_08:00 WIB_ Kamis, 19 Januari 2017)</p> <p>22. “Kerja sama di <i>Sport Migran Care</i> untuk beberapa proses – proses yang ada di lapangan itu, pembiayaannya dari mereka. Termasuk ada insentif dari mereka terutama insentif pribadi. Kalo untuk beberapa kali festival egrang kadang <i>sport</i> kadang juga enggak”. (Suporahardjo_08:00 WIB_ Kamis, 19 anuari 2017)</p> <p>23. “Iya, ada pembagian itu sampai akhir 2015 ya kemudian 2016 ayo kita cari cara lagi gimana ya, apakah anak-anak itu cukup <i>outbon</i> sebulan sekali atau bagaimana nah kita memutuskan ayo dicoba karya dulu pertama-tama bosen endak ya mereka? Itu dilakukan sampai retno waktu itu sampai agustus 2016, disitu banyak sekali perkembangan anak-anak mulai disiplin, antri, oh ya pertama antri tadi ya. Dengan tujuan, anak-anak mampu menjadi lebih baik. Karena Tanoker juga memiliki target tersendiri seperti penanaman nilai-nilai jujur, toleransi, kerjasama, dan anak-anak dapat makan sehat. Itu semua adalah beberapa garis besar apa yang ingin di capai oleh Tanoker. “Targetnya ada 5 diantaranya Jujur, antri, toleransi, menghormati, kerjasama, makan sehat apa lagi ya? Point-pointnya itu, itu memang jadi kalo aku bikin itu”. (sisilia_08:40 WIB_ Selasa 15 November 2016)</p> <p>24. “Iya, dan beberpa hari sebelum jadi satu bula kita satu bulan sekali harus punya materi pendampingan. Harus dirumuskan kita tidak bisa memaksa masyarakat dan ini buka aku yang hanya bekerja sendiri tetapi bagaimana bisa menggerakkan disekitar bagaiamana tokoh masyarakat, tokoh agama termasuk guru ngaji orang-orang yang seperti B.Enik dan mantan buruh migran. Dan itu yang kami ajak dulu mantan buruh migran untuk mengkordinasi berdiskusi masalah materi pendampingan. Mantan buruh migran, ada tokoh masyarakat, tokoh agama ada</p>		<p style="text-align: center;">22 Peran sebagai Broker, pendukung</p> <p style="text-align: center;">23 Peran Pendukung dan Penguat</p> <p style="text-align: center;">24 Peran Pendukung</p>
--	--	--	--

	<p>perwakilan pemuda yang kami ajak seperti haris. Minimal tiga hari sebelum kami turun lapangan untuk mendampingi mereka itu kami ketemu permainannya apa ya untuk hari kamis misalnya permainannya mau apa terus kita mau cari dimana biasanya kami cari di youtube, cari diuku, terus dikasih taukan di diskusikan sering-sering kerumah P.ali kerumah B.halimah ke b.ali gitu”. (sisilia_08:40 WIB_Selasa 15 November 2016)</p> <p>25. “Menurutku sekra prinsip sama ya, maksudnya adalah capaiannya kita sama Targetnya sama. Dengan cara kita berbeda-beda ya itu ya memang harus berbeda gitu kan ya. Iya anak juga berbeda dan pendekatannya uga harus berbeda gitu. Kalo untuk semangatnya dan prinsipnya sama ya kembali itu tadi 5 Semboyan Tanoker, Pad prinsipnya itu saja sih”. (sisilia_08:40 WIB_Selasa 15 November 2016)</p> <p>26. “Setiap konteks berbeda , kita harus melihat konteks dan inginnya berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang ada, strategi yang digunakan juga berbeda. Saya kira saya sama lek hang inginnya memiliki kesempatan yang sama, cuman dinamika yang masih ada kendala. Soalnya lokasi yang berbeda mempunyai kendala yang berbeda juga. Kalau semisal undangan-undangan apapun mereka mempunyai standar profesional yang berbeda juga. Kalau hanya main-main bisalaj kita bawa ke studi tour”. (Farha Ciciek_08:40 WIB_Kamis, 19 anuari 2017)</p> <p>27. “Kalo kesamaannya ya itukan memang dititik-titik itukan kondisi apa situasi untuk tumbuh kembang anakkan apa ya, memperhatikan karena kondisi keluarga yang sudah tidak utuh, konflik keluarga itu tinggi dan segala macam, anak-anak terus ditinggalkan sama bibiknya sama kakek neneknya kadang orangtua tunggal kadang ayahnya dan terkadang ayahnya bekerja, ya ada beberapa anak yang orantuanya lengkap. Kalo</p>		<p style="text-align: center;">26 Peran sebagai Pendukung</p> <p style="text-align: center;">27 Peran Penguat</p>
--	---	--	---

		<p>perbedaannya ya kekuatan ininya kekuatan komunitasnya itu kalo dipetung itukan komunitas Jawa. Yang perhatian terhadap pendidikan anak komunitas disitu lebih tinggi, kalo disumbnernangka kadang perhatian terhadap pendidikan terkadang kurang ya nanti kalo mau sekolah lagi atau enggak gitukan tetapi kalo petung kuat. Kalo di P.Ali disana perbedaannya ada P.Ali sebagai guru ngaji disitu sangat kuat sekali menemani baik orangtua maupun anak”, tetapi dengan dorongan p.ali disana anak” minat sekolahnya tinggi tetapi biasanya diarahkan kepesantren tetapi kalo dipetung itu kebanyakan sekolah. Kalo disumbnernangka itu tidak terlalu bersemangat untuk menyekolahkan anak-anaknya kalo dilihat sudah pantas menikah terkadang dinikahkan. Kalo disikan sudah transisi urban orang sudah bisa melihat anaknya harus sekolah tapi dia memilih kan, memilih apakah cocok berdasar pada keuangan mereka bila sudah cocok disitu tetapi kesadaran untuk pendidikan kalo dilingkungan sisni udah tinggi di titik Tanoker ya”. (Suporahardjo_08:00WIB_ Kamis, 19 anuari 2017)</p>		
1).	No.	Titik Tanoker		
	1.	<p>“Kegiatan di Tanoker itu ada minggu ceria, minggu ceria setiap minggunya ada tutor” dari Unej. Ada juga pendampingan tari dan musik itu, juga ada latihan tim tari egrang dan perkusi itu rutin untuk mempersiapkan pertunjukan ivent” itu ada. Dulu juga ada bahasa inggris juga ada pendampingan membaca di Tanoker sendiri kadang anak” setiap hari datang ya mereka baca di sini ya kita layani. Mas sambil kerja PR mau Baca buku ya kita layanilah, kita berikan ya pendampingan personal misalnya mereka datang kesini saya ajak ngobrol mereka ketika ada masalah ada apa bisa cerita. Mungkin bisa saya jadiin tulisan atau apa seperti itu. Kadang pendampingan menari,</p>	<p>Bahwa titik dampingan Tanoker bertempat di Dese Ledokombo. Tepatnya di kediaman Suporahardjo, dimana titik dampingan ini merupakan awal mula adanya aktivitas pendampingan anak.</p>	<p>1 Peran Fasilitator, Penguat, Broker, Pendukung</p>

	<p>ya menggambar kalo di Tanoker lebih kompleks mereka apa gitu”. (Redy Saputro_09:42 WIB_ Senin, 14 November 2016).</p> <p>2. “Saya menjadi pendamping di kesemua titik, kalo di Tanoker sendiri kan sudah banyak tutor kana di anaknya paling cuma malu-malu seperti yang besar-besar sekarang sudah mulai malu bergabung sama adek-adek nya”. (Haris_09:57 WIB_ Kamis, 17 November 2016)</p> <p>3. “Tutor ada dari UJAR (Universitas Jember mengajar), ada ESA Engglis <i>student Asostiation</i>, ada HIMAFI. Kalo jadwalnya ada sudah, kalo ESA Sebulan dua kali kalo UJAR Sebulan empat kali, yang terbaru ada kopdar ada datanya semua. (Redy Saputro_09:42 WIB_ Senin, 14 November 2016)”.</p> <p>4. “Kalo dalam minggu ceria jam pertama ada senam ada proses interaksi ada proses berbaginya juga, jam kedua ada kelas bebas jadi ada forum-forum jadi anak yang main jimbe ada forum musik, ada permainan tradisional, ada forum membaca jadi jam kedua anak” bebas gitu”. (Redy Saputro_09:42 WIB_ Senin, 14 November 2016).</p> <p>5. “Sama saja, kitakan harus tidak mengistimewakan anak buruh migran juga anak biasah sama saja sebenarnya. Tapi pendamping harus tau mana yang anaknya pekerja migran mana anaknya yang juga tidak gitukan karena itukan harus ada data yang di <i>upgrade</i> di isi orangtua harus ada. Jadi ada suatu pendataan ini, pendataan yang tiga bulan sekali untuk data anak orangtuanya yang bekerja dimana jadi kita tau...Tidak ada perbedaan, tapikan kita harus tau kondisinya. Kadang anak-anak kan mungkin mengirim sutrat terhadap orangtuanya, <i>telefon confren</i> kita bantu”. (Redy Saputro_09:42 WIB_ Senin, 14 November 2016).</p> <p>6. “Ikut pendampingan sejak tahun 2010 kelas 4 SD...yang megajak</p>	<p>Titik Tanoker bisa dikatakan induk dari pendampingan anak, dikarenakan pusat kegiatan ada di titik Tanoker. Selain itu, di Tanoker terdapat fasilitas penunjang bagi anak-anak sehingga aktivitas di titik ini lebih cepat berkembang. Pendamping anak di titik Tanoker bernama redy saputro dan haris, dimana pendampingan dilakukan pada hari minggu yang dikenal dengan minggu ceria. Namun tidak hanya minggu ceria, ada pendampingan bahasa inggris dan pendampingan bermain tarian egrang serta bermain perkusi.</p>	<p style="text-align: center;">2 Peran sebagai Pendukung</p> <p style="text-align: center;">3 Peran Sebagai Broker</p> <p style="text-align: center;">4 Peran sebagai Penguat</p> <p style="text-align: center;">5 Peran sebagai Pendukung</p>
--	---	---	--

	<p>adalah teman-teman yang sudah ikut duluan kaya teman-teman dekat rumah...ikutan aktivitas minggu ceria, disana diajari Matematika, bahasa inggris, musik jambe, dan pertama dulu di Tanoker diajari egrang... Di Tanoker juga mengikuti kegiatan pentas, bermain perkusi dan pernah tampil di surabaya, jogja, jakarta, Thailand...Tanggapan orangtua mereka semangat, senang, dan pastinya mendukung seperti memberikan semanga. (Mohamad Setiawan_20:32 WIB_ Sabtu, 21 Januari 2017)</p> <p>7. “Tahun 2009 mulai ikut pendampingan pas mualai kelas 5 SD...Dulu Tanoker rumah biasa yang terdapat kebun kopi, Kalo yang ngajak dulu itu memang sudah ada temen satu angkatan saya yang sudah mengikuti tanoker. Ya gitu jadi , saya berniat untu ikut juga ditanoker. Namanya Ahmad... Sekarang Lebih berkembang dari awal-awal. Takutnya adik-adik itu melupakan permainan egrang. Soalnya jaman sekarang sudah canggih karena saya lihat adik-adik sering memainkan ganget...Dulu kalo kumpul Hampir setiap hari soalnya, kita merencanakan tanoker ini banyak anak-anak...yang saya dapatkan Tanggung jawab mengenai kepemimpinan soalnya saya dulu sebagai ketua, saya belajar menjadi pemimpin yang hebat dan belajar komunikasi sosial...Harapannya Tankoker mengajari anak-anak dengan tujuan-tujuan dengan cara nilai-nilai budaya kemasyarakatan”. (Sabtu, 21 Januari 2017_18: 36 WIB_ Rofian Farhanul Arkham).</p> <p>8. “Dulu jadi sekertaris kelas 6 SD. Jadi disitu kita belajar organisasi dibawah bimbingannya lek hang sama bu cicik...Dulu ikut nari ke jogja, semarang, Surabaya, jember dan pernah ikut lomba di probolinggo... nia di tarian dasarnya... dulu itu, berawal dari lomba yang di probolinggo, awalnya itu gak ada tarian yang dibawah, semuanya egrang. Jadi pihak jember yang nyuruh kita tampil di probolinggo bilang, kayaknya ini monoton deh, waktu itu ada saya</p>		<p>6 Peran sebagai Penguat, Broker</p> <p>7 Peran sebagai Penguat</p> <p>8 Peran sebagai asilitator, Penguat, Broker</p>
--	---	--	--

	<p>disana dan disuruhlah saya menari seperti itu, itu cuman mengarang gerakan dan dimulai dari situ, dan saya juga suka nari”.(Qutbaniati Udzma_13:48 WIB_19 November 2016).</p> <p>9. “Yang didapatkan dari pendampingan banyak ilmu yang gak bisa ditemui di sekolah, palingan disekolah ilmunya kayak gitu tapi disini kami bener – bener kenal keluarga, kenal nilai – nilai, nilai-nilai kehidupan kemudian, kayak kita kenal orang lain dan kita dikenal orang lain gitu, kita juga belajar ternyata kita juga bermanfaat bagi orang lain. Satu yang saya ambil dari orang itu adalah guru dan saya percaya itu dari Tanoker. Saya bisa belajar sama adek-adek, dan adek-adek bisa belajar sama saya...kayak nilai – nilai kerukunan, keluarga, gotong royong, dulu pas awal kita kayak dibentuk organisasi, organisasi anak – anak, dulu nia jadi sekretaris dan ketuanya itu rofi. Kita dulu mau ngadain lomba, tapi kita gak punya biaya dan dihari minggu, udah kita yang ngurusin dan perjuangan banget sampai jalan kaki naruh brosur untuk anak – anak datang dalam acara kita sampai hujan – hujan sehingga minggu ini rame, uang buat brosur, adalah uang kita sendiri, dibuat hadiah, jadi mrongap – mrongap dulu ada uang kas juga perminggu 500 rupiah, bukan maksud buat apa jadi ketika ada adek ada yang sakit kita jenguk dengan uang itu dan ketika ada yang ulang tahun kita ngasih kado dari uang itu”.(Qutbaniati Udzma_13:48 WIB_19 November 2016).</p> <p>10. “Jadi aku terbuka untuk jadi teman curhat, beberapa anak yang kalo ditanoker malam minggu sering menginap disini cerita-cerita main bareng ya main-main yang positif lah misalnya nonton film yang inspiratif...Sama, kemungkinan sama itukan satu kesatuan titik pendampingan sama yang di Tanoker. Kalo yang di Tanoker kan ada sarananya yang lebih lengkap. Karena kenapa kita kedesa dulunya anak-anak kesini semua yang paluombo mereka kesini semua tapikan</p>		<p>9 Peran sebagai Penguat,Fasilitator</p> <p>10 Peran sebagai Pendukung</p>
--	--	--	--

	11.	tidak semuanya yang punya motor, mereka diantar orangtua gitu kan akhirnya kita buat titik pendampingan itu”. (Redy Saputro_09:42 WIB_Senin, 14 November 2016). “Membangun <i>Community Parenting</i> (pengasuhan anak) kalo disini juga sama gitu, Tapi kalo minggu terakhir anak dampingan kita kumpulkan disini membangun <i>time building</i> mereka bahwa mereka semua adalah anak Tanoker dampingannya Tanoker jadi tidak terjadinya kesenjangan mereka sama. Tapi kalo disini kan ada minggu ceria pendampingannya ada seminggu bisa dua sampai tiga kali kalo dititik-titik itu seminggu sekali itu tergantung pendampingnya”. (Redy Saputro_09:42 WIB_Senin, 14 November 2016).		11 Peran sebagai Fasilitator, Broker, Penguat
2).	No.	Tititk Dampingan Paluombo		
	1.	“Menjadi kader lokal akhir tahun 2014, Tahun 2015. Proses pertama B.cicik itu ke madrasah, awalnya itu P.Ali yang di ajak di tahun 2014 kemudian saya juga ikut di ajak oleh Tanoker”. (Siti Latifah _06:03 WIB _ Rabu, 8 Januari 2017)	Siti Latifah sebagai kader lokal di titik Paluombo	3 Peran sebagai Pendukung
	2.	“Tahun 2009 , B.cicik datang di tiap-tiap sekolah dan mengadakan rapat. dahulu para kepala sekolah berpendapat bahwa Tanoker itu kumuh, pertama kali B.cicik mengenalkan tempat pendampingan di ledokombo... Pas tanoker dikenal oleh lembaga - lembaga lain itu tahun 2010”. (Mohammad ali _06:56 WIB _ Rabu, 18 Januari 2017)	menjelaskan, bahwa dirinya menjadi kader lokal pada akhir tahun 2014 akhir memasuki tahun 2015. Pertama kali Farha ciciek masuk ke madrasah, dimana awalnya P.Ali suami dari siti latifah diajak di tahun 2010 dan kemudian barulah Siti latifah yang	
	3.	“Saya juga tidak paham dengan kader lokal karena keterbatasan bahasa saya, ternyata kader lokal itu mendampingi yang ada di lokal yaitu melakukan pendampingan anak-anak dan ibu-ibu. Setelah di telaah lagi ternyata ada titik temu ternyata masih banyak anak-anak yang ditinggal orangtuanya, sebelum itu saya tidak merasa dan tidak menjumlah berapa anak sekolah...Sebelum pendampingan anak-anak seperti ini,		

	<p>ada pendataan buruh migran, dan pada waktu itu setelah di data ternyata banyak buruh migrannya. Akhirnya jadi mikir-mikir. Sebelumnya ya tidak seperti ngaji ya ngaji. Kalo sekarang saya jadi tanya gimana nak ibunya Telfon. Kalo dulu kancuma kasihan, kalo sekarang di tanya terus anaknya. Ternyata kasih sayang itu walau bukan anak sendiri itu menjadi penting...kalo masih awal itu saya melihat anak tidak fokus, ternyata anak ini ditinggal orangtuanya, setelah ada pendampingan anak, saya merasa kasihan gitu, kalo dulu sebelum pendampingan saya tidak sekasihan ini sama anak-anak. Fikir saya anak-anak meskipun ditinggal orangtuanya, nantinya kan dapat uang banyak, ternyata di balik uang ternyata anak juga butuh kasih sayang, ternyata setelah saya mempelajari semuanya saya memahami bahwa uang bukan segala galanya”. (Siti Latifah_06: 03 WIB_ Rabu, 8 Januari 2017)</p> <p>4. “Kegiatan di B.ali biasanya ikut haris selasa, main sendiri. Main bentengan, petak umpet, seneng main disanan, senengnya main melulu. Pernah dikasi Buku, nasi dan seneng. Temen” banyak, Ikut ngaji juga di P.Ali, baca kitap. Pertama dulu mbk Sisil dan MbK retno. Selain main diajarin boneka”.(Farhan Ihsanul Muslim_07:20WIB_Minggu, 22 anuari 2017)</p> <p>5. “Farhan mulai ada pendampingan sudah ikut pendampingan, ya pokok setahunan lebih, yang ngajak dulu P.Ali, ngajaknya ya dibilangi pas anak” di mushola anak” ada pendampingan anak. Alhamdulillah ada perkembangan untuk anak”, kegiatannya kadang keterampilan, kadang diajari apa gitu main, belajar, sembarang...Kadang bilang puh tak dapat hadiah, farhan anaknya senang dek kalo ada kegiatan di Tanoker atau apa pasti ikut, farhan ke tanoker biasanya dengan guru Ali kalo endak sama saya, kegiatan di Tanoker banyak main pololumpur, belajar disana. Hal positif yg didapatkan farhan, berani menghadapi sesuatu</p>	<p>akarab di sapa B.Ali diajak oleh Tanoker dalam melakukan kegiatan pendampingan anak.</p>	<p style="text-align: center;">4 Peran sebagai Penguat</p> <p style="text-align: center;">5 Peran sebagai Penguat</p>
--	--	---	---

		gak gugup lagi...Semoga pendampingan anak tidak sampai disini, tetap lanjut soalnya untuk masa depan anak. Sosok P.Ali dan B.Ali bagus itu dan tokoh Agama”. (Muzakki_07:27WIB_ Minggu, 22 anuari 2017)	
6.	“Pertama pendamping anak mbak sisil, kemudian ganti terus sampai saat ini mas haris dan mbak pinut. Permainan membuat lampion, B.Ali besok ada pendampingan anak membuat lampion bahannya dari Tanoker. Anak-anak jadi mikir ketika dikasih tau kalo lampion di kasi ini akan bagus. Nah dengan makan juga anak-anak dikasih tau kalo makan juga gak boleh dikasih perwarna. Permainan tradisional, membangkitkan kembali permainan ya kayak dulu. Egrang itu dipake ya kadang pake main sodor, pake karet kadang bentengan”. (Siti Latifah_06: 03 WIB_ Rabu, 8 Januari 2017)		6 Peran sebagai Penguat
7.	“Anak-anak biar bisa berorganisasi, bersosialisasi, dan komunikasi dengan baik kan anak-anak kalo main kan berkelompok seperti disekolahan kan akan dikelompokan perkelas namun dalam pendampingan di campurkan menjadi satu akhirnya mereka bisa saling menerima seperti ketika membuat karya yang dewasa dan kecil saling menerima”. (Siti Latifah_06: 03 WIB_ Rabu, 8 Januari 2017)		7 Peran sebagai Penguat
8.	“Kalo saya pendampingan harus nulis nama saya kan mereka sulit untuk nulis kalo masih kecil yang kedua ada tanda tangan jadi sudah terbiasa sejak kecil. Dan buat pendamping anak yang hadir berapa, dan buat ibu-ibu yang masak yang datang berapa. Dengan TTD dan daftar hadir saya rasa memang penting”.(Siti Latifah_06: 03 WIB_ Rabu, 8 Januari 2017)		8 Peran sebagai Penguat, Pendukung
9.	“Saya tidak memaksa dalam mengikuti pendampingan namun kami berikan pemahaman...Bukan Cuma di dampingan contohnya seperti ini kan, yang nampak sekarang adalah anak-anak sudah bisa antri biasanya		9 Peran sebagai Pendukung,

	<p>kan anak-anak gak sabaran. Kalo sekrang anak-anak juga bisa cuci tangan biasanya anak anak gak bersih dan anak-anak sudah mengerti seperti apa makanan sehat”.(Siti Latifah_06: 03WIB_ Rabu, 8 Januari 2017)</p> <p>10. “Lama, kira-kira setahun lebih pas pendampingnya mbk sisil dan mbak retno mas haris. Haya ikut pendampingan yang di sisni gak ikut yang di Tanoker, yang ngajak pendampingan dulu mbk sisil dan p.Ali dan B. Ali. “ Dek besok Pendampingan” Apa pendampingannya “ Pokonya ikut kumpul ya” ketika kumpul kegiatannya bermain, biasanya main karet sodor ada egrang, Enggak ikut tampil, pernah membuat kaya lampion. Sya seneng kut kegiatan kaya gitu, bisa dapat temen bisa mainan. Pengan Tetep dilakukan, temen” dari MTs juga banyak kebanyakan kelas 3 MTs samapai MI.”. (Aniah_07:35WIB_ Minggu, 22 anuari 2017).</p> <p>11. “Iya saya tau kegiatan pendampingan, Seneng ada kegiatan pendapingan. Yak arena untuk bisa mendapatkan ilmu dan gembira anaknya. Tanoker ya pokoknya hiburan anak” sekolah. Kalo disini kegiatan banyak ya namanya anak bermain, Sebagi orangtua mendukung, tp kalo anak” itu habis sekolah libur kalo endak tidur, kalo ada kegiatan anak” kumpul” kegiatan tapi kalo gak ada kegiatan ya tidur. Kalo orangtua itu mendidik ke anak ya kalo datang kesekolah jangan kemana” jangan jauh” kalo bisa ya tidur, anak saya pernah ikut Festifal egrang. Tanoker itu ya hiburan anak yg sekolah” itu, dan saya mendukung. Klao main kemana yg g jelas saya gak boleh. P.Ali ya ngajak ayo ke Tanoker besok itu drumben”. (Safiyudin_07:43WIB_ Minggu, 22 Januari)</p> <p>12. “Kalo disini tutor yang datang gak ada, Kalo disini biasanya yang pernah kesini anak-anak KKN dari Alqodiri namun tidak sering, KKN</p>		<p style="text-align: center;">Penguat</p> <p style="text-align: center;">10 Peran sebagai Penguat</p> <p style="text-align: center;">11 Peran sebagai Penguat</p> <p style="text-align: center;">12 Peran sebagai Broker</p>
--	--	--	---

	<p>Kalo sudah deket dari sini,...Perlakuan khusus terhadap anak-anak buruh migran, ada namun bukan program pendampingan anak namun kegiatan Tanoker khusus anak buruh migran. Kalo di pendampingan anak, tidak ada yang dikhususkan karena anak dampingan saya tidak hanya anak buruh migran tetapi kita beri tanda mana anak yang buruh migran”. (Siti Latifah_06: 03 WIB_ Rabu, 8 Januari 2017)</p> <p>13. “Dengan adanya tanda tangan, menurut saya sangat penting administrasi. Anak” tau kalo dampingan dari Tanoker. Tapi seperti kemarin di mushola mengadakan kegiatan, anak juga tau ini pendampingan atau kegiatan mushola. Kalo cuma kegiatan yang malam kayak kemarin itu kan hanya anak mushola, kalo pendampingan Tanoker tidak hanya anak mushola hampir smua daerah disini. Pernah disini70 sampai dengan 80, saya bilang ke anak-anak “ Nak bilangin teman”nya besok dampingan, maksudnya ngasi tau dikelas”nya. misalnya pendampingan yang selasa di ganti jadwal. Pernah tidak dampingan pas festival sama sebelumnya ada festival egrang. Dan pas waktu minggu terakhir, bila minggu terakhir anak-anak tidak dampingan. Anak-anak libur, untuk acara minggu ke 4 di Tanoker. Kalo itu ada undangan dr Tanoker, di Hari minggu terus mereka juga main pololumpur. Akhir bulan kumpul dari setiap titik dampingan. Transpotnya disana dikasih snack, makanannya membawa sendiri”. (Siti Latifah_06: 03 WIB_ Rabu, 8 Januari 2017)</p> <p>14. “Ndak ada yang masuk, anak sisni minder. Anak-anak diajak namun kalo sudah nyampe Tanoker gak bisa, gak ngerti saya kalo sudah ngumpul disana. Kalo disini kan jingkrak-jingkrak kalo disana ketemu beberapa titik ndak bisa”. (Siti Latifah_06: 03 WIB_ Rabu, 8 Januari 2017)</p> <p>15. “Paling Besar MTs kelas 3 Paling kecil RA dan di RA ada yang</p>		<p>13 Peran sebagai asilitator</p>
--	--	--	---

		kelompok 15. Jadi mau ngayomi umur 15 sampai 5 tahun memang susah dek. Yang maksimal anak” itu 60an tapi pernah sampai 70 dan 80 tapi itu jarang. Kader lokal diajak evaluasi mengenai perkembangan anak, di Tanoker. (Siti Latifah_06: 03 WIB_ Rabu, 8 Januari 2017)		
3).	No.	Titik Dampungan Sumberangka		
	1.	“Sedangkan pendampingan anak itu 2014... Sisil, Lek hang,Mas fahri, Haris. Kalo mereka ngundang saya itu, mesti Tanya, iya anak – anak sering main disini tiap hari. Anak – anaknya saja yang suka. Pas dulu banyak anak – anak sempat ditanya, anaknya siapa bu? Anaknya buruh migran. Dek, sering main disini? Ya. Kenapa kok sering main disini ? endak seneng aja main disini. Disini anak – anak sering manggil saya dengan Mak Lin. Seneng aja katanya orangnya perhatian. Kadang anak anak curhat sama saya kalo anak – anak ngomongin soal pelajaran dan lagi kangen dengan ibunya, sering kesaya.Semuanya orang tua sayang sama anaknya. Pas lama kelamaan disitu,saya disuruh ini sama bang motor, data buruh dan mantan buruh migran”. (Halimatus S_14:28WIB_Rabu, 16 November 2016).		1 Peran sebagai Broker
	2.	“Soalnya saya dulu sempat pindah-pindah soalnya saya mantan guru muda, saya serig diundang dan saya aktif, saya juga lihat kok banyak anak -anak sering main, kumpul disini. Sebelum ada pendampingan sempat ditanya kenapa kok disini bu anak-anak...yang tanya Sisil, Lek hang ,Mas fahri, Haris. Kalo mereka ngundang saya itu, mesti Tanya, iya anak-anak sering main disini tiap hari. Anak-anaknya saja yang suka, pas dulu banyak anak-anak sempat ditanya, “anaknya siapa bu? Anaknya buruh migran. Dek, sering main disini? ya. Kenapa kok sering main disini ? endak seneng aja main disini. Disini anak-anak sering manggil saya dengan Mak Lin”. Seneng aja katanya orangnya		

	<p>perhatian. Kadang anak anak curhat sama saya kalo anak-anak ngomongin soal pelajaran dan lagi kangen dengan ibunya, sering kesaya.Semuanya orang tua sayang sama anaknya. Pas lama kelamaan disitu,saya disuruh di sisni, data buruh dan mantan buruh migran...Ya. Saya juga ditunjuk pendampingan ibu –ibu itu. Disini tahun 2015 tidak ada...2013. Yang aktif itu ditahun 2014",.. Saya dulu dilatih untuk menjadi kader lokal pas tidak mengerti apalah itu, yang dilatih dulu saya juga ikut pelatihan. (Halimatus S_14:28 WIB_ Rabu, 16 November 2016).</p> <p>3. “Saya berasumsi ternyata kebahagiaan anak ternyata tidak bisa dibeli. Saya pernah, anak sini ini tidak boleh ikut pendampingan oleh ibunya. Ibunya anak tersebut bilang ketika main ditanoker hanya main saja dan kumpul-kumpul saja tidak ada kegiatan belajar. Saya bilang pada ibu itu, lek sampian cobak ngajak anaknya untuk main kekota, beli mainan dan diajak jalan-jalan, anaknya tidak bisa aktif di lingkungannya. Ternyata kata ibu tersebut, “iya ya mbk ternyata anak-anak lebih bahagia ketika berkumpul sama teman- temannya”. Ternyata kebahagiaan anak-anak tidak bisa dibeli. Disini meskipun tidak ada fasilitas mainan ternyata, anak anak lebih suka bermain dengan anak seusianya. (Halimatus S_14:28 WIB_ Rabu, 16 November 2016).</p> <p>4. “Saya dulu pas ikut pelatihan melakukan suatu kesalahan, dia melakukan kesalahan disini, tapi dia kan keras, suka mukul, dan saya marahi dia ngasih pelajaran ke anaknya, dengan pelajaran yang membuat mereka bisa paham mana yang baik dan mana yang enggak suatu contoh yang kejadian pas antenna saya di patahkan itu sama anak -anak, dia pas punya penyakit jantung anaknya, dia sampai koma tiga hari, dia pas sadar bilang gini bukan saya nyi, saya yang matahin antenanya. Saya berasumsi palingan anak ini takut sama uminya ini. Didikan semua anak itu jangan pakai kasaran.Orang tua anaknya</p>		<p style="text-align: center;">3 Peran sebagai Penguat, Pendukung</p> <p style="text-align: center;">4 Peran sebagai Pendukung</p>
--	---	--	---

	<p>tersebut temperamental...Saya juga kagum sama anak-anak ini, kok ada orang yang tidak dikenal kadang ditolongin, itu juga orang tuanya kaget kadang, kadang ada anak yang pernah matahin antenanya orang, pas ada temannya juga yang sering main kesini itu dibantu sama dia itu, kok ini kayak gini. Kok di bantuin? Ya kasihan klo gak dibantuin kasihan. Temannya ngajak bilang ke orang yang punya antena itu, kalo dia gk sengaja. Pas orang tuanya bilang, bangga samean punya anak seperti ini. Saya pikir, kok berani anaknya ya, bilang jujur seperti ini. Anak tersebut ditanyain, kamu diajarin siapa kok bisa berani seperti ini, ? Diajarin gurunya ya, Anaknya jawab, enggak saya tidak diaarin guru saya, saya diajarin dan belajar di Tanoker. Kalo kita jujur kita gak akan dikejar-kejar kalo kita jujur”. (Halimatus S_14:28 WIB_ Rabu, 16 November 2016).</p> <p>5. “Saya juga pernah ditanya, di Unej dulu, pertama saya melihat anak – anak kagum, saya bahagia melihat anak - anak bermain dibawah pohon, makan bersama dengan lahap sambil ketawa - tawa. Mereka sudah cuci tangan dan makan bersama dengan lahap, saya merasa bahagia sekali. Saya senang, saya sempat tanyak kepada anak-anak, “dek kenapa kalo dirumah gak mau makan?” Enakan makan disini...Kalo dirumahkan ada daging ? Enakan makan disini meskipun hanya makan sayur, ikan asin, intinya anak-anak lebih senang makan disini daripada dirumahnya”. (Halimatus S_14:28 WIB_ Rabu, 16 November 2016).</p> <p>6. “Itu bukan saya terkadang ada orang lain yang menanyakan kepada anak kenapa main disitu? Ya nanyak ajah, ya suka aja, disana itu kita bermain bebas, bermain berkarya dan kita diajarkan saling tolong menolong saling menghargai, mengasihi sesama teman. Disana juga saya belajar bukan hanya belajar kayak disekolah, intinya itu belajar dari alam. Kadang anak-anak pas pendampingan ya, yuk kita bikin kayak gini, bikin karya dan kadang mereka itu ngajak jalan jalan</p>		<p style="text-align: center;">5 Peran sebagai Pendukung</p> <p style="text-align: center;">6 Peran sebagai Penguat</p>
--	---	--	---

	<p>dikebun dan mereka terkadang dapat ide dari hasil jalan-jalan tersebut. Bahkan anak-anak pernah bikin boneka dari batu, ada yang dari daun, ternyata kita bisa ya bikin boneka dari bahan-bahan dari alam dan belajarnya pun dari alam”. (Halimatus S_14:28 WIB_Rabu, 16 November 2016).</p> <p>7. “Menggambar, belajar keterampilan,membuat Boneka,Seneng karena banyak teman dan ngumpul,... Mainnya benteng”an mas, gerobak sodor, ada juga main egrang,.. ya kayak sopan santun, pokok main,.. Pernah, biasanya setiap minggu main kesana sama ibu,.. Yang main di Tanoker Ada tapi endak banyak anak dari sini,.. Belajar, seperti bahasa inggris, egrang, Seneng main di Tanoke,.. pendampingann di Tanoker Nari, nyanyi terus ada maianan Tradisional, terus egrang batok,.. Banyak temen”nya dan banyak belajar disana”. (Mohamad Akil Hakiki_19:30 WIB_ Jumat, 20 Januari 2017)</p> <p>8. “Iya seneng, ya senengnya anak saya bisa lebih tau, membuat apa” itu kan lebih tau kalo sendiri” kan kadang anaknya endak mau... Baik, kan ya bisa tau apa sembaranglah kalo ikut keterampilan apa terus anaknya juga bisa nambah temen”. (Siti Mursiah_16:39WIB_Kamis, 19 Januari 2017).</p> <p>9. “Sebenarnya saya juga sama-sama belajar dengan anak-anak. Makanya saya kalo ada pendampingan anak itu selalu ikut,...Saya sama-anak anak jujur dan selalu terbuka dengan anak-anak. Disini juga ada anak buruh migran yang orang tuanya sudah bercerai. Pas ibunya kerja di Malaysia, dia tinggal bersama neneknya. Kebetulan anaknya rumahnya jauh, terkadang saya jemput anak tersebut sama dengan adeknya juga gak mau keluar, gak mau sekolah. Anaknya namanya nira, saya Tanya, nir, kamu gimana kalo sama dini kenapa, orang tua kamu kerja diluar negeri itu untuk masa depan kamu, ayo sekolah, kalo kamu gak sekolah</p>		<p style="text-align: center;">7 Peran sebagai Penguat</p> <p style="text-align: center;">8 Peran sebagai Penguat</p> <p style="text-align: center;">9 Peran sebagai Pendukung</p>
--	---	--	--

	<p>kan kasihkan orang tua kamu. Anaknya jawab,saya malu mak, saya kalo disekolah diejek sama teman saya. Mungkin yang ngejek kamu itu tidak mampu kayak kamu makanya dia ngejek kamu. Kamu itu hebat nir, Coba kamu ikut mak disini, pas dia lihat pendampingan, akhirnya anaknya mau bermain di tanoker. Alhamdulillah lama kelamaan anaknya aktif sendiri tanpa dijemput dengan saya, anaknya datang sendiri ditanoker. Sekarang Alhamdulillah banyak yang sudah SMP dan SMA anak dampingan saya”. (Halimatus S_14:28 WIB_ Rabu, 16 November 2016).</p> <p>10. “Kalo dulu itu, kalo baru-baru disini itu respon masyarakat banyak yang negative terhadap tanoker,anak rame itu gak suka, kalo sama saya dicuekin dan saya bilang sudah jangan dengerin orang ngomong wong disini rumahnya mak ling kok, biar mereka marah, tapi saya pelan-pelan saya bilang, apa kok bisa marah-marah sama anak-anak apa salah anak-anak, wong anak-anak biasa gak ganggu wong cuman main sekedar main di halaman tidak sampai gedor- gedor rumah. Pelan-pelan anak-anak nyentuh juga sama perkataan saya dan akhirnya mereka juga tertarik dengan kegiatan anak-anak”. (Halimatus S_14:28 WIB_ Rabu, 16 November 2016).</p> <p>11. “Senang ikut pendampingan karena bisa belajar, bisa dapet ilmu, terus bisa main-main gitu...Lomba menggambar itu pernah, nanti menggambar disini terus di kirim di Tanoker terus nanti diantarkan gitu... Biasanya itu outbon karena bisa bermain sama temen” sama kerjasama gitu...Dalam waktu dekat ini di suruh menggambar itu, terus di suruh bikin puisi... Yang didapatkan dari pendampingan seperti perubahannya dulu saya tidak bisa bahasa inggris, terus sekarang sudah mulai bisa, terus apa lagi ya”. (Kumala Sofiatu Solehah_12:37 WIB_Minggu, 20 November 2016)</p>		<p style="text-align: center;">10 Peran sebagai Pendukung</p> <p style="text-align: center;">11 Peran sebagai Penguat</p>
--	--	--	---

	12.	<p>“Iya, kalo saya seneng lihat anak bermain sambil belajar ketimbang melihat Tv terus. Kalo Fia kan setiap harinya kebiasannya Cuma nonton Tv terus yaitu sudah sekarang hari kamis bisa main di sini hari minggu bisa bermain ke Tanoker, saya itu seneng...Diajak, anu pernah disini dulu itu. Disini dulu kan ibu halimah yang pertama sering ke Tanoker terus disuruh buat acara main bersama disi sambil belajar, itu yaitu fia langsung ke sini terus ke sana pas. Iya ke tanoker setiap minggunya itu mesti hadir ke Tanoker... Ya itu kalo ada pendampingan anak itu bisa main, bisa keluar rumah kalo tidak ada pendampingan itu setiap hari cuman di depan TV terus. Kalo saya memang seneng kalo sudah ada pendampingan, Bu antar saja ya kalo ke Tanoker, (Ya ayuk) tak antarkan sama saya. Kan sekarang itu ada hikmahya Fia itu bisa Les bahasa inggris saya itu seneneng kalo ada PR itu sering Tanya sekarang kan Pinut, mbak saya ada PR gitu. Kalo disini itu disuruh belajar endak mau Fia nya males belajar, Tapi kalo ada yang ngajari itu mau gitu”. (Hami Badriyah_10:11 WIB_ Kamis, 17 November).</p>		<p>12 Peran sebagai Pendukung, Penguat</p>
4).	No.	Tititk Dampingan Karangannyar		
	1.	<p>“Pendampingan dilakukan pada tahun 2015, Pak supo yang mengajak. sebenarnya kader lokal masuk melalui pendataan, Pendataan BMI (Buruh Migran Indonesia) itu tahun 2014. Kemudian setelah pendataan tahun 2014 november kita ada Jambore buruh migran, kemudian pak supo menawarkan ibu enik sebgai apa, akhirnya diberikan pelatihan jamur, ya mulai saat itu saya dianggap sebagai pendamping lokal. bersamaan dengan pelatihan jamur itu, begitu ibu -ibu dibubarkan, anak – anak mulai di ajak kumpul. Kenapa kok harus di petung, Karena pas waktu pendataan buruh migran yang ada di petung sangat banyak, soalnya saya yang ngomong pertama kali bahwasannya, dikasih</p>		<p>1 Peran sebagai Fasilitator</p>

	<p>pelatihan kepada ibu – ibu tujuannya ialah untuk tidak kembali lagi menjadi BMI,. Akhirnya menyepakati untuk memberikan pelatihan jamur dengan tujuan peningkatan ekonomi lokal.”. (Enik Jumiati_15:27 WIB_ Jumat, 20 Januari 2017)</p> <p>2. “Malam senin pas waktuna pendampingnya retno hanya 25 anak, kemudian saya pelajari kadang anak-anak tersentuh dengan waktu masyarakat, kan masyarakat yang ikut pas waktu itu hari jum’at, jadi saya ambil hari jumat soalnya anak-anak bisa kumpul semua, kemudian Alhamdulillah ketika pendampingnya pinut di ganti hari jumat pendampingannya”.(Enik Jumiati_15:27 WIB_ Jumat, 20 Januari 2017)</p> <p>3. “Perlakuannya sama, tapi mungkin, pendekatan personal seperti contoh sella ditinggal ibunya saya Tanya secara personal, kasih motivasi personal”. (Enik Jumiati_15:27 WIB_ Jumat, 20 Januari 2017)</p> <p>4. “Kalo awal kita mengikuti apa kata pendamping, Anak – anak sekarang melukis batu, anak - anak sekrang belajar dan anak anak sekarang bermain. Intinya diisi dengan hal yang berbau ketrampilan.Saya dulu mintanya ketrampilan bahasa inggris, setelah beberapa kali pertemuan bahas kosa kata dan selang seling juga, setelah retno sudah habis masa kontraknya pinut datang”. (Enik Jumiati_15:27 WIB_ Jumat, 20 Januari 2017)</p> <p>5. “Pertama kali retno sama haris, retno hanya satu tahun tidak memperpanjang kontrak. Akhirnya pinut datang dan bertanya selama ini pendekatannya bagaimana? Begini saja sudah, kamu tawarkan kepada anak anak, anak-anak maunya apa ? Jadi sekarang kami memperlakukan anak sebagai subjek bukan sebagai Objek lagi kalo kemaren kita memperlakukan anak sebagai Objek”. (Enik</p>		<p style="text-align: center;">2 Peran sebagai Pendukung</p> <p style="text-align: center;">3 Peran sebagai Pendukung</p> <p style="text-align: center;">4 Peran sebagai Penguat</p> <p style="text-align: center;">5 Peran sebagai Pendukung</p>
--	--	--	---

	<p>Jumiati_15:27 WIB_ Jumat, 20 Januari 2017)</p> <p>6. “Menghitung konsumsi yang harus di laporkan selain itu dibuat data,...programnya tanoker, kalo ada dana lebih saya yang masak buat anak. Sekali soto dan lontong sayur intinya bervariasi. Setelah ditawarkan ternyata anak anak ingin bermain perkusi, ternyata anak-anak sekarang di bawah pendampingan pinut, anak - anak semakin senang dengan sendirinya dan gak malu bertanya...Karena pendamping kalo sudah akrab itu repot wes mas sama anak – anak. Kita diberika program, terkadang program itu menuntut untuk menghaslkan output yang luar biasa, Hal tersebut yang membuat anak jenuh juga Tapi saat ini anak – anak bisa mandiri, ayo anak anak kita ada pentas seni, kita cari dana ke masyarakat bikin proposal, antusias anak – anak itu makin tambah dan anak merasa senang sekali”. (Enik Jumiati_15:27 WIB_ Jumat, 20 Januari 2017)</p> <p>7. “Satu minggu sekali kita rapat evaluasi, ..sekedar mengkoordinir anak-anak agar komunikasinya lancar, agar saya tahu permasalahan anak itu bagaimana,...ya pendamping konsultasi kesaya, enaknya bagaimana, ya palingan ada suatu analisis dari retno yangdulu, dikait – kaitkan istilahnya itu, tapi ya Alhamdulillah sampai sekarang gak ada anak yang mempunyai masalah berat”. (Enik Jumiati_15:27 WIB_ Jumat, 20 Januari 2017)</p> <p>8. “Umur saya 14 tahun...Ikut pendampingan sejak seتمبر 2016...kegiatan pendampingan ya membuat karya, jalan-jalan di hutan, main benteng-bentengan, main tarian egrang...pernah ke Tanoker pas ada acara jambore anak... enggak ikut minggu ceria...karena jauh...yang ngerancanain kegiatannya besok mbak pinut dan teman-</p>		<p style="text-align: center;">6 Peran sebagai Fasilitator, Pendukung, Penguat</p> <p style="text-align: center;">7 Peran sebagai Pendukung</p> <p style="text-align: center;">8 Peran sebagai Fasilitator, Penguat</p>
--	--	--	---

	<p>temannya... Senang sama kegiatan pendampingan... senangnya karena sering tolong menolong, saling mendukung...karena diajari... harapannya tetap ada supaya anak-anak itu tetap punya kegiatan sehari-hari...Ibu kerja dimalaysia... Lama endak pulang, hari raya kemarin terakhir...ayah kerja petani...saran saya yang penting itu kegiatan pendampingan lebih baik lagi”. (Jumat_17:15WIB_ Shela Ardita Kusuma Wardani).</p> <p>9. “Kalo pendamping disini saya belum tau...shela ya ceritanya, bermain, kegiatan sholat bareng dan lainnya...sebagai orangtua sangat seneng putri saya ikut pendampingan...saya seneng karena saya sebagai orangtua, hanya bisa mendorong anak agar bisa aktif...yang ngadakan pendampingan B. agung sebagai bagian dari tanoker....tapi saya kurang tau tentang Tanoker... harapannya ya kalo saya , ya buat anak kedepannya agar bisa menjadi yang terbaik... positifnya kegiatan dari tanoker itu, membuat sela menjadi semangat lagi dalam bersekolah... ibunya kerja di malaysia”. (Ragiat_ 17:54WIB_Jumat,20 Januari 2107)</p> <p>10. “Tahun 2016...Aktif...Kegiatan belajar, jalan-jalan, bermain dan berkarya... Egrang, teng bentengan dan macam-macam lainnya...Seneng...Pernah bermain ke Tanoker bermain Fotografer...Festival egrang ikut sebagai naik egrang...masih sekali ikut festival egrang...akan mengikuti kegiatan ini terus...Seneng aja karena banyak teman...Ibu seneng saya ikut kegiatan ini”. (Jumat_15:45WIB_Mahendra Andika Putra)</p> <p>11. “Mulai tahun 2015 setau saya adanya pendampingan...Ibu-ibu bekas TKW-TKW diadakan perkumpulan, kita dulu dikasih pelatihan membuat jamu, yang nantin intinya nanti biar gak bingung kerjaan.</p>		<p style="text-align: center;">9 Peran sebagai Penguat</p> <p style="text-align: center;">10 Peran sebagai Penguat</p> <p style="text-align: center;">11 Peran sebagai Penguat</p>
--	--	--	--

	<p>Sebenarnya tergantung kitanya, kalau kita semangat kita dapat kegiatan dan manfaatnya terus dilakukan pendampingan anak-anak...aktif, kalau ada kegiatan... Ya, belajar, mulai dari belajar seperti sekolah, belajar seni, dan juga belajar alam. Kalau ada kegiatan-kegiatan rutin diajak dan dilatih sama mbk retno... Alhamdulillah senang, karena menambah wawasan dan membuat anak tidak minder... Anak saya bisa aktif, banyak teman dan anak bisa bahagia disini...kalo tetangga, ya namanya orang ada yang senang dan ada yang kurang senang, kalau yang tidak senang dan nada suaranya kurang enak kita beritahu tentang manfaat yang ada ditanoker, dan akhirnya enak nada bicaranya dah...harapannya, Semoga dapat berjalan dengan lancar, dan lebih baik lagi kedepannya... pekerjaan saya ya ibu rumah tangga. Petani juga dan menerima pesanan katering". (Jumat_16:34WIB_Sumartini).</p> <p>12. "Ada acara anak-anak... sebagai sie acara...Belum, yang pasti acaranya dua hari, sabtu minggu..Mulai pagi, terus ada lomba.... Mewarnai, menyanyi, Lomba main kelereng dan balap karung....rapatnya seminggu sekali". (Jumat_15:45WIB_Mahendra Andika Putra)</p> <p>13. "Pernah dua kali dititik ini diikutsertakan dalam perlombaan egrang...enggak, masih belum layak tampil, mungkin yang dianggap layak ialah dengan ivent-ivent yang berkaitan dengan tanoker dan sering latihan. Nah, yang menadi kendala lagi itu mas ketika anak – anak juga sering tidak diajak oleh tanoker karena keterbatasan ketrampilan, kadang saya bingung juga nyampaian ke orang tua wali". (Enik Jumiati_15:27 WIB_Jumat, 20 Januari 2017)</p>		<p style="text-align: center;">12 Peran sebagai Penguat</p> <p style="text-align: center;">13 Peran sebagai Penguat</p>
--	---	--	---

	<p>Misalnya dengan permainan egrang dengan kaki satu belum 1 menit sudah gak bisa bagaimna bisa tampil walaupun kita juga menyediakan forum dan arena yang minimalis bisa tampil kadang itu tidak memuaskan bagi orang tua, ya itu yang menjadi kendala”. (Suporahardjo_08:00_ Kamis, 19 anuari 2017)</p> <p>4. “Permasalahan lainnya adalah ketika mendapati pendamping yang baru, anak-anak harus menyesuaikan kembali degan para pendamping baru tersebut. Dikarenakan kedekatan emosional sudah terbangun dengan para pendamping sebelumnya”.(AfianaYanur_09:50WIB_Kamis, 19 Januari 2017).</p> <p>5. “Pendampingan anak-anak menjadi ruhnya tanoker, kalopun pendampingan anak-anak tidak ada maka tanoker juga tidak ada. Pendamping juga berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, jika pendamping tidak kreatif maka anak-anak stagnan”. (Suporahardjo_08:00_ Kamis, 19 anuari 2017)</p> <p>6. “Terjebak dalam kegiatan tapi nilai-nilainya tidak terlalu implementatif. awal dulu apa yang kita lakukan berdasarkan nilai-nilai lokal. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus lebih diintensifkan lagi seperti orang kantoran inyaallah sukses. Awalnya berangkat pada volunter yang tidak dibayar sekarang menjadi dibayar”. (Farha Ciciek_08:40 WIB_Kamis, 19 anuari 2017)</p> <p>7. “Tambah ke belakang, tambah berkembang, tambah banyak anak-anaknya. Tapi ada ditahun dimana saya sendiri ngelepas tanoker, maksudnya itu, saya jarang main kesini lagi soalnya ngerasa berbeda, tapi, yang kita ingin ialah desa kita lebih maju, ya sudah kita gabung lagi, bagaimana caranya kita gabung disitu lagi, eman juga, kita udah bentuk ini kan , masak kita yang keluar gtu kak, tambah belakang dan</p>	<p>perlu kiranya untuk mengetahui secara bahsa makna dari Faktor, pendukung, dan penghambat. Sehingga memudahkan untuk menyamakan persepsi dalam memahaminya</p>	
--	---	--	--

	<p>sekarang tambah banyak program, dulu kan hanya diwilayah ini saja, hanya disekitar tanoker saja, tapi sekarang itu sudah dimana – mana kan”. (Qutbaniati Udzma_13:48WIB_19 November 2016)</p> <p>8. “Terkadang program itu menuntut untuk menghaslkan output yang luar biasa, padahal tenaga kita terbatas. Hal tersebut yang membuat anak jenuh juga Tapi saat ini anak – anak bisa mandiri, ayo anak-anak kita ada pentas seni, kita cari dana ke masyarakat bikin proposal, antusias anak – anak itu makin tambah dan anak merasa senang sekali”. (Enik Jumiati_15:27 WIB_ Jumat, 20 Januari 2017)</p> <p>9. “Karena program ini selesainya sampai maret tapi kita tidak diperpanjang maka yang akan berfungsi ditiap tiap titik itu ialah pendamping lokal atau kader lokal. ... , tapi hanya perkara dana itu tidak disumbang oleh tanoker saya harus bersifat mandiri”. (Enik Jumiati_15:27 WIB_ Jumat, 20 Januari 2017)</p> <p>10. “Klo pendampingan kendalanya itu kalo anaknya males, kadang kendalanya itu dari orang tua”. (Halimatus S_14:28 WIB_ Rabu, 16 November 2016).</p> <p>11. “Kendalanya dari anak-anak ketika mau tampil ke ledokombo, kita gak punya transport dan tanoker tidak menyediakan transport.kemudian ibu – ibu itu cenderung minta pengganti uang lelah itu mas kebanyakan itu ibu – ibu buruh tani selalu menyamakan semisal saya kera pulang sekian dapat uang sekian begitu. Paling tidak dari segi pengasuhan anak anak, ibu ibu punya ilmu lah. Intinya banyak mengenal orang”. (Enik Jumiati_15:27 WIB_ Jumat, 20 Januari 2017)</p>		
--	--	--	--

Lampiran 7. Foto Kegiatan dan Wawancara

Tanoker



Halaman Depan Tanoker (jayakartanews.Com)



Tugu egrang dan Tahun Berdiri Tanoker



Pementasan Tanoker (Tanoker.org)



Senam bersama tamu (Minggu Ceria)



Aktivitas Minggu Ceria bersama Volunter



Latihan sebelum tampil (Tarian Egrang)



Latihan sebelum tampil (Perkusi)



Arahan dari Pembina Tanoker P.Supo



Penampilan undangan di GOR



Penampilan undangan di BWI



Pendampingan anak lomba melukis, Menggambar



Jambore Anak



FE7 dihadiri Bupati dan Wakil Bupati Jember



Perispan anak” menyambut tamu

Paluombo



Pendamping sedang Mengkoordinasi Anak-anak



Anak-anak bermain bersama



Anak-anak bermain Egrang bersama pengunjung
Sumber Nangka



Lomba yang diadakan CO sbagai guru agama



Anak-anak diajari Membuat Karya



Anak-anak diajari Membuat Karya



Kegiatan Bermain dan Belajar



Persiapan Makan Sehat



Anak-anak bermain bersama pendamping



Iteraksi anak, wali, CO dalam pendampingan

Karanganyar



Nonton Film Edukasi bersama
Foto wawancara: informan Pokok



Anak-anak diajari proposal oleh pendamping



Dr.Ir. Suparahardjo M.SI



Dra. Farha Ciciek, M.Si



Sisilia Velayati S.Sos



Redy Saputro



Haris



Alfiani Yanur



Siti Latifah



Halimatus S



Enik Jumiati

Wawancara informan Tambahan: Titik dampingan Tanoker



Informan Umum: Baisuni



Nia



Rofi



Wawan



Tahyatul



Infarida Sag. MPd
Titik dampingan Paluombo



Asmani



Farhan



Aniah



Muzaki
Titik dampingan Sumber Nangka



Safiyudin



Fia



Akil



Siti Mursiah



Hami Badriah

Titik dampungan Karanganyar



Putra



Shela



Sumartini



Ragiat

Informan Umum



Mohamad Ali



Agung Pitono, S.Pd

Lampiran 8. Jadwal Kegiatan Penelitian

DAFTAR KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Ahmad Rizqi Andi

Nim : 120910301096

Prodi : Kesejahteraan Sosial_FISIP_UNEJ

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	Sabtu, 23 April 2016	Pengenalan diri, Observasi awal, dan diskusi terkait Tanoker	Tanoker	Bertemu dengan, Dra. Farha Ciciek, M.si
2.	Rabu, 08 Juni 2016	Pelengkapan data Observasi awal, Diskusi dan menanyakan syarat dalam Penelitian di Tanoker	Tanoker	Bertemu dengan Direktur Tanoker DR.Ir. Suporaharjo, M.SI dan Instrinya Dra. Farha Ciciek, M.si
3.	Selasa, 20 September 2016	Diskusi sebelum penelitian dan Menyerahkan berkas presentasi	Tanoker	Bertemu dengan Direktur Tanoker DR.Ir. Suporaharjo, M.SI Dan sekretaris Tanoker Ummu salamah
4.	Jumat, 23 September 2016	➤ Presentasi Proposal Penelitian ➤ Menandatangani Perjanjian SPK (Surat Perjanjian Kerja) Penelitian.	Kantor sosial Politik Tanoker	Dihadiri oleh: 1. Direktur Tanoker DR.Ir. Suporaharjo, M.SI 2. Pendamping Anak dan Literasi Redy

		➤ Membuat Jadwal sesudah dan rencana selama penelitian secara bertahap		<p>Saputro</p> <p>3. Kordinator Sosial dan Politik Sisillia Velayati, S.sos,</p> <p>4. Kordinator sosial, Hafina Hanur</p> <p>5. Sekertaris Tanoker Ummu salamah</p> <p>6. Mahasiswa UNEJ prodi KS Tria Armalia</p>
5.	Selasa, 27 September 2016	Observasi dan mengikuti Workshop DESBUMI (Desa Peduli Buruh Migran dan Anggota keluarganya), Desa Ledokombo.	Kebun belajar Tanoker	<p>Narasumber:</p> <p>1. Direktur Tanoker DR.Ir. Suporaharjo, M.SI</p> <p>2. Kordinator Sosial dan Politik Sisillia Velayati, S.sos,</p> <p>3. Kordinator Advokasi dan Jaringan, Ahmad Mufti</p> <p>4. Kepala Desa Sumbersalak Abdul Haki</p>
6.	Sabtu, 01 Oktober 2016	Observasi dan membantu Pendampingan anak-anak lomba menulis (report) dan melukis	Pondok Ceria Tanoker	<p>➤ Bersama Pendamping Anak dan Literasi Redy Saputro</p> <p>➤ Menginap di Asrama Tanoker</p>

7.	Minggu, 02 Oktober 2016	Observasi dan membantu Pendamping anak-anak <i>city tour</i> dengan Rumah baca literasi BWI	Alun-alun blambangan BWI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama Kordinator sosial, Hafina Hanur ➤ Menginap di Asrama Tanoker
8.	Senin, 03 Oktober 2016	Observasi dan membantu Pendampingan Anak-anak belajar bahasa Inggris	Kebun belajar Tanoker	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama Sekertaris Tanoker, Nuraini Mustofa, Sp.d. ➤ Menginap di Asrama Tanoker
9.	Selasa, 04 Oktober 2016	Observasi, dan Pendampingan Anak Tanoker di Dusun Palokombo Desa Sumbersalak	Di lingkungan mushola At'aufik dusun Palokombo Desa Sumbersalak	<p>Bersama:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kordinator sosial, Hafina Hanur 2) Pendamping anak (Kader lokal) Muhamad Haris 3) CO Pendamping anak dan ibu, Siti latifah dan Bp.Muhamad Ali (BPD Sumbersalak)
10.	Kamis, 06 Oktober 2016	Observasi dan Pendampingan Anak Tanoker di Dusun Sumbernangka Desa Ledokombo	Dusun Sumbernangka Desa Ledokombo	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama dengan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Kordinator sosial, Hafina Hanur 2) Pendamping anak (Kader lokal) Muhamad Haris 3) CO (Kader lokal) Pendamping Anak dan orangtua buruh migran,

				Halimatusyadiah ➤ Menginap di Tanoker
11.	Jumat, 07 Oktober 2016	Observasi dan Pendampingan Anak Tanoker di Dusun Karanganyar Desa Ledokombo	Dusun Karang anyar Desa Ledokombo	➤ Bersama dengan: 1) Kordinator sosial, Hafina Hanur 2) Pendamping anak (Kader lokal) Muhamad Haris 3) CO (Kader lokal) Pendamping Anak dan orangtua buruh migran, Pendamping Enik Jumiati ➤ Menginap di Tanoker
12.	Sabtu, 08 Oktober 2016	Observasi, membantu pendampingan anak Latihan Egrang dan perkusi serta membantu penyambutan Tamu dari Surabaya	Tanoker	➤ Bersama dengan: Pendamping Anak dan Literasi Redy Saputro Beberapa Staf dan relawan Tanoker ➤ Menginap di Tanoker

13.	Minggu, 09 Oktober 2016	Minggu Ceria Thema “Lingkungan dan Udara Bersih”	Kebun belajar Tanoker	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama dengan: Pendamping Anak dan Literasi Redy Saputro, Kordinator sosial Hafina Hanur, Kader Lokal anak Muhamad Haris, Tutor : KOPDAR (Komunitas Udara Bersih Jember)
14.	Kamis, 13 Oktober 2016	Pendampingan di Sumberangka	Dikediaman B.Halimah Kader Lokal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan Indep observasi (mendalami tempat dampingan, dengan menyesuaikan dari temuan Fakta sebelumnya. ➤ Menginap di Tanoker
15.	Jumat, 14 Oktober 2016	Bantu pembelian makup, anak” geladi bersih, Tampil di jember Serta mengikuti malamnya di Tampil di Gedung Gor Jl.Gajah mada	Tanoker dan Gor Gajah Mada	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama dengan Pendamping anak Tanoker Redy S. ➤ Menginap di Tanoker

16.	Sabtu, 15 Oktober 2016	Membantu kegiatan di Tanoker (Persiapan Tamu)	Tanoker	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ada penyambutan Tamu (Melakukan persiapan dengan Tim IO) ➤ Menginap di Tanoker
17.	Minggu, 16 Oktober 2016	Mengikuti kegiatan minggu ceria dan membantu penjamuan tamu dari salah satu SMP Bondowoso	Tanoker	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tamu SMP Bondowoso ➤ Adanya perkenalan profil Tanoker ➤ Minggu Ceria
	Jumat, 21 Oktober 2016	pendampingan anak-anak di Desa Sumber salak dusun Karangannyar,	Karangannyar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persiapan bermain perkusi yang bertema "daur ulang" hari ini masih pertama kali
18.	Selasa, 25 Oktober 2016	Mengikuti Pendampingan di Paluombo	Paluombo	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama dengan Keluarga P.Ali dan kader lokal B.Ali
19.	Rabu, 26 Oktober 2016	Membuat catatan evaluasi penelitian dan membantu mengantarkan surat kegiatan jamboree anak ke anak-anak dampingan serta sekolahan yang didekat Tanoker	Tanoker	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengantarkan Surat bersama pendamping Tanoker Redy S. ➤ Pengantaran dilakukan disekolahan dan rumah-rumah anak dampingan

20.	Kamis, 27 Oktober 2016	Rapat Jambore anak 1	Tanoker	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berpartisipasi dalam mempersiapkan diri untuk melaksanakan aktifitas Jambore anak (Yang semula Jambore anak buruh mmigran)
21.	Sabtu, 29 Oktober 2016	Persiapan Jambore, datang malam, rapat Jambore ke 2	Mempersiapkan acara Jambore	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama dengan panitia lainnya melakukan rapat persiapan dan evaluasi
22.	Minggu, 30 Oktober 2016	Hari H Jambore Anak	Melaksanakan hari H acara Jambore	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sependek pengetahuan peneliti tujuan diadakannya Jambore sebenarnya untuk memperingati hari anak (untuk anak buruh migran) dikarenakan anak buruh migran sedikit makan dibuatlah umum yakni Jambore anak
23.	Selasa, 1 November 2016	Mengikuti Pendampingan di Paluombo	Paluombo	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat lampion ➤ Bermain Tradisional dan game lainnya ➤ Makan sehat ➤ Memang Tanoker melakukan pendataan buruh migran sebelumnya

				➤ Menginap di Tanoker
24.	Rabu, 2 November 2016	Diskus dg mbak aini dan mbak sisil, janji wawancara	Tanoker	Melakukan evaluasi penelitian bersama kordinator bidang sosial politik dan menyelesaikan administrasi Penelitian Serta janjia wawancara
25.	Kamis, 3 November 2016	Mengikuti Pendampingan di Sumber Nangka	Sumber Nangka	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak-anak diajari membuat karya ➤ Didampingi mengerjakan PR ➤ Bermain bersama ➤ Makan sehat
26.	Jumat, 4 November 2016	Mengikuti Pendampingan di Karanganyar (Thema: Latihan Perkusi dan bermain Tradisional)	Karanganyar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak-anak mempersiapkan diri sebelum tampil dalam FE7 ➤ Anak” di titik dampingan memang tidak seperti di Tanoker yang mengikuti tarian egrang dan bamboo ➤ Anak-anak di karanganyar juga mayoritas Jawa dan sudah menginjak remaja awal yakni SMP

27.	Senin, 7 November 2016	Rapat panitia menggambar dan melukis rangkaian FE7	Tanoker	➤ Rapat evaluasi dan persiapan bersama panitia dan relawan
28.	Selasa, 8 November 2016	Menjadi Panitia Rangkaian acara FE7 Menggambar dan melukis TK dan SD	Tanoker	➤ Melaksanakan Hari H
29.	Kamis, 10 November 2016	Mengikuti Pendampingan di Sumber Nangka	Sumber Nangka	➤ Membantu dan ikut merasakan segala aktifitas Pendampingan
30.	Minggu, 13 November 2016	Kesepakatan Rapat FE, Membuat Evlusi dan perkembangan	Tanoker	➤ Melakukan Rapat
31.	Senin, 14 November 2016	Wawancara mas redy, Transkrip, Mengikuti kegiatan Silat bersama anak-anak	Tanoker	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan Wawancara Pendamping anak ➤ Mengikuti kegiatan silat guna melihat aktivitas anak-anak baik formal maupun non formal ➤ Menginap di Tanoker
32.	Selasa, 15	Rapat FE 7 ke 2, Wawancara	Tanoker	➤ Melaksanakan Rapat rutin FE7

	November 2016	Mbak sisisl,		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara dengan kordinator pendampingan ➤ Menginap di Tanoker
33.	Rabu, 16 November 2016	Wawancara B.Halimah	Sumber Nangka	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara kader lokal
34.	Kamis, 17 November 2016	Wawancara Haris, dan Ibu Wali anak Fia	Sumber Nangka	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara pendamping, anak dampuan dan wali
35.	Sabtu, 1 November 2016	Mengikuti Silat dan Wawancara Nia serta walinya	Tanoker dan kediman budenya nia	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengikuti aktifitas silat anak-anak dampuan ➤ Wawancara anak dampuan beserta wali ➤ Menginap di Tanoker
36.	Minggu, 20 November 2016	Mengikuti Pendampingan Minggu Ceria, Rapat FE 7	Tanoker	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Minggu ceria ➤ Rapat FE7

37.	Selasa, 29 November 2016	Datang Silat dan bersitalurahim ke Tanoker	Tanoker	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Silaturahmi (Mengunjungi) ➤ Berdiskusi ringan dengan perkembangan penelitian
38.	Selasa, 6 Desember 2016	Ke Tanoker Menjenguk	Tanoker	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Silaturahmi (Mengunjungi) ➤ Berdiskusi ringan dengan perkembangan penelitian
39.	Minggu, 11 Desember 2016	Rapat FE7	Tanoker	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rapat evaluasi dan persiapan FE7 Bersama panitia dan relawan
40.	Rabu, 14 Desember 2016	Persiapan FE7	Tanoker	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persiapan menjelang hari H FE7 ➤ Menginap di Tanoker
41.	Kamis, 15 Desember 2016	Hari H FE 7 dan menjdai panitia	Tanoker dan area FE7	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melaksanakan tugas menjadi panitia FE7 ➤ Mengamati keberlangsungan FE dengan situasi sosial yang ada ➤ Mencadi Tim Acara

42.	Selasa, 17 Januari 2017	17 Ke Tanoker, Ke mbak aini SPK, Bertemu lekhang sama b.ciciek kapan minggu ini bisa di awancara, ke paluombo nginap acara anak” dampingan disana	Tanoker	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyelesaikan administrasi ➤ Mengambil sertifikat FE7 ➤ Melakukan janji kepada pendiri Tanoker dikarenakan jadwal kedua beliau sangat padat ➤ Menginap di Kader Lokal B.Ali karena mengadakan acara untuk anak-anak ➤ Menginap di Paluombo
43.	Rabu, 18 Januari 2017	Wawancara sitilatifah,p.ali	Tanoker	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara B.Siti latifah dan suaminya P.Ali ➤ Menginap di Tanoker
44.	Kamis, 19 Januari 2017	Wawancara Lekhang, B.Chicik, mbk pinut, m.farikhi, s.mursiah	Tanoker	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan wawancara kepada pendiri ➤ Pendamping anak titik dusun ➤ Anak dampingan dan wali ➤ Menginap di Tanoker
45.	Jumat, 20 Januari 2017	Wawancara b.enik jumiwati, akil, umsiah, putra,bagas,shela serta	Tanoker dan kediaman	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara kader lokal ➤ Tokoh masyarakat

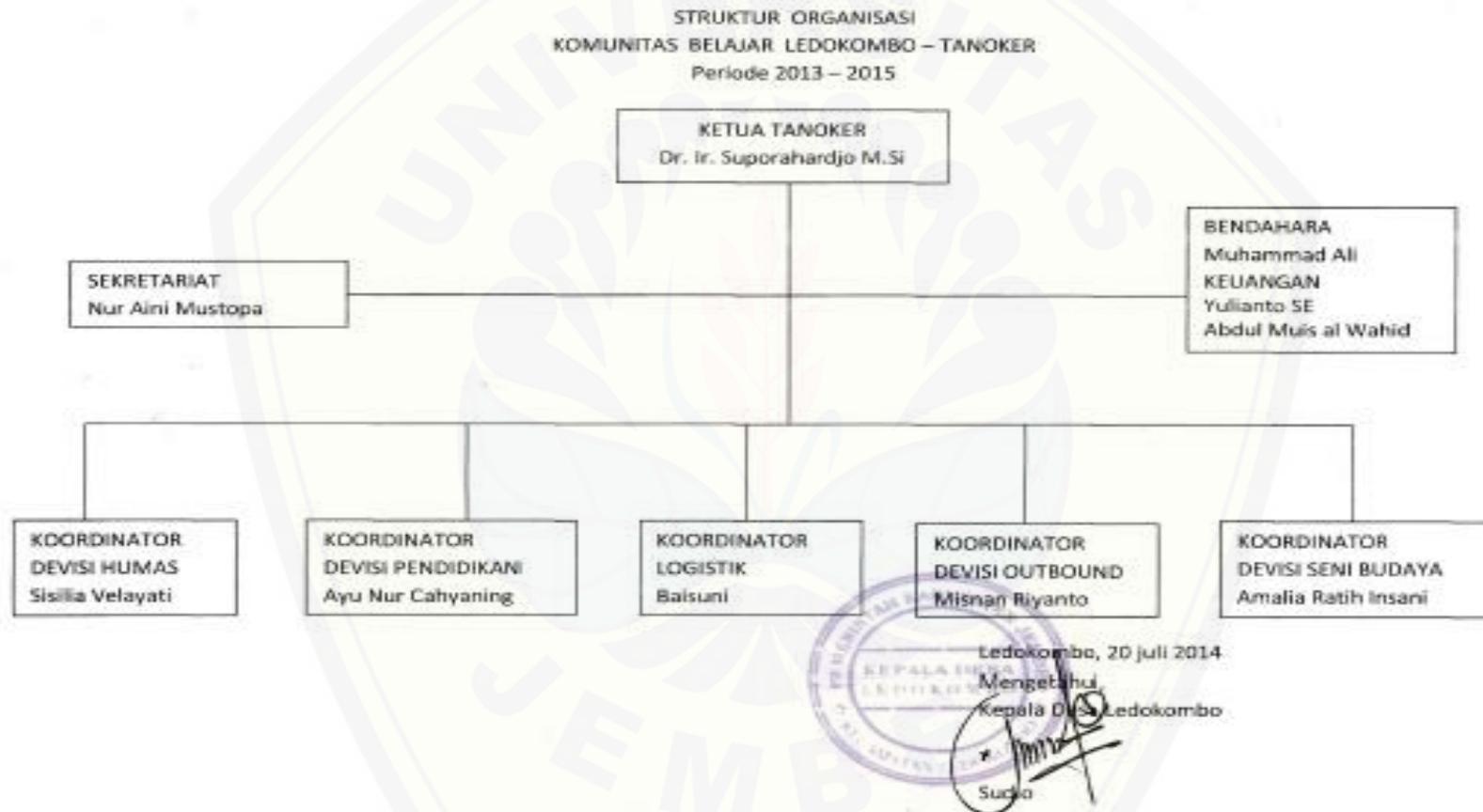
		para wali, p.agung,lekson	informan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak dampingan dan wali ➤ Menginap di Tanoker
46.	Sabtu, 21 Januari 2017	Wawancara Susi, Rofian Farkhanul Arkham (Rofi), wawan beserta para wali	Tanoker dan kediaman informan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara anak dampingan dan wali ➤ Membantu persiapan penjamuan Tamu ➤ Menginap di Tanoker
47.	Minggu, 22 Januari 2017	Membantu persiapan Tamu dan Wawancara Farhan, Aniah, p.duta, p.yayu	Tanoker, Paluombor dan kediaman informan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara anak dampingan dan wali

Tertanda Peneliti

Tertanda Pihak Tanoker

Ahmad Rizqi Andi

Lampiran 9. Struktur Organisasi



Lampiran 10. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember.


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lembh@unj.ac.id

Nomor : 1333 /UN25.3.1/LT/2016 8 September 2016
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat Kabupaten Jember
di -

JEMBER

Memperhatikan surat dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor: 3054/UN25.1.2/LT/2016 tanggal 5 September 2016, perihal ijin penelitian mahasiswa:

Nama / NIM : Ahmad Rizqi Andi / 120910301096
Fakultas / Jurusan : FISIP / Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Mastrip X No. 12 Jember / No. Hp. 081334249947
Judul Penelitian : Peran Komunitas Tanoker Terhadap Kesejahteraan Anak Buruh Migran (Studi Deskriptif Anak Buruh Migran yang berada dalam Komunitas Tanoker Desa Ledokombo, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember)
Lokasi Penelitian : Komunitas Tanoker Desa Ledokombo, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember
Lama Penelitian : Dua Bulan (8 September – 8 Nopember 2016)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.
Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

a.n. Ketua
Sekretaris,

Dr. Zainuri, M.Si
NIP. 1964032511989021001

Tembusan kepada Yth.:
1. Dekan FISIP Univ. Jember
2. Mahasiswa yos
3. Arsip


mutv certification
INTERNET
ISO 5001:2008
YKAN
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
CERTIFICATE NO.: QMS/173

Lampiran 11. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Bakesbangpol Kabupaten Jember.


PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

K e p a d a
Yth. Sdr. Ketua Komunitas Tanoker Desa
Ledokombo Kec. Ledokombo
di - T E M P A T

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 072/1408/314/2016
Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Perubahan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember tanggal 08 September 2016 Nomor : 1333/UN25.3.1/LT/2016 perihal Ijin Melaksanakan Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

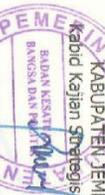
Nama / NIM. : Ahmad Rizqi Andi 120910301096
Instansi : FISIP / Ilmu Kesehatan Sosial / Universitas Jember
Alamat : Jl. Mastrip X/12 Jember
Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul :
"Peran Komunitas Tanoker Terhadap Kesejahteraan Anak Buruh Migran (Studi Deskriptif Anak Buruh Migran yang berada dalam Komunitas Tanoker Desa Ledokombo Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember)".
Lokasi : Komunitas Tanoker Desa Ledokombo Kec. Ledokombo Kab. Jember
Tanggal : 08-09-2016 s/d 08-11-2016

Apabila tidak bententangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

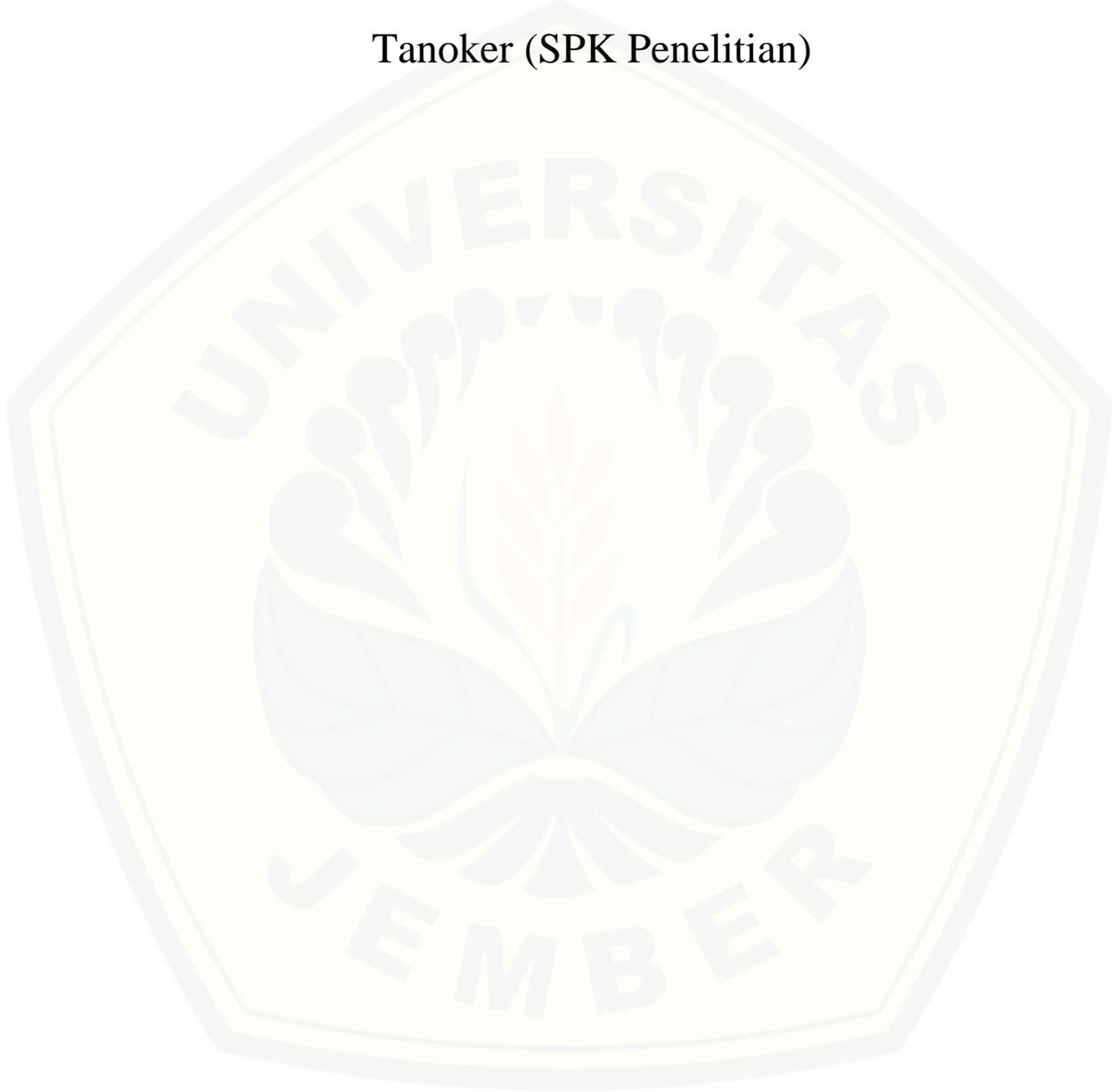
1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 13-09-2016
An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid Kajian Strategis & Politik

Drs. SLAMET WIBOKO, M.Si.
Pembina
NIP. 19631127 198606 1004

Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember
2. Ybs.

Lampiran 12. Surat Perjanjian Kerja Penelitian dari
Tanoker (SPK Penelitian)



Lampiran 13. Surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian dari Tanoker

